EDISI REVISI 2017

Bahasa Indonesia

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 306 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
ISBN 978-602-427-098-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-100-8 (jilid 2)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Penulis : Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah.

Penelaah : Dwi Purnanto, Liliana Muliastuti, Muhammad Rapi Tang, Felicia N. Utorodewo.

Pereview Guru : Waridin.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-101-4 (Jilid 2a)
ISBN 978-602-282-102-1 (Jilid 2b)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 12 pt.

Prakata

Buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia* ditulis dengan tujuan agar siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan sebagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Konsep utama pengembangan buku ini adalah berbasis kegiatan sosial yang memiliki keragaman sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikasinya. Setiap jenis kegiatan berbahasa dalam kehidupan sosial memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Jika pada buku kurikulum sebelumnya penyajian menekankan pendekatan komunikatif, maka pada buku ini penyajian lebih menajamkan efek komunikasinya dan dampak fungsi sosialnya. Misalnya, jika yang lalu siswa belajar menulis surat dengan format standar tidak terlalu menekankan isi surat, maka surat sekarang harus dapat berdampak sosial (menunjukkan kepribadian saat menulis surat lamaran pekerjaan, surat yang meyakinkan orang lain). Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika, *Content Language Integrated Learning* (CLIL) yang menonjolkan 4 unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Pengembangan buku ini dilakukan dengan mengacu pada konsep teoretis yang mendasari pembelajaran bahasa terkini, yaitu CLIL (*content language integrated learning*). Demikian pula dengan silabus dalam buku teks ini dikembangkan berdasarkan pengembangan prinsip pedagogik. Setiap bab dalam buku teks ini mencakup hal berikut.

- Penjelasan tentang tujuan, struktur retorika, kebahasaan dan lokasi sosial.
- Model teks dan telaah model teks.
- Latihan dan tugas.
- Tugas pengembangan kompetensi.

Buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia* terdiri atas Buku Siswa dan Buku Guru. Buku Siswa berisi materi belajar bagi peserta didik yang merupakan aktivitas berbahasa atau bersastra. Aktivitas tersebut ditempuh berdasarkan pendekatan ilmiah yang dimulai dari mengenal dan memahami teks, kemudian diakhiri dengan menyusun, membuat, atau memproduksi teks tersebut. Buku Guru berisi panduan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan cara menggunakan buku teks secara khusus setiap bab.

Tim Penulis

Daftar Isi

Pengembangan Literasi Kelas XI
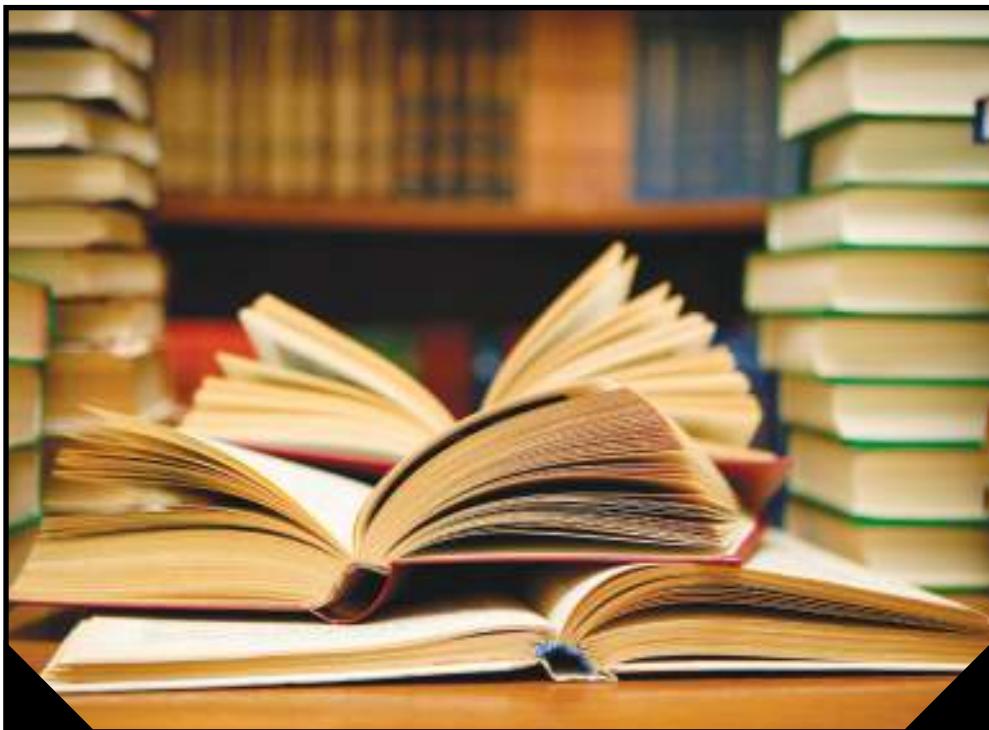
Sumber: www.2.bp.blogspot.com

Sebelum kamu mulai belajar Bab I, perlu diketahui bahwa pada akhir kegiatan belajar di kelas XI, kamu harus membaca buku paling sedikit 6 judul buku. Tentu saja, buku yang dimasud bukan buku Teks Pelajaran, melainkan buku-buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, dan pengayaan kepribadian. Buku-buku tersebut ada yang termasuk ke dalam jenis fiksi dan nonfiksi. Oleh karena itu, paling sedikit enam buku yang harus kamu baca itu terdiri atas tiga buku fiksi dan tiga buku pengayaan pengetahuan atau pengayaan keterampilan.

Selama belajar di kelas XI kamu akan melaporkan kegiatan membaca buku pada saat mempelajari bab IV dan bab VIII. Adapun kegiatan yang akan kamu lakukan pada bab IV yang berkaitan dengan membaca buku adalah sebagai berikut.

1. Menemukan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan) yang dibaca.
2. Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk ekplanasi.
3. Menganalisis pesan buku fiksi (novel atau biografi) yang dibaca.
4. Menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi (novel atau biografi) yang dibaca.

Sementara itu, kegiatan yang akan kamu lakukan pada bab VIII yang berkaitan dengan membaca buku adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.
2. Menganalisis isi buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan) yang dibaca.
3. Menyusun ulasan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dikaitkan dengan situasi kekinian.
4. Menyusun ulasan dari buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan) yang dihubungkan dengan kondisi kekinian.

Untuk keperluan itu, sejak awal kamu harus mempersiapkan kegiatan membaca 6 buku. Kamu harus mempersiapkan kegiatan ini sejak sekarang. Setiap bulan membaca satu buku. Oleh karena itu, kamu harus menyusun projek membaca. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai budaya bagi kamu. Biasakan membawa buku tersebut ke mana pun kamu bepergian agar jika ada kesempatan untuk membaca, kamu dapat membacanya.

Projek membaca ini dilaporkan secara mandiri. Untuk itu, langkah-langkah yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut.

1. Carilah masing-masing tiga buku fiksi (novel, biografi, dan kumpulan puisi) dan tiga buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan atau keterampilan) di perpustakaan. Buku yang kamu baca itu bukan buku teks pelajaran. Pinjamlah buku tersebut kepada petugas untuk kamu baca selama satu minggu untuk setiap buku.
2. Jika kamu memiliki uang, pergilah ke toko buku. Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca.
3. Mulailah mempersiapkan kegiatan membaca, dengan menyiapkan buku tulismu untuk melaporkan kegiatan membaca minggu ini.

4. Tuliskanlah judul buku, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.
5. Amatilah daftar isi buku tersebut. Bacalah sekilas daftar isinya, kemudian tuliskanlah, ada berapa bab isi buku tersebut.
6. Sebelum membaca, berdasarkan daftar isi buku, kamu susun pertanyaan yang mungkin akan kamu dapatkan dari isi buku. Pada buku laporan membaca, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu dapatkan jawabannya dari membaca isi buku.
7. Mulailah membaca. Apabila buku itu milikmu, pada saat kamu membaca tandailah butir-butir penting dari setiap subbab yang dibaca. Jika buku itu milik perpustakaan, setiap kamu membaca butir-butir penting, tuliskanlah pada buku laporan membaca.
8. Setiap kamu akan mulai membaca, tuliskan terlebih dahulu hari, tanggal, dan waktu kamu membaca agar kegiatanmu terdata.
9. Lakukanlah kegiatan membaca buku tersebut selama satu minggu.
10. Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantu kamu melaporkan kegiatan membaca.

a. Laporan Kegiatan Prabaca

Kegiatan ini disebut kegiatan prabaca. Buatlah laporan kegiatan prabaca. Perhatikan contoh berikut ini.

Judul buku	:	Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis buku	:	Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	:	xiii + 201

No.	Pertanyaan Sebelum Membaca
1.	Jenis beasiswa apa yang dapat diperoleh dari luar negeri?
2.	Dari negara mana sajakah beasiswa dapat diperoleh?
3.	Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh pelamar beasiswa luar negeri?

No.	Pertanyaan Sebelum Membaca
4.	Dari mana mendapatkan informasi tentang beasiswa ke luar negeri?
5.	Karier apa yang dijalani para peraih beasiswa luar negeri itu setelah lulus?

b. Laporan Harian Kegiatan Membaca

Perhatikan contoh laporan harian kegiatan membaca berikut ini.

Judul buku	:	Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis buku	:	Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	:	xiii + 201

No.	Hari, Tanggal	Halaman/ Bab yang Dibaca	Informasi Penting	Pertanyaan/ Tanggapan
1.		i-xiii	Bagian ini berisi Kata pengantar dari Mendikbud saat itu, M. Nuh, Yusril Ihza Mahendra, Najwa Sihab;dkk; dan kata pengantar. 1. M. Nuh, penerbitan buku ini akan menginspirasi para pembacanya untuk mendapatkan beasiswa ke berbagai negara serta mencerdaskan bangsa. 2. Yusril Ihza Mahendra menyatakan “Kalau tak berani menyeberang lautan, takkan pernah mendapat tanah tepi.”	Beasiswa dari negara mana sajakah yang akan dibahas dalam buku ini? Apa makna “Kalau tak berani menyeberang lautan, takkan pernah mendapat tanah tepi.”

No.	Hari, Tanggal	Halaman/ Bab yang Dibaca	Informasi Penting	Pertanyaan/ Tanggapan
			3. Najwa Shihab: Buku ini membagi tips tentang bagaimana cara mendapatkan beasiswa ke berbagai negara dengan berbagai latar belakang profesi. 4. Dalam kata pengantar disebutkan bahwa selain untuk berbagi tips dan pengalaman mendapatkan beasiswa dari berbagai belahan dunia, buku ini juga akan dijadikan donasi ke sekolah/ pesantren/ panti asuhan.	Maknanya, bila seseorang tidak mau merantau dia tidak akan mendapat pengetahuan dan pengalaman dari daerah/negara lain.
2.				
3.				
dst				

Jakarta, 13 Agustus 2016

Mengetahui

Orang Tua/Wali

Guru Bahasa Indonesia

____

(tanda tangan dan nama)

____

(tanda tangan dan nama)

c. Laporan Harian Kegiatan Membaca

Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantu kamu melaporkan kegiatan membaca, berikut ini contoh format yang dapat kamu buat.

Judul buku : Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang : Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit : Media Mandiri, 2012
Jenis buku : Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku : xiii + 201

No.	Bab	Informasi Penting
1.	I	______________________
2.	II	______________________
3.	dst.	______________________
Komentar terhadap isi buku		Setelah membaca buku ini saya sangat ingin mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Oleh karena itu saya akan belajar giat dan akan meningkatkan kemampuan saya berbahasa Inggris.

Jakarta, 13 Agustus 2016

Mengetahui

Orang Tua/Wali — Guru Bahasa Indonesia

______________________ ______________________

(tanda tangan dan nama) (tanda tangan dan nama)

Catatan:

Untuk buku fiksi (novel, kumpulan cerita rakyat, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, atau drama, dan biografi) kolom komentar terhadap isi buku dapat diganti dengan nilai-nilai/karakter unggul yang dapat diteladani.

Bab I

Menyusun Prosedur
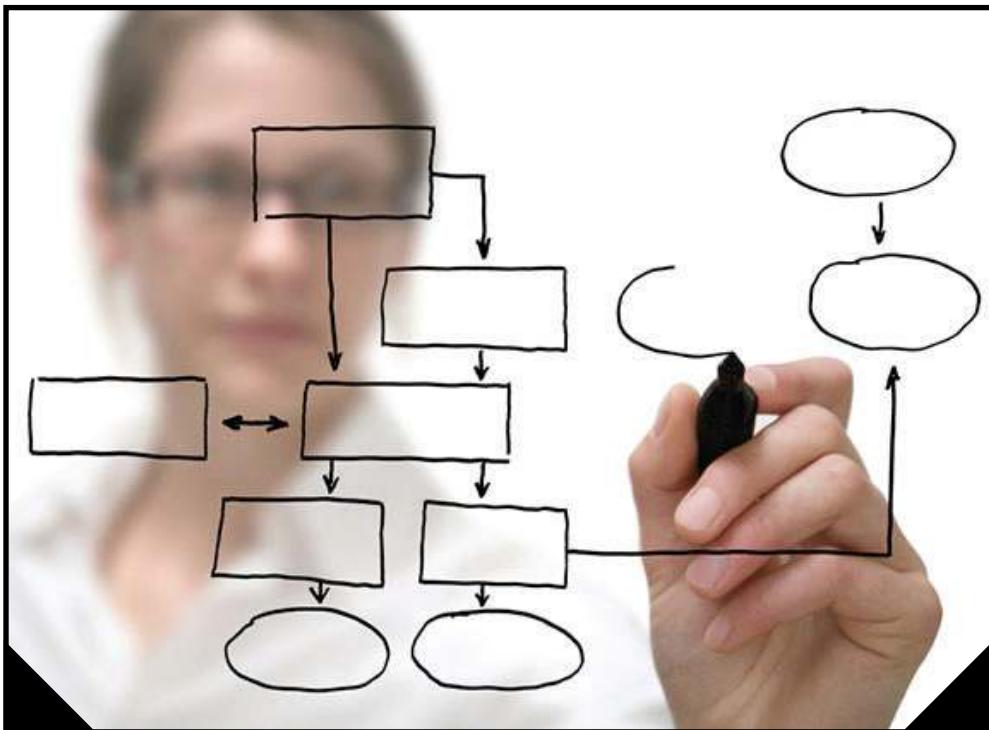
Sumber: www. djj.bdkjakarta.kemenag.go.id

Gambar 1.1 Menyusun prosedur.

Setiap hari kita selalu melakukan suatu kegiatan, misalnya membaca buku, naik kendaraan, menggunakan alat-alat elektronik, dan melayani tamu. Agar dapat melakukannya dengan benar, kita memerlukan serangkaian petunjuk melakukan kegiatan tersebut. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut petunjuk-petunjuk itu. Ada yang menyebutnya kiat, tips, resep, cara jitu, dan sebutan lainnya. Mari kita sebut saja semuanya itu dengan istilah prosedur. Penting sekali kita mempelajarinya agar dapat memahami dan menyusun

prosedur, bahkan dapat melakukan suatu kegiatan sesuai dengan prosedur. Dengan begitu, kita dapat memberikan penjelasan kepada teman, kerabat, atau orang lain tentang cara melakukan sesuatu sesuai dengan tahapan yang benar.

Untuk membekali kemampuan menyusun teks prosedur, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengonstruksikan informasi;
2. merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan;
3. menganalisis struktur dan isi teks prosedur; dan
4. mengembangkan teks prosedur.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam menyusun prosedur, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
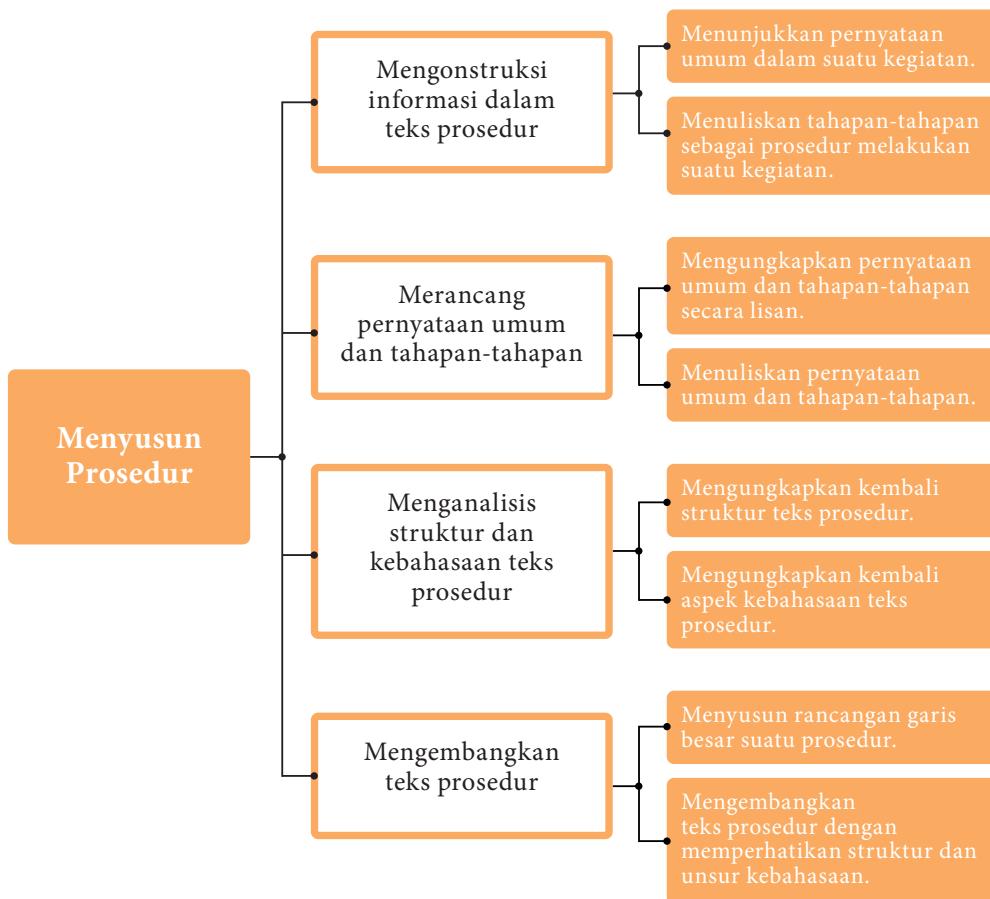
A. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menunjukkan pernyataan-pernyataan umum dalam melakukan suatu kegiatan;
2. menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan.

Dalam melakukan suatu kegiatan, pemahaman tahap-tahap dalam mengerjakannya sangat penting. Pelaksanaan setiap tahap tersebut menggambarkan proses berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Apabila seseorang memahami cara melakukan suatu kegiatan, maka keberhasilan kegiatan tersebut sudah tergambar. Namun sebaliknya, apabila melakukan suatu kegiatan tetapi tidak memahami caranya atau prosedurnya, maka kemungkinan kegagalan akan lebih besar.

Kegiatan 1

Menunjukkan Pernyataan Umum dalam Suatu Kegiatan

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan, maka harus memahami langkah-langkahnya agar hasil kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Marilah kita telaah teks prosedur berikut ini. Bacalah secara saksama sehingga kamu dapat menemukan bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Teks 1

Cara Menghidupkan Komputer

Sumber: www.lintasnasional.com

Gambar 1.2 Perangkat komputer.

Komputer merupakan salah satu perangkat elektronik yang sering digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebelum digunakan, komputer ini harus dioperasikan terlebih dahulu. Dalam pengoperasian komputer, kita harus mengikuti setiap prosedur bagaimana cara menghidupkan komputer dengan benar. Untuk menghidupkan komputer dengan benar, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Buka penutup layar monitor, CPU, *keyboard* dan *printer.*
2. Pastikan sakelar yang menyediakan arus listrik terhubungkan dengan kabel *power* ke *stabilizer* atau CPU komputer.
3. Tekan tombol *power* pada CPU dan tombol *power* monitor.
4. Komputer akan *booting*, tunggu proses ini sampai selesai.
5. Setelah selesai proses *booting*, komputer siap digunakan.

(Sumber: *ilmusiana.com*)

Teks 2

Cara Mematikan Komputer

Sumber: www. manuaisescolares.net

Gambar 1.3 Tampilan pada layar monitor ketika akan mematikan komputer.

Setelah selesai digunakan, komputer haruslah dimatikan agar tidak menyala terus. Sama seperti prosedur menyalakan komputer, cara mematikan komputer juga memerlukan prosedur agar komputer tidak cepat mengalami kerusakan. Ikuti langkah-langkah yang benar di bawah ini.

1. Tutup semua program atau aplikasi yang sedang aktif.
2. Klik tombol "*Start*" dengan *mouse* pada menu *Dekstop*.
3. Klik menu "*Turn Off Computer*".
4. Pada kotak dialog "*Turn Off Computer*", klik tombol "*Turn Off*".
5. Diamkan beberapa saat hingga komputer padam.
6. Tekan tombol *OFF* pada monitor untuk memadamkan monitor.
7. Cabut kabel listrik dari jala-jala listrik.
8. Tutup dengan penutup.

(Sumber: www.ilmusiana.com)

Pada kedua contoh teks prosedur tersebut terdapat bagian yang mengungkapkan pernyataan-pernyataan umum. Namun, terdapat pula bagian-bagian yang merupakan rangkaian mengerjakan suatu kegiatan sebagai tahapan-tahapan pengerjaan. Inilah ciri teks prosedur. Dari isinya, terdapat bagian pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan.

Tugas

Berdasarkan paparan contoh di atas, tentu kamu dapat menjawab pertanyaan berikut!

1. Mengapa bagian atas dinamakan "penjelasan umum"?
2. Apakah tahapan-tahapan pada bagian selanjutnya sudah jelas?
3. Apakah perbedaan utama teks prosedur dengan jenis teks lainnya?
4. Dari isinya, menjelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
5. Bagaimana karakteristik umum dari teks prosedur?
6. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
7. Kemukakan sebuah contoh teks prosedur yang kamu temukan dari koran atau majalah!

Kegiatan 2

Menuliskan Tahapan-Tahapan sebagai Prosedur Melakukan Suatu Kegiatan

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan maka kita harus memahami langkah-langkah kerjanya agar dalam melakukan kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Misalnya, apabila kita ingin memahami seluruh isi bacaan dari buku yang kita baca, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: (1) pilih buku yang paling disukai dan sesuai kebutuhan; (2) carilah tempat yang paling nyaman untuk membaca, hindari gangguan-gangguan di sekitarmu; (3) bertanyalah tentang hal-hal yang kurang kamu pahami dalam bacaan tersebut; (4) ketika membaca, usahakan untuk tidak mengulang kalimat yang baru saja dibaca karena akan mengurangi kecepatan membacamu; (5) diskusikanlah buku yang kamu baca dengan teman atau gurumu; (6) simpulkanlah apa pun yang

baru didapat setelah membaca satu bab; (7) catat pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan tersebut. Kegiatan ini sangat membantu dalam memahami bacaan. Tahapan seperti itu sering disebut prosedur.

Tugas

1. Bacalah kembali kedua teks di atas berjudul "Cara Menghidupkan Komputer" dan "Cara Mematikan Kompouter"! Manakah bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan?
2. Carilah bacaan atau buku tentang perintah melakukan suatu kegiatan. Catatlah langkah-langkahnya. Kemudian, simpulkan menurut pendapatmu sehingga kamu memahami makna langkah-langkah tersebut!

B. Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-Tahapan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan secara lisan dengan intonasi dan nada yang jelas;
2. menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam prosedur melakukan suatu kegiatan.

Dalam setiap kegiatan tampaknya prosedur itu menjadi pengingat bagi setiap orang untuk mematuhi tahapan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan benar. Dengan mematuhi tahapan melakukan suatu kegiatan maka kemungkinan keberhasilan melakukan kegiatan tersebut lebih besar. Bagaimanakah bagian-bagian suatu prosedur jika dicermati berdasarkan maknanya?

Kegiatan 1

Mengungkapkan Pernyataan Umum dan Tahapan-Tahapan

Apabila kamu akan bekerja, biasanya mengikuti seleksi terlebih dahulu. Kegiatan seleksi merupakan cara suatu perusahaan atau institusi dalam memilih pegawai yang terbaik sesuai dengan jenis pekerjaan. Nah, jika kamu akan bekerja, akan mengikuti tes dan wawancara. Oleh karena itu, pahamilah kiat sukses dalam mengikuti kegiatan wawancara. Pemahaman terhadap bacaan ini akan menjadi panduan bagimu dalam mengikuti wawancara. Untuk lebih jelasnya, bacalah teks berikut dengan saksama!

Kiat Berwawancara Kerja

Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Usahakan agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.
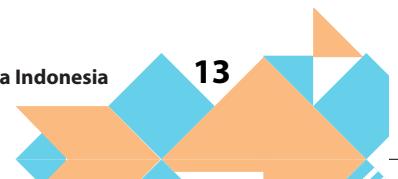
Sumber: www. old-prasetya.ub.ac.id
Gambar 1.4 Wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri namun tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, tetapi tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebih-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Calon yang ingin bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.

(Sumber: "Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja" dalam *Kompas* dengan pengubahan)

Bacaan di atas menjelaskan cara mengikuti wawancara kerja di suatu perusahaan. Di dalam teks tersebut disampaikan petunjuk-petunjuk seperti berikut.

a. Berbicara harus jelas, tidak terlalu cepat, atau lambat.
b. Harus tampil percaya diri.
c. Jawaban yang disampaikan harus relevan dengan pertanyaan.

Tugas 1

Berdasarkan penelaahanmu terhadap teks prosedur di atas, kerjakan tugas-tugas berikut. Kamu bisa mengerjakannya pada buku kerjamu!

1. Identifikasilah teks prosedur di atas berdasarkan format tabel berikut!

No.	Isi	Kalimat Singkat
1.	Pernyataan Umum	....
2.	Tahapan-Tahapan	....
		....
		....

2. Dari isinya menjelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
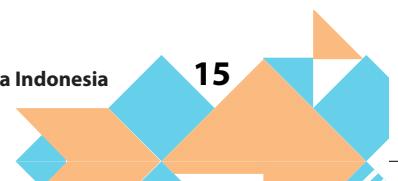
3. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
4. Temukan kata kerja imperatif pada teks prosedur di atas!
5. Temukan enam konjungsi pada teks prosedur di atas!
6. Temukan pernyataan persuasif pada teks prosedur di atas!
7. Berikanlah tanggapan dengan bahasamu sendiri pada teks tersebut?
8. Tuliskan kembali isi teks prosedur tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Tugas 2: Berkelompok

Marilah berlatih merancang suatu prosedur melakukan kegiatan. Pertama-tama, kamu membuat kelompok bersama teman-temanmu, yang terdiri atas 4 orang. Diharapkan dapat mendiskusikan dua jenis melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, diskusikanlah jenis kegiatan yang memerlukan tahapan-tahapan agar kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Kemudian, tahapan-tahapan tersebut dikembangkan menjadi teks tentang kiat, resep, dan cara jitu dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam berdiskusi, pahamkanlah kepada anggota bahwa teks prosedur yang kelompok kamu susun itu akan sangat bermanfaat bagi orang lain dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk itu, buatlah prosedur melakukan suatu kegiatan yang menurut kelompok kamu belum ditemukan prosedurnya.

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengungkapkan kembali struktur teks prosedur;
2. mengungkapkan kembali unsur kebahasaan teks prosedur.

Kegiatan 1

Mengungkapkan Kembali Struktur Teks Prosedur

Pada bagian sebelumnya, kita sudah mencermati berbagai kegiatan seseorang yang memperhatikan prosedur! Nah, kamu sudah mendapat gambaran tentang suatu prosedur.

Marilah menggali teks prosedur lebih mendalam!

1. Bacalah sekurang-kurangnya tiga teks prosedur yang bersumber dari surat kabar, majalah, ataupun internet!
2. Catatlah sumber teks tersebut!
3. Kemukakanlah garis besar isi setiap teks tersebut!

Kamu dapat menuliskannya pada buku kerja, dengan format tabel berikut.

No.	Sumber Teks	Isi
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....

Teks prosedur dibentuk oleh ungkapan tentang tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang.

1. Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks. Pada contoh teks berjudul "Kiat Berwawancara Kerja", pendahuluan yang dimaksud berupa pengertian wawancara dan manfaat bagi suatu perusahaan (paragraf 1).
2. Langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan (paragraf 2–9).
3. Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik (paragraf 10).
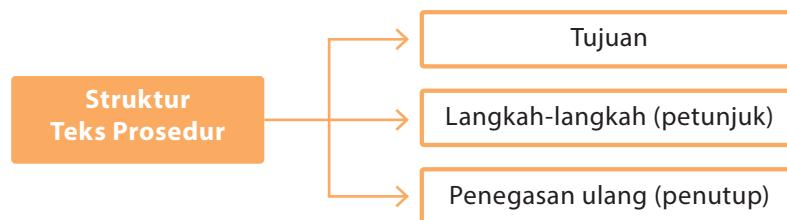
Bagan 1.1 *Struktur teks prosedur*

Marilah menelaah teks secara berkelompok! Bacalah teks berjudul "Kiat Menata Rambut Pendek" di bawah ini dengan saksama! Mintalah salah seorang temanmu di kelompok untuk membacakan teks tersebut.

Kiat Menata Rambut Pendek

Sumber: www.rambutterbaru.com
Gambar 1.5 Model rambut bob.

Gaya rambut bob pendek kini mulai disukai lagi. Meski terlihat sederhana, untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. Ada beberapa langkah dan cara yang harus kamu lakukan untuk merawat rambut pendek dengan baik, yaitu sebagai berikut.

1. Keringkan dengan Handuk

Banyak orang yang mengeringkan rambut pendeknya dengan cara mengacak-acaknya dengan handuk agar air cepat meresap. Padahal cara ini bisa membuat rambut mudah patah. Keringkan rambut sambil dipijat perlahan.

2. Gunakan Produk *Styling*

Gunakan produk *styling* dan perawatan rambut seperti serum untuk menyehatkan akar rambut. Produk perawatan rambut yang alami akan membuat rambut kamu terlihat bersinar dan indah. Rambut juga tampak halus dan memberikan *extra glow*. Pastikan menggunakannya di batang rambut.

3. *Blow dry* dari Akar Rambut Terlebih Dahulu

Saat akan melakukan *blow dry* pada rambut pendek kamu, pastikan memulainya dari akar rambut. Gunakan sisir sikat bulat dan pengering rambut, lalu arahkan *hair dryer* ke bagian akar. Gunakan sisir dengan ukuran yang benar karena sikat yang lebih besar akan memberikan sedikit kurva ke gaya rambut bob kamu.

4. Tambahkan kesan bervolume (terisi penuh)

Kembangkan dan *blow dry* rambut bagian depan untuk mendapatkan kesan bervolume. Dengan begitu, rambut kamu akan terlihat terisi penuh.

(Sumber: Surat Kabar *Kompas* dengan pengubahan)

Tugas 1 ◆◆◆

Setelah kamu membaca teks tersebut, selanjutnya ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Jelaskanlah struktur pembentuk teks tersebut secara jelas!
2. Simpulkan teks tersebut berdasarkan kelengkapan strukturnya!
3. Tuliskan hasil telaah kelompokmu dalam format penilaian seperti berikut ini pada lembar terpisah atau buku kerjamu!

Struktur Teks Prosedur	Penjelasan
a. Tujuan	....
b. Langkah-langkah	....
c. Penegasan ulang	....
Simpulan	

4. Pajanglah hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas atau papan tulis!
5. Mintalah kelompok lain untuk mengunjungi pajangan itu untuk memberikan penilaian dan komentar-komentar!

Aspek	Bobot	Skor	Komentar
a. Kelengkapan bagian-bagian jawaban	25		
b. Kejelasan dalam penyampaian	25		
c. Kefektifan kalimat	25		
d. Ketetapan ejaan/tanda baca	25		
Jumlah	100		
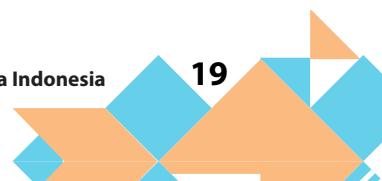
Kegiatan 2

Mengungkapkan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Pada umumnya, teks prosedur memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata-kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif dibentuk oleh akhiran -*kan*, -*i*, dan partikel -*lah*.

Bentuk Dasar	Imbuhan/Partikel	Bentukan Kata
pasti	*-kan*	pastikan
tunjuk	*-kan*	tunjukkan
cerita	*-kan*	ceritakan
hindar	*-i*	hindari
jadi	*-lah*	jadilah

2. Banyak menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
3. Banyak menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan.
4. Banyak menggunakan pernyataan persuasif.
5. Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna.

Bagan 1.2 *Kaidah Kebahasaan teks prosedur*

Tugas 2 ◆◆◆

1. Manakah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang menggunakan kata kerja imperatif?
   a. Banyak sahabat sangat menyenangkan.
   b. Perlu kesantunan di dalam menjalin komunikasi.
   c. Sangat berkesan apabila bertemu dengan seorang sahabat lama.
   d. Sering terjadi salah pengertian apabila kita bertegur sapa dalam bahasa yang berbeda.
   e. Orang seringkali tidak percaya diri kalau harus berkenalan dengan orang asing.

2. Pilihlah salah satu topik di bawah ini! Secara berkelompok tuliskanlah 3–4 kalimat yang menggunakan kata kerja imperatif berkaitan dengan salah satu topik tersebut.

Topik	Langkah-langkah	Sumber
1. Mengatasi kemalasan dalam belajar.	....	....
2. Membentuk kekompakan antarsiswa dalam kelas.	....	....
3. Cara hemat dalam membelanjakan uang jajan.	....	....
4. Menghindari konflik dengan kerabat dan tetangga.	....	....
5. Kiat mudah dalam membentuk pribadi yang mandiri.	....	....
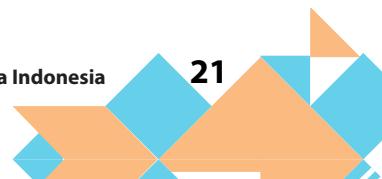
Tugas Individual

1. Bacalah sebuah teks prosedur lainnya! Kamu bisa mendapatkan teks tersebut dari surat kabar, majalah, buku, ataupun internet.
2. Identifikasilah struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut!
3. Sajikan laporan hasil kegiatanmu dalam format tabel seperti berikut! Kamu bisa mengerjakannya pada buku kerjamu.

Judul Teks : ....
Sumber : ....
Tema : ....

Aspek		Pembahasan
a. Struktur	1. Tujuan	....
	2. Langkah-langkah	....
	3. Penegasan Kembali	....
b. Kaidah	1. Kata Kerja Imperatif	....
	2. Konjungsi	....
	3. Pernyataan Persuasif	....
	4. Kata Teknis	....
	5. Gambaran Benda/Alat	....
Simpulan		

D. Mengembangkan Teks Prosedur

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menyusun rancangan garis besar melakukan suatu prosedur;
2. mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan isi, struktur, dan aspek kebahaasaan.

Dengan mengetahui struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, mudah pula bagi kita untuk memahami maksud teks itu. Pemahaman tentang teks prosedur sangatlah penting jika kita tidak berharap

memperoleh efek berbahaya. Paling tidak, petunjuk itu menjadi tidak efektif. Teks prosedur yang salah dapat berisiko tinggi apabila petunjuk itu berkenaan dengan sesuatu yang membahayakan, misalnya berupa penggunaan mesin atau obat-obatan. Ketidakjelasan prosedur dapat berakibat kerusakan pada mesin ataupun kematian bagi penggunanya. Dengan demikian, kejelasan itu merupakan hal yang utama dalam suatu teks prosedur.

Kegiatan 1

Menyusun Rancangan Garis Besar Suatu Prosedur

Dengan mengetahui struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, mudah bagi kita untuk memahami maksud teks tersebut. Sebuah teks prosedur haruslah jelas. Untuk memperoleh kejelasan itu, kita dapat melakukannya sebagai berikut.

1. Mengartikan Kata-kata Sulit

   Kata-kata yang dianggap sulit dapat kamu temukan maknanya melalui kamus. Arti kata yang berdasarkan kamus disebut dengan *makna leksikal.* Arti kata yang berdasarkan konteks kalimat disebut dengan *makna struktural.*

Kata	Makna Leksikal	Makna Struktural
a. kualifikasi	1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahilan 2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan dan sebagainya) 3) tingkatan 4) pembatasan	keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu pekerjaan
b. kandidat	1) calon; bakal 2) pengikut (penempuh ujian)	calon pegawai
c. verbal	1) (secara) lisan (bukan tertulis) 2) (bersifat) hafalan 3) kata kerja	secara lisan

2. Memaknai Maksud Teks secara Keseluruhan

Hal ini dilakukan untuk mengetahui topik umum beserta langkah-langkah yang ada di dalam suatu teks prosedur. Misalnya, teks tentang teknik berwawancara yang telah kamu pelajari sebelumnya. Topik umumnya adalah cara mengikuti suatu wawancara ketika melamar kerja. Topik tersebut meliputi beberapa langkah yang isinya mengarahkan seorang pencari kerja dalam mengikuti tes wawancara sehingga ia diterima di suatu perusahaan.

Tugas

1. Bacalah dengan saksama teks berjudul "Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin" di bawah ini! Kemudian, ikuti instruksi yang menyertainya!

Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin

Sumber: www. merdeka.com
Gambar 1.6 Karyawan kantor.

Setiap orang tentu ingin pulang kantor tepat waktu. Sayangnya, ada saja hal yang membuat keinginan tersebut sulit terwujud, mulai dari mengantuk hingga tidak fokus mengerjakan satu hal. Padahal, jika kita bekerja dengan tepat, pulang telat takkan terjadi, *lho*.

Berikut tiga cara supaya kita dapat pulang tepat waktu.

a. Skala Prioritas

Sesampainya di kantor, pasti setumpuk pekerjaan sudah menanti, mulai dari yang mudah hingga sulit, mendesak hingga santai. Pikirkanlah dengan mendahulukan pekerjaan yang menjadi prioritas hari itu. Ini berarti kita harus pandai menentukan apa saja pekerjaan yang memang perlu diselesaikan hari itu juga.

b. Sedikit Berpikir

Percaya tidak, semakin sering hal kecil dipikirkan, akan semakin susah untuk kita menyelesaikannya. Ini biasanya terjadi karena kita berpikir bahwa pekerjaan ini akan memakan banyak waktu dan sulit untuk segera diselesaikan. Padahal sebenarnya pekerjaan ini bisa dikerjakan dalam waktu singkat. *So, don't think, just do!*

c. Istirahat

Mengerjakan pekerjaan tanpa batas waktu tidak menjamin kita bisa segera pulang tepat waktu. Ketika tubuh dan otak bekerja keras selama beberapa waktu, tentu diperlukan waktu untuk beristirahat sejenak. Ada baiknya, isilah istirahat dengan hal yang tidak membuat kita lupa waktu, tetapi lakukan hal-hal yang membuat tubuh dan pikiran kembali segar.

Nah, dengan begitu pekerjaan cepat selesai, kita bisa pulang tepat waktu dan bisa melakukan berbagai hal lain di luar pekerjaan.

(Sumber: *Kompas* dengan pengubahan)

Setelah selesai membaca teks di atas, ikuti kegiatan berikut ini.

1. Secara berkelompok, catatlah kata-kata sulit yang ada di dalam teks tersebut!
2. Tentukanlah maksud dari isi teks tersebut!
3. Jelaskan pula arti penting teks tersebut bagi pembacanya!
4. Sajikanlah hasil kegiatanmu dalam rubrik penilaian berikut.

Judul : ....
Sumber : ....

Kata-kata Sulit	Maksud Isi Teks
....	....
....	....
....	....
....	....
Arti Penting Teks	
....	
....	
....	
....	
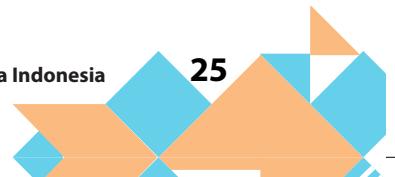
2. Kamu telah selesai menemukan kata-kata sulit dalam sebuah teks. Tahap berikutnya, presentasikanlah laporan kelompokmu di depan teman-teman lainnya. Kemudian, mintalah penilaian/tanggapan mereka dengan menggunakan rubrik penilaian di bawah ini!

Aspek	Bobot	Skor	Nilai
a. Kelengkapan bagian-bagian laporan	30		
b. Ketepatan isi laporan	30		
c. Kejelasan dalam penyampaian	25		
d. Kedisiplinan dalam penampilan	15		
Jumlah			

Kegiatan 2

Mengembangkan Teks Prosedur dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidahnya

Dalam mengembangkan teks prosedur, kita terlebih dahulu perlu mengetahui perbedaan atau persamaan yang ada di dalam teks yang berbeda. Hal tersebut merupakan tahapan membandingkan satu teks dengan teks lainnya, apakah terdapat perbedaan atau persamaan baik dari struktur maupun kaidah kebahasaannya.

Jika kita cermati, teks berjudul "Kiat Menata Rambut Pendek" memiliki kesamaan dengan teks sebelumnya yang berjudul "Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin", yaitu sama-sama berisi langkah-langkah melakukan sesuatu. Di dalamnya pun terdapat kata kerja imperatif.

Teks prosedur sekurang-kurangnya memiliki tiga macam, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Teks bertema kebiasaan hidup, misalnya kiat hidup sehat, kiat belajar menyenangkan, dan kiat sukses bertetangga.
2. Teks bertema aktivitas tertentu, misalnya cara membuat bolu kukus, cara menanam jagung hibrida, dan cara memelihara kucing.
3. Teks bertema penggunaan alat, misalnya cara penggunaan laptop, cara menghidupkan motor bekas, dan cara menggunakan pisau cukur.

Tugas 1

Memahami Isi Teks Prosedur

1. Bacalah dengan cermat teks di bawah ini! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya!

Empat Tips agar Tidak Iri kepada Orang Lain

Sumber: www. harrysutanto.com
Gambar 1.7 Tetap tersenyum.

Pernahkah Anda membandingkan diri Anda dengan orang lain? Mungkin ketika kita melihat orang lain sukses tetapi kita tidak, tiba-tiba terpikir pertanyaan berikut dalam pikiran, “Mengapa saya tidak seperti dia?” Pertanyaan menggugat seperti itu bisa terjadi secara terus-menerus dalam hal lainnya. Untuk mengatasi pemikiran-pemikiran tersebut, Anda bisa mengikuti tips yang dilansir dari *Huffingtonpost* berikut ini.

Kenali Diri Sendiri

Hal pertama yang perlu dilakukan agar tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain adalah kenali diri sendiri. Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain membuat Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa tidak percaya diri atau sedih. Gambarkan diri Anda dalam kata-kata, seperti pintar, kuat, baik, keibuan, memiliki tujuan, dan sebagainya. Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.

Setiap Orang Memiliki Kelebihan Masing-masing

Mungkin ada orang tua yang berkata, “Duduk tegak seperti saudaramu!” atau “Bersihkan kamarmu seperti kakakmu!” Perintah-perintah seperti itu membuat anak belajar untuk mengetahui apa yang dilakukannya dengan apa yang telah dilakukan orang lain. Akan tetapi, hal itu tidak akan berpengaruh ketika setiap manusia menyadari bahwa ia memiliki karunia yang berbeda.

Yang Penting Makna, Bukan Pengakuan

Ketika Anda menghabiskan hidup untuk mengejar pengakuan orang lain, boleh jadi itu akan membuat Anda merasa khawatir tentang siapa yang nantinya melewati Anda. Itu akan membuat Anda membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Jika Anda bekerja untuk mewujudkan impian, apa pun posisi Anda dalam suatu kekuasaan (jabatan), bukanlah masalah.

Meniru Orang Berhasil

Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan baik, coba evaluasi apa yang membuatnya berhasil, carilah cara untuk memasukkan sifat-sifat keberhasilannya dalam kehidupan Anda sendiri.

(Sumber: Surat Kabar *Republika* dengan pengubahan)

Setelah membaca teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Menjelaskan apakah teks di atas?
2. Teks tersebut berkategori apa: tentang kebiasaan, aktivitas tertentu, atau penggunaan alat? Jelaskan alasan-alasannya!
3. Buktikan bahwa teks tersebut disusun secara kronologis!
4. Mungkinkah petunjuk-petunjuk tersebut kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana tingkat kebermanfaatan petunjuk itu bagi kamu sendiri?

2. Setelah mencermati teks pertama berjudul "Empat Tips Agar Tidak Iri kepada Orang Lain", bandingkanlah dengan teks kedua yang berjudul "Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin" di bawah ini. Kemudian, ikutilah perintah yang menyertainya!

Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin

Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 1.8 Mencintai hari Senin akan lebih baik.

Kembali bekerja setelah melewati akhir pekan yang seru dan menyenangkan memang menjengkelkan. Apalagi, beberapa tugas telah menanti dan parahnya dengan waktu yang sempit.

Betapa pun beratnya memulai kegiatan di Senin pagi, Anda harus ingat perusahaan tidak akan memberikan keringanan hanya karena Anda merasa butuh waktu penuh mengumpulkan tenaga ke kantor. Berikut lima tips untuk meredakan kejengkelan di hari Senin.

Mendengarkan Suara Orang yang Anda Cinta

Entah suara suami, kekasih, orang tua, sahabat atau bayi Anda yang sedang lucu-lucunya. Mengawali hari Senin dengan membuat hati Anda berbunga-bunga, bisa dijadikan sebagai penyemangat terbaik. Percakapan ringan yang diakhiri dengan kecupan dan pelukan, dapat menyematkan senyuman manis pada wajah Anda.

Mendengarkan Lagu Favorit Sepanjang Perjalanan ke Kantor

Buatlah satu *folder* di MP3 *player*, *iPod* dan *smartphone*, yang memuat daftar lagu-lagu favorit Anda. Lalu, mainkanlah setiap hari Senin saat perjalanan menuju kantor. Seperti yang dilansir dari *MagForWomen*, mendengarkan musik yang Anda suka, merupakan cara cepat untuk 'menggusur' rasa *bete* menjadi semangat.

Menikmati Sarapan Favorit, Enak, dan Mewah

Setiap orang memiliki definisi makanan enak yang tidak sama. Apa makanan favorit Anda? Hidangkanlah untuk Anda nikmati sebagai sarapan sebelum berangkat kerja pada hari Senin. Meskipun makanan favorit tersebut tidak tepat untuk sarapan, jangan terlalu dipedulikan, santap saja!

Awali Waktu Kerja dengan Pekerjaan yang Mudah

Beban hari Senin akan terasa lebih ringan, jika Anda memulai pekerjaan dengan tugas yang lebih mudah, atau setidaknya yang menurut Anda mudah. Menyelesaikan satu tugas sebelum makan siang, membuat suasana lebih baik, dan ampuh untuk mengasah produktivitas sampai sore hari.

Tidur Lebih Lama dan Lelap saat Hari Minggu Malam

Kurang tidur malam menjadi salah satu penyebab orang merasa lesu pada pagi hari. Apalagi jika terjadi pada Senin pagi, hal ini dapat dimaklumi karena banyak orang menikmati akhir pekan secara maksimal. Misalnya dengan berpergian ke luar kota, berpesta dan menonton sampai larut malam. Akhirnya waktu istirahat berkurang.

Cobalah untuk berada di rumah sebelum jam tujuh malam pada hari Minggu, Dengan begitu Anda memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan pakaian, sepatu, aksesori dan kertas kerja yang harus dibawa ke kantor. Dengan demikian, pada saat pagi datang, Anda tidak perlu terburu-buru dan merusak suasana seharian penuh.

(Sumber: Surat Kabar *Kompas* dengan pengubahan)

Setelah selesai membaca teks di atas, ikuti instruksi berikut ini!

1. Lakukanlah dengan berdiskusi bersama teman kelasmu. Temukanlah persamaan dan perbedaan dari kedua teks yang sudah kamu baca yang berjudul “Empat Tips Agar Tidak Iri kepada Orang Lain (Teks 1)” dan “Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin (Teks 2)”.
2. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu dalam format tabel seperti berikut ini.

Aspek	Teks 1	Teks 2
a. Struktur Teks	Persamaan	
	....	....

Aspek	Teks 1	Teks 2
a. Struktur Teks	Perbedaan	
	....	....
b. Kaidah Teks	Persamaan	
	....	....
	Perbedaan	
	....	....

Tugas 2

Mengomentari Teks Prosedur Berdasarkan Struktur dan Kaidah Teks Prosedur

Struktur teks prosedur dibentuk oleh tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali. Sementara itu, kaidah teks prosedur dibangun oleh kalimat-kalimat perintah (kata kerja imperatif). Terkadang pula konjungsi-konjungsi yang bersifat penambahan (kronologis), penggunaan kata-kata teknis, dan yang lainnya.

1. Secara berkelompok, lakukanlah analisis terhadap teks yang berjudul "Ciri Ban Tepat untuk Musim Hujan" di bawah ini. Kemudian, ikutilah instruksi yang menyertainya!

Ciri Ban Tepat untuk Musim Hujan

Sumber: www. merdeka.com

Gambar 1.9 Ban mobil.

Hujan semakin sering mengguyur berbagai wilayah di Indonesia. Saatnya mempersiapkan kendaraan agar mengurangi risiko celaka ketika melintas di jalan basah. Salah satu poin utama adalah penggunaan ban. Tidak hanya pengendara mobil, pengendara sepeda motor juga harus memperhatikan soal ini.

Sony Susmana, Direktur *Safety Defensive Consultant* Indonesia (SDCI), menjelaskan bahwa ban adalah faktor utama pada kendaraan saat hujan. "Di Indonesia seharusnya mobil menggunakan ban *all condition* agar bisa dipakai untuk panas dan hujan. Ban yang bocor pada musim hujan bisa memecah air dengan baik dan membuang udara yang tersandera di depan ban," ujarnya kepada *Kompas Otomotif* beberapa waktu lalu dalam kampanye *safety* GT Radial di Jakarta Timur. Meski demikian, Sony menjelaskan tidak harus ban *all condition*. Kalau musim hujan disarankan memakai ban sesuai rekomendasi pabrik.

Inilah ciri-ciri ban yang aman dipakai di jalan basah.

1. Ban yang senormal mungkin, misalnya untuk mobil dengan profil ketebalan 55 hingga 70. Kalau sepeda motor antara 70 hingga 90. Adapun untuk lebar tapak juga disarankan tidak menguranginya, usahakan ukuran normal. "Banyak pengguna sepeda motor yang memasang ban *ceking*. Ini jelas berbahaya," kata Sony.
2. Gunakan ban tipe kembangan. Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan *fashion* dengan motif aneh-aneh, tetapi tidak aman di jalan basah. Ban yang baik punya pola bergaris dengan jarak yang tidak terlalu renggang dan tidak terlalu jarang. Pola bergaris tersebut berguna memecah air saat jalanan basah, dan memiliki daya cengkeram lebih optimal. Hindari penggunaan ban *slick* atau tanpa pola. Selunak-lunaknya kompon ban *slick*, tetap akan susah memecah air di jalanan dan cenderung mudah terpeleset.
3. Untuk ban yang baru dibeli, jangan langsung beranggapan daya cengkeram sudah maksimal. Lapisan silikon masih menempel dan masih berpotensi licin. Ban paling baik jika sudah dipakai beberapa puluh kilometer di lintasan kering karena gerusan dengan aspal akan menghilangkan silikon tersebut. "Harus hati-hati pakai ban baru. Harus di-'reyen' dahulu supaya silikonnya hilang dan mencengkeram sempurna," jelas Sony.

4. Perhatikan alur ban. Ada dua jenis, ban *bidirectional* yang bisa dipakai dalam dua arah. Cirinya adalah alur simetris dan sama kalau dibolak-balik. Ban ini untuk penggunaan normal sehari-hari. Untuk musim hujan, pakai ban yang *undirection* dengan orientasi satu arah. Tidak bisa dipindah dari sisi kanan atau kiri. Jenis ban ini lebih punya pola lebih baik untuk memecah air.

(Sumber: Surat Kabar *Kompas* dengan Pengubahan)

2. Setelah kamu membaca teks di atas, ikutilah beberapa instruksi berikut.
   a. Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai pedoman.

Pertanyaan	**Jawaban**		**Penjelasan**
	Ya	**Tidak**	
a. Apakah teks itu memiliki pendahuluan dan penutup?			
b. Apakah teks itu telah sesuai dengan judulnya?			
c. Apakah isi teks itu tersusun secara sistematis?			
d. Apakah kalimat-kalimatnya mengandung kata kerja imperatif?			
e. Apakah ada contoh konjungsi penambahan di dalam teks tersebut?			
Simpulan			

   b. Secara bergiliran, presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelas!
   c. Bandingkanlah pendapat kelompokmu dengan kelompok lain.
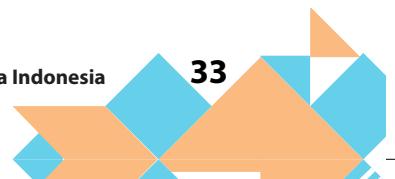
d. Jadikanlah pendapat-pendapat semua kelompok itu sebagai dasar untuk menyusun sebuah pendapat kelas tentang hasil analisis terhadap teks tersebut!

Kelompok	Pendapat
I	....
II	....
III	....
dst.	....
Simpulan Kelas	....

Tugas 3

1. Analisislah sebuah teks prosedur lainnya, berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya!
2. Laporkan hasil analisismu dalam format tabel berikut ini.

Judul Teks : ....
Sumber : ....

Aspek yang Dianalisis	Pembahasan
a. Struktur teks	....
b. Kaidah teks	....
Simpulan	

Tugas 4 ◆◆◆

Menyusun Teks Prosedur

Mari berlatih menyusun teks prosedur! Langkah-langkah penyusunan teks prosedur sebagai berikut.

1. Menginventarisasi macam-macam kegiatan yang pernah atau dapat dilakukan.
2. Menentukan tema kegiatan.
3. Membuat kerangka dalam bentuk topik-topik kegiatan secara garis besar.
4. Mensistematisasikan kerangka dengan benar dan mudah dipahami pembaca.
5. Mengumpulkan bahan-bahan.
6. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah petunjuk yang jelas dan lengkap.

Tugas 5 ◆◆◆

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
   a. Bagaimana upaya-upaya yang dapat kamu lakukan sehubungan dengan masalah-masalah yang terdapat dalam teks di bawah ini?
      1) Kelas tidak punya dana untuk menyambut peringatan HUT RI. Padahal, kepala sekolah mewajibkan setiap kelas untuk menghias kelasnya masing-masing. Selain itu, setiap kelas harus mengirimkan utusan dalam berbagai perlombaan sekolah. Semuanya itu memerlukan dana yang tidak sedikit, terutama untuk membeli alat dan bahan-bahan hiasan serta untuk konsumsi utusan kelas.
      2) Kakak ingin melanjutkan kuliah. Waktu itu Ayah tidak memiliki dana yang cukup karena uangnya digunakan untuk membiayai perawatan kakek yang sakit. Apabila keinginan tidak terpenuhi pada waktu itu, berarti kakak harus menunggu satu tahun lagi. Waktu setahun memang bukan waktu yang sebentar. Lagi pula teman-teman kakak hampir semuanya sudah kuliah dan beberapa di antaranya sudah bekerja.

   b. Melalui kegiatan berdiskusi, ungkapkan upaya-upaya tersebut ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk teks prosedur!
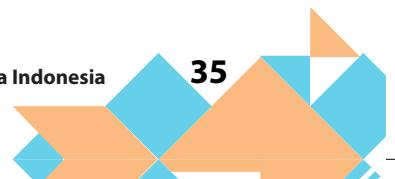
2. Bacalah teks yang telah dibuat secara bergiliran dengan kelompok lain. Kemudian, mintalah mereka untuk memberikan tanggapan/penilaian dengan menggunakan format tabel di bawah ini.

Aspek	Bobot	Skor	Nilai
a. Kelengkapan bagian-bagian teks: pendahuluan, isi, penutup	30		
b. Kejelasan/keterperincian penyampaian	30		
c. Keefektifan kalimat	20		
d. Kesantunan penampilan	20		
Jumlah			

3. Marilah kita berlatih menyusun teks prosedur secara mandiri! Ikutilah langkah-langkah berikut!
   a. Pilihlah sebuah tema untuk teks prosedur yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain!
   b. Susunlah teks tersebut dengan langkah-langkah seperti yang telah kita pelajari sebelumnya!
   c. Sajikanlah hasil kegiatan kamu itu dengan susunan sebagai berikut!

Judul : ....
Tujuan : ....
Sasaran Pembaca : ....

Susunan langkah-langkah
....
....
....
....
....

Tugas 6

Menyunting Teks Prosedur

Dalam menyunting sebuah teks prosedur, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kebenaran isi, strukturnya, kaidah kalimat, ataupun penggunaan ejaan/tanda baca.

Perhatikanlah cuplikan berikut!

> 1) Hal pertama yang perlu dilakukan agar tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain adalah kenali diri sendiri. (2) Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain membuat Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa minder atau sedih. (3) Gambarkan diri Anda dalam kata-kata, seperti pintar, kuat, baik, keibuan, visioner, dan sebagainya. (4) Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.

Ada dua jenis kesalahan dalam cuplikan tersebut, yakni dalam pembentukan kata dan pembentukan kalimat.

1. Pembentukan kata *kenali* dalam kalimat (1) tidak tepat, seharusnya *mengenali*.
2. Kalimat (2) dan (4) tidaklah efektif. Kalimat tersebut tidak jelas subjeknya.

Kalimat Awal	Perbaikan
1. Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain <u>membuat</u> Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa minder atau sedih.	Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika melihat keberhasilan orang lain, Anda akan terpacu menjadi lebih baik, bukan merasa rendah diri atau sedih.
2. Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri <u>membuat</u> Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.	a) Pengenalan dan penghargaan terhadap diri sendiri akan membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain. b) Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri, Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.
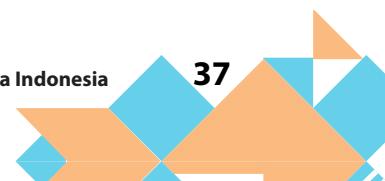
Perhatikan pula kedua cuplikan teks berikut. Bandingkanlah keduanya. Manakah cuplikan yang mudah dipahami? Apakah yang membedakan kedua cuplikan tersebut?

Cuplikan I	Cuplikan II
1. Gaya rambut bob pendek kini mulai digandrungi lagi. Meski terlihat simpel dan kasual, tetapi untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. 2. Ada beberapa langkah dan cara yang harus Anda lakukan untuk merawat rambut pendek Anda dengan baik, sebagai berikut.	1. Gaya rambut bob pendek kini mulai digandrungi. Meskipun terlihat simpel dan kasual, untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. 2. Ada beberapa langkah yang harus Anda lakukan untuk merawat rambut pendek Anda dengan baik. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut.

Tugas 7

1. Jelaskanlah penyebab kesalahan dari penulisan kata dalam kalimat-kalimat di bawah ini. Kemudian, perbaikilah!

Kesalahan Kata dalam Kalimat	Penyebab Kesalahan	Perbaikan
a. Pewawancara biasanya memberikan kesempatan bagi kita untuk mengajukan pertanyaan diakhir wawancara. b. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gajih dan tunjangan. c. Siasati dengan mendahului pekerjaan yang menjadi prioritas hari itu.		

Kesalahan Kata dalam Kalimat	Penyebab Kesalahan	Perbaikan
d. Ini biasanya karena kita akan berfikir bahwa pekerjaan ini akan memakan banyak waktu dan sulit untuk segera diselesaikan. e. Ketika tubuh dan otak kerja keras selama beberapa waktu, tentu diperlukan waktu untuk beristirahat sejenak.		

2. Penulisan kata-kata dari bahasa asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia harus dimiringkan. Tunjukkanlah contoh kata yang dimaksud dalam kalimat-kalimat di bawah ini. Kemudian, perbaikilah!

Kalimat	Kata Asing	Perbaikan Penulisan
a. Nah, dengan begitu, pekerjaan cepat selesai, bisa pulang on time, dan bisa melakukan berbagai hal lain di luar pekerjaan deh. b. Aplikasikan produk styling dan perawatan rambut seperti serum untuk menyehatkan akar rambut c. Rambut juga tampak halus dan memberikan extra glow. d. Gunakan sisir sikat bulat dan pengering rambut, lalu arahkan hair dryer ke bagian akar. e. Kembangkan dan blow dry rambut bagian depan untuk mendapatkan kesan bervolume.		

Kalimat	Kata Asing	Perbaikan Penulisan
f. Dengan demikian, pada saat pagi datang, Anda tidak perlu terburu-buru dan merusak mood seharian penuh. g. Misalnya dengan berpergian keluar kota, berpesta dan menonton midnight, akhirnya waktu istirahat berkurang. h. Di Indonesia seharusnya menggunakan ban all condition, bisa dipakai untuk panas dan hujan. i. Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan fashion dengan motif aneh-aneh, tetapi tidak aman di jalan basah. j. Selunak-lunaknya kompon ban slick, tetap akan susah memecah air di jalanan dan cenderung mudah terpeleset.		

3. Kalimat-kalimat ini terlalu panjang sehingga maksudnya sulit dimengerti. Oleh karena itu, penggallah kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi lebih efektif.

Kalimat Kompleks	Kalimat Sederhana
a. Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggali kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan kultur perusahaan.	
b. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara, karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.	
c. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.	
d. Gunakan sisir dengan ukuran yang benar, karena sikat yang lebih besar akan memberikan sedikit kurva ke gaya rambut bob kamu.	
e. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan baik, coba evaluasi apa yang membuatnya berhasil, dan cari cara untuk memasukkan sifat-sifat keberhasilannya dalam kehidupan Anda sendiri.	
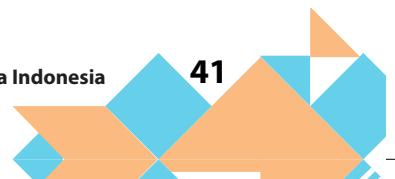
4. Setelah kamu menyelesaikan tugas-tugas di atas, langkah selanjutnya ikutilah instruksi berikut.
   a. Tampilkan kembali teks prosedur yang telah dibuat!
   b. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang temanmu untuk saling memberikan koreksi!
   c. Sajikan hasil koreksimu dalam format tabel seperti di bawah ini!

   Judul Teks : ....
   Penulis : ....

Jenis Koreksian	Saran
a. Kepaduan paragraf	
b. Keefektifan kalimat	
c. Pilihan kata	
d. Penggunaan ejaan/tanda baca	

E. Melaporkan Kegiatan Membaca Buku

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi butir-butir penting dalam buku nonfiksi;
2. menyusun laporan kegiatan membaca buku nonfiksi.

Pernahkah kamu membaca buku-buku ilmu pengetahuan, selain buku teks pelajaran? Setelah kamu membacanya, bagaimana tanggapanmu mengenai isi buku tersebut? Pada bab ini kamu akan belajar bagaimana melaporkan buku yang dibaca. Buku tersebut adalah buku nonfiksi, berupa buku pengayaan. Untuk dapat melaporkannya, kamu harus membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam buku.

Kegiatan 1

Kegiatan membaca sangat berguna. Dari kegiatan membaca, kita memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, atau informasi berharga. Banyak sumber bacaan yang dapat kamu baca. Namun, saat ini kamu belajar dari membaca buku nonfiksi. Salah satu jenis buku nonfiksi adalah buku-buku pengayaan. Buku-buku ini akan memperkaya pengetahuanmu, keterampilanmu, dan sikapmu.

Marilah mempersiapkan kegiatan membaca buku nonfiksi sebagai proyek membaca minggu ini. Buku tersebut harus kamu selesaikan dalam seminggu. Oleh karena itu, biasakan membawa buku tersebut ke mana pun kamu bepergian. Jika ada kesempatan untuk membaca, kamu dapat membacanya.

Proyek membaca ini dilaporkan secara mandiri. Oleh karena itu, langkah-langkah yang harus kamu lakukan sebagai berikut.

1. Carilah buku nonfiksi (buku pengayaan) di perpustakaan.Buku yang kamu baca bukan buku teks pelajaran. Pinjamlah buku tersebut kepada petugas untuk kamu baca selama satu minggu.
2. Jika kamu memiliki uang, pergilah ke toko buku. Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca.
3. Mulailah mempersiapkan kegiatan membaca, dengan menyiapkan buku tulismu untuk melaporkan kegiatan membaca minggu ini.
4. Tuliskanlah judul buku, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.
5. Amatilah daftar isi buku tersebut. Bacalah sekilas daftar isinya, kemudian tuliskanlah, ada berapa bab isi buku tersebut.
6. Sebelum membaca, berdasarkan daftar isi buku, kamu susun pertanyaan yang mungkin akan kamu dapatkan dari isi buku. Pada buku laporan membaca, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu dapatkan jawabannya dari membaca isi buku.
7. Mulailah membaca. Apabila buku itu milikmu, pada saat kamu membaca tandailah butir-butir penting dari setiap subbab yang dibaca. Jika buku itu milik perpustakaan, setiap kamu membaca butir-butir penting, tuliskanlah pada buku laporan membaca.
8. Setiap kamu akan mulai membaca, tuliskan terlebih dahulu hari, tanggal, dan waktu kamu membaca agar kegiatanmu terdata.
9. Lakukanlah kegiatan membaca buku tersebut selama satu minggu.
10. Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantumu melaporkan kegiatan membaca, berikut ini contoh format yang dapat kamu buat.

Tabel: ______

Laporan Kegiatan Membaca Buku

Judul Buku : ______________________________

Pengarang : ______________________________

Penerbit : ______________________________

Kota Terbit : ______________________________

a. Kegiatan Prabaca

No.	Pertanyaan Sebelum Membaca Buku
1.	
2.	
dst.	

b. Kegiatan Pascabaca

No.	Bab/Subbab/Bagian	Butir-butir Penting/ Menarik
1.	I/Pendahuluan	
2.	I/Pengertian	
...	...dst...	

Dilaporkan oleh: ______________

Kelas : ______________

Bab II

Mempelajari Teks Eksplanasi
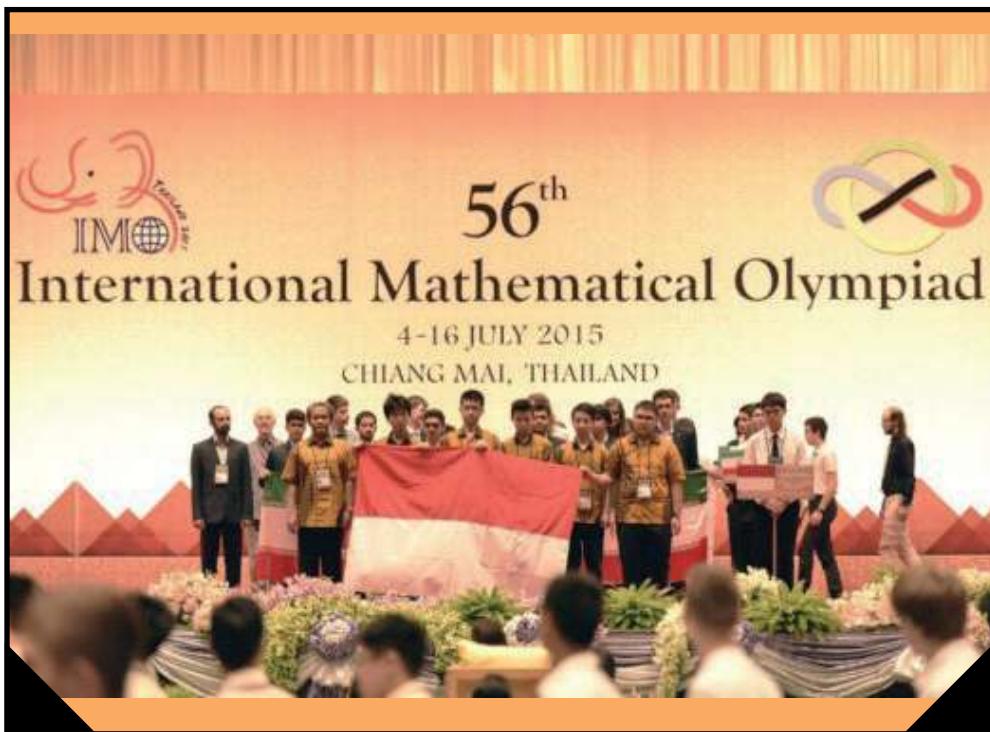
Sumber: www. beritasatu.com
Gambar 2.1 Siswa Indonesia rebut perunggu Olimpiade Matematika di Thailand.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar tentang prosedur. Ternyata mudah bukan mempelajari teks prosedur itu? Saat ini kamu akan belajar teks eksplanasi. Pernahkah kamu mendengar istilah eksplanasi? Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi;
2. mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi;
3. menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi; dan
4. mengembangkan teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan teks eksplanasi, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
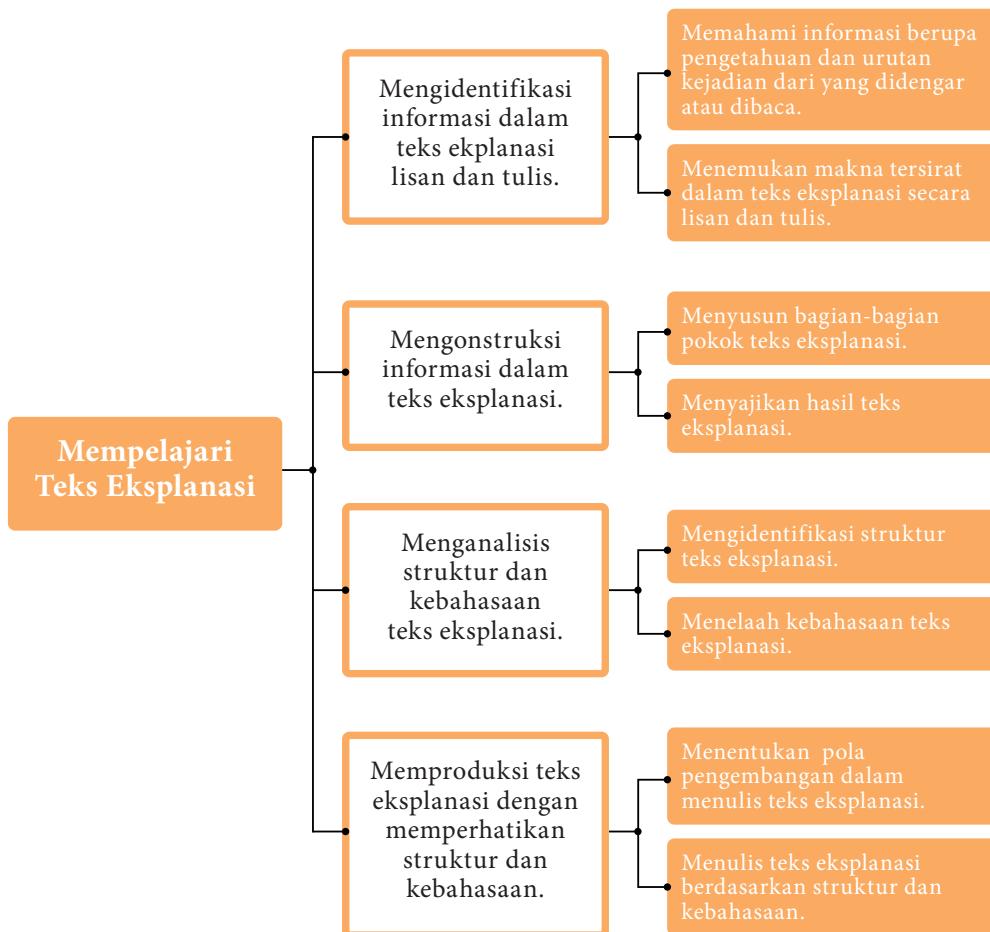
A. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. memahami informasi berupa pengetahuan dan urutan kejadian dari yang didengar atau dibaca;
2. menemukan gagasan umum dan fakta penting dalam teks eksplanasi.

Pernahkah kamu mendengar atau membaca informasi mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkunganmu? Fenomena atau peristiwa tersebut, seperti hujan deras, gempa bumi, angin puting beliung, dan yang lainnya. Selain itu, kita sering pula mendengar peristiwa-peristiwa yang terkait dengan masalah sosial dan budaya, misalnya seorang siswa SMA yang berhasil menjuarai lomba penelitian remaja, lomba salah satu jenis olahraga, atau siswa SMK yang berhasil menciptakan alat pendeteksi gempa bumi. Mungkin juga, kamu membaca peristiwa politik dan ekonomi, misalnya tentang pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara serentak atau tentang investasi asing yang mulai merambah ke daerah-daerah. Informasi tentang peristiwa atau fenomena tersebut disajikan dalam jenis teks eksplanasi.

Kegiatan 1

Memahami Informasi dalam Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Namun, sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta menurut penulisnya.

Perhatikan contoh teks berikut ini!

Demonstrasi Massa

Sumber: www. samuelhenry.net

Gambar 2.2 Para mahasiswa berdemo di Gedung MPR Jakarta pada tahun 1998.

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang *adem ayem*, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak

kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan *ngamuk*: menangis dan meronta-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang *adem-ayem*, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang gampangan.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.

Demikian pula jika kita melihat kembali kondisi masyarakat di negara tersebut. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.

Dengan fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut dan berkata "ya" pada apa pun tindakan dari pimpinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri.

(Sumber: Kosasih)

Teks di atas terdiri atas paragraf-paragraf yang merupakan paparan tentang akibat dan sebab maraknya demonstrasi di tengah-tengah masyarakat. Teks itu pun dapat dikelompokkan sebagai teks eksplanasi. Dari teks semacam itu diharapkan para pembaca dapat memahami proses berlangsungnya suatu peristiwa yang bersifat kausalitas dengan sejelas-jelasnya.

Dalam teks eksplanasi, penulis menggunakan banyak fakta yang fungsinya sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa. Bahkan, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi hampir semuanya berupa fakta. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kembali paragraf keenam dan ketujuh di atas. Paragraf tersebut dibentuk oleh empat buah kalimat yang semuanya berupa fakta.

Kalimat	Keterangan
1. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk khidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.	Fakta

Kalimat	Keterangan
2. Juga apabila kembali melihat kondisi warga di negeri ini. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.	Fakta

Perhatikan pula contoh lainnya di bawah ini!

Kalau memang sudah terkena anemia, jenis-jenis asupan alamiah seperti dari makanan, sudah tak praktis lagi. Ini disebabkan, makanan berzat besi perlu dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan itu tak memungkinkan. Makanya, asupan zat besi perlu ditambahkan sampai anemianya terkoreksi. Biasanya, mereka merasa sehat kembali setelah satu atau dua hari berikutnya jika mengonsumsi asupan zat besi. Namun, itu menghilangkan gejalanya saja. Padahal, penyakitnya masih ada sewaktu-waktu bisa muncul kembali. Oleh karena itu, agar anemia terkoreksi, dibutuhkan zat besi yang cukup sebagai cadangan di dalam tubuh. Cadangan zat besi itu berguna untuk mengganti sel darah merah yang hilang. Biasanya, asupan itu terus dikonsumsi selama satu–tiga bulan sampai anemianya terkoreksi betul.

Teks di atas juga tergolong ke dalam bentuk teks eksplanasi. Di dalamnya tergambar suatu paparan proses. Teks tersebut memaparkan secara kausalitas tentang proses penyembuhan penyakit anemia. Pembacanya pun memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang cara-cara penyembuhan penyakit itu. Dengan contoh di atas, teks yang menjelaskan suatu proses, urutan kegiatan yang bersifat kausalitas, dapat digolongkan ke dalam teks eksplanasi.

Tugas

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
   a. Apa yang menjadi dasar jika teks tersebut dinamakan teks eksplanasi?
   b. Bagaimana ciri umum dari teks eksplanasi?
   c. Teks eksplanasi dibentuk oleh unsur apa saja?

d. Apa yang dimaksud dengan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi?
e. Apa fungsi fakta dalam teks eksplanasi?

2. Bacalah beberapa teks di bawah ini dengan cermat. Kemudian, tentukan manakah yang termasuk ke dalam teks eksplanasi. Setelah itu, secara berkelompok kemukakan alasan-alasannya!

a. Pertanian yang dilakukan secara konvensional sudah ketinggalan zaman. Cara bertani konvensional ini dipandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan jika dilihat dari tingkat kebutuhan pangan. Untuk mengatasi masalah ini sekarang sedang dikembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan sekaligus meningkatkan kualitasnya.
b. Satu-satunya bidang pembangunan yang tidak mengalami imbas krisis ekonomi adalah sektor-sektor di bidang pertanian. Misalnya, perikanan masih meningkat cukup mengesankan, yaitu 6,65 persen; demikian pula perkebunan, yang meningkat 6,46 persen. Walaupun terkena kebakaran sepanjang tahun, sektor kehutanan masih tumbuh 2,95 persen. Secara umum, kontribusi dari sektor-sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dari 18,07 persen menjadi 18,04 persen. Padahal selama 30 tahun terakhir, pangsa sektor pertanian merosot dari tahun ke tahun.
c. Sejak sekolah dasar aku dididik mandiri oleh ibuku. Pada saat aku berusia sebelas tahun ibuku mendidik aku supaya bisa mencari uang sendiri memenuhi kebutuhan sekolahku. Setiap berangkat sekolah ibuku menyertakan bermacam-macam buah satu tas untuk dijual di sekolah. Aku melakukannya dengan senang hati. Lama-kelamaan ibuku menyuruhku untuk membeli dan menjual sendiri tanpa harus dibantu siapa pun. Kegiatan semacam itu aku lakukan sampai sekarang meskipun aku sudah sekolah di SMA dengan barang-barang dagangan yang berbeda. Sekarang aku menjual pakaian dari mutu berkualitas rendah sampai dengan berkualitas tinggi. Yang paling mengesankan bagiku, sejak dulu sampai sekarang masih tetap ada pembeli setiaku.

d. Pohon anggur, di samping buahnya yang digunakan untuk pembuatan minuman, daunnya pun dapat digunakan sebagai bahan untuk pembersih wajah. Caranya, ambillah daun anggur secukupnya. Lalu, tumbuk sampai halus. Masaklah hasil tumbukan itu dengan air secukupnya dan tunggu sampai mendidih. Setelah itu, ramuan tersebut kita dinginkan dan setelah dingin baru kita gunakan untuk membersihkan wajah. Insyaallah, kulit wajah kita akan kelihatan bersih dan berseri-seri.
e. Pada masa lalu bila seseorang ingin menabung atau mengambil uang di bank, harus datang ke bank tersebut dengan memenuhi segala persyaratannya. Demikian juga bila seorang nasabah mau mentransfer dana ke rekening lain, harus datang ke bank tersebut dengan memenuhi segala persyaratannya. Segala transaksi harus dilakukan di tempat bank itu berada. Sekarang, para nasabah bank dipermudah dengan teknik layanan baru. Bila mau mengadakan transaksi mulai dari menabung, mengambil uang, mengecek saldo akhir hingga bayar rekening telepon, dan lain-lain dapat dilakukan dari jarak jauh tinggal tekan tombol. Telebanking merupakan inovasi baru untuk mempermudah para nasabah melakukan berbagai kegiatan transaksi perbankan.

Tabel Identifikasi

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
a.			
b.			
c.			
d.			
e.			
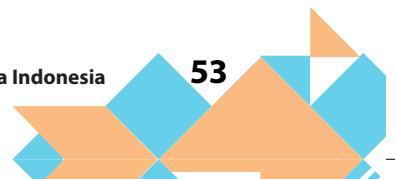
3. Samakanlah jawaban dan alasan-alasan kelompokmu dengan kelompok yang lain. Kemudian, rumuskanlah simpulan dari setiap jawaban/alasan-alasan yang dikemukakan oleh semua kelompok!

Teks	Simpulan
a	
b	
c	
d	
e	

Kegiatan 2

Menemukan Gagasan Umum dan Fakta Penting dalam Teks Eksplanasi

Perhatikanlah cuplikan teks berikut.

Dampak merebaknya penyebaran virus sindrom pernapasan akut parah (*Severe Acute Respiratory Sindrome*/SARS) dari negeri Jiran, Singapura, mulai mengancam bisnis perhotelan di Batam. Jumlah tamu, baik dari luar negeri maupun dalam negeri merosot hingga tingkat hunian hotel di Batam berkurang hingga sepuluh persen. Demikian kata *Public Relation Manager Goodway* Hotel Puri Garden, Budi Purnomo dan kata pengusaha Novotel Hotel, Anas, ketika dihubungi *Kompas* di Batam.

Gagasan umum teks tersebut adalah tentang "dampak penyebaran virus SARS terhadap bisnis perhotelan". Teks tersebut menjelaskan dampak penyebaran virus terhadap kondisi perhotelan, yakni berupa merosotnya tingkat hunian hotel yang ada Batam. Teks itu pun tergolong ke dalam jenis eksplanasi, yakni teks yang memaparkan proses terjadinya suatu fenomena atau kejadian dengan sejelas-jelasnya. Di dalam teks tersebut juga terkandung sebuah gagasan umum (ide pokok), yakni dampaknya penyebaran virus SARS. Gagasan umum tersebut terdapat pada bagian awal paragraf. Oleh karena itu, cuplikan teks tersebut dapat pula digolongkan ke dalam jenis paragraf deduktif.

Perhatikan pula teks berikut.

Sesudah pengakuan kedaulatan pada tanggal 27 Desember 1949, bangsa Indonesia menanggung beban ekonomi dan keuangan. Sebagai akibat ketentuan-ketentuan hasil KMB (Konferensi Meja Bundar), Indonesia harus menanggung beban utang luar negeri dan dalam negeri. Padahal struktur ekonomi Indonesia pada waktu itu masih tergantung kepada beberapa jenis perkebunan. Situasi politik yang tidak stabil semakin meningkatkan pengeluaran negara. Akibatnya, anggaran pemerintah menjadi defisit.

Teks di atas juga bersifat eksplanatif. Gagasan umumnya tentang beban keuangan pemerintah di tahun 1949 (yang begitu berat). Gagasan umum itu terletak pada bagian awal paragraf. Dengan demikian, cuplikan tersebut pun dapat digolongkan ke dalam paragraf deduktif.

Selain itu, mungkin pula sebuah paragraf dalam teks eksplanasi bersifat induktif ataupun campuran. Akan tetapi, yang dapat ditemukan, paragraf-paragraf di dalam teks eksplanasi pada umumnya bersifat deduktif, yakni gagasan umumnya terletak pada bagian awal paragraf.

Tugas ◆◆◆

1. Apa saja bukti bahwa semua teks di bawah ini berbentuk eksplanasi? Apa pula gagasan umum serta fakta penting di dalam teks tersebut?
   a. Pertumbuhan dimulai dari kecambah. Struktur awal yang muncul berupa radikula atau akar primer. Hal ini menunjukkan bahwa yang pertama kali dibutuhkan kecambah adalah air dan kebutuhan untuk melekat pada tanah. Akar primer akan tumbuh secara lateral, membentuk akar sekunder, dan selanjutnya tumbuhlah cabang-cabang menjadi suatu sistem akar.
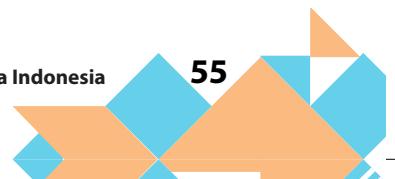
b. Percabangan suatu bahasa proto menjadi dua bahasa baru atau lebih, serta tiap-tiap bahasa baru itu dapat bercabang pula dan seterusnya, dapat disamakan dengan percabangan sebatang pohon. Pada suatu waktu batang pohon tadi mengeluarkan cabang-cabang baru, lalu tiap cabang bertunas dan bertumbuh menjadi cabang-cabang baru. Cabang-cabang yang baru ini kemudian mengeluarkan ranting-ranting yang baru. Demikian seterusnya. Begitu pula percabangan pada bahasa.

Teks	Bukti sebagai Eksplanasi	Gagasan Umum	Fakta Penting
1.			
2.			

2. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan penilaian/tanggapan terhadap hasil kerjamu itu, gunakanlah format penilaian seperti berikut.

Aspek	Bobot	Skor	Keterangan
a. Ketepatan isi jawaban	40		
b. Kelengkapan unsur jawaban	40		
c. Kebakuan berbahasa	20		
Jumlah			

B. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menyusun bagian-bagian pokok teks eksplanasi;
2. menyajikan hasil teks eksplanasi.

Pada pembahasan sebelumnya, kamu telah memahami bagaimana mengenali teks eksplanasi yang memuat pengetahuan dan urutan kejadiannya. Pada pembahasan ini, kamu harus mampu menyusun dan menyajikan teks eksplanasi.

Kegiatan 1

Menyusun Bagian-Bagian Pokok Teks Eksplanasi

Sebenarnya tidak ada perbedaan istilah antara struktur teks eksplanasi dengan bagian-bagian pokok teks eksplanasi. Kita ingat kembali ciri-ciri teks eksplanasi.

1. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).
2. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).
3. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains.

Jadi, bagian-bagian teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Perhatikan contoh berikut!

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini dimulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuhan tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf "U". Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.

Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf "S" yang dikenal sebagai "meander". Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai "dataran banjir". Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

Paragraf pertama teks di atas merupakan bagian-bagian pernyataan umum. Paragraf kedua merupakan bagian deretan penjelas, dan paragraf terakhir merupakan bagian interpretasi.

Tugas ◆◆◆

1. Bacalah teks berikut ini dengan saksama!

Gempa Aceh

Sumber: www.varia.id

Gambar 2.3 Dampak gempa yang terjadi di Aceh (26/12/2004).

Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakannya meliputi Aceh, Sumatra Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.

Gempa ini juga mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Bencana ini merupakan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Langka, India, dan Thailand merupakan negara dengan jumlah kematian terbesar.

Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 itu mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1,126,900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Langka, India, dan Thailand merupakan negara dengan jumlah kematian terbesar.

Di Indonesia, gempa menelan lebih dari 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatra. Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami. Namun, kebanyakan korban disebabkan oleh tsunami yang menghantam pantai Barat Aceh dan Sumatra Utara.

Di Sri Lanka dikonfirmasikan 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12.000 korban jiwa.

Di Thailand banyak pula wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumibol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun.

Bahkan di Somalia, di benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan jatuh lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar atau mungkin hampir semua dari mereka adalah para nelayan.

Gempa Bumi dan Tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu sekitar 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.

(Sumber: *wikipedia.org*)

2. Ikutilah instruksi di bawah ini!
   a. Tentukanlah mana yang merupakan pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
   b. Carilah kalimat-kalimat yang memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).

Kegiatan 2

Menyajikan Hasil Teks Eksplanasi

Selain menyajikan teks eksplanasi, kamu harus mampu mengomentari pengerjaan hasil orang lain. Dalam berkomentar bisa dibagi menjadi dua, yaitu kritik atau penolakan dan dukungan atau pujian.

Perhatikanlah contoh di bawah ini!

1. Nah, itulah gara-gara kebiasaan kita membuang sampah di sembarang tempat. Selokan meluap, akhirnya banjir. Siapa lagi yang menderita kalau bukan masyarakatnya itu sendiri. Makanya, lain kali kalau membuang sampah harus di tempat yang benar agar musibah itu tidak terjadi lagi.

2. Untungnya gempa itu tidak terjadi pada malam atau dini hari. Kalau itu yang terjadi siang hari tentu banyak korban. Syukur pula para warga tidak panik sehingga mereka dapat menyelamatkan diri tanpa ada yang terluka. Kejadian itu harus menjadi pelajaran bagi kita tentang cara menghadapi musibah, khususnya gempa.

Contoh di atas merupakan bentuk komentar terhadap isi suatu teks eksplanasi tentang berlangsungnya atau terjadinya suatu kejadian. Berdasarkan contoh itu, komentar dalam eksplanasi didefinisikan sebagai ulasan, tanggapan, atau sambutan (respons) terhadap sesuatu yang didengar atau dibaca. Dari contoh itu pula, komentar dapat dikelompokkan ke dalam jenis berikut.

1. Kritik atau penolakan, contohnya pernyataan (1),
2. Dukungan atau pujian, contohnya pernyataan (2).

Tugas

Pada tugas kedua ini, bandingkan teks yang sudah kamu buat dengan milik teman-teman yang lain. Perbaiki lagi apabila masih dirasa perlu. Setelah itu, sajikan teks tersebut dengan cara memeragakannya di depan kelas. Untuk memeragakannya, mintalah bantuan salah seorang temanmu.

Manakah komentar yang sesuai yang langsung berkaitan dengan teks berjudul "Gempa Aceh" di bawah ini!

1. Pemerintah seharusnya segera mengatasi keterlambatan bantuan itu, misalnya dengan mengerahkan helikopter agar bantuan itu bisa segera sampai kepada para warga.
2. Di Aceh, ketika bencana tsunami itu melanda waga di sana, bantuan datang terlambat sehingga para korban kian bertambah.
3. Bencana alam semacam gempa memang sering disertai dengan kerusakan prasarana jalan sehingga bantuan yang diberikan pun menjadi susah masuk. Oleh karena itu, kita harus memaklumi keterlambatan bantuan itu.
4. Datangnya bantuan tidak sekadar berharap kepada pemerintah. Masyarakat di sekitarnya pun yang tidak terkena bencana harusnya cepat tanggap. Begitu pun dengan warga lainnya di seluruh Indonesia, harus memberikan bantuan agar penderitaan mereka dapat cepat berakhir.
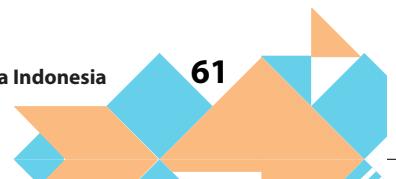
5. Sekarang musibah terjadi di mana-mana, tidak kenal waktu dan tempat. Keadaan demikian harus kita antisipasi sejak dini agar tidak memakan korban yang begitu banyak.

Komentar	Sesuai	Tidak Sesuai
1		
2		
3		
4		
5		

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi struktur teks eksplanasi;
2. menelaah kebahasaan teks eksplanasi.

Setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda, demikian pula dengan teks eksplanasi.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau mengapa.
   a. Rincian yang berpola atas pertanyaan "bagaimana" akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.

b. Rincian yang berpola atas pertanyaan "mengapa" akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.
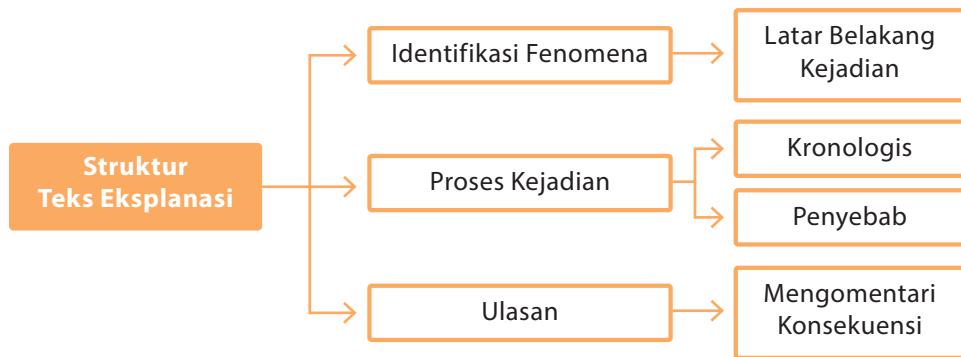
Bagan 2.1 *Struktur teks eksplanasi*

Tugas

1. Bacalah kembali teks yang berjudul "Demonstrasi Massa" di atas. Secara berkelompok, tentukanlah bagian-bagian dari struktur teks tersebut. Kemudian, simpulkan pula struktur teks tersebut berdasarkan kelengkapannya!

Bagian-Bagian Teks	Penunjukan Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	

2. Presentasikanlah pendapat-pendapat kelompokmu tentang struktur itu. Kemudian, mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk memberikan penilaian atau tanggapan-tanggapannya berdasarkan ketepatan, kelangkapan, dan kejelasannya!

Nama Penanggap	Tanggapan		
	Ketepatan	Kelengkapan	Kejelasan

Kegiatan 2

Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

a. Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*
b. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*

Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Berikut contohnya.

> *Pada bulan keempat*, muka telah kian tampak seperti manusia. *Dalam bulan kelima* rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. *Selama bulan keenam*, alis dan bulu mata timbul. *Setelah tujuh bulan,* fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. *Selama bulan kedelapan dan kesembilan,* lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan terus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (*nonhuman participation*), dalam teks eksplanasi itu pun ditemukan banyak kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun,* dan *dilahirkan.*

Di dalam teks itu pun dijumpai banyak kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul. Demikian pula apabila topiknya tentang kesenian daerah, istilah-istilah budaya sering digunakan. Apabila topiknya tentang fenomena kebaikan BBM, istilah ekonomi dan sosial akan sering muncul.

Tugas

1. Kerjakanlah secara berkelompok. Untuk berlatih, tulislah masing-masing lima contoh kalimat yang menggunakan konjungsi kausalitas, kronologi, dan yang berketerangan waktu. Kamu bisa mengerjakan tugas ini pada buku kerjamu!

Kaidah Kebahasaan	Contoh Penggunaan
a. Konjungsi kausalitas	
b. Konjungsi kronologis	
c. Keterangan waktu	

Lakukanlah silang baca dengan kelompok lainnya untuk saling memberikan penilaian atas ketepatan dan kelengkapannya.

Kelompok Penilai	Ketepatan		Kelengkapan	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan

2. Perhatikanlah kembali teks eksplanasi yang telah kamu baca. Secara berkelompok, lakukanlah penelaahan terhadap kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks tersebut. Kemudian, laporkanlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

   Judul Teks : ....
   Penulis : ....
   Sumber : ....

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks

D. Memproduksi Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan pola pengembangan dalam menulis teks eksplanasi;
2. menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan suatu proses kejadian dengan sejelas-jelasnya. Teks eksplanasi banyak menggunakan fakta, baik itu untuk menunjang alasan ataupun sebab-sebab atas peristiwa yang akan dipaparkan. Luasnya wasawawasan dan pengetahuan kita berkenaan dengan topik yang akan ditulis juga sangatlah utama. Penulis harus menyiapkan berbagai sumber untuk dapat mengembangkan topik yang dipilihnya secara mendalam. Kalau tidak demikian, isi tulisan akan dangkal dan tidak memberikan sesuatu yang baru bagi pembacanya.

Kegiatan 1

Menentukan Pola Pengembangan dalam Menulis Teks Eksplanasi

Agar tersaji secara lebih menarik, kita pun perlu mengetahui pola-pola pengembangannya. Secara umum, pola-pola pengembangan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Sebab Akibat

Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab akibat. Dalam hal ini *sebab* dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Namun demikian, dapat juga terbalik. *Akibat* dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

Persoalan sebab akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Jika disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, proses itu dapat disebut proses kausalitas.

Contoh:

Gempa bumi melanda wilayah bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.54 WIB. Kekuatan gempa bumi tercatat 6,2 skala Richter pada kedalaman 17,1 km. Pusat gempa terletak pada posisi ± 25 km barat daya Kota Yogyakarta.

Gempa bumi ini mengakibatkan puluhan orang meninggal. Beberapa orang luka–luka. Sejumlah bangunan roboh dan mengalami kerusakan. Selain itu, dilaporkan juga terjadi longsoran dan kerusakan berat pada permukiman dan bangunan lainnya di Kabupaten Bantul karena dekat dengan sumber gempa bumi.

2. Pola Pengembangan Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
b. Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.
c. Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Contoh:

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan fetus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Tugas 1

1. Cermatilah ketiga cuplikan teks di bawah ini!

a. Dua puluh tahun lalu, ponsel hanyalah telepon tanpa kabel. Namun demikian, teknologi berkembang cepat. Kerja sama operator dengan produsen ponsel serta aliansi dengan perusahaan di bidang teknologi, membuat ponsel tidak cuma untuk berbicara lisan. Dua tahun terakhir, kemampuan ponsel melakukan komunikasi data bertambah banyak. Ponsel generasi kedua ini, tidak hanya bisa mengirim dan menerima pesan teks SMS (*short message service*). *E-mail*, *download* nada dering, atau games juga dapat terselenggara dengan baik.
b. Penampung limbah pabrik marmer PT CIM yang terletak di puncak Gunung Kapur Desa Citatah Kabupaten Bandung jebol. Akibatnya, 21 rumah di sekitarnya hancur dan rusak berat diterjang longsoran limbah padat pabrik. Tidak ada korban tewas dalam musibah itu, tetapi sedikitnya tujuh orang dibawa ke rumah sakit Cibabat.
c. Anarkisme massa pada umumnya terjadi akibat sikap kritis mereka yang tidak mendapat tanggapan secara wajar. Massa kemudian frustrasi dan marah. Mereka merasa aspirasinya dilecehkan, tidak dihargai. Dalam kondisi itulah, sikap rasional bisa melemah. Emosilah yang kemudian lebih berperan. Apalagi dalam kerumunan massa, emosi mudah menjalar dan tidak terkendali. Terjadilah akhirnya aksi perusakan yang sesungguhnya cara tersebut bertentangan dengan sikap kritis itu sendiri.

Menurutmu, ketiga cuplikan teks tersebut dikembangkan dengan pola apa? Diskusikan pola topik dari setiap teks tersebut!

Teks	Topik	Pola Pengembangan
a.		
b.		
c.		

2. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini sehingga menjadi teks-teks yang utuh dan padu!

No.	Kalimat-Kalimat	Urutan yang Benar
1.	a. Kayu ramin diimpor oleh pedagang-pedagang Singapura dari Kalimantan Barat. b. Di sana diolah menjadi perabot rumah tangga. c. Tentu saja harga sudah 7 atau 8 kali lipat harga di Kalimantan Barat. d. Kemudian dikirim ke Jakarta, dan terkenal sebagai kayu jati Singapura.	
2.	a. Bahkan, kalau goyangan atau goncangannya besar, bumi seakan-akan mau runtuh. b. Ketika itu, seolah-olah bumi ini bergerak-gerak, bukan? c. Gempa bumi sering diartikan sebagai getaran atau goncangan yang terjadi pada permukaan bumi. d. Ketika terjadi gempa bumi, memang kita akan merasakan bumi yang kita diami ini bergetar atau bergoyang-goyang.	
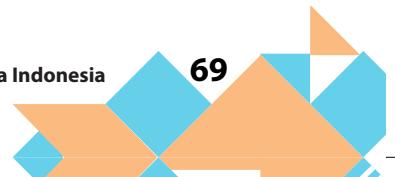
Kegiatan 2

Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan

Sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan suatu proses peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Oleh karena itu, jenis teks tersebut lebih sering menggunakan fakta. Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut.

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.
   Contoh:
   a. Paling depan para siswi.
   b. Memainkan mayoret.
   c. Melakukan koreografi.
   d. Para penonton berjubel.
   e. Diikuti *marching band.*
   f. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.
   g. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar.

2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks ekspalanasi, yang paragraf-paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis. Dalam tahap ini, dapat saja membuat topik yang kita anggap tidak sesuai atau menggantinya dengan topik yang lain.

Struktur Teks Eksplanasi	Topik-topik
1. Identifikasi fenomena	a) .... b) .... c) .... dst.
2. Proses kejadian	a) .... b) .... c) .... dst.
3. Ulasan	a) .... b) .... c) .... dst.

Adapun pengembangan paragrafnya, kita dapat menyusun kerangka seperti berikut.

Contoh:

a. Paling depan para siswi yang cantik.
b. Memainkan mayoret, melakukan koreografi.
c. Diikuti *marching band*.
d. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.
e. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar.

3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Dalam tahap ini kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. Kita pun dapat saja membuat kalimat yang fungsinya sebagai pengikat, seperti konjungsi-konjungsi yang biasa digunakan dalam teks eksplanasi sehingga kalimat-kalimat itu terjalin secara lebih kompak dan padu.

   Berikut contoh pengembangan paragraf untuk teks eksplanasi.

   Rombongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Paling depan, deretan siswi-siswi imut. Mereka asyik memainkan mayoret, melakukan koreografi menggunakan benderanya masing-masing. Kelompok mayoret ini diikuti dengan *marching band*, disusul dengan sejumlah pelajar yang menempeli tubuh mereka dengan papan yang bertuliskan hak-hak yang patut dituntut remaja. Rombongan diakhiri dengan sekelompok pelajar yang berbaris di dalam "selimut" berbentuk spanduk yang diisi petisi berupa tanda tangan pelajar dari sejumlah sekolah di Bandung.

   Kalimat yang bercetak miring merupakan kalimat tambahan yang fungsinya sebagai pengikat sekaligus gagasan umum paragraf itu.

4. Menyunting teks eksplanasi yang ditulis teman. Tujuannya untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks itu, misalnya berkenaan dengan:
   a. isi teks,
   b. struktur,
   c. kaidah kebahasaan, dan
   d. ejaan/tanda bacanya.
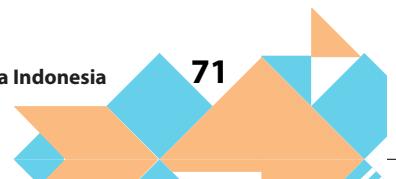
Lakukan kegiatan berikut!

1. a. Daftarlah topik yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolahmu!
   b. Susunlah topik-topik secara runtut ke dalam struktur eksplanasi: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan!
   c. Kembangkanlah kerangka itu menjadi sebuah karangan eksplanasi dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar!

2. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman dengan menggunakan rubrik penilaian berikut!

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis teks	Apakah karangan itu berupa teks eksplanasi?		
2.	Struktur teks	Apakah teks itu memuat identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan?		
3.	Keterpaduan teks	Apakah antara paragraf satu dengan paragraf lainnya saling berkaitan?		
4.	Kaidah-kadiah kebahasaan	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Bab III

Mengelola Informasi dalam Ceramah

Sumber: www. sangiranmuseum.com

Gambar 3.1 Salah satu pelajar yang bertanya pada sesi pertanyaan setelah ceramah selesai.

Ceramah apa saja yang telah kamu dengarkan pada hari ini? Memang kehidupan kita tidak bisa lepas dari mendengarkan atau “tiada hari tanpa menyimak”. Tidak salah juga apabila setiap hari kita banyak menyimak ceramah. Dari situlah kita memperoleh banyak pengetahuan dan wawasan. Di sekolah dan di lingkungan masyarakat, perbanyaklah menyimak ceramah karena bermanfaat dan sangat sayang jika dilewatkan!

Teruslah menyimak ceramah walaupun banyak godaan dalam suasana menyimak ceramah tersebut. Sesekali, kamu pun dapat bergiliran menjadi penceramah.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual dalam ceramah;
2. menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual;
3. menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah; dan
4. mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur yang tepat.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
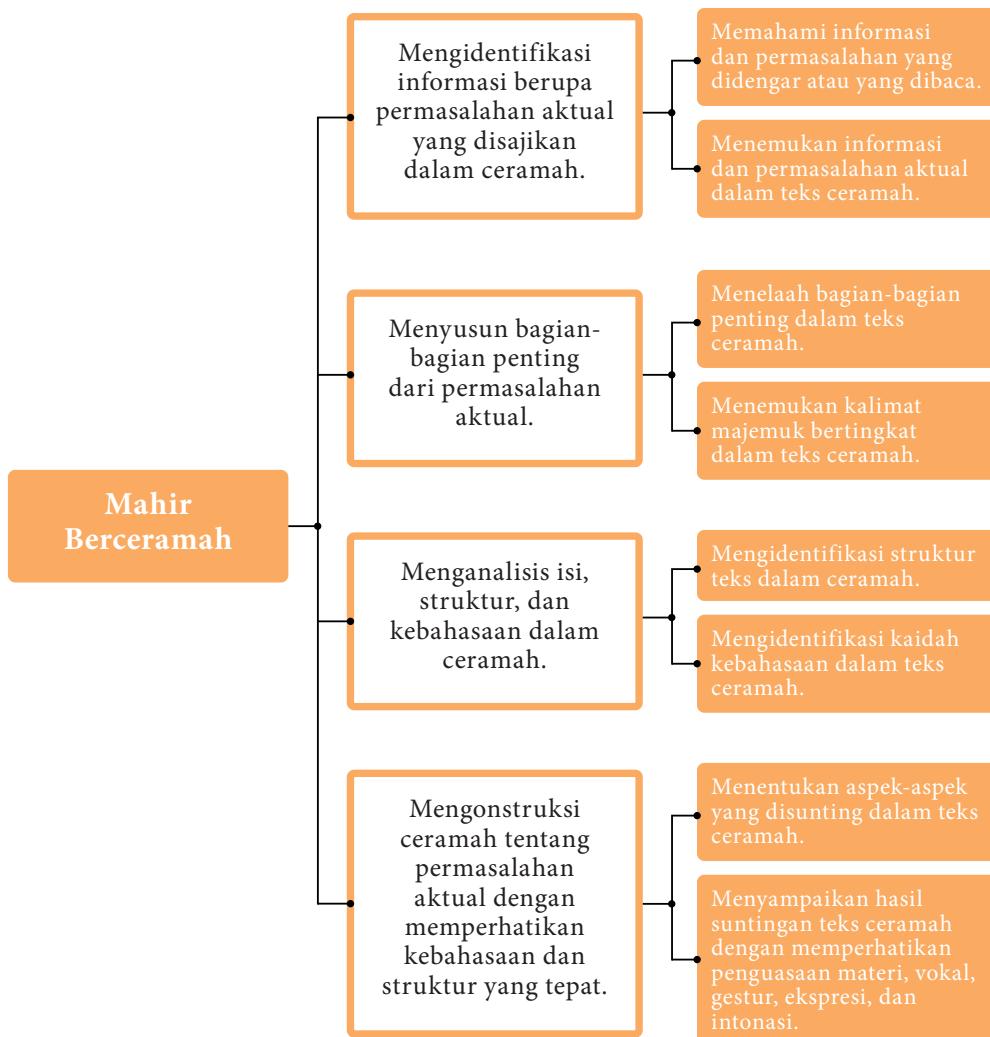
A. Mengidentifikasi Informasi Berupa Permasalahan Aktual yang Disajikan dalam Ceramah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. memahami informasi dan permasalahan yang didengar atau yang dibaca;
2. menemukan informasi dan permasalahan aktual dalam teks ceramah.

Pernahkah kamu memiliki keinginan untuk tampil di depan umum? Jika ingin tampil di depan umum, salah satu kegiatan berbicara yang bisa kamu lakukan adalah ceramah. Dengan berceramah, kita akan membagi pengetahuan dari apa yang kita kuasai. Bahkan, melalui ceramah, kita dapat berbagi ilmu yang kita miliki kepada orang lain. Jadi, aktivitas ceramah sangat bermanfaat, bukan?

Kegiatan 1

Memahami Informasi dan Permasalahan yang Didengar atau yang Dibaca

Perhatikan teks di bawah ini.

Sumber: www. humasbatam.com
Gambar 3.2 Salah satu tokoh masyarakat sedang ceramah di hadapan masyarakat.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak

kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilikan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

(Sumber: Kosasih, 2010)

Teks seperti itulah yang sering kali disebut sebagai ceramah. Mungkin ada pula yang mengatakannya sebagai teks pidato. Teks seperti itu dapat kita peroleh dalam berbagai kesempatan. Di sekolah mungkin saja hampir setiap hari kita mendapatkannya, baik dari guru, kepala sekolah, pembina OSIS, dan pihak-pihak lainnya. Di lingkungan masyarakat pun sering kali kita mendapatkan ceramah. Dari teks semacam itu, kita dapat memperoleh tambahan pengetahuan, informasi, dan wawasan.
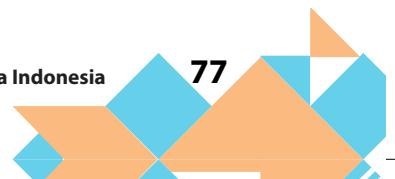
Dengan memperhatikan contoh tersebut, dapatlah kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ceramah* adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Medianya bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya.

Selain itu, ada pula yang disebut dengan pidato dan khotbah. Untuk memahami kedua hal tersebut, cermatilah perbedaan di antara keduanya.

1. Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif, yakni berisi ajakan ataupun dorongan pada khalayak untuk berbuat sesuatu.
2. Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.

Tugas

1. Jawablah dengan benar dan jelas!
   a. Apa manfaat jika kamu mendengarkan ceramah?
   b. Apa manfaat jika kamu menyajikan ceramah?
   c. Kapan dan di mana saja kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita ikuti?
   d. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara ceramah dengan pidato serta khotbah?
   e. Informasi/pengetahuan apa saja yang dapat kamu peroleh dari teks ceramah di atas? Jelaskan!

2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Guru atau teman kamu akan membacakan teks di bawah ini. Selain itu, guru dapat pula menggunakan teks lain yang diperdengarkan melalui rekaman/tayangan.
   b. Secara berkelompok, diskusikanlah tentang jenis teks tersebut: apakah termasuk ke dalam jenis ceramah, pidato, atau khotbah? Jelaskanlah alasan-alasannya!
   c. Catatlah hal-hal yang kamu anggap penting/bermanfaat dari isi teks tersebut!

3. Laporkan hasil diskusi kelompokmu itu dalam format seperti berikut.

Topik : ....

Jenis Teks	Alasan	Informasi-Informasi Penting

Sumber: www. art.allayers.com

Gambar 3.3 Presiden Ir. Soekarno sedang berpidato di hadapan rakyat.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,

Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan. Pada hari itu kita seluruh bangsa Indonesia akan mengenang kembali peristiwa besar sebagai momentum sejarah yang terjadi di Surabaya pada tanggal 10 November 1945.

Pertempuran hebat telah terjadi pada saat itu antara para patriot bangsa yang gagah berani melawan tentara Sekutu. Betapapun lengkap senjata tentara Sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati. Padahal pada waktu itu senjata yang kita miliki sebagian besar hanyalah bambu runcing. Sementara itu, pihak musuh telah menggunakan senjata-senjata berat dan modern. Akan tetapi, dengan bekal semangat yang menggelora serta keyakinan yang kuat, tak setapakpun mereka mundur bahkan terus maju menantang maut.

Hadirin yang berbahagia,

Kita yakin bahwa para pejuang yang gugur di medan pertempuran di Surabaya tanggal 10 November 1945 melawan tentara sekutu yang angkuh dan angkara murka itu mati syahid. Oleh sebab itu, sudah sewajarnyalah jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Semoga mereka diampuni segala dosanya dan dilimpahi rahmat yang sebanyak-banyaknya.

Di samping itu perlu kita ketahui bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan saja kita harus mendoakan mereka, tetapi yang lebih penting lagi ialah meneladani mereka dengan penuh semangat serta meneruskan perjuangan mereka dengan tekad yang bulat. Barangkali akan menyesallah mereka jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyirnakan kemungkaran.

Saudara-saudaraku yang berbahagia,

Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak bisa menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Keberanian dan tekad mereka, kita jadikan cermin pemandu yang dapat membimbing kita menuju kepada keutamaan amal dan menyemangati kita untuk berjuang dalam usaha membangun negara dan bangsa yang aman, tenteram, dan sentosa.

Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Kemudian, semoga kita dan anak cucu kita bisa mengambil suri teladan untuk diamalkan dalam membangun negara yang aman, sentosa, adil, dan makmur.

(Sumber: Ahmad Sunarto, dengan beberapa penyesuaian)

Kegiatan 2

Menemukan Informasi dan Permasalahan Aktual dalam Teks Ceramah

Dalam pembelajaran sebelumnya, kamu sudah mengenal jenis pembicaraan yang disebut dengan ceramah. Sekarang, kita akan mengenali jenis informasi ataupun pemasalahan yang mungkin kita dapatkan dari suatu ceramah.

Informasi disebut pula penerangan informasi bersifat publisitas; ditujukan untuk umum (publik). Informasi dalam media massa umumnya bersifat aktual. Demikian pula yang disampaikan melalui ceramah-ceramah yang biasanya berkaitan dengan isu-isu terhangat.

Jenis-jenis informasi dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. *Informasi berdasarkan fungsi* yaitu informasi yang bergantung pada materi dan juga kegunaan informasi. Yang termasuk informasi jenis ini adalah informasi yang menambah pengetahuan, informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), dan informasi yang hanya menyenangkan pembaca yang bersifat fiksional (khayalan). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, tulisan tentang pergantian kurikulum. Informasi edukatif, misalnya, tulisan tentang teknik belajar yang jitu. Selanjutnya, informasi yang menyenangkan, misalnya, cerita pendek, karikatur, dan komik.
2. *Informasi berdasarkan format penyajian* yaitu informasi berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Di media massa dikenal berbagai bentuk penyajian yaitu dalam bentuk tulisan, foto, kartun, ataupun karikatur. Dalam bentuk tulisan dikenal bentuk berita, artikel, karangan khas (*feature*), resensi, kolom, dan karya fiksi.
3. *Informasi berdasarkan lokasi peristiwa* yaitu informasi berdasarkan tempat kejadian peristiwa berlangsung. Dengan demikian, informasi dibagi menjadi informasi daerah, nasional, dan mancanegara.
4. *Informasi berdasarkan bidang kehidupan* yaitu informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada. Bidang-bidang yang biasanya dibedakan itu, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.

Bagan 3.1 *Ragam informasi*

5. *Informasi berdasarkan bidang kepentingan* yaitu dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.
   a. Informasi yang menyangkut keselamatan atau kelangsungan hidup pembaca.
   b. Informasi yang menyangkut perubahan dan berpengaruh pada kehidupan pembaca.

c. Informasi tentang cara atau kiat baru dan praktis bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
d. Informasi tentang peluang bagi pembaca untuk memperoleh sesuatu.

Tugas

1. Manakah informasi yang berkaitan dengan masalah bahasa? Kembangkanlah jawabanmu pada buku kerjamu!

No.	Contoh Informasi	Ya	Bukan	Alasan
a.	Kesantunan itu penting untuk diperhatikan dalam berbagai kesempatan.			
b.	Setiap budaya memiliki pola berinteraksi yang cenderung berbeda-beda.			
c.	Dalam ekspresi seseorang itu terdapat banyak pesan yang harus kita perhatikan.			
d.	Terjadi salah pengertian antara mereka sehingga sering terjadi pertengkaran.			
e.	Seminar itu akan dipublikasi-kan hasilnya di media massa nasional.			

2. Berdasarkan fungsinya, termasuk jenis manakah informasi di bawah ini: edukatif (E), persuatif (P), atau rekreatif (R).

No.	Contoh Informasi	Jenis		
		E	P	R
a.	Banyak cara yang dapat kita lakukan di dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi.			
b.	Kebahagiaan itu datangnya bukan dari orang lain, tetapi dari diri sendiri.			
c.	Perjalanan ke kota itu sungguh mengesankan manakala diiringi rintik-rintik hujan yang menggoda.			

No.	Contoh Informasi	Jenis		
		E	P	R
d.	Sudah hampir sepuluh tahun peristiwa itu berlalu, tetapi pesan-pesannya tetap teringat sampai sekarang.			
e.	Hendaknya kita tidak melupakan kebaikan-kebaikannya meskipun sesekali ia pernah mengecewakan kita; itu memang sudah biasa dan wajar.			

B. Menyusun Bagian-Bagian Penting dari Permasalahan Aktual

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menelaah bagian-bagian penting dalam teks ceramah;
2. menemukan kalimat majemuk bertingkat dalam teks ceramah.

Kegiatan 1

Menelaah Bagian-Bagian Penting dalam Teks Ceramah

Perhatikan cuplikan bacaan berikut.

Tentang Jepang

Sumber: www.si.wsj.net
Gambar 3.4 Masyarakat Jepang.

Pernahkah kamu pergi ke Jepang? **Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju.** Banyak hal yang perlu diketahui tentang Jepang. Masyarakat negara ini mampu mempertahankan tradisi yang berkembang di masyarakatnya.

Anak-anak Jepang membersihkan sekolah mereka **setiap hari**, selama seperempat jam dengan para guru. Itulah yang menyebabkan munculnya generasi Jepang yang sederhana dan suka pada kebersihan. Para siswa belajar menjaga kebersihan karena dalam mengatasi kebersihan merupakan bagian dari etika Jepang. Siswa Jepang, dari tahun pertama hingga tahun keenam sekolah dasar harus belajar etika dalam berurusan dengan orang-orang.

Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan. Oleh karena itu, mereka sering disebut "insinyur kesehatan" dan mendapatkan gaji setara dengan Rp50 Juta per bulan. Untuk merekrut mereka dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara.

Jepang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti Indonesia. Mereka sering terkena gempa bumi, tetapi itu tidak mencegah Jepang menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia. Rakyat Jepang mengatasi kekurangan sumber daya alam dengan mengoptimalkan sumber daya lainnya.

Jika kamu pergi ke sebuah restoran prasmanan di Jepang maka kamu akan melihat orang-orang yang hanya makan sebanyak yang mereka butuhkan. Dengan begitu, tidak ada sisa-sisa makanan. Selain itu, dari restoran tidak ada limbah apa pun.

Masyarakat Jepang sangat menghargai waktu. Mereka selalu menepati waktu. Bahkan, tingkat keterlambatan kereta di Jepang hanya sekitar 7 detik per tahun. Budaya mereka dalam menghargai nilai waktu sangat dijaga sehingga mereka sangat tepat waktu, dengan perhitungan menit dan detik.

Jepang sangat menghargai pendidikan. Masyarakatnya mendukung visi pendidikan di Jepang. Jika kamu bertanya kepada mereka, "Apakah arti pelajar itu?" Maka mereka akan menjawab bahwa, "Pelajar adalah masa depan Jepang".

(Sumber: *http://www.harianpost.net* dengan pengubahan)

Bagian-bagian yang bercetak tebal merupakan hal penting dalam seluruh rangkaian cuplikan ceramah tersebut. Bagian-bagian tersebut merupakan bagian pokok atau dasar dari suatu ceramah. Adapun bagian-bagian lainnya berperan sebagai penjelas saja.

Tabel: Bagian-Bagian Penting

Paragraf	Bagian Penting
1	Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju.
2	Anak-anak Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari.
3	....
4	....

(Kamu dapat menggunakan buku kerja untuk menyelesaikan analisis teks di atas.)

Penting atau tidaknya suatu uraian dapat pula berdasarkan kebermanfaatannya. Apabila bagian itu dianggap bermanfaat atau sangat perlu diketahui, maka bagian itulah yang penting. Sementara itu, pernyataan lain yang kurang bermanfaat atau sudah diketahui maksudnya, maka bagian itu bukanlah hal penting. Dengan demikian, penting tidaknya suatu uraian bisa berbeda antara pendengar yang satu dengan pendengar yang lainnya. Meskipun demikian, berdasarkan paparan yang tersaji dalam teks ceramah itu, suatu informasi dianggap penting apabila informasi itu bersifat umum yang merangkum atau menjadi dasar uraian-uraian lainnya.

1. Kerjakanlah latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Bacalah teks di bawah ini dengan baik.
   b. Secara berkelompok, tandailah bagian-bagian penting dari teks tersebut.
   c. Buatlah simpulan tentang isi teks itu secara keseluruhan!

No.	Bagian-Bagian Penting
...	....
Simpulan	

Saudara-saudara yang baik hati, suatu ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan sebuah kelas dengan langkahnya yang cukup membuat orang di sekitarnya merasa bising. Terdengar percakapan di antara mereka yang kira-kira begini, "Punya *gua* kemarin hilang." Terdengar pula sahutan salah seorang mereka, "*Lho*, kalau punya *gua*, sama *elu kemanain*?"

Tak menyangka, salah seorang siswa di samping saya juga memperhatikan percakapan mereka. Ia kemudian nyeletuk, "Gua apa: Gua Selarong atau Gua Jepang?"

Beberapa siswa yang mendengarnya tertawa kecil. Di antara mereka ada yang berbisik, "Serasa di Terminal Kampung Rambutan, *ye*…?"

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan. Bahasanya orang-orang Betawi.

Dari komentar-komentarnya, kelompok siswa kedua memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa temannya. Mereka mengetahui makna *gua* yang benar dalam bahasa Indonesia adalah 'lubang besar pada kaki gunung'. Dengan makna tersebut, kata *gua* seharusnya ditujukan untuk penyebutan nama tempat, seperti *Gua Selarong, Gua Jepang, Gua Pamijahan*, dan seterusnya; dan bukannya pengganti orang (persona).

Sangat beruntung, sekolah saya itu masih memiliki kelompok siswa yang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal kebanyakan sekolah, penggunaan bahasa para siswanya cenderung lebih tidak terkontrol. Yang dominan adalah ragam bahasa pasar atau bahasa gaul. Yang banyak terdengar adalah pilihan kata seperti *elu-gua*.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu, prasangka baik saya waktu itu bukannya mereka tidak memahami akan perlunya ketertiban berbahasa di lingkungan sekolah. Saya berkeyakinan bahwa doktrin tentang "berbahasa Indonesialah dengan baik dan benar" telah mereka peroleh jauh-jauh sebelumnya, sejak SMP atau bahkan

sejak mereka SD. Saya melihat ketidakberesan mereka berbahasa, antara lain, disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia itu sendiri di mata mereka.

Ragam bahasa Indonesia ragam baku mereka anggap kurang "asyik" dibandingkan dengan bahasa gaul, lebih-lebih dengan bahasa asing, baik itu dalam pergaulan ataupun ketika mereka sudah masuk dunia kerja. Tuntutan kehidupan modern telah membelokkan apresiasi para siswa itu terhadap bahasanya sendiri. Bahasa asing berkesan lebih bergengsi. Pelajaran bahasa Indonesia tak jarang ditanggapi dengan sikap sinis. Mereka merasa lebih asyik dengan mengikuti pelajaran bahasa Inggris atau mata kuliah lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat umum pun, kinerja bahasa Indonesia memang menunjukkan kondisi yang semakin tidak menggembirakan. Setelah Badan Bahasa tidak lagi menunjukkan peran aktifnya, bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan ironis. Bahasa Indonesia digunakan seenaknya sendiri; tidak hanya oleh kalangan terpelajar, tetapi juga oleh para pejabat dan wakil rakyat.

Seorang pejabat negara berkata dalam sebuah wawancara televisi, "*Content* undang-undang tersebut *nggak* begitu, *kok*. Ada dua *item* yang harus kita perhatikan di dalamnya." Pejabat tersebut tampaknya merasa dirinya lebih hebat dengan menggunakan kata *content* daripada kata *isi* atau kata *item* daripada kata *bagian* atau *hal*.

Penggunaan bahasa yang acak-acakan juga banyak dipelopori oleh kalangan pebisnis. Badan usaha, pemilik toko, dan pemasang iklan kian pandai menggunakan bahasa asing. Seorang pengusaha salon lebih merasa bergaya dengan nama usahanya yang berlabel *Susi Salon* daripada *Salon Susi* atau pengusaha kue lebih percaya diri dengan tokonya yang bernama *Lutfita Cake* daripada *Toko Kue Lutfita.* Akan terasa aneh terdengarnya apabila kemudian PT Jasa Marga ikut-ikutan menamai jalan-jalan di Bandung dan di kota-kota lainnya, misalnya, menjadi *Sudirman Jalan, Kartini Jalan, Soekarno-Hatta Jalan.*

Hadirin yang berbahagia, kalangan terpelajar dengan julukan hebatnya sebagai "tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa" seharusnya tidak larut dengan kebiasaan seperti itu. Para siswa justru harus menunjukkan kelas tersendiri dalam hal berbahasa.
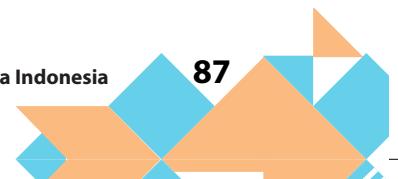
Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku. Dari literatur-literatur tersebut mereka dapat mencontoh tentang cara berpikir, berasa, dan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih logis dan tertata.

Namun, lain lagi ceritanya kalau yang dikonsumsi itu berupa majalah hiburan yang penuh gosip. Forum gaulnya berupa komunitas *dugem*; literatur utamanya koran-koran kuning, jadinya *ya…, gitu deh….* Ragam bahasa *elu-gue*, *oh-yes… oh-no....* yang bisa jadi akan lebih banyak mewarnai.

(Sumber: E. Kosasih)

2. Setelah membaca dan menjawab pertanyaan, lakukanlah hal-hal berikut!
   a. Presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelompok lainnya.
   b. Mintalah anggota dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan/ kritik berdasarkan ketepatan dan kelengkapannya!

Nama Penanggap	Aspek yang Ditanggapi	Isi Tanggapan/Kritik

Kegiatan 2

Menemukan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Teks Ceramah

Perhatikan cuplikan teks berikut.

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Cuplikan tersebut dibentuk oleh kalimat yang panjang-panjang. Hal itu karena kalimat-kalimatnya dibentuk oleh gabungan dua buah kalimat atau lebih. Hasil penggabungan itu kemudian membentuk kalimat baru. Salah satunya berupa kalimat majemuk bertingkat.

Adapun yang dimaksud dengan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dan hubungan antara klausa tidak sederajat. Salah satu unsur klausa ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur yang lain sebagai anak kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung *sehingga, sampai-sampai, maka*.

   Contoh:
   a. Ia terlalu bekerja keras *sehingga* jatuh sakit.
   b. Penjelasan diberikan seminggu sekali *sehingga* anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dengan teratur.
2. Kalimat majemuk hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung *dengan*.

   Contoh:
   a. Kejelasan PSMS Medan berhasil mempertahankan kemenangannya *dengan* memperkokoh pertahanan mereka.
   b. *Dengan* cara menggendongnya, anak itu ia bawa ke rumah orang tuanya.
   c. Pemburu itu menunggu di atas bukit *dengan* jari telunjuknya melekat pada pelatuk senjatanya.
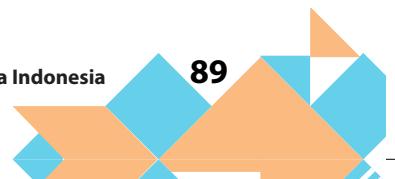
3. Kalimat majemuk hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi *seolah-olah, seakan-akan*.
   Contoh:
   a. Keadaan di dalam kota kelihatan tenang, *seolah-olah* tidak ada suatu apa pun yang terjadi.
   b. Dia diam saja *seakan-akan* dia tidak mengetahui persoalan yang terjadi.
   c. Ia pun menghapus wajahnya *seakan* mau melenyapkan pikirannya yang risau itu.
4. Kalimat majemuk hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi *padahal, sedangkan*.
   Contoh:
   a. Pura-pura tidak tahu *padahal* dia tahu banyak.
   b. Para tamu sudah siap, *sedangkan* kita belum siap.
5. Kalimat majemuk hasil, ditandai oleh konjungsi *makanya*.
   Contoh:
   a. Tempat ini licin, *makanya* Anda jatuh.
   b. Yang datang berwajah seram, *makanya* saya lari ketakutan.
6. Kalimat majemuk hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung *bahwa, yaitu*.
   Contoh:
   a. Berkas riwayat hidupnya menunjukkan *bahwa* dia adalah seorang pelajar teladan.
   b. Kebun ini telah dibersihkan ayah, *yaitu* dengan memangkas dan menebang belukar yang tumbuh di sekitarnya.
   c. Peristiwa tersebut menggambarkan *bahwa* ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut.
7. Kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi *yang*.
   Contoh:
   a. Pamannya *yang* tinggal di Bogor itu, sedang dirawat di rumah sakit.
   b. Istrinya *yang* datang bersama dia itu, seorang insinyur.
   c. Laki-laki *yang* berbaju putih itu adalah kakekku dari Ibu.
   d. Kelompok pertama adalah mereka *yang* kurang memiliki keperdulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.
   e. Hal ini tampak pada ragam bahasa *yang* mereka gunakan *yang* menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Tugas 1

1. Lengkapilah kalimat-kalimat majemuk di bawah ini dengan kata penghubung yang tepat!
   a. Kak Agus memberi minuman pada seorang kakek … sedang duduk di bawah pohon rambutan itu.
   b. Mereka memperkirakan … hari ini akan hujan dengan sangat lebat.
   c. Dia mengatakan tidak punya uang… saya tahu bahwa dia itu baru gajian.
   d. Minggu depan ibu ingin berwisata ke Jakarta, … kami ingin ke Yogyakarta.
   e. Bu Marini akan memberi tahu suaminya … meneleponnya nanti malam.

2. Berdiskusilah dalam kelompok! Temukanlah contoh-contoh kalimat majemuk dalam salah satu teks ceramah di atas. Jelaskan pula jenis dari kalimat-kalimat majemuk tersebut.

Topik Ceramah	Kalimat Majemuk Bertingkat	Jenis Kalimat
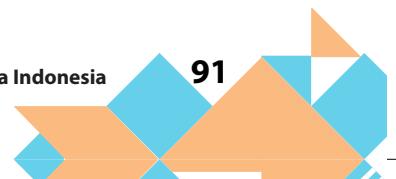
C. Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi isi dan struktur dalam teks ceramah ceramah;
2. mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah.

Kegiatan 1

Menentukan Isi dan Struktur dalam Teks Ceramah

Apabila kamu perhatikan dengan cermat contoh-contoh di atas, ketahuilah bahwa teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu, yang meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup.

1. Pembuka

   Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks eksposisi, yang disebut dengan isu.
2. Isi

   Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen pembicara.
3. Penutup

   Berupa penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Bagan 3.2 *Struktur teks ceramah*

Berikut contoh analisis struktur untuk teks di atas.

a. Pendahuluan

> Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaan-perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar (sarkastis), menyerang, dan tentu saja hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Bagian itu mengenalkan permasalahan utama (tesis), yakni tentang menurunnya kesantunan berbahasa masyarakat.

b. Isi (Rangkaian Argumen)

> Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilikan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Teks tersebut merupakan salah satu bagian dari argumen pembicara tentang menurunnya kesantunan berbahasa masyarakat.

c. Penutup (Penegasan Kembali)

> Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

Bagian tersebut merupakan suatu simpulan, sebagai hasil penalaran dari penjelasan sebelumnya. Hal ini ditandai oleh kata-kata yang berupa saran-saran yang disertai pula sejumlah alasan.
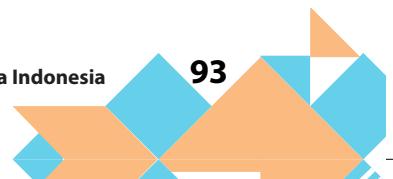
1. a. Berkelompoklah dan diskusikanlah struktur teks tentang sikap berbahasa para siswa.
   b. Jelaskanlah bagian yang merupakan tesis, rangkaian argumen, dan penegasannya.

Bagian-Bagian Teks	Isi Teks	Penjelasan
a. Tesis		
b. Rangkaian argumen		
c. Penegasan (kembali)		

2. a. Bacakanlah laporan kerja kelompokmu di depan kelompok lain.
   b. Mintalah penilaian/tanggapan mereka atas laporan tersebut.
   c. Gunakanlah format seperti berikut.

Aspek	Bobot	Skor	Komentar
a. Ketepatan isi laporan	40		
b. Kelengkapan bagian-bagian laporan	20		
c. Kebakuan dalam penggunaan kata/kalimat	20		
d. Kebakuan ejaan/tanda baca	10		
Jumlah			

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Sebagaimana jenis teks lainnya, ceramah pun memiliki karakteristik tersendiri yang cenderung berbeda dengan teks-teks lainnya. Merujuk pada contoh-contoh di atas bahwa teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Kata ganti orang pertama, yakni *saya, aku*. Mungkin juga kata *kami* apabila penceramahnya mengatasnamakan

kelompok. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang ditujukan pada orang banyak, seperti *hadirin, kalian, bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara.*

2. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasanya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *sarkastis, eufemistis, tata krama, kesantunan berbahasa, etika berbahasa.*
3. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat). Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.* Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/ pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.*
4. Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.*
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.*

Tugas

1. a. Cermatilah kembali sebuah teks ceramah yang telah kamu baca/ simak.
   b. Secara berkelompok, identifikasilah kaidah-kaidah yang ada pada teks tersebut.
   c. Catatlah hasilnya dalam format laporan seperti berikut.

   Topik : ....
   Penceramah : ....
   Tempat/waktu : ....

Kaidah Kebahasaan	Contoh
a. Kata ganti orang pertama	
b. Kata ganti orang kedua (sapaan)	
c. Kata sambung sebab akibat	
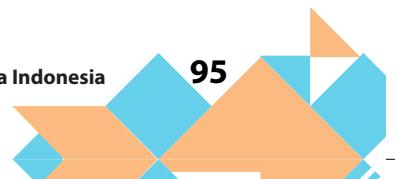
Kaidah Kebahasaan	Contoh
d. Kata sambung temporal	
e. Kata-kata teknis	
f. Kata kerja mental	
g. Kata-kata persuasif	

2. Lakukanlah silang baca dengan kelompok lain untuk saling memberikan penilaian berdasarkan ketepatan dan kelengkapannya.

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Komentar
1. Ketepatan	50		
2. Kelengkapan	50		
Jumlah			

D. Mengonstruksi Ceramah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah;
2. menyampaikan hasil suntingan teks ceramah dengan memperhatikan kebahasaan dan struktur teks yang tepat.

Untuk bisa berceramah dengan baik, alangkah baiknya apabila kita menyiapkan teks tertulisnya terlebih dahulu. Kita menyiapkan bahan-bahannya agar penyampaian materi ceramah bisa lebih lancar dan menarik.

Kegiatan 1

Menentukan Aspek-Aspek yang Disunting dalam Teks Ceramah

Adapun langkah-langkah penyusunannya dimulai dengan menentukan topik dan tujuan, menyusun kerangka ceramah, menyusun teks ceramah berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, hingga menyunting teks ceramah.

1. Menentukan Topik

Beberapa topik yang dapat dijadikan bahan ceramah adalah:

a. pengalaman pribadi,
b. hobi dan keterampilan,
c. pengalaman dalam pekerjaan,
d. pelajaran sekolah atau kuliah,
e. pendapat pribadi,
f. peristiwa hangat dan pembicaraan publik,
g. masalah keagamaan,
h. problem pribadi,
i. biografi tokoh terkenal, dan
j. minat khalayak.

2. Merumuskan Tujuan Ceramah

Ada dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum ceramah biasanya dirumuskan dalam tiga hal yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif).
   1) Ceramah informatif, ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Misalnya, ceramah tentang peranan para pelajar pada masa perang kemerdekaan, posisi Indonesia di kancah internasional.
   2) Ceramah persuasif, ditujukan agar pendengar mempercayai, menyetujui, atau bahkan mengikuti ajakan pembicara. Misalnya, ceramah tentang cara-cara hidup sehat dan menjaga kesehatan lingkungan.
   3) Ceramah rekreatif, ditujukan agar pendengar merasa terhibur. Karena itu, ceramah ini banyak diwarnai oleh humor, anekdot, ataupun guyonan-guyonan yang memancing tertawa pendengar.

b. Tujuan khusus ialah tujuan yang merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan umum lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam pencapaiannya.
   Berikut contoh hubungan topik, tujuan umum, dan tujuan khusus.
   Topik : Keragaman budaya daerah
   Tujuan umum : Informatif (memberi tahu)
   Tujuan khusus : Pendengar mengetahui bahwa:
   1) setiap daerah memiliki budaya yang khas;
   2) dalam budaya daerah terdapat nilai-nilai kehidupan yang bisa kita petik.
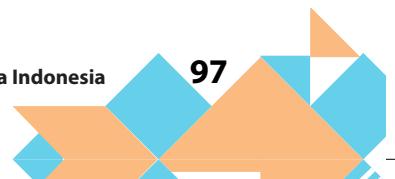
Topik : Manfaat penghijauan
Tujuan umum : Persuasif (mengajak)
Tujuan khusus : 1) Pendengar memperoleh keyakinan tentang manfaat penghijauan.
2) Pendengar mau mengikuti program penghijauan dengan baik.

3. Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka ceramah merupakan rencana yang memuat garis-garis besar materi yang akan diceramahkan. Kerangka ceramah bermanfaat dalam memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, menghindari timbulnya pengulangan pembahasan, serta membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Kerangka ceramah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Ceramah meliputi tiga bagian pokok, yaitu pengantar, isi, dan penutup.
b. Maksud dari ceramah diungkapkan dengan jelas.
c. Setiap bagian dalam kerangka ceramah hanya memiliki satu gagasan.
d. Bagian-bagian dalam kerangka ceramah harus tersusun secara logis.

4. Menyusun Ceramah Berdasarkan Kerangka

Langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi naskah ceramah yang utuh dan lengkap. Namun bersamaan dengan itu, perlu dilakukan pemahaman dan pengahayatan terhadap bahan-bahan yang ada, yakni dengan jalan:

a. mengkaji bahan secara kritis,
b. meninjau kelayakan bahan dengan khalayak (audiensi),
c. meninjau bahan yang kemungkinan menimbulkan pro dan kontra,
d. menyusun sistematika bahan ceramah, dan
e. menguasai bahan ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis.

Tugas

1. Dari sepuluh jenis topik yang didaftarkan di atas, tentukanlah sebuah topik yang menurutmu bagus untuk diceramahkan. Karena masih bersifat umum, perjelaslah topik tersebut agar lebih spesifik. Kemudian jelaskanlah kepada teman-teman alasan pemilihan topik itu berdasarkan empat pertimbangan di atas.

Topik Umum	Spesifikasi Topik	Dasar Pemilihan

2. Susunlah tujuan umum dan tujuan khusus dari topik yang telah kamu tentukan itu. Sajikanlah kegiatanmu itu ke dalam format berikut.

Topik	Tujuan	
	Umum	Khusus

3. Susunlah kerangka untuk topik ceramah yang telah kamu rumuskan itu. Isi dan sistematika kerangka harus sesuai dengan tujuan yang telah kamu buat. Mintalah saran kepada teman-temanmu dalam penyusunannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Topik:	
a. Pembuka (tesis, pengenalan isu)	....
b. Isi (rangkaian argumen)	....
c. Penutup (penegasan)	....

Kegiatan 2

Menyampaikan Hasil Suntingan dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan

Penyuntingan tidak hanya berkaitan dengan ejaan ataupun dengan penulisan kata. Penyuntingan juga berkaitan dengan susunan kalimat dalam paragraf dan susunan paragraf di dalam keseluruhan teks. Hubungan kalimat dengan kalimat harus padu, saling berhubungan. Dalam suatu
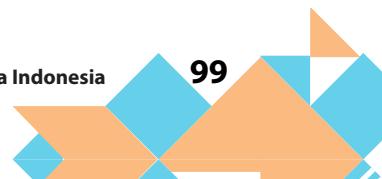
teks tidak boleh ada kalimat yang menyimpang dari pokok pembahasan. Demikian halnya dengan penyusunan paragraf, semuanya harus saling berkaitan dan mengusung satu tema sama.

Penyuntingan bertujuan untuk menyempurnakan atau untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu teks. Oleh karena itu, seorang penyunting setidaknya harus:

1. mengetahui cara penulisan karangan yang baik,
2. memahami masalah yang dibahas dalam karangan itu, serta memahami aturan-aturan kebahasaan, seperti masalah ejaan dan tanda baca.

Kegiatan penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyiapan teks (ceramah) yang akan disunting.
2. Penyediaan bahan-bahan pemandu penyuntingan, seperti pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kamus. Selain itu, bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan karangan yang akan disunting. Kalau itu berupa naskah ceramah, bahan pemandunya adalah buku tentang teknik penulisan ceramah.
3. Mencermati bahan suntingan secara cermat, baik itu berkenaan dengan cara penyajian isi maupun bahasanya.
4. Memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bahan suntingan secara benar dengan berpedoman pada sumber-sumber yang dapat dipercaya.

Tugas

Lakukanlah silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berdasarkan ketepatan isi, kelengkapan/kepaduan struktur, kaidah bahasa, dan ejaannya.

Aspek	Bobot	Skor	Jumlah	Komentar
1. Ketepatan isi	30			
2. Kelengkapan/kepaduan struktur	30			
3. Kebakuan kaidah kebahasaan	20			
4. Kebakuaan ejaan/tanda baca	20			
Jumlah	100			

Bab IV

Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek
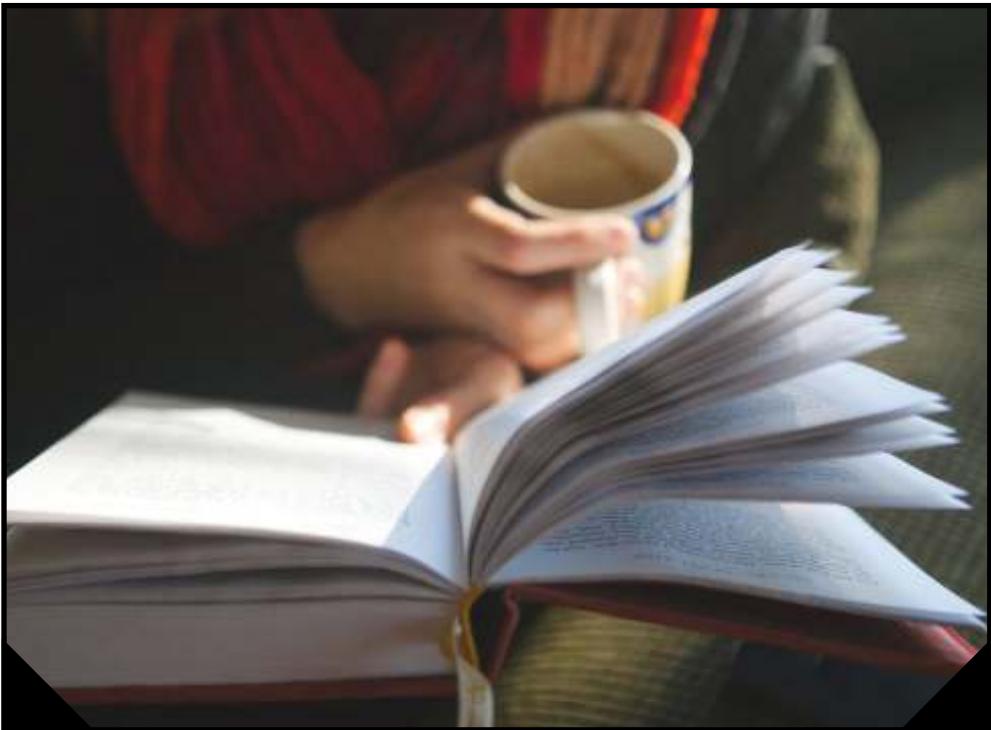
Sumber: www.cdn.wallpapersafari.com

Gambar 4.1 Seseorang yang senang membaca.

Pernahkah kamu mendengar atau membaca cerita? Cerita yang didengar atau dibaca bisa beragam. Ada cerita tentang pengalaman orang lain ataupun dari diri sendiri. Pada bab ini, kita akan membahas tentang cerita pendek. Tahukah kamu bahwa dalam cerita pendek terdapat nilai-nilai tentang kehidupan?

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek;
2. mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek;

3. menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek; dan
4. mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensimu, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
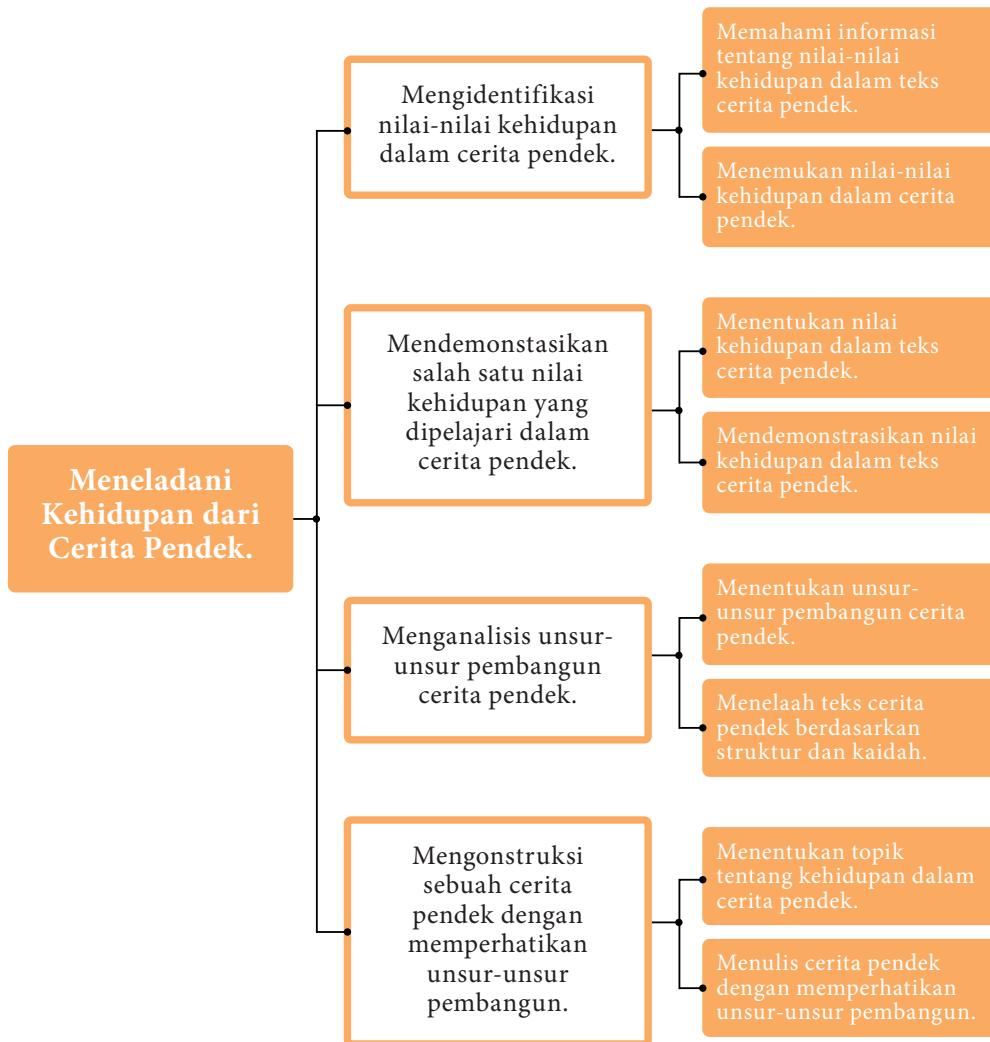
A. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek;
2. menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi.

Kegiatan 1

Memahami Informasi tentang Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Bacalah cerita pendek di bawah ini dengan baik!

Robohnya Surau Kami
oleh A.A. Navis

Sumber: www.d.gr-assets.com
Gambar 4.2 Sampul buku *Robohnya Surau Kami.*

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpanggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.”

“Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh. “Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

“Kita protes. Kita resolusikan,” kata Haji Saleh.

“Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh. “Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, “ Kalian mau apa?”

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diingini, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?”

“Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?”

“Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?” “Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?”

“Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?”

“Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?”

“Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat.

Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya."

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

"Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?" tanya Haji Saleh.

"Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya.. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun."

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

"Siapa yang meninggal?" tanyaku kaget.

"Kakek."

"Kakek?"

"Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur."

"Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

"Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi. "Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kafan buat Kakek tujuh lapis." "Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab," dan sekarang ke mana dia?"

"Kerja."

"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa.

"Ya. Dia pergi kerja."***

Cerita yang telah kamu baca itu dinamakan cerita pendek. Sesuai dengan namanya, cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Olek karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan "cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk".

Untuk memahami isi suatu cerpen, termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, kita sebaiknya mengawalinya dengan sejumlah pertanyaan. Dengan demikian, pemahaman kita terhadap cerpen itu akan lebih terfokus dan lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat dikelompokkan yakni mulai dari pemahaman literal, interpretatif, intergratif, kritis, dan kreatif. Untuk itu, kita pun dapat mengujinya dengan sejumlah pertanyaan seperti berikut.

1. Pertanyaan literal
   a. Di mana dan kapan cerita itu terjadi?
   b. Siapa saja tokoh cerita itu?

2. Pertanyaan interpretatif?
   a. Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh A?
   b. Bagaimana makna lugas dari perkataan tokoh B?

3. Pertanyaan integratif
   a. Bercerita tentang apakah cerpen di atas?
   b. Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?

4. Pertanyaan kritis
   a. Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehlah tokoh C berbohong pada tokoh A?
   b. Apa kelebihan dan kelemahan cerpen itu berdasarkan aspek kebahasaan yang digunakannya?

5. Pertanyaan kreatif
   a. Bagaimana sikapmu apabila berposisi sebagai tokoh A dalam cerpen itu?
   b. Bagaimana kira-kira kelanjutan cerpen itu seandainya tokoh utamanya tidak dimatikan pengarang?
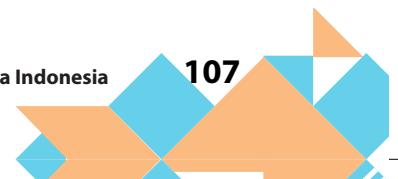
1. Setelah membaca cerita di atas, kamu sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang pengertian dan karakteristik cerita pendek. Sekarang, buktikanlah pemahamanmu itu dengan menunjukkan sekurang-kurangnya lima contoh cerita lainnya yang berkategori cerpen. Sajikanlah hasilnya dalam rubrik berikut!

Judul Cerpen	Pengarang	Sumber	Inti Cerita

2. Secara berdiskusi kelompok, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
   a. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?
   b. Kata-kata "robohnya surau kami" itu maksudnya apa?
   c. Pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui cerpennya itu apa saja?
   d. Setujukah kamu dengan isi cerita itu dan adakah hal-hal yang bertentangan dengan kayakinanmu sendiri?
   e. Bagaimana hubungan kamu sendiri selama ini dengan Tuhan? Ceritakanlah!

3. Kerjakanlah hal berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Buatlah lima pertanyaan lainnya secara berkelompok untuk menguji pemahaman literal, interpretatif, integratif, kritis, dan kreatif!
   b. Mintalah teman-teman kamu dari kelompok lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu!

Kegiatan 2

Menemukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Dengan mengajukan beragam pertanyaan tentang isi suatu teks, misalnya cerpen, kita akan sampai pada penemuan nilai dari teks itu. Adapun yang dimaksud dengan nilai dalam hal ini adalah sesuatu yang

penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Pertanyaan kritis tentang kelebihan dan kelemahan cerpen itu, misalnya, akan sampailah pada jawaban tentang bermanfaat atau tidaknya bagi pembaca.

Perhatikan penggalan cerpen berikut.

> Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebih-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.
> (Cerpen "Gerhana", Muhammad Ali)

Penggalan cerpen tersebut mengungkapkan perlunya menjaga diri, yakni untuk tidak melebih-lebihkan persoalan sepele karena hal tersebut bisa berakibat fatal. Dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra, pernyataan tersebut dinamakan dengan amanat. Pernyataan seperti itulah yang dianggap bernilai atau sesuatu yang berguna, sebagai "obor" atau petunjuk jalan bagi seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, berkaitan dengan baik-buruknya perilaku dalam bermasyarakat, hal itulah yang dinamakan dengan *nilai moral.*

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas: ada yang berkenaan dengan masalah budaya, moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu mungkin berupa pentingnya menghargai tetangga, perlunya kesetiaan pada kekasih, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya. Hanya kadang-kadang kita tidak mudah untuk merasakan kehadiran pesan-pesan itu. Karya-karya semacam itu perlu kita hayati benar-benar.

Untuk menemukan keberadaan suatu nilai dalam cerpen, kamu dapat mengajukan sejumlah pertanyaan, misalnya, sebagai berikut.

1. Mengapa tokoh A mengatakan hal itu berkali-kali?
2. Mengapa latar cerita itu di sekolah dan pada sore hari?
3. Mengapa pengarang membuat jalan cerita seperti itu?
4. Mengapa seorang tokoh dimatikan sementara yang lain tidak?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan membawamu pada simpulan tentang nilai tertentu yang disajikan pengarang.
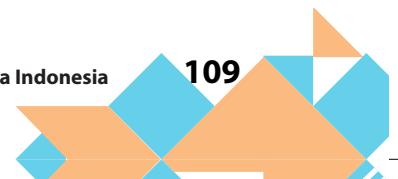
1. Lakukan hal-hal berikut ini sesuai dengan instruksinya!
   a. Bacalah kembali cerpen "Robohnya Surau Kami"!
   b. Secara berkelompok, tunjukkanlah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen itu!
   c. Mungkinkah nilai-nilai tersebut kamu aktualisasikan pula dalam kehidupan sehari-hari?
   d. Laporkanlah hasil diskusi kelompokmu itu dalam format berikut!

Laporan Diskusi

Judul cerpen : ....
Pengarang : ....
Sinopsis : ....
....
Nilai-nilai
....
Kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
....

2. Amatilah nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan masyarakatmu!
   a. Nilai-nilai apa saja yang berkembang di dalamnya? Sajikanlah sebuah cerita yang menjelaskan aplikasi salah satu dari nilai-nilai itu!
   b. Adakah nilai yang kamu anggap bertentangan dengan nurani? Jelaskanlah!

B. Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerita Pendek

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek;
2. mempresentasikan teks cerita pendek dengan nilai kehidupan.

Kegiatan 1

Menentukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek

Entah sudah berapa puluh ribu, judul cerpen yang telah dikarang dan telah jutaan pula manusia yang membacanya, dari sejak zaman dulu hingga sekarang. Karya manusia yang satu ini terus menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Manfaat yang langsung dapat kita rasakan adalah bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang. Kita memperoleh kenikmatan batin dengan membaca cerpen. Dengan membacanya, solah-olah kita menjalani kehidupan bersama tokoh-tokoh dalam cerpen itu. Ketika tokoh utamanya mengalami kesenangan, kita pun turut senang; ketika mengalami kegetiran hidup, kita pun turut sedih ataupun kecewa.

Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi. Misalnya, dengan adanya tokoh yang bersikap angkuh, kita menjadi tahu bahwa sikap itu sering menimbulkan ketersinggungan bagi pihak-pihak tertentu. Pelakunya sendiri menjadi orang yang dijauhi orang lain. Sikap rendah hati ternyata mudah mengundang simpati. Peduli pada orang lain, dalam sekecil apa pun bantuan yang diberikan, ternyata menjadi sesuatu yang benar-benar berharga bagi orang yang membutuhkan.

Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya.

(Cerpen "Matahari Tak Terbit Pagi Ini", Fakhrunnas M.A Jabar)
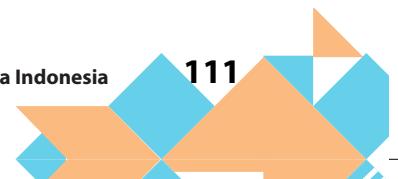
Cuplikan cerpen di atas menggambarkan begitu berartinya kehadiran seseorang ketika ia tidak ada lagi di sisi kita. Kita rasakan begitu sulit untuk menghadirkannya kembali, bahkan sesuatu yang sangat tidak mungkin. Semua orang pasti akan atau pernah mengalami keadaan seperti yang digambarkan dalam cerita itu. Hanya sosok dan peristiwanya akan berbeda-beda.

Dari gambaran seperti itu ada pelajaran yang sangat penting bahwa kehadiran seseorang di tengah-tengah kita adalah sebuah berkah yang harus selalu disyukuri. Kalaulah dia sudah tidak hadir lagi, maka gantinya adalah kesedihan, penyesalan, bahkan ratapan yang menyayat.

Berikut cuplikan lainnya.

"Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak me muji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya."

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.
(Cerpen "Robohnya Surau Kami", AA Navis)

Cuplikan cerpen itu merupakan sindiran yang bisa jadi mengena pada setiap kalangan, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang yang hanya mengutamakan ibadah ritual dan mengabaikan persoalan-persoalan sosial (kemanusiaan) menjadi objek sindiran dalam cuplikan cerpen tersebut. Sindiran seperti itu boleh jadi lebih mengena daripada dengan menggurui langsung tentang kesadaran-kesadaran keberagamaan yang benar.

Tugas

1. Nilai-nilai kehidupan apakah yang dikisahkan di dalam cuplikan-cuplikan berikut.
2. Diskusikanlah secara berkelompok dan tuangkanlah hasilnya pada buku kerjamu seperti dalam format berikut.

Cuplikan Cerita	Bidang Kehidupan				Keterangan/ Alasan
	1	2	3	4	
1. "O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diingini, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke sorga sebagimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu."					
2. Kalau begitu mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah					

Cuplikan Cerita	Bidang Kehidupan				Keterangan/ Alasan
	1	2	3	4	
malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.					
3. Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.					
4. Di ruang kosong yang semula dipenuhi pernik cahaya matahari, kita bertatap muka penuh gairah. Di penjuru ruang kosong itu bergantungan bola-bola rindu penuh warna dan aroma. Bola-bola itu bergesekan satu dengan lain mengalirkan irama-irama lembut Beethoven atau Papavarotti. Irama itu menyayat-nyayat hati kita hingga mengukir potongan sejarah baru. Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi temaram bahkan kegelapan.					

Cuplikan Cerita	Bidang Kehidupan				Keterangan/ Alasan
	1	2	3	4	
5. Merah di langit barat telah lenyap ketika kita sampai di resto yang kaupilih sebagai tempat pertemuan. Cuma kita berdua dan karena itu kita pilih meja-kursi terpojok. Jauh dari panggung musik yang terlampau berisik. Jauh dari orang-orang yang makan sambil tertawa-tawa riang. Di mataku, terus terang, mereka adalah sekelompok manusia tanpa persoalan tanpa beban. Tidak seperti aku. Tidak seperti kamu. Tidak seperti kita. Paling tidak, pada malam itu. Kaupesan mi *sea food* yang entah bernama apa.					

Keterangan:

1 = agama   3 = budaya

2 = sosial   4 = ekonomi

Kegiatan 2

Mempresentasikan Sebuah Teks Cerita Pendek dengan Nilai Kehidupan

Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Tema tentang cinta, misalnya. Karena masing-masing pengarang memiliki interpretasi ataupun penafsiran yang berbeda-beda, ceritanyapun menjadi berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan yang lainnya. Cerita itu tetap menarik sepanjang zaman karena diungkapkan dengan berbagai cara oleh para pengarangnya. Hal itu pula yang menyebabkan cerita itu menjadi bermakna bagi khalayak; mereka tidak pernah bosan untuk selalu menikmatinya.

Ketertarikan seseorang untuk membaca, pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermakna dalam bacaan itu. Misalnya, seorang petani akan membaca berita tentang naik turunnya harga. Hal itu dilakukannya karena berita tersebut dianggapnya bermakna atau bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacanya itu seorang pelajar, mungkin ia akan lebih tertarik pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lomba karya ilmiah remaja. Bacaan tersebut dianggapnya bermakna karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Kebermaknaan itu tentunya dimiliki oleh bacaan-bacaan seperti cerita pendek atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang bersifat nonfiksi, semacam berita. Seseorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya, seseorang membaca cerpen untuk tujuan memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hibur sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karena alurnya yang *surprise* dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita itu yang menegangkan.

Memang banyak hal yang menyebabkan suatu cerpen menjadi bermakna bagi para pembacanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu bahwa banyak unsur yang bisa menjadikan cerpen atau bacaan-bacaan lainnya menjadi bermakna bagi pembacanya. Unsur penokohan, misalnya, bisa menimbulkan kesan tersendiri. Kita terkagum-kagum oleh sifat seorang tokoh yang ada di dalamnya. Bisa pula kita terpesona oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

Perhatikan cuplikan cerpen berikut.

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat-laun menyurut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut mencerai-beraikan jiwaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu, dan sesekali mencium.

(Cerpen “Hari Terakhir Mencintaimu”, karya Kurnia Effendi)

Kebermaknaan cuplikan cerpen tersebut tampak, antara lain, pada temanya, yakni tentang cinta. Bagi orang yang sedang mengalami perasaan seperti itu, tema ini sangat menarik. Selain itu, cuplikan tersebut punya daya tarik dalam kata-katanya yang puitis. Misalnya, pada kata-kata *Seandainya*

aku tidak mencitaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Berbagai makna atau sesuatu yang penting lainnya bisa jadi kita temukan setelah membaca cerpen tersebut sampai tuntas.

Kebermaknaan suatu cerita lebih umum dinyatakan dalam amanat, ajaran moral, atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Oleh karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya, tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu: pentingya menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang miskin, dan sebagainya.

Tugas ◆◆◆

1. Nilai-nilai kehidupan apa saja yang dapat kamu peroleh dari penggalan cerpen-cerpen di bawah ini? Jelaskan alasan-alasannya!
   a. "Memesan tulisan di depan itu mahal!" akhirnya Salijan teringat lagi kepraktisannya dalam keuangan, harga papan, ongkos pencatatan tulisan – ah, sepuluh ribu sendiri habis ke situ! Tentulah suaminya tidak akan setuju. Jumlah itu besar, lebih baik ditambahkan ke tabungan guna mengurus sertifikat baru tanah yang masih mereka miliki. Demikian sukar, berbelit, dan mahal untuk mendapatkan surat-surat tersebut, kata Samijo. Dan katanya lagi semakin lama akan menjadi semakin mahal, pegawai di kantor-kantor pemerintah akan minta jasa lebih besar lagi. Jadi, pengeluaran yang bukan untuk makan, pakaian lebaran, dan kesehatan, harus dihindari ....
   b. "Tak bisa kurang sedikit?"
   "Tentu saja bisa, Mister. Dalam perdagangan, seperti Tuan maklum, harga bisa damai. Apalagi Mister pecinta benda seni!" Tammy tak mendengarkan lebih lanjut, dengan tangkas dia bangkit kemudian ke belakang. Dia menulis sepucuk surat untuk Tuan Wahyono, ahli keramik sebelah rumah. Dia suruh pelayannya cepat mengantarkan surat itu.
   "Aku minta bantuan Tuan Wahyono untuk menilai harga teko ini. Dia adalah ahli keramik Rumahnya di sebelah itu," ujar Tammy setelah kembali di dekat tamunya.
   c. Aku masih saja khawatir. Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi mengganggu pikiranku. Kau juga mulai diganggu ramalan mereka? Tidak. Kita tidak boleh terpengaruh oleh ramalan-ramalan. Kita harus berdoa semoga ramalan itu tidak akan menimpa Lasuddin.

Aku masih ingat, mereka menyebarkan ke seluruh kampung ramalan-ramalan itu. Benarkah akan terjadi seperti yang mereka katakana, bahwa semua keturunan kita akan musnah di ujung pisau sunat? Yakinkah kau akan itu? Kita berserah saja kepada-Nya. Doakanlah Lasuddin. Bukankah hal ini harus diikuti setiap pengikut Islam sejati?

2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Berdiskusilah dan berkelompok setelah membaca sebuah cerpen.
   b. Temukanlah nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting bagimu, baik sebagai seorang anak, pelajar, ataupun warga masyarakat.
   c. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu itu di dalam format berikut. Kemudian, presentasikan secara bergiliran di depan kelompok lainnya untuk mereka tanggapi.

   Judul cerpen : ....
   Pengarang : ....
   Sumber : ....
   Kebermaknaan
   a. .... c. ....
   b. .... d. .....

C. Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek:
2. menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.

Kegiatan 1

Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu.

Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu.

b. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan.

c. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh.

1) Teknik analitik langsung

   Alam termasuk siswa yang paling rajin di antara teman-temannya. Ia pun tidak merasa sombong walaupun berkali-kali dia mendapat juara bela diri. Sifatnya itulah yang menyebabkan ia banyak disenangi teman-temannya.

2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

   Seperti sedang berkampanye, orang-orang desa itu serempak berteriak-teriak! Mereka menyuruh camat agar secepatnya keluar kantor. Tak lupa mereka mengacung-acungkan tangannya, walaupun dengan perasaan yang masih juga ragu-ragu. Malah ada di antara mereka sibuk sendiri menyeragamkan acungan tangannya, agar tidak kelihatan berbeda dengan orang lain. Sudah barang tentu, suasana di sekitar kecamatan menjadi riuh. Bukan saja oleh demonstran-demonstran dari desa itu, tapi juga oleh orang-orang yang kebetulan lewat dan ada di sana.

3) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

   Desa Karangsaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung-kampung tetangganya sudah pada terang semua.
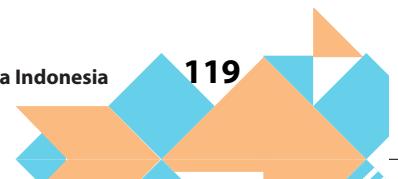
4) Penggambaran tata kebahasaan tokoh

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah.

5) Pengungkapan jalan pikiran tokoh

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya. Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya.

6) Penggambaran oleh tokoh lain

Ia paling pandai bercerita, menyanyi, dan menari. Tak jarang ia bertandang ke rumah sambil membawa aneka brosur barang-barang promosi. Yang menjengkelkan saya, seluruh keluargaku jadi menaruh perhatian kepadanya.

d. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana.

e. Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris,

simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang seram, adegan romantis, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter seseorang tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak dan dewasa, dapat pula dicerminkan dari kosakata ataupun struktur kalimat yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan.

Tugas 1

1. Unsur apa saja yang dominan pada cuplikan-cuplikan cerita berikut? Berkelompoklah untuk mendiskusikan unsur-unsur cerpen.
   a. Kalau begitu mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.

      Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.

   b. “Terus solusinya bagimana?”

      ”Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematikan lampu, dia udah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he ... he...” Siwi tertawa sejenak. ”Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah ... biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu, dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu.”

2. Kerjakanlah latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Perhatikanlah kutipan-kutipan di bawah ini!
   b. Bagaimana watak dari tokoh yang ada pada cuplikan-cuplikan tersebut?
   c. Dalam diskusi kelompok, jelaskan cara pengarang di dalam menggambarkan watak dari tokoh-tokoh tersebut!
      1) Aku tahu emak tentu tidak akan datang. Tidak mau, katanya tidak pantas. "Sekolah itu kan tempat priayi lho, Gus. Emakmu ini apakah, ndak ilok kalau berada di tempat itu."
         "Oalah, Mak, Mak! Priayi itu zaman dulu, sekarang ini orang sama saja, yang membedakan itu kan isinya," aku menekankan telunjuk ke keningku.
         "Itulah Gus yang Emak maksudkan priayi. Emak tidak mau ke tempat yang angker itu. Nanti Emakmu ini hanya akan jadi tontonan saja, karena plonga-plongo kayak kerbau. Kasihan kamu, Gus."
      2) "Kau punya anak, punya istri. Dari itu kau punya pegangan hidup, punya tujuan minimal. Tapi yang terpenting kau punya tangan. Hingga kau dapat mencapai apa saja yang kau maui. Sebagai suami, sebagai ayah, sebagai lelaki, sebagai manusia juga, seperti yang kita omongkan dulu, kau dapat mencapai sesuatu yang kauinginkan. Alangkah indahnya hidup ini, kalau kita mampu berbuat apa yang kita inginkan. Tapi kini aku tentu saja tak dapat berbuat apa yang kuinginkan. Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini."

Kutipan	Nama Tokoh	Watak	Cara Penggambaran
1)			
2)			

d. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain! Mintalah mereka untuk menilai presentasi kelompokmu itu dengan menggunakan rubrik berikut!

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

3. a. Bagaimana keberadaan latar yang ada pada cuplikan-cuplikan berikut? Diskusikanlah secara berkelompok!
   1) Kalau Bapak mengizinkan, saya ingin meminjam kendaraan untuk membawanya ke rumah sakit. "Maaf, Pak, pada malam hari kendaraan umum sangat jarang ada". "Boleh, Pak Asmar. Bawalah anak itu cepat-cepat ke dokter! Ini kunci mobil dan sedikit uang untuk berobat !"
   2) Terdengar bunyi langkah di beranda muka, kemudian suara mengucapkan, "Selamat Malam." Kus terkejut, sebab suara itu dikenalnya, dr. Hamzah, selalu saja ia memburu aku. Apa pula teorinya sekali ini. Didengarnya dr.Hamzah dengan orang tuanya bercakap-cakap dan sekali-sekali kedengaran namanya disebut meskipun kurang jelas benar percakapan itu ke kamarnya. Akhirnya Kus hendak serta duduk di sana. Jangan-jangan yang tidak-tidak nanti dibicarakannya tentang aku.

Kutipan	Jenis Latar		
	Waktu	Tempat	Suasana
1)			
2)			

   b. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain!
   c. Mintalah penilaian mereka atas presentasi kelompok kamu itu.
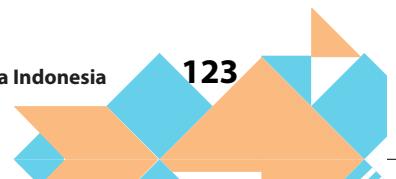
d. Gunakanlah rubrik penilaian seperti di bawah ini!

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

4. a. Bagaimana keberadaan unsur-unsur intrinsik dari cerpen ”Robohnya Surau Kami”? Paparkanlah dengan berdiskusi kelompok!

Unsur-Unsur Cerita	Paparan
a. Tema	
b. Amanat	
c. Penokohan	
d. Latar	
e. Alur	
f. Latar belakang budaya, ekonomi, religi, politik	

b. Presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelompok lainnya. Mintalah penilaian mereka atas presentasi tersebut berdasarkan kelengkapan dan ketepatan penjelasan kelompokmu itu!

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

Kegiatan 2

Menelaah Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Stuktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)

   Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.

2. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

   Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

   Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagi situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4. Puncak konflik (*turning point*)

   Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

   Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.
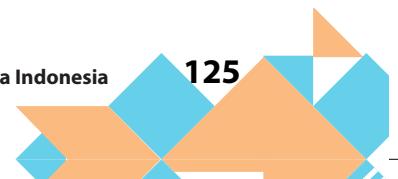
Struktur teks cerpen dapat digambarkan sebagai berikut.
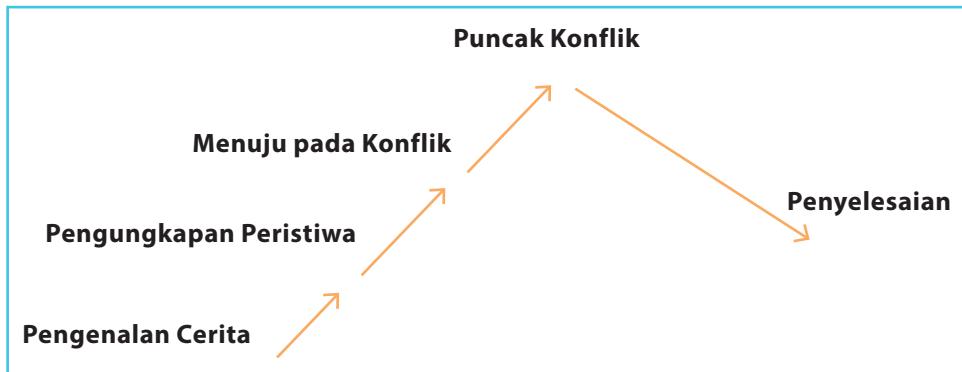
Bagan 4.1 *Struktur teks cerpen*

Cerpen tergolong ke dalam jenis teks fiksi naratif. Dengan demikian, terdapat pihak yang berperan sebagai tukang cerita (pengarang). Terdapat beberapa kemungkinan posisi pengarang di dalam menyampaikan ceritanya, yakni sebagai berikut.

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, misalnya *aku, saya, kami*.
2. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata *dia* untuk tokoh-tokohnya.

Cerpen juga memiliki ciri-ciri kebahasaan seperti berikut.

1. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketika itu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi*.
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian.*
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, membersihkan, menawari, melompat, menghindar*.
4. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: *mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menuturkan.*
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengarapkan, mendambakan, mengalami.*

6. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda ("....") dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.
   Contoh:
   a. Alam berkata, "Jangan diam saja, segera temui orang itu!"
   b. "Di mana keberadaan temanmu sekarang?" tanya Ani pada temannya.
   c. "Tidak. Sekali saya bilang, tidak!" teriak Lani.
7. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.
   Contoh:
   Segala sesuatu tampak berada dalam kendali sekarang: Bahkan, kamarnya sekarang sangat rapi *dan* bersih. *Segalanya* tampak tepat *berada di tempatnya sekarang, teratur* rapi *dan* tertata dengan baik. *Ia adalah juru masak terbaik yang pernah dilihatnya, ahli dalam membuat ragam makanan Timur dan Barat* 'yang sangat sedap'. *Ayahnya telah menjadi* pencandu beratnya.

Tugas

1. Jawablah dengan berdiskusi!
   a. Apa yang dikenalkan pada bagian awal cerpen?
   b. Pengungkapan peristiwa di dalam cerpen biasanya berupa apa?
   c. Puncak konflik dalam suatu cerpen ditandai oleh apa?
   d. Apakah setiap cerpen selalu mengandung koda?
   e. Dalam cerpen, koda itu fungsinya sebagai apa?

2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Perhatikan kembali cerpen berjudul "Robohnya Surau Kami".
   b. Dengan 4-6 orang teman, diskusikanlah struktur cerpen tersebut!
   c. Gunakanah format seperti berikut!

Struktur Cerpen	Kutipan	Penjelasan
1) Pengenalan cerita		
2) Pengungkapan peristiwa		
3) Menuju konflik		

Struktur Cerpen	Kutipan	Penjelasan
4) Puncak konflik		
5) Penyelesaian		
Simpulan		

d. Presentasikanlah laporan hasil diskusi kelompokmu itu dan mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan-tanggapan.

3. Bersama 2–4 orang teman, cermatilah cerpen di bawah ini. Diskusikanlah kaidah kaidah kebahasaan yang menandai cerpen tersebut terkait dengan ciri-cirinya yang telah dibahas!
   a. Apakah semua kaidah itu tampak pada cerpen tersebut?
   b. Adakah ciri kebahasaan lainnya yang dominan di dalamnya?

Format Analisis
Kaidah Kebahasaan

Kaidah Kebahasaan	Kutipan dalam Cerita
a. Kata ganti orang pertama/ ketiga	
b. Kalimat bermakna lampau	
c. Konjungsi kronologis	
d. Kata kerja yang menggambarkan peristiwa	
e. Kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung	
f. Menggunakan kata kerja yang menyatakan pikiran/ perasaan	
g. Menggunakan dialog	
h. Ciri kebahasaan lainnya	
Simpulan	

c. Lakukan silang baca dengan kelompok lain untuk saling memberi komentar berdasarkan kelengkapan bagian-bagian jawaban dan ketepatan isinya.

Aspek	Bobot	Skor	Koterangan
a. Kelengkapan bagian-bagian jawaban	50		
b. Ketepatan isi jawaban	50		
Jumlah	100		

Cerpen

Matahari Tak Terbit Pagi Ini
Karya: Fakhrunnas MA Jabbar

Sumber: www.fiksikulo.files.wordpress.com
Gambar 4.3 Suasana menjelang matahari terbit.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya, tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu

dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya.

Kaulah matahari itu, bidadariku. Berhari-hari kau merekat kasih hingga tak terkoyak oleh waktu, tiba-tiba kita harus berpencar di bawah langit menuju sudut-sudut yang kosong. Kekosongan itu kita bawa melewati jejalan kesedihan. Kita harus terpisah jauh menjalani kodrat diri yang termaktub di singgasana *luhl mahfudz*. Semula kita begitu dekat. Lantas terpisah jauh oleh lempengan waktu.

Kita mengisi halaman-halaman kosong kehidupan kita dengan denyut nadi. Sesudahnya, kita bertemu bagai angin mengecup pucuk-pucuk daun dan berlalu begitu mudah. Dan kita pun bertemu lagi dengan perasaan yang asing hingga kita begitu sulit memahami siapa diri kita sebenarnya.

Di ruang kosong yang semula dipenuhi pernik cahaya matahari, kita bertatap muka penuh gairah. Di penjuru ruang kosong itu bergantungan bola-bola rindu penuh warna dan aroma. Bola-bola itu bergesekan satu dengan lain mengalirkan irama-irama lembut Beethoven atau Papavarotti. Irama itu menyayat-nyayat hati kita hingga mengukir potongan sejarah baru. Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi temaram bahkan kegelapan.

Andai sejarah boleh terus diperpanjang membawa mitos dan legendanya, maka dirimu boleh jadi termaktub pada pohon ranji sejarah itu. Boleh jadi, kau akan tampil sebagai permaisuri ataupun Tuanku Putri yang molek. Mungkin, berada di bawah bayang-bayang Engku Putri Hamidah, Puan Bulang Cahaya atau pun siapa saja yang pernah mengusung regalia kerajaan yang membesarkan marwah perempuan.

Aku tiba-tiba jadi kehilangan sesuatu yang begitu akrab di antara kutub-kutub kosong itu. Kusebut saja, kutub rindu. Aku tak mungkin menuangkan tumpukan warna di kanvas yang penuh garis dan kata ibarat sebab lukisan agung ini tak kunjung selesai. Masih diperlukan banyak sentuhan kuas dan cairan cat warna-warni hingga lukisan ini mendekati sempurna. Kita telah menggoreskan kain kanvas kosong itu sejak mula hingga waktu jeda yang tanpa batas.

Masih ingatkah kau bagaimana langit-langit kamar itu penuh getar dan kabar. Tiap pintu dan tingkap dipenuhi ikrar kita. Dan bola lampu temaram memburaikan janji-janji. Sebuah percintaan agung sedang

dipentaskan di bawah arahan sutradara semesta. Kau membilang percik air yang berjatuhan di danau kecil di sudut pekarangan jiwa dalam kecup dan harum mawar.

Bahkan, tubuh kita terguyuri embun yang terbang menembus kisi-kisi tingkap hingga tubuh kita jadi dingin. Malam-malam penuh mimpi dan keceriaan bagaikan sepasang angsa yang mengibas-ngibaskan bulu-bulu beningnya. Kau redupkan cahaya lampu di tiap penjuru hingga sejarah dapat dituliskan secara khidmat dan penuh makna. Kau menatap langit-langit kamar sambil membisikkan untaian puisi yang kau tulis dengan desah napasmu. Kita merecup semua getar irama percintaan itu tiada batas.

Malam itu siapa pun tak butuh matahari. Sebab, ada bulan yang bersaksi. Kita hanya butuh setitik cahaya guna penentu arah belaka. Selebihnya sunyi menyebat kita dan tiupan angin yang melompat lewat kisi-kisi jendela yang agak terdedah. Dengan apakah kulukiskan pertemuan kita, Kekasih? Chairil sempat bertanya seketika.

Ah, tak cukup kata memberi makna, katamu. Dan isyarat sepasang angsa yang saling menggosokkan paruh-paruhnya. Bagaikan peladang kita pun sudah pula bertanam dan menebar benih. Kelak, katamu, akan ada buah yang bakal dipetik sebagai kebulatan hati yang begitu mudah terjadi tanpa paksa dan janji.

Dan kita pun terus saja bertanam agar daun-daun yang bertumbuh kelak dapat menangkap fotosintesa matahari. Di tiap helai daun itu bermunculan nama kita sebagai sebuah keabadian. Andai matahari tak terbit lagi saat pagi merona, kita masih menyimpan sedikit cahaya di helai-helai daun yang berguncang dihembus angin sepanjang hari.

Sungguh, matahari tak terbit pagi ini. Bagai aku kehilangan dirimu yang berhari-hari menangkap cahaya hingga memekarkan kelopak bunga di jiwa. Percintaan ini penuh wangi dan warna. Penuh hijau daun dan kupu-kupu yang menyemai spora di mahkota bunga.

Begitulah saat kau berada jauh kembali ke garis hidupmu, aku begitu ternganga sebab cahaya tak ada. Memang, tak pernah matahari tak terbit memeluk bumi. Tapi, bagi kita, kala berada jauh, keadaan begitu gelap dan sunyi tiba-tiba. Kita merasa begitu kehilangan. Kita merasa ada yang terenggut tanpa sengaja. Serasa ada yang tercerabut dari akar yang semula menghunjam jauh di tanah.

Kita bagaikan orang tak punya pilihan saat berada di persimpangan tak bertanda. Syukurlah, kita tak pernah kehilangan arah tempat bertuju di perjalanan berikutnya. Hidup ini penuh gurindam dan bidal Melayu yang memagari ruang dan langkah kita menuju titik terjauh yang harus dilompati. Kata-kata yang berdesakan di bait puisi dan lirik lagu menebar wangi hari-hari.
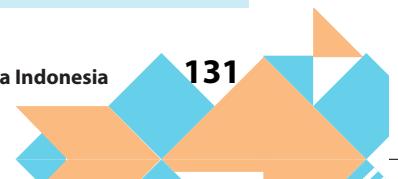
takkan kutemui wanita seperti dirimu
takkan kudapatkan rasa cinta ini
kubayangkan bila engkau datang
kupeluk bahagia kan daku
kuserahkan seluruh hidupku
menjadi penjaga hatiku

Suara Ari Lasso lewat "Penjaga Hati" itu mengalir pelan-pelan dari tembok-tembok kegelapan yang mengepungku. Benar kata emak dulu, kita akan tahu akan makna sesuatu ketika ia telah berlalu. Apalagi berada jauh yang tak tersentuh.

Matahari tak terbit pagi ini. Begitulah kita merasakan saat diri kita berada di kutub yang berjauhan. Diperlukan garis waktu untuk mempertemukan kedua tebing kutub itu. Atau, kita harus kuat merenangi laut salju yang kental atau menyelam di bawah bongkahan es yang dingin menyengat tubuh. Begitu diperlukan segala daya untuk menemukan sesuatu yang lenyap begitu cepat saat diri memerlukan setitik cahaya.

Apa perasaanmu kini? Kau telan kesendirian itu di kejauhan sambil berharap matahari akan bercahaya segera menerangi kisi-kisi hati yang tersaput luka rindu kita. Andai kita bisa menolak gumpal awan dan menyeruakkan matahari kembali, begitulah takdir yang hendak kita bentangkan di kitab sejarah sepanjang masa. Tapi, kita akan cepat lelah. Menyeruakkan awan untuk menyembulkan garang matahari bukanlah hal yang mudah. Kita butuh sejuta tangan dan cakar untuk menaklukkan segenap awan dan matahari itu.

Kau ingat kan, kisah Qays dan Laila atau Romeo dan Juliet yang memburaikan banyak kenangan bagi jutaan orang. Kau pun ada dalam bagian kisah yang tak pernah lekang di panas dan lapuk di hujan itu. Selalu ada manik-manik kasih mengalir di samudra kehidupan yang mahaluas ini. Meski kadangkala suaramu tersekat melempar tanya kala anugerah kasih ini terbit di ujung usia. Tak bolehkah kita mereguk kebahagiaan di sisa waktu yang masih tersedia meski semua jalan yang terbuka di depan bagai tak berujung jua. "Aku takut bila aku berubah. Tapi tak akan pernah, pangeranku," ucapmu pelan.

Garis panjang waktu itu mendedahkan kemungkinan-kemungkinan yang sulit diraba. Banyak ancaman yang siap mengepung kita hingga merobek tabir setia. Ya, kesetiaan tak kasat-mata. Hanya ada di bilik hati. Ingin aku menjenguk bilik hatimu setiap saat, tapi tak bisa. Pintu hati itu tak setiap waktu bisa terbuka.

Andai kau bangun esok pagi, nankan selalu matahari akan terbit seperti janji yang diucapkannya pada semesta. Di helai cahaya matahari itu selalu ada kehangatan yang meresap di keping-keping jiwamu.

(Sumber: *Republika*)

D. Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek;
2. menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

Kegiatan 1

Menentukan Topik tentang Kehidupan dalam Cerita Pendek

Topik cerpen dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana ”emosi”, sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Namun demikian, kata-kata tersebut tidak harus dibuat-buat. Kata-kata atau ungkapan yang kita pilih adalah kata-kata yang mempribadi. Kata-kata itu dibiarkan mengalir apa adanya. Dengan cara demikian, akan terciptalah sebuah karya yang segar, menarik, dan alamiah.

Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jika penulis melukiskan keadaan kota Jakarta, misalnya, tentang gedung-gedung yang tinggi, kesemerawutan lalu lintas, dan keramaian kotanya, berarti dalam karangan itu tidak ada yang baru. Akan tetapi, ketika seorang penulis melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengaitkannya dengan suasana hati tokoh ceritanya, maka penggambaran itu menjadi begitu menarik.
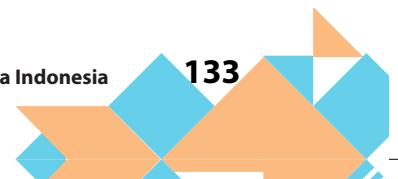
Perhatikan contoh berikut!

”Lampu-lampu yang berkilau terasa menusuk-nusuk matanya, sedangkan kebisingan kota menyayat-nyayat hatinya. Samar-samar dia sadari bahwa dia telah kehilangan adiknya: Paijo tercinta! Pak Pong yang malang menatap kota dengan dendam di dalam hati. Jakarta, kesibukannya, Bina Graha, gedung-gedung itu....” (Sumber: “Jakarta”, Totilawati Tj.)

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Lelaki berkacamata itu membuka kancing baju kemejanya bagian atas. Ia kelihatan gelisah, berkeringat, meski ia sedang berada di dalam ruangan yang berpendingin. Akan tetapi, ketika seorang perempuan cantik muncul dari balik koridor menuju tempat lelaki berkacamata itu menunggu, wajahnya berubah menjadi berseri-seri. Seakan lelaki itu begitu pandai menyimpan kegelisahannya. “Sudah lama?” tanya perempuan cantik itu sambil melempar senyum. “Baru setengah jam,” jawabnya setengah bergurau.

Gerak-gerik tokoh, identitasnya (berkacamata), serta situasi kejiwaannya jelas tergambar dalam cuplikan di atas. Karakter tokoh benar-benar hidup sesuai dengan kondisi dan keadaan cerita yang dialaminya. Penulis mewakilkan situasi kejiwaan tokoh yang gelisah melalui kata-kata *membuka kancing baju kemejanya, berkeringat, berubah menjadi berseri-seri.*

Tugas

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang lain.
2. Tentukanlah topiknya yang menarik dan dianggap khas atau langka.
3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik; lalu susunlah menjadi kerangka cerpen secara krologis.
4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh dengan menggunakan kekuataan emosi.
5. Lakukanlah silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berkaitan dengan pilihan kata, ejaan, dan tada bacanya.

Kegiatan 2

Menyunting Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur

Menulis karangan, baik itu berupa cerita ataupun jenis karangan yang lain jarang yang bisa sekali jadi. Akan ada saja kesalahan atau kekeliruan yang harus diperbaiki. Mungkin hal itu berkaitan dengan isi tulisan, sistematikanya, keefektifan kalimat, kebakuan kata, ataupun ejaan/tanda bacanya. Oleh karena itu, peninjauan ulang atau langkah penyuntingan atas karangan yang telah kita buat, merupakan sesuatu yang penting dilakukan.

Berikut beberapa persoalan yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyempurnaan karangan.

1. Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak, dan sudah padu atau belum?
2. Apakah sistematika penulisannya sudah benar atau perlu perbaikan? Uraian yang bolak-balik dan banyaknya pengulangan tentu akan menjadikan karangan itu tidak menarik.
3. Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana? Karangan yang bertele-tele, haruslah disederhanakan. Namun, sebaliknya apabila karangan itu terlalu sederhana, perlulah dikembangkan lagi.
4. Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak? Perhatikan keefektifan kalimat dan kejelasan makna kata-katanya!

Buku ejaan, tata bahasa, dan kamus, perlu dijadikan pendamping. Buku-buku tersebut dapat dijadikan rujukan, terutama ketika ingin memastikan kebenaran atau ketepatan penggunaan bahasa.

Tugas

1. Marilah berlatih menyunting penggalan cerita berikut!
   a. Perhatikanlah isi, struktur, dan aspek kebahasaan dari cuplikan cerita berikut!
   b. Dengan berdiskusi, perbaikilah beberapa kesalahan yang ada di dalamnya berdasarkan petunjuk-petunjuk berikut.
      1) Ada kata yang harus dimiringkan penulisannya karena kata itu masih berupa kata asing. Tunjukkanlah kata itu dan perbaikilah.
      2) Ada kalimat yang salah di dalam penggunaan tanda baca akhirnya. Tunjukkan kalimat yang dimaksud dan perbaikilah.
      3) Ada kalimat yang tidak efektif karena tidak mengandung subjek. Tunjukkan kalimat yang dimaksud dan perbaikilah.

4) Ada tanda koma yang harus dibubuhkan setelah kata seru. Tunjukkanlah kata seru yang dimaksud dan perbaikilah.
5) Ada penulisan nama orang yang salah ejaannya. Tunjukkanlah nama itu dan perbaikilah.

c. Bacakanlah hasil-hasil perbaikan kelompokmu terhadap cuplikan novel tersebut untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.

Lelaki tua itu selalu suka mengenakan lencana merah putih yang disematkan di bajunya. Di mana saja berada, lencana merah putih selalu menghiasi penampilannya.

Ia memang seorang pejuang yang pernah berperang bersama para pahlawan di masa penjajahan sebelum bangsa dan negara ini merdeka. Kini semua teman seperjuangannya telah tiada. Sering ia bersyukur karena mendapat karunia umur panjang. Ia bisa menyaksikan rakyat hidup dalam kedamaian.

Tak lagi dijajah oleh bangsa lain. Tidak lagi berperang gerilya keluar masuk hutan. Tapi ia juga sering meratap-ratap setiap kali membaca koran yang memberitakan keadaan negara ini semakin miskin akibat korupsi yang telah dianggap wajar bagi semua pengelola negara.

Banyak kekayaan negara juga dikuras habis-habisan oleh perusahaan-perusahaan asing yang berkolaborasi dengan elite politik. Kini, semua elite politik hidup dalam kemewahan, persis seperti para pengkhianat bangsa sebelum negara ini merdeka. Dulu, pada masa penjajahan, para pengkhianat bangsa menjadi mata-mata Kompeni.

Mereka tega mengorbankan anak bangsa sendiri demi keuntungan pribadi. Mereka mendapat berbagai fasilitas mewah. Seperti rumah, mobil dan juga perempuan-perempuan cantik. Ia tiba-tiba teringat pengalamannya membantai sejumlah pengkhianat bangsa di masa penjajahan.

Saat itu ia ditugaskan oleh Jenderal Sudirman untuk membersihkan negara ini dari pengkhianat bangsa yang telah tega mengorbankan siapa saja demi keuntungan pribadi. ”Para pengkhianat bangsa adalah musuh yang lebih berbahaya dibanding Kompeni. Mereka tak pantas hidup di negara sendiri. Kita harus menumpasnya sampai habis. Mereka tak mungkin bisa diajak berjuang karena sudah nyata-nyata berkhianat,” Jenderal Sudirman berbisik di telinganya ketika ia ikut bergerilya di tengah hutan.

Ia kemudian bergerilya ke kota-kota menumpas kaum pengkhianat bangsa. Ia berjuang sendirian menumpas kaum pengkhianat bangsa. Dengan menyamar sebagai penjual tape singkong dan air perasan tape singkong yang bisa diminum sebagai pengganti arak atau tuak,ia mendatangi rumah-rumah kaum pengkhianat bangsa. Banyak pengkhianat bangsa yang gemar membeli air perasan tape singkong.

Dasar kaum pengkhianat, senangnya hanya mengumbar nafsu saja. Ia begitu dendam kepada kaum pengkhianat bangsa. Mereka harus ditumpas habis dengan cara apa saja. Dan ia memilih cara paling mudah tapi sangat ampuh untuk menumpas kaum pengkhianat bangsa. Air perasan tape singkong sengaja dibubuhi racun yang diperoleh dari seorang sahabatnya berkebangsaan Tionghoa yang sangat mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Entah terbuat dari bahan apa, racun itu sangat berbahaya. Jika dicampur dengan air perasan tape singkong, lalu diminum, maka dalam waktu dua jam setelah meminumnya, maka si peminum akan tertidur untuk selamanya. Tak ada yang tahu, betapa kaum pengkhianat bangsa tewas satu persatu setelah menenggak air perasan tape singkong yang telah dicampur dengan racun.

Dokter-dokter yang menolong mereka menduga mereka mati akibat serangan jantung. Dukun-dukun yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat terkena santet. Pemuka-pemuka agama yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat kutukan Tuhan karena mereka telah banyak berbuat dosa.

(Cerpen: “Pejuang” oleh Maria Maghdalena Bhoernomo
dengan beberapa perubahan)
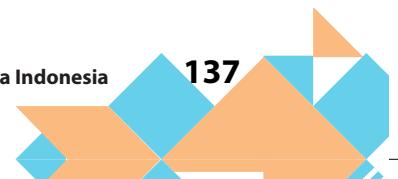
2. Marilah berlatih menulis cerita pendek dengan mengembangkan tema yang menurutmu menarik dan bermanfaat bagi pembaca! Pilihlah tema yang berhubungan dengan kehidupanmu sehari-hari.
   a. Lakukan silang baca untuk saling mengoreksi pengembangan cerita yang telah kamu buat pada bab sebelumnya.
   b. Mintalah temanmu untuk memperbaiki karanganmu itu, berdasarkan unsur-unsur pembangun.
   c. Gunakanlah model rubrik berikut untuk kegiatan tersebut. Kamu dapat mengerjakannya pada buku kerjamu.

Unsur-Unsur Pembangun	Bentuk Kesalahan	Saran Perbaikan

E. Laporan Membaca Buku

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menyebutkan butir-butir penting dari buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dibaca.
2. menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Pada awal semester gurumu telah menyampaikan kewajiban kamu untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi, bukan? Setelah selesai mempelajari teks cerpen, gurumu akan menagih laporan hasil buku yaitu menyusun ikhtisar. Yang perlu kamu pahami adalah pengertian rangkuman agar dapat memahami pengertian ikhtisar dengan baik. Rangkuman adalah hasil dari kegiatan merangkum atau suatu hasil dari kegiatan meringkas suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.

Untuk memahaminya, kalian perlu mengetahui dahulu bagian-bagian secara umum buku. Bagian-bagian tersebut di antaranya ialah sampul depan, kata pengantar, daftar isi, penyajian isi, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan biodata penulis.

Langkah-langkah Membuat Rangkuman

1. Harus membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran atau kesan umum dan sudut pandang pengarang. Pembacaan hendaklah dilakukan secara saksama dan diulang sampai dua atau tiga kali untuk dapat memahami isi bacaan secara utuh.
2. Perangkum membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama atau menandai pikiran utama setiap uraian untuk setiap bagian atau setiap paragraf.
3. Dengan berpedoman hasil catatan, perangkum mulai membuat rangkuman dan menyusun kalimat-kalimat yang bertolak dari hasil catatan dengan menggunakan bahasa perangkum sendiri. Apabila perangkum merasa ada yang kurang sesuai, perangkum dapat membuka kembali bacaan yang akan dirangkum.
4. Perangkum perlu membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren.
5. Perangkum perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek dibanding dengan bacaan yang dirangkum.
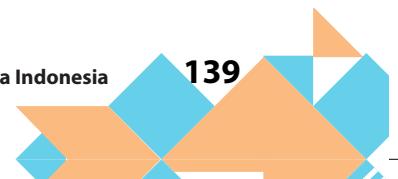
Kegiatan 1

Bacalah satu buku nonfiksi sampai selesai. Kemudian, telaah buku tersebut seperti yang telah disajikan dalam contoh. Kerjakan pada lembar terpisah atau pada buku kerjamu. Setelah itu sampaikan hasil analisis kepada temanmu!

Identitas Buku yang Dibaca

Judul : ....
Pengarang : ....
Penerbit, kota terbit, dan tahun terbit : ....

Bagian Buku	Pokok Isi Informasi
Bab 1	
Bab 2	
dan seterusnya	

Berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah kamu temukan di atas, rangkaikanlah pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang tepat sehingga menjadi teks yang utuh.

Bab V

Mempersiapkan Proposal

Sumber: www.proposal.wpengine.netdna-cdn.com

Gambar 5.1 Ilustrasi menyerahkan proposal.

Pernahkah kamu melaksanakan suatu kegiatan di sekolah? Untuk melancarkan kegiatan tersebut, kamu harus terlebih dahulu membuat sebuah proposal. Proposal adalah rencana kegiatan yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut harus dituliskan agar pihak yang berkepentingan dapat memahami dengan baik, memberikan izin, dan menyumbangkan dana supaya kegiatan tersebut bisa terlaksana.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. memahami informasi berdasarkan bagian-bagian penting proposal;
2. menganalisis isi dan kaidah kebahasaan teks proposal;

3. mendiskusikan isi proposal; dan
4. menyusun proposal.

Untuk membantumu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
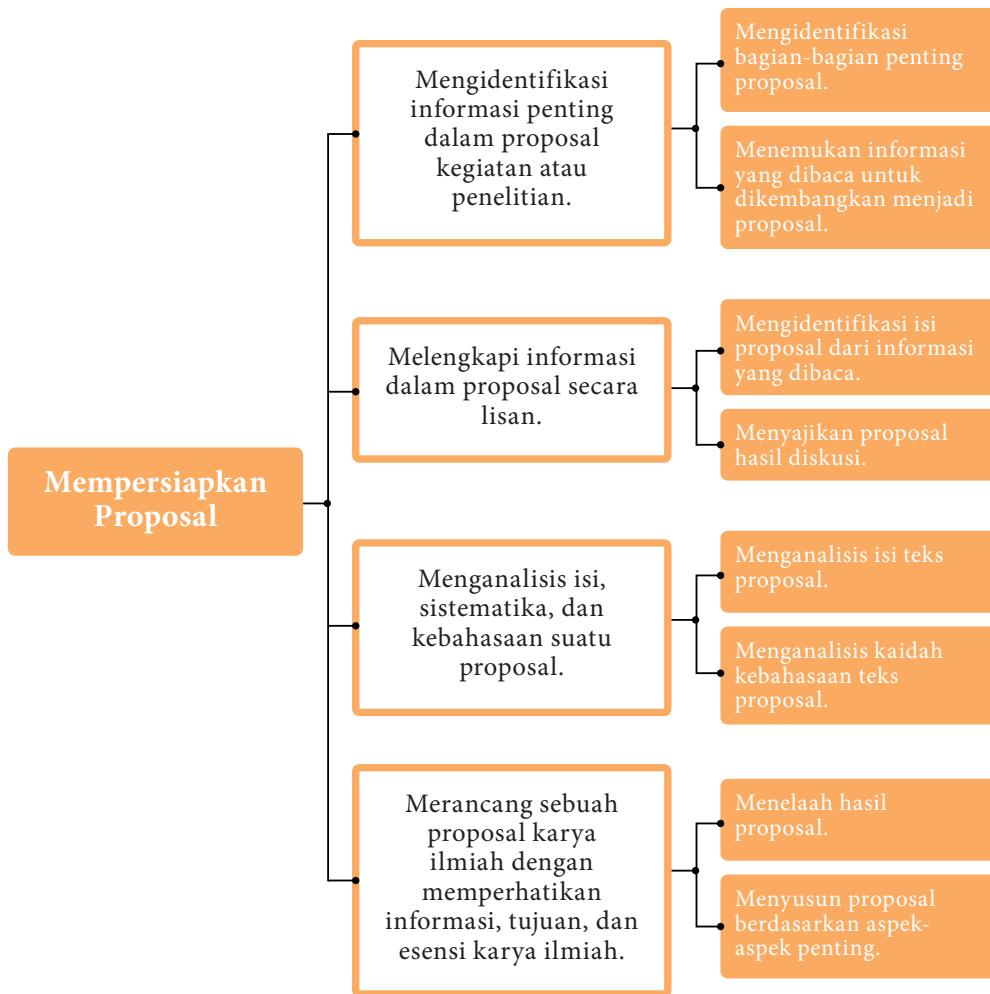
A. Mengidentifikasi Informasi Penting dalam Proposal Kegiatan atau Penelitian

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal;
2. menemukan informasi yang dibaca untuk dikembangkan menjadi proposal.

Pernahkah kamu membuat proposal? Biasanya, proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran. Dengan adanya proposal, kegiatan yang kita rencanakan bisa terlaksana dengan baik sebab kita akan mendapat beberapa keuntungan, misalnya mendapat izin pelaksanaan kegiatan dan mendapat bantuan dana.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Bagian-bagian Penting Proposal

Pada pembahasan ini, kamu akan mempelajari bagian-bagian penting dalam proposal. Untuk menunjang pemahamanmu, perhatikanlah contoh proposal berikut ini!

A. **Judul proposal**: Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Mading Sekolah

B. **Pendahuluan**

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah memiliki karakteristik dan ragam ilmiah. Oleh karena itu, tulisan ilmiah menggunakan ragam bahasa tersendiri, yaitu ragam tulis ilmiah. Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus disusun secara jelas, teratur, dan tepat makna. Ragam bahasa ilmiah yang digunakan dalam tulisan ilmiah – dalam hal ini mading ilmiah – harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.

Salah satu ciri ragam bahasa tulis ilmiah adalah lebih mengutamakan penggunaan kalimat pasif daripada aktif. Pengutamaan bentuk kalimat pasif dalam tulisan ilmiah karena tulisan ilmiah lebih cenderung bersifat impersonal, pengungkapan suatu peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Oleh karena itu, bentuk penulisan konstruksi kalimat pasif dalam tulisan ilmiah sering dilakukan penulisnya.

Secara umum, suatu tulisan ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar keilmiahan tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah pula. Karya ilmiah dapat dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan demikian, tulisan ilmiah adalah semua bentuk tulisan yang memiliki kadar ilmiah tertentu sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berbeda dengan karya sastra atau karya seni, karya ilmiah mempunyai bentuk serta sifat yang formal karena isinya harus mengikuti persyaratan-persyaratan tertentu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan seperangkat informasi, data, keterangan, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas. Kendatipun demikian, melalui kreativitas dan daya nalar penulisnya, karya ilmiah dapat disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca tanpa melupakan nilai-nilai ilmiahnya.

Suatu tulisan ilmiah pada hakikatnya merupakan hasil proses berpikir ilmiah. Pola berpikir ilmiah yang digunakan dalam mengungkapkan suatu tulisan ilmiah adalah pola berpikir reflektif, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan mengadakan refleksi secara logis dan sistematis di antara kebenaran ilmiah dan kenyataan empirik dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah. Cara berpikir induktif dan deduktif secara bersama-sama mendasari proses berpikir reflektif.

Pola berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang dapat dijamin kebenarannya secara ilmiah. Ada tiga aspek yang diperlukan dalam menjuruskan ke dalam berpikir ilmiah tersebut. *Pertama*, perlu penjelasan ilmiah – dalam menghasilkan karya tulis ilmiah diperlukan adanya kemampuan untuk menjelaskan pikiran sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara objektif. Penjelasan ilmiah dilakukan dengan menggunakan bahasa teknis ilmiah baik secara verbal maupun nonverbal.

Kedua, pengertian operasional – dalam kegiatan ilmiah setiap pengertian yang terkandung di dalamnya hendaknya bersifat operasional agar terjadi kesamaan persepsi, visi, dan penafsiran. Untuk itu, perlu dibuat rumusan yang jelas dan objektif. Jika diperlukan, beberapa pengertian dapat dibuatkan rumusan pengertiannya secara eksplisit. Membuat pengertian operasional dapat dilakukan dengan membuat definisi atau sinonim dari hal-hal yang akan dijelaskan. Di samping itu, pengertian operasional dapat disusun dengan membuat deskripsi secara jelas baik segi kausal, dinamis, maupun ciri-ciri yang dapat diidentifikasi.

Ketiga, berpikir kuantitatif artinya untuk lebih menjamin objektivitas penyampaian pikiran atau keterangan. Hal ini berarti perlunya data kuantitatif sebagai pendukung terhadap segala pikiran yang akan dikemukakan. Tulisan ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, simpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teroretik maupun empirik. Tulisan ilmiah senantiasa bertolak dari kebenaran ilmiah dalam bidang ilmu pengetahun, teknologi, dan seni yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan. Titik tolak ini merupakan sumber kerangka berpikir (paradigma) dalam mengumpulkan informasi-informasi secara empirik.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui kadar keilmuan tulisan siswa maka perlu dilakukan kajian terhadap karya ilmiah yang dibuat siswa SMA Negeri 3 Tasikmlaya. Untuk itu, kajian atau penelitian dengan judul "Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Majalah Dinding (Mading) Sekolah" penting untuk dilakukan. Rencana kegiatan ini dituangkan dalam proposal penelitian ini.

2. Perumusan Masalah

Penelitian terhadap tulisan ilmiah para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada majalah dinding (mading) sekolah dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahan tulisan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dalam pengungkapan konsep-konsep keilmuan dan fakta ilmiah. Penilaian yang dilakukan terhadap tulisan ilmiah dalam mading itu meliputi penilaian unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Unsur kebahasaan terdiri atas penggunaan
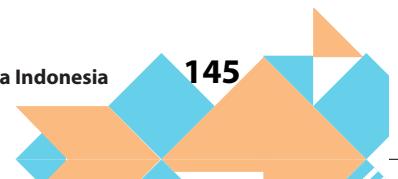
kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik yang terdapat dalam tulisan, sedangkan unsur nonkebahasaan terdiri atas unsur isi dan organisasi tulisan.

Penilaian terhadap unsur kebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan unsur teknis ilmiah kebahasaan yang terdapat dalam tulisan/mading yang dipublikasikan. Adapun penilaian terhadap unsur nonkebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan informasi ilmiah dan pengembangan alur berpikir yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Bagaimanakah kadar keilmiahan isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
b. Bagaimanakah kadar keilmiahan tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
c. Bagaimanakah kadar keilmiahan kosakata dan istilah yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam Mading sekolahnya?
d. Bagaimanakah kadar keilmiahan pengembangan bahasa yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
e. Bagaimanakah kadar keilmiahan aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang disajikan dalam mading sekolahnya?

3. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui kadar keilmiahan isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
b. Untuk mengetahui kadar keilmiahan organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
c. Untuk mengetahui kadar keilmiahan kosakata dan istilah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
d. Untuk mengetahui kadar keilmiahan pengembangan bahasa yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
e. Untuk mengetahui kadar keilmiahan aspek mekanik yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.

4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik yang terdapat dalam tulisan mading. Hasil pendeskripsian tulisan berkadar ilmiah ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam memberikan pembelajaran menulis yang berkadar ilmiah.

5. Definisi Operasional

Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis. Tulisan berkadar ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.

C. Tinjauan Pustaka

Salah satu ranah kegiatan penting yang dilakukan guru di universitas adalah kegiatan ilmiah, yakni kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), baik yang dilakukan melalui aktivitas penelitian maupun publikasi ilmiah. Upaya pengembangan ipteks bukan merupakan kegiatan individual atau kelompok melainkan merupakan kegiatan universal yang melibatkan semua ilmuwan di seluruh dunia. Oleh karena itu, para ilmuwan – terutama yang terlibat dalam disiplin ilmu sejenis (*inhouse style)* perlu saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengomunikasikan dan memublikasikan kegiatan ilmiah mereka.

Agar kerja sama dan kolaborasi tersebut efektif dan efisien, alat komunikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan hakikat ilmu pengetahuan serta dengan cara kerja para ilmuwan. Alat komunikasi itu adalah ragam bahasa khusus, yang oleh bahasawan mazhab Praha disebut ragam bahasa ilmiah (Davis, 1973: 229). Ciri utama ragam bahasa ilmiah adalah serba nalar/logis, lugas/padat, jelas/eksplisit, impersonal/objektif, dan berupa ragam baku (standar).
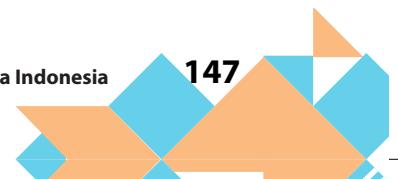
Johannes (1978: 2-3) mengemukakan ihwal gaya bahasa keilmuan pada dasarnya sama pengertiannya dengan ragam bahasa fungsional baku. Yang dimaksud dengan ragam fungsional baku adalah ragam tulis yang ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) bahasanya adalah bahasa resmi, bukan bahasa pergaulan; (2) sifatnya formal dan objektif; (3) nadanya tidak emosional; (4) keindahan bahasanya tetap diperhatikan; (5) kemubaziran dihindari; (6) isinya lengkap, bayan, ringkas, meyakinkan, dan tepat.

Moeliono (1993: 3) menyatakan ciri-ciri bahasa keilmuan yang menonjol adalah kecendekiaannya. Pencendekiaan bahasa itu dapat diartikan proses penyesuaiannya menjadi bahasa yang mampu membuat pernyataan yang tepat, saksama, dan abstrak. Bentuk kalimatnya mencerminkan ketelitian penalaran yang objektif. Ada hubungan logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Hubungan antarkalimat yang logis meliputi relasi sebab akibat, lantaran dan tujuan, hubungan kesejajaran, kemungkinan kementakan (probabilitas), dan gelorat (*necessity*) yang diekspresikan lewat bangun kalimat yang khusus.

Harjasujana (1993: 3) menyatakan, penggunaan bahasa dalam ipteks itu khusus dan khas. Ciri dan karakteristiknya yang utama ialah lugas, lurus, monosemantik, dan ajeg. Bahasa ilmiah itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pembacanya. Kaidah-kaidah sintaktis dan bentukan-bentukan bahasa dan ranah penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan dan kejelasan sintaksis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam bahasa ilmiah yang umum. Kelugasan, keobjektifan, dan keajegan bahasa tulis ilmiah itulah yang membedakannya dengan ragam bahasa sastra yang subjektif, halus, dan lentur sehingga intrepretasi pembaca yang satu kerap kali sangat berbeda dengan interpretasi dan apresiasi pembaca lainnya.

Badudu (1992: 39) menjelaskan bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (register) bahasa yang khusus, yang memiliki coraknya sendiri. Bahasa ilmiah merupakan suatu laras dari ragam bahasa resmi baku. Sebagai bahasa dengan laras khusus, bahasa ilmiah itu harus jelas, teratur, tepat makna. Bahasa ilmiah adalah bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cacat sekecil-kecilnya. Artinya, jangan sampai bahasa yang digunakan itu demikian banyak kekurangannya sehingga informasi yang akan disampaikan

tidak sampai kepada sasarannya. Agar jelas, bahasa ilmiah harus teratur, lengkap, tersusun baik, teliti dalam pengungkapannya, dan membentuk satu kesatuan ide.

Unsur kebahasaan dan nonkebahasaan merupakan komponen yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, benar, baik, dan bermutu. Unsur-unsur kebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik. *Pertama,* kosakata dan istilah yang digunakan hendaknya memperhatikan pemanfaatan potensi kata canggih, kata dan ungkapan yang dipilih tepat makna, dan penulis sendiri perlu mengetahui pembentukan kata dan istilah. Pemanfaatan potensi kata yang terbatas sebaiknya dihindari, apalagi pemanfaatan potensi kata dan istilah yang asal-asalan. Hal lain yang perlu dihindari penulis adalah memilih kata dan ungkapan yang kurang tepat sesuai dengan konteksnya. Apalagi jika pilihan kata dan ungkapan yang kurang tepat itu sampai merusak makna yang dimaksud oleh penulis. Pengetahuan kosakata dan istilah yang rendah dari penulis dapat mempengaruhi kadar keilmiahan tulisannya.

Kedua, pengembangan bahasa dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan sintaksis yang digunakan penulis. Aturan sintaksis yang perlu dikuasai penulis terutama yang berhubungan dengan kalimat, klausa, dan frasa baik hubungan satuan-satuan tersebut secara fungsional maupun hubungan secara maknawi. Dalam tulisan berkadar ilmiah, penulis perlu memperhatikan konstruksi kalimat yang digunakan. Konstruksi kalimat dapat saja berbentuk sederhana atau kompleks, tetapi harus tetap efektif. Kesalahan serius dalam konstruksi kalimat hendaknya perlu dihindari. Apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan makna atau mengaburkan makna yang dimaksud oleh penulis sehingga tulisan tidak komunikatif.

Ketiga, aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan aturan penulisan yang berupa ejaan dan tanda baca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis perlu menguasai aturan penulisan, terutama yang berupa ejaan dan tanda baca. Di samping ejaan dan tanda baca, penulis perlu memperhatikan kerapian dan kebersihan tulisannya. Dalam menulis berkadar ilmiah, penulis harus menghindari kesalahan ejaan dan tanda baca, apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan atau mengaburkan makna sehingga mengurangi nilai atau bobot dari tulisan tersebut.
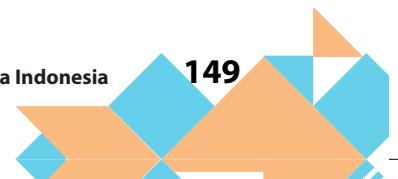
Di samping menguasai unsur-unsur kebahasaan, penulis juga perlu menguasai unsur-unsur nonkebahasaan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan seseorang menulis bukan hanya menghasilkan bahasa melainkan ada sesuatu yang akan diungkapkan dan dinyatakan melalui sarana bahasa tulis. Adapun unsur nonkebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas isi dan organisasi.

Pertama, isi tulisan. Penulis harus memperhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan. Isi tulisan yang dituangkan hendaknya padat informasi, substantif, pengembangan gagasan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan. Dalam menyampaikan isi tulisan, penulis sebaiknya menghindari pemberian informasi yang sangat terbatas, substansi yang disampaikan kurang atau bahkan tidak ada substansi, pengembangan gagasan kurang relevan atau tidak tampak.

Kedua, organisasi dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis. Agar gagasan atau ekspresi yang dimaksud penulis tersampaikan, gagasan itu perlu diungkapkan dengan jelas, lancar, padat, tertata dengan baik, urutannya logis dan kohesif. Untuk menghasilkan tulisan berkadar ilmiah yang baik dan sempurna, penulis harus menghindari penyampaian gagasan yang kacau, terpotong-potong, pengembangan yang tidak terorganisasi, dan tidak logis.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan kadar keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolah.

Data tulisan siswa berkadar ilmiah dalam mading diambil dalam kurun waktu selama tiga tahun terakhir (2013–2016). Dalam kurun waktu itu terdapat 48 artikel yang dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang dan teknik format isian. Teknik pembacaan berulang-ulang bertujuan untuk mendata tulisan yang berkadar ilmiah. Teknik format isian dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa tulisan berkadar ilmiah yang menjadi sasaran penelitian ini.

Analisis data dilakukan terhadap kadar tulisan ilmiah yang meliputi isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik. Analisis kadar keilmiahan tulisan didasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat tulisan yang berkadar ilmiah tersebut. Untuk mengetahui kadar keilmiahan tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading digunakan model penilaian tulisan dengan menggunakan skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang diteliti/dinilai.

Dari hasil analisis ini diharapkan akan diperoleh keluaran atau hasil yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolah, yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam menulis dan memublikasikan artikel/tulisan pada mading ilmiah.

E. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan sebagai berikut.

No.	Nama Kegiatan	Bulan
1.	Persiapan: penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan studi dokumentasi	Maret–April
2.	Seminar proposal/desain penelitian	Mei
3.	Pelaksanaan penelitian	Juni–Agustus
4.	Analisis data	September–Oktober
5.	Penyusunan laporan	November
6.	Seminar hasil penelitian, penyerahan laporan	Desember
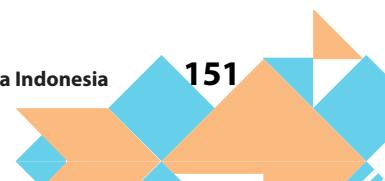
F. Rencana Anggaran

Secara rinci, kebutuhan anggaran penelitian ini direncanakan sebagai berikut.

No.	Uraian Kegiatan	Volume Kegiatan dan Satuan Biaya	Jumlah Biaya
1.	Persiapan:		
	a. Penyusunan proposal	1x Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
	b. Penyusunan instrumen penelitian	1x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
	c. Koordinasi dengan redaksi mading	1x3 org x @ Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
2.	Kegiatan operasional:		
	a. pembacaan artikel mading	48 artikel x @ Rp 25.000,00	Rp 1.200.000,00
	b. analisis data	1 x Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
3.	Bahan dan alat:		
	a. kertas kuarto	1 rim x @ Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	b. tinta printer	2 buah x @ Rp 200.000,00	Rp 400.000,00
4.	Penyusunan laporan	1 x Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
5.	Seminar hasil penelitian	1 x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
6.	Penggandaan laporan	10 eks x @ Rp 17.000,00	Rp 170.000,00
7.	Jumlah keseluruhan		Rp 3.000.000,00

G. Daftar Pustaka

Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia.

Davis, P.W. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin Education.

Harjasujana, A.S. 1993. "Sistem Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.

Johannes, H. 1993. “Gaya Bahasa Keilmuan”, *Kertas Kerja Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Moeliono, A. 1993. “Bahasa yang Efektif dan Efisien”, *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.

Nurgiyantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Nuryanto, F. 1996. “Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah oleh Guru IKIP Yogyakarta”, *Mading Kependidikan*, Nomor 1, Tahun XXVI, 1996. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

(Sumber: Khaerudin Kurniawan dengan beberapa perubahan)

Contoh tersebut adalah contoh proposal. Berdasarkan contoh tersebut dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan suatu kegiatan (penelitian).

Tugas

1. Secara berkelompok, cermatilah kembali contoh proposal di atas.
2. Kemudian, jelaskanlah informasi-informasi yang kamu anggap penting pada setiap bagiannya itu.
3. Berdasarkan informasi-informasi itu, rumuskan pula maksud/tujuan dari adanya bagian-bagiannya itu.

Bagain-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
a. Latar belakang		
b. Perumusan masalah		
c. Tujuan		
d. Kontribusi penelitian		
e. Definisi operasional		
f. Tinjauan pustaka		

Bagain-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
g. Metode penelitian		
h. Jadwal pelaksanaan		
i. Rencana anggaran		
j. Daftar pustaka		

Kegiatan 2

Menemukan Informasi yang Dibaca untuk Dikembangkan Menjadi Proposal

Struktur penulisan proposal dapat bermacam-macam. Hal ini bergantung pada jenis kegiatan yang diusulkannya. Dalam beberapa aspek, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan kemasyarakatan. Namun, secara umum berikut bagian-bagian yang sebaiknya ada di dalam proposal tersebut.

1. **Latar Belakang**

   Dalam bagian ini dikemukakan tentang kejadian, keadaan, atau hal yang melakarbelakangi pentingnya dilaksanakan suatu penelitian. Apabila kegiatan yang diusulkan itu berupa kegiatan kesehatan penduduk desa, yang kita kemukakan dalam latar belakang adalah tentang berjangkitnya penyakit menular dan sebagainya.

2. **Masalah dan Tujuan**

   Secara rinci dan spesifik kita perlu menyebutkan masalah dan tujuan-tujuan kegiatan. Rumuskanlah tujuan-tujuan itu dengan rasional dan persuasif sehingga yang membacanya tertarik pada tujuan-tujuan tersebut.

3. **Ruang Lingkup Kegiatan**

   Kegiatan yang diusulkan harus dijelaskan batas-batasnya. Membatasi ruang lingkup persoalan kegiatan, sekurang-kurangnya memberikan dua manfaat. Dapat lebih terlihat oleh pengusul duduk persoalan dari kegiatan yang akan dilakukannya. Bagi penerima usul, suatu deskripsi yang konkret dan jelas akan lebih mudah pula dilihat kebaikan dan kelemahannya. Baik pengusul maupun perima usul, masing-masing akan menguji masalah itu dari ruang lingkup itu dengan bahan-bahan literatur yang ada.

4. **Kerangka Teoretis dan Hipotesis**

Dalam hal ini dikemukakan telaah terhadap teori atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Telaah itu bisa berupa perbandingan, pengontrasan, dan peletakan teori-teori itu pada masalah yang akan diteliti. Teori-teori itu merupakan dasar argumentasi bagi pengusul dalam meneliti persoalan-persoalannya sehingga diperoleh jawaban yang dapat diandalkan.

Dari teori-teori yang dikemukakan itu, penerima usul bisa memahami bobot usulan itu di samping dapat mengetahui pula penguasaan pengusul terhadap kegiatan yang diusulkannya.

5. **Metode**

Pada bagian ini, dikemukakan metode kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk teknik-teknik pengumpulan data. Dalam hubungan ini dapat disebutkan metode historis, deskriptif, ataupun eksperimental. Sementara itu, dalam hal teknik pengumpulan data dapat disebutkan teknik angket (kuesioner), wawancara, observasi, studi pustaka, atau tes. Dalam bagian ini harus juga dikemukakan rencana pengolahan data yang diperlukan.

Melalui metode-metode yang digunakan, kegiatan yang direncanakan itu dapat dinilai oleh penerima usul, yakni apakah rencana itu akan diperoleh hasil yang memuaskan atau tidak. Semakin komprehensif, metode yang diusulkan, penerima usul akan semakin yakin akan rencana kegiatan itu. Melalui gambaran metode itu, dapat dinilai pula olehnya jumlah biaya yang perlu dikeluarkan.

6. **Pelaksana Kegiatan**

Salah satu faktor yang turut diperhitungkan oleh penerima proposal adalah susunan personalia dari badan yang menyampaikan proposal tersebut. Sebab itu, tuliskanlah personalia yang dapat diandalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang diusulkan itu. Bila perlu daftar personalia atau pelaksana kegiatan tersebut dilengkapi dengan pendidikan dan keahlian mereka. Apabila kegiatan itu berupa pengecatan jalan desa, tentunya yang dikemukakan adalah susunan kepanitiannya termasuk pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan itu.

Dalam proposal penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, pelaksana kegiatan tidak perlu dikemukakan karena sudah jelas, yakni mahasiswa itu sendiri.
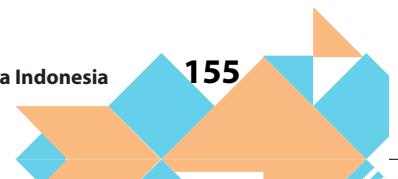
7. **Fasilitas**

Untuk mengerjakan suatu pekerjaan diperlukan pula fasilitas-fasilitas tertentu. Di pihak lain, fasilitas-fasilitas yang ada itu akan lebih menekankan biaya sehingga kalkulasi biaya yang disodorkan akan menjadi lebih murah daripada kalau harus menyewa dari pihak-pihak lain.

Pengusul perlu menggambarkan bermacam-macam fasilitas yang dimilikinya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meyakinkan lagi penerima usul bahwa tawaran penulis memang benar-benar serius dan penulis sanggup mengerjakannya dengan baik.

8. **Keuntungan dan Kerugian**

Tentu lebih meyakinkan lagi jika dikemukakan juga keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari pekerjaan itu. Hal ini bukan sesuatu yang berlebihan, tetapi untuk meyakinkan penerima usul bahwa biaya yang akan dikeluarkan tidak akan sia-sia dengan yang akan diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dapat bersifat keuntungan yang memang langsung diharapkan, keuntungan sampingan, penghematan, dan sebagainya.

Akan lebih simpatik lagi apabila pengusul menyampaikan juga kerugian atau hambatan-hambatan yang akan dihadapi kelak. Sering kali orang takut mengemukakan keburukan atau kekurangan sesuatu yang ditawarkan, takut kalau tawaran atau usulnya tidak diterima. Dalam jangka panjang hal ini sebenarnya akan menguntungkan pihak pengusul itu sendiri. Badan yang akan memberi pekerjaan akan lebih percaya akan kejujuran pengusul yang dalam melaksanakan pekerjaan itu.

9. **Lama Waktu**

Dalam proposal harus dijelaskan lama waktu pekerjaan itu akan diselesaikan. Bila pekerjaan itu terdiri atas tahap-tahap pekerjaan, maka tahap-tahap itu perlu diberikan dengan perincian waktu penyelesaian masing-masing.

10. **Pembiayaan**

Biaya merupakan salah satu topik yang juga sangat diperhatikan penerima usul. Namun, bagi badan penerima usul yang baik reputasinya, kualitas pekerjaan merupakan hal yang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga, perincian biaya harus benar-benar digarap dalam proposal ini sehingga dapat meyakinkan penerima usul.

Yang lebih diinginkan agar semua pos pembiayaan diberikan perincian tersendiri. Perincian itu dapat dibagi untuk upah, alat perlengkapan, belanja barang, biaya umum, dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan sistematika proposal berikut!

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
   a. Masalah
   b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
   a. Objek
   b. Jenis-Jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
   a. Kerangka teoretis
   b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
   a. Penanggung jawab
   b. Susunan personalia
7. Fasilitas yang Tersedia
   a. Sarana
   b. Peralatan
8. Keuntungan dan Kerugian
   a. Keuntungan-Keuntungan
   b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
   a. Waktu
   b. Tempat
10. Anggaran Biaya
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran
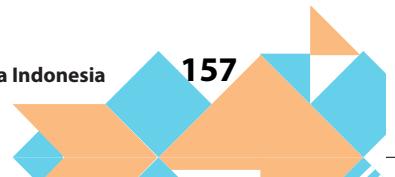
Sistematika tersebut dalam beberapa hal memiliki perbedaan apabila proposal tersebut ditujukan untuk suatu penelitian. Sistematika penulisan proposal penelitian adalah sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Landasan Teori
6. Metode Penelitian
7. Kerangka Penulisan Laporan

Sistematika proposal bersifat fleksibel, bergantung pada jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta lembaga yang hendak dituju. Biasanya setiap lembaga memiliki sistematika proposal yang relatif berbeda-beda. Oleh karena itu, pengusul hendaknya memperhatikan sistematika yang dikehendaki pihak penerima usul.

Tugas

1. Secara berkelompok, cermatilah bagian-bagian dari contoh proposal di atas. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
   a. Proposal itu meliputi bagian-bagian apa saja?
   b. Apakah bagian-bagiannya itu sudah lengkap sebagaimana yang seharusnya untuk sebuah proposal penelitian?
2. Sampaikanlah jawaban kelompokmu itu di depan kelompok lainnya untuk disamakan persepsinya sehingga diperoleh pemahaman yang sama untuk seluruh warga kelas.

B. Melengkapi Informasi dalam Proposal secara Lisan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi isi proposal dari informasi yang dibaca;
2. menyajikan proposal hasil diskusi.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Isi Proposal dari Informasi yang Dibaca

Dari proposal-proposal yang pernah kita baca, tentu kita memperoleh banyak manfaat. Selain penambahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dalam teks itu, kita pun menjadi tahu tentang prosedur pelaksanaan suatu kegiatan termasuk arti pentingnya kegiatan itu. Misalnya, dari proposal tentang "pelatihan membaca dan menulis" di atas kita menjadi mengetahui manfaat membaca dan menulis dan prosedur pelatihannya. Dengan demikian, kita menjadi paham tentang pentingnya kegiatan tersebut apabila diterapkan di sekolah masing-masing.

Dengan membaca proposal, kita pun didorong untuk lebih kreatif dalam mencari berbagai terobosan kegiatan yang bermanfaat, baik bagi kita sendiri maupun orang lain. Proposal-proposal yang kita baca memberikan inspirasi tentang banyaknya kegiatan yang dapat kita lakukan dan dapat pula kita kerja samakan penyelesaiannya dengan pihak lain.

Untuk sampai pada pemerolehan pengetahuan, pemahaman, dan sikap-sikap itu, kita perlu memahami maksud teks secara lebih baik. Kita harus memahami makna kata, kalimat, dan keseluruhan teksnya. Seperti yang kita maklumi bahwa di dalam proposal banyak kata teknis yang memiliki arti khusus. Dari teks proposal yang sudah dibaca, kita perlu mengetahui terlebih dahulu makna dari kata-kata tersebut.
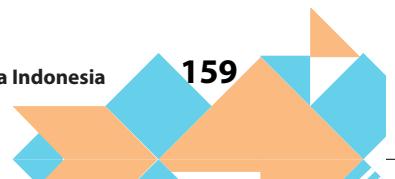
1. Bacalah sebuah proposal penelitian ataupun proposal kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Secara berkelompok, catatlah kebermanfaatan yang kamu peroleh serta inspirasi yang dapat kamu kembangkan setelah membaca proposal tersebut.

   Judul proposal : .....

Aku Menjadi Tahu tentang	**Aku pun akan Merencakan ....**

3. Presentasikanlah laporan hasil diskusi kelompokmu itu. Mintalah kelompok lain untuk memberikan penilaian/tanggapan-tanggapannya.

   Kelompok penanggap: ....

Aspek	**Bobot**	**Skor**	**Keterangan**
a. Keterperincian uraian	40		
b. Kelogisan dalam perencanaan	40		
c. Kejelasan dalam penyampaian	20		
Jumlah	100		

Kegiatan 2

Menyajikan Proposal Hasil Diskusi

Kita sudah mengetahui bahwa struktur proposal terdiri atas bagian-bagian berikut.

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
   a. Masalah
   b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
   a. Objek
   b. Jenis-jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
   a. Kerangka teoretis
   b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
   a. Penanggung jawab
   b. Susunan personalia
7. Fasilitas yang Tersedia
   a. Sarana
   b. Peralatan
8. Keuntungan dan Kerugian
   a. Keuntungan-keuntungan
   b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
   a. Waktu
   b. Tempat
10. Anggaran Biaya
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran

Sementara itu, kebahasaan yang menandai proposal adalah banyaknya menggunakan fitur-fitur berikut.

1. Pernyataan argumentatif
2. Pernyataan persuasif
3. Kata-kata teknis
4. Kata kerja tindakan
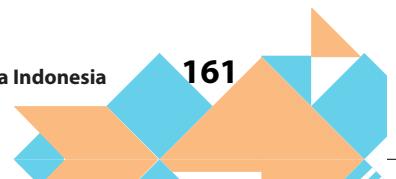
5. Kata pendefinisian
6. Kata perincian
7. Kata keakanan

Struktur dan kaidah itulah yang menjadi pedoman kita ketika mendiskusikan kelengkapan dan ketepatan suatu proposal. Selain itu, diskusi tentang suatu teks proposal ataupun teks-teks lainnya dapat pula berkenaan dengan kaidah-kaidah kebahasaan lainnya, seperti keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, serta kebakuan ejaan dan tanda bacanya.

Tugas

1. Lakukanlah forum diskusi kelas.
2. Bersamaan dengan itu, persiapkanlah 2–3 kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis terhadap proposal yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya.
3. Tampilkanlah laporan atas hasil analisis itu secara bergiliran di depan kelas, untuk menyoroti kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah kebahasaannya.
4. Tanggapilah setiap presentasi tersebut oleh anggota kelas dengan diatur oleh seorang moderator.
5. Catatlah setiap pertanyaan dan tanggapan yang muncul dalam diskusi tersebut untuk dijadikan rumusan simpulan.
6. Bacakanlah simpulan untuk seluruh penampilan presentasi, berkaitan dengan kelengkapan struktur dan kaidah-kaidah proposal-proposal itu.

Kelompok Penampil	Catatan-catatan Penting	Simpulan
I		
II		
III		

C. Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Proposal

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menganalisis isi teks proposal;
2. menganalisis kaidah kebahasaan teks proposal.

Kegiatan 1

Menganalisis Isi Teks Proposal

Berdasarkan contoh dan definisi proposal sebelumnya, kita dapat mengetahui pula isi dari sebuah proposal secara umum, yakni berupa usulan kegiatan. Adapun isinya secara khusus dapat bermacam-macam bergantung pada jenis kegiatan yang diusulkannya itu. Di samping memiliki kesamaan umum, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan bakti sosial, perlombaan, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya.

Tugas

1. a. Perhatikanlah cuplikan proposal berikut.
   b. Termasuk jenis proposal apakah teks tersebut?
   c. Secara berkelompok, jelaskan isinya ke dalam 2–3 paragraf.
   d. Gunakan dengan bahasamu sendiri!

2. Cermati pula cuplikan proposal berikut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara berdiskusi.
   a. Proposal itu lazimnya diajukan oleh siapa?
   b. Kepada pihak manakah proposal itu sebaiknya kita ajukan?
   c. Apakah bagian-bagian proposal itu sudah lengkap?
   d. Apabila kamu berperan sebagai penerimanya, adakah isinya yang masih memerlukan penjelasan?
   e. Cuplikan proposal itu dapatkan dimanfaat juga untuk kegiatan di sekolahmu? Jelaskan!

A. Latar Belakang

Membaca dan menulis merupakan dua jenis keterampilan yang harus dikuasai para siswa dalam bahasa dan sastra Indonesia, di samping menyimak dan berbicara. Keduanya termasuk ke dalam ragam bahasa tulis yang besar sekali kontribusinya bagi prestasi dan masa depan para siswa. Membaca dan menulis juga merupakan identitas peradaban sebuah masyarakat dan sekaligus kunci keberhasilan dan kemajuan bangsa.

Namun, sayangnya dua keterampilan inilah yang selalu menjadi persoalan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Realitas kemampuan membaca dan menulis para siswa kita memang tidak menggembirakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sastrawan Taufiq Ismail, melalui observasinya kepada beberapa siswa di kawasan ASEAN, dia mengatakan bahwa anak-anak Indonesia *rabun membaca* dan *pincak menulis* atau bahkan dikatakan sebagai bangsa yang malah *sudah buta membaca* dan *lumpuh menulis*.

Bukti lain turut menguatkan temuan tersebut adalah hasil penelitian *International Association for the Evaluation of Educational Achievment* (IAEA), melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Rata-rata skor membaca untuk SD adalah sebagai berikut: (1) Hongkong 755,5, (2) Singapura 74,0, (3) Thailand 65,1, (4) Filipina 52,6, dan (5) Indonesia 51,7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai 30% materi bacaan. Mereka menemukan kesulitan dalam membaca soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Kesulitan ini terjadi karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal-soal pilihan ganda di samping proses pembelajaran yang tidak mendukung terhadap kemampuan penalaran dan praktik.

Kurikulum baru yang tidak beberapa lama lagi diberlakukan, merupakan momentum terbaik dalam memperbaiki kondisi yang tidak menggembirakan itu. Apalagi dengan pendekatan yang digunakan kurikulum ini yang sangat kondusif bagi dilakukannya upaya-upaya tersebut. Kurikulum baru tersebut memberdayakan peran guru dalam pengembangannya, terutama dalam pemilihan materi dan penggunaan metode yang sesuai dengan kompetensi para siswanya. Dengan demikian, terangkatnya prestasi dan keterampilan membaca dan menulis siswa, kembali kepada peran para pengajar dalam pengajarannya. Untuk itu, sebuah upaya pembekalan

terhadap para pengajar tentang pengembangan kurikulum dan materi pengajaran membaca dan menulis sangat mendesak untuk dilakukan.

B. Tujuan Pelatihan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum pelatihan ini mencakup dua hal: (1) meningkatkan pengetahuan, penguasaan, dan keterampilan para pengajar terhadap substansi materi membaca dan menulis dan (2) meningkatkan profesionalisme para pengajar dalam mengajarkannya sesuai dengan kompetensi para siswa sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
2. Tujuan Khusus

   Secara khusus, tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut.
   a. Meningkatkan daya baca para pengajar dalam beragam keterampilan membaca.
   b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengajar dalam mengembangkan perencanaan dan implementasi pengajaran membaca di sekolah.
   c. Meningkatkan daya tulis para pengajar dalam beragam keterampilan menulis.
   d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perencanaan dan implementasi pengajaran menulis di sekolah.

C. Materi Pelatihan

Secara garis besar, materi pokok pelatihan ini terdiri atas dua macam: (1) keterampilan membaca beserta pembelajarannya dan (2) keterampilan menulis beserta pembelajarannya.

Kedua hal tersebut dirinci berdasarkan kompetensi dasar sebagaimana yang ada dalam materi pelatihan sebagai berikut.

1. Membaca cepat dan pembelajarannya.
2. Membaca nyaring dan pembelajarannya.
3. Membaca dalam hati dan pembelajarannya.
4. Membaca memindai dan pembelajarannya.
5. Membaca karya sastra dan pembelajarannya.
6. Menulis paragraf deskripsi dan pembelajarannya.
7. Menyunting dan pembelajarannya.
8. Menulis laporan dan pembelajarannya.
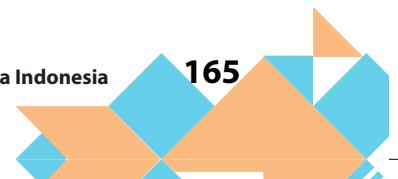
9. Menulis surat dan pembelajarannya.
10. Menulis iklan dan pembelajarannya.
11. Menulis rangkuman/ringkasan dan pembelajarannya.
12. Menulis ulasan dan pembelajarannya
13. Penulis teks pidato dan pembelajarannya.

D. Peserta

Peserta pelatihan ini adalah para pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs se-Kabupaten Pati.

E. Pendekatan, Metode, dan Skenario Pelatihan

1. Pendekatan

   Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatori andragogi atau pelatihan partisipatif bagi orang dewasa, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

   a. Selalu menghargai, memperhatikan pengetahuan, dan pengalaman yang telah dimiliki peserta.
   b. Memusatkan perhatian pada penemuan dan pemecahan masalah dan bukannya pada penguasaan materi.
   c. Mengutamakan kesikutsertaan peserta secara aktif dan merata dalam seluruh proses pelatihan.
   d. Pelatih tidak bertindak sebagai guru, tetapi sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan turut melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
   e. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan dikerjakan bersama-sama antara pelatih, panitia, dengan peserta.
   f. Proses pembelajaran lebih mengutamakan peningkatan pemahaman, penghayatan, pemecahan masalah, dan pengalaman dari pengalihan pengetahuan.

2. Metode Pelatihan

   Pendekatan yang partisipatif, menuntut metode pembelajaran yang partisipatif pula. Metode-metode yang dimaksudkan berupa:

   a. dengar pendapat,
   b. ceramah dan tanya jawab,
   c. silang baca dan diskusi kelompok,
   d. peragaan,
   e. kerja perorangan,

f. kerja kelompok, dan
g. praktikum.

Dalam setiap penyajian, digunakan lebih dari satu metode untuk mempertinggi daya serap peserta dan menghindari kejenuhan.

3. Skenario Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif. Dalam pelaksanaannya, diselenggarakan melalui pemberian kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta adalah sebagai berikut.

a. Analisis materi membaca dan menulis dalam kurikulum.
b. Berlatih membaca dan menulis.
c. Berlatih merancang rencana pembelajaran membaca dan menulis.
d. Melakukan praktik pembelajaran membaca dan menulis.
e. Mempresentasikan pengalaman hasil pelatihan peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

F. Sarana dan Media Pelatihan

Sarana-sarana yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi hal-hal berikut.

1. Bahan bacaan, seperti kurikulum, buku sastra, karya ilmiah, koran/majalah, buku teks, dan bahan-bahan bacaan lainnya yang relevan.
2. Instrumen-instrumen, seperti:
   a. format-format penilaian,
   b. lembar isian biodata peserta, dan
   c. jadwal pelatihan.
3. ATK peserta, fasilitator, dan kesekretariatan.
4. LCD
5. Lembar transparansi
6. *White board*/papan tulis
7. Kertas dinding
8. Spidol/kapur tulis.
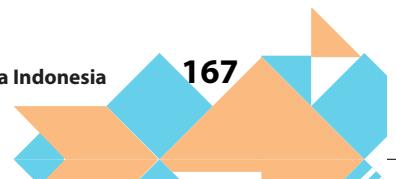
G. Waktu dan Tempat Pelatihan

1. Waktu Pelatihan

   Pelatihan ini dilaksanakan selama enam hari efektif. Setiap hari terdiri atas 10 jam pertemuan dengan perincian 6 jam pelatihan di dalam kelas (tatap muka) dan 4 jam pertemuan studi mandiri terstruktur.
2. Tempat Pelatihan

   Pelatihan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pati.

Kegiatan 2

Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Proposal

Perhatikan kembali cuplikan berikut.

> Kurikulum baru yang tidak beberapa lama lagi diberlakukan, merupakan momentum terbaik dalam memperbaiki kondisi yang tidak menggembirakan itu. Apalagi dengan pendekatan yang digunakan kurikulum ini yang sangat kondusif bagi dilakukannya upaya-upaya tersebut. Kurikulum baru tersebut memberdayakan peran guru dalam pengembangannya, terutama dalam pemilihan materi dan penggunaan metode yang sesuai dengan kompetensi para siswanya. Dengan demikian, terangakatnya prestasi dan keterampilan membaca dan menulis siswa, kembali kepada peran para pengajar dalam pengajarannya. Untuk itu, sebuah upaya pembekalan terhadap para pengajar tentang pengembangan kurikulum dan materi pengajaran membaca dan menulis sangat mendesak untuk dilakukan.

Beberapa kaidah kebahasaan yang menandai sebuah proposal tampak di dalamnya. Di dalam tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat argumentatif. Argumen yang dimaksud, antara lain, tentang pemberlakuan kurikulum baru sebagai momentum terbaik untuk memperbaiki kondisi (pembelajaran). Kurikulum baru mendorong pemberdayaan peran guru (pengajar) dalam mengembangkan kompetensi siswa. Argumen-argumen tersebut akan lebih meyakinkan apabila disertai dengan alasan. Suatu alasan sering kali menggunakan konjungsi penyebaban, seperti *sebab, karena, oleh karena itu*.

Selain pernyataan-pernyataan argumentatif, di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat persuasif. Hal ini dimaksudkan untuk menggugah penerima proposal untuk menerima ajuan itu. Misalnya,

perhatikanlah kalimat terakhir dalam cuplikan itu. Kalimat "Untuk itu, sebuah upaya pembekalan terhadap para pengajar tentang pengembangan kurikulum dan materi pengajaran membaca dan menulis sangat mendesak untuk dilakukan" merupakan kalimat persuasif yang menyatakan pentingnya kegiatan yang diajukannya itu sehingga diharapkan pihak yang ditujunya bisa menerimanya.

Fitur-fitur kebahasaan lainnya yang menjadi penanda proposal adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan banyak istilah ilmiah, baik berkenaan dengan kegiatan itu sendiri ataupun tentang istilah-istilah berkaitan dengan bidang keilmuannya.

Istilah Kegiatan (Penelitian)	Istilah Keilmuan (Pendidikan)
abstrak analisis data hipotesis instrumen latar belakang metode penelitian pengolahan data penelitian lapangan pengumpulan data populasi sampel teknik penelitian	afektif buku pelajaran kompetensi kurikulum materi pengajaran media belajar minat baca pembelajaran peserta didik psikologis sekolah

2. Menggunakan banyak kata kerja tindakan yang menyatakan langkah-langkah kegiatan (metode penelitian). Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *berlatih*, *membaca*, *mengisi*, *mencampurkan*, *mendokumentasikan*, *mengamati*, *melakukan*.
3. Menggunakan kata-kata yang menyatakan pendefinisan, yang ditandai oleh penggunaan kata *merupakan, adalah, yaitu, yakni*.
4. Menggunakan kata-kata yang bermakna perincian, seperti *selain itu, petama, kedua, ketiga*.
5. Menggunakan kata-kata yang bersifat "keakanan", seperti *akan, diharapkan, direncakan*. Hal itu sesuai dengan sifat proposal itu sendiri sebagai suatu usulan, rencana, atau rancangan program kegiatan.
6. Menggunakan kata-kata bermakna lugas (denotatif). Hal ini penting guna menghindari kesalahan pemahaman antara pihak pengusul dengan pihak tertuju/penerima proposal.
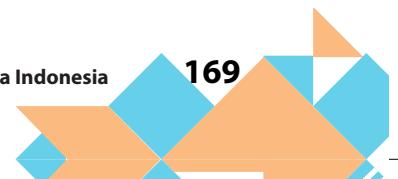
Tugas 1

1. Istilah-istilah di bawah ini berkenaan dengan bidang: bahasa, sastra, agama, budaya, komunikasi, fisika, atau biologi?

Peristilahan	Bidang Keilmuan
a. novel b. fonem c. gamelan d. bakteri e. keterbacaan f. permintaan pasar g. gravitasi h. huruf i. sanitasi j. gurindam	

2. Apa maksud dari istilah-istilah berikut?

Peristilahan	Pengertian
a. abstrak b. biaya c. data d. fokus penelitian e. hipotesis f. kualitatif g. populasi h. random i. sampel j. statistik	

3. Lakukan kegiatan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Bacalah sebuah proposal, baik di perpustakaan ataupun dari internet.
   b. Bersama 2–4 orang teman, identifikasilah fitur-fitur kebahasaan yang menandai proposal tersebut.

c. Sajikanlah proposal tersebut dalam format sebagai berikut.

Judul proposal : ....
Pihak penyusun : ....
Tertuju : ....

Fitur Kebahasaan	Kutipan Teks
Pernyataan argumentatif	
Pernyataan persuasif	
Kata-kata teknis	
Kata kerja tindakan	
Kata pendefinisian	
Kata perincian	
Kata keakanan	

d. Adakah fitur kebahasaan lainnya yang bisa menjadi penanda utama proposal tersebut? Jelaskanlah!

D. Merancang Sebuah Proposal Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menelaah hasil proposal;
2. menyusun proposal berdasarkan aspek-aspek penting.

Kegiatan 1

Menelaah Hasil Proposal

Penyusunan proposal harus diawali dengan analisis masalah ataupun kebutuhan di lapangan. Untuk itu, kita tidak bisa serta merta mengajukan sebuah kegiatan yang nantinya tidak sesuai dengan masalah ataupun kebutuhan nyatanya. Untuk itu, terlebih dahulu kita harus mengumpulkan
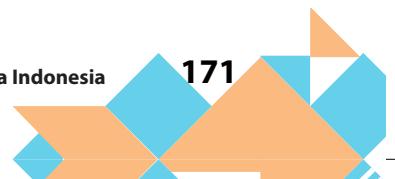
sejumlah fakta yang menjadi dasar penyusunan proposal itu, yakni melalui observasi langsung ataupun dengan kegiatan wawancara ataupun penyebaran angket.

Langkah kedua adalah membaca berbagai literatur untuk memperkuat temuan-temuan dari lapangan itu. Literatur juga berperan sebagai rujukan atas bermasalah atau tidaknya temuan-temuan di lapangan itu.

Berdasarkan hal di atas, kamu akan mengetahui informasi, tujuan, dan esensi dalam proposal. Telah kamu ketahui bahwa proposal adalah sebuah tulisan yang dibuat oleh penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah tujuan kegiatan kepada pembaca (individu atau perusahaan) sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan kegiatan tersebut lebih detail. Diharapkan dari proposal tersebut dapat memberikan informasi yang sedetail mungkin kepada pembaca sehingga akhirnya memperoleh persamaan visi dan misi.

Tugas

Marilah mengumpulkan bahan-bahan untuk menyusun proposal!

1. Lakukanlah observasi terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggalmu, baik itu melalui pengamatan langsung ataupun melalui wawancara dengan tokoh setempat, berkenaan dengan permasalahan kesehatan, keamanan, moralitas, kelestarian lingkungan hidup, dan persoalan-persoalan lainnya.
2. Pilihlah dari sekian persoalan yang kamu temukan itu yang dianggap penting dan mendesak untuk dicari penyebab ataupun pemecahannya.
3. Bersama beberapa teman, rumuskanlah bentuk kegiatan penelitian yang relevan dengan persoalan tersebut.
4. Cari pula referensi yang dapat memperkuat dan memperjelas persoalan yang kamu hadapi itu.

Format Bahan-Bahan Proposal

Jenis Persoalan	Fakta Lapangan	Teori Pendukung
Perkiraan Solusi		

5. Presentasikan atau silang bacakan catatan kelompokmu itu untuk mendapatkan tanggapan/masukan dari kelompok-kelompok lainnya.

Penanggap	Tanggapan/Saran

Kegiatan 2

Menyusun Proposal Berdasarkan Aspek-Aspek Penting

Pada pembahasan terakhir ini, kamu harus mampu merancang proposal berdasarkan aspek-aspek penting. Namun, terlebih dahulu kamu harus memahami bagaimana penyusunan proposal. Penyusunan proposal bisa dilakukan melalui observasi lapangan atau membaca dari literatur. Supaya lebih mudah dalam membuat penyusunan proposal, kamu harus mengawalinya dengan melakukan analisis terhadap suatu masalah atau kebutuhan di lapangan.

Dengan demikian, kita bisa mengajukan suatu kegiatan yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah fakta dan data yang menjadi pusat penyusunan proposal, yaitu melalui observasi langsung, melakukan wawancara dengan narasumber, atau melalui penyebaran angket.

Langkah selanjutnya ialah dengan membaca berbagai literatur untuk memperkuat temuan-temuan dari lapangan itu. Literatur juga berperan sebagai rujukan atas bermasalah atau tidaknya temuan-temuan di lapangan itu.

Penyusunan proposal harus diawali dengan kegiatan observasi lapangan ataupun membaca berbagai literatur. Kegiatan itu sudah kamu lakukan, bukan? Langkah berikutnya yang harus kamu lakukan adalah mengembangkan temuan-temuanmu itu ke dalam sebuah proposal yang lengkap, jelas, dan menarik.

1. **Lengkap**, perhatikanlah kelengkapan bagian-bagian proposal, mulai dari latar belakang sampai bagian daftar pustaka; mungkin juga lampiran-lampiran yang perlu disertakan. Untuk itu, kita harus memahami kembali struktur proposal yang telah dipelajari terdahulu.
2. **Jelas**, perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang lazim digunakan untuk proposal sehingga proposal yang kamu buat itu mudah dipahami oleh pembacanya.
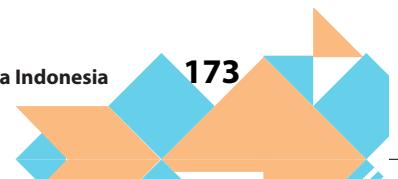
3. **Menarik**, perhatikan teknik penyajiannya; tata letak, ilustrasi, pemilihan jenis huruf, spasi, dan hal-hal lainnya sehingga penerima usul tertarik untuk membacanya. Dengan demikian, hal tersebut membantu pula di dalam proses pengesahan proposal tersebut.

Tugas

1. Dengan berkelompok, buatlah sebuah proposal sesuai dengan temuan-temuan masalah yang telah kamu tetapkan pada pembelajaran sebelumnya.
2. Susunlah proposal tersebut dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidahnya yang benar.
3. Presentasikanlah proposal tersebut di depan kelompok lainnya. Gunakanlah alat peraga atau perangkat multimedia untuk membantu memperjelas presentasi kelompokmu itu.
4. Mintalah kelompok lain untuk memberikan tanggapan dengan menggunakan format berikut.

Aspek	Isi Tanggapan
a. Tingkat kepentingan/ kebermanfaatan kegiatan yang diajukan.	
b. Ketepatan dalam struktur teks.	
c. Kebakuan dalam penggunaan kaidah kebahasaan.	
d. Kejelasan dalam penyampaian.	
e. Daya tarik presentasi.	

5. Berlatih pula secara mandiri untuk menyusun proposal suatu kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan di sekolah atau kegiatan di lingkungan tempat tinggalmu!

Bab VI

Merancang Karya Ilmiah
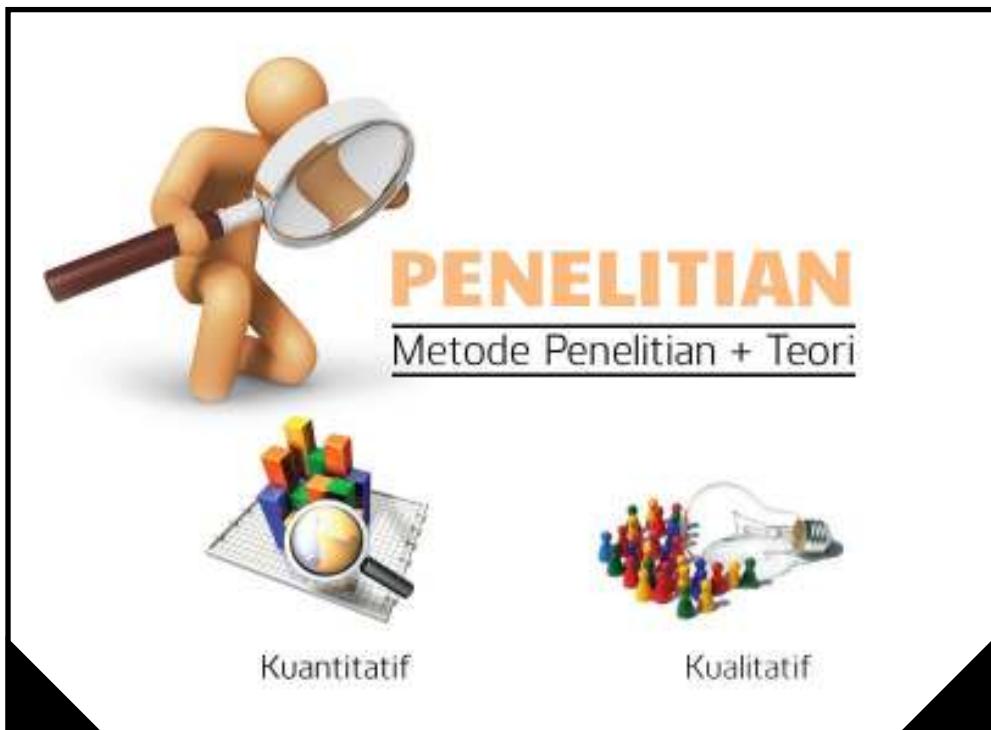
Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 6.1 Ilustrasi metode penelitian.

Pernahkah kalian membuat karya tulis ilmiah? Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah tulisan yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan (bukan fiksi). Misalnya, tulisan tentang ilmu pengetahuan, alam sekitar, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui studi kepustakaan, penelitian, atau pengalaman di lapangan, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang dibaca;
2. merancang informasi, tujuan, dan esensi dalam karya ilmiah;

3. menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah; dan
4. mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Untuk membantumu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
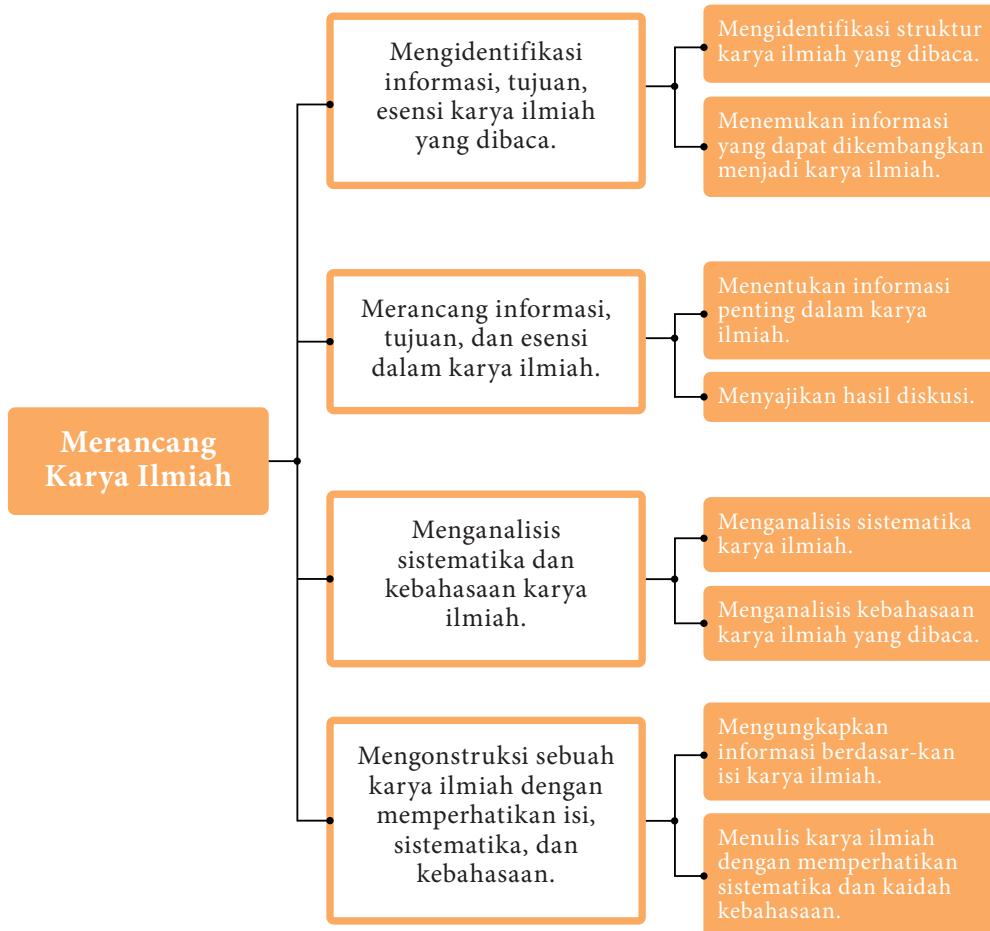
A. Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang dibaca;
2. menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Struktur Karya Ilmiah yang Dibaca

Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk itu berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal.

1. Bentuk Populer

Karya ilmiah bentuk ini sering disebut karya ilmiah populer. Bentuknya manasuka. Karya ilmiah bentuk ini bisa diungkapkan dalam bentuk karya ringkas. Ragam bahasanya bersifat santai (populer). Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti koran atau majalah. Istilah populer digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan bagi *populus* (rakyat) atau disukai oleh sebagian besar orang karena gayanya yang menarik dan bahasanya mudah dipahami. Kalimat-kalimatnya sederhana, lancar, namun tidak berupa senda gurau dan tidak pula bersifat fantasi (rekaan).

2. Bentuk Semiformal

Secara garis besar, karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:
a. halaman judul,
b. kata pengantar,
c. daftar isi,
d. pendahuluan,
e. pembahasan,
f. simpulan, dan
g. daftar pustaka.

Bentuk karya ilmiah semacam itu, umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah.
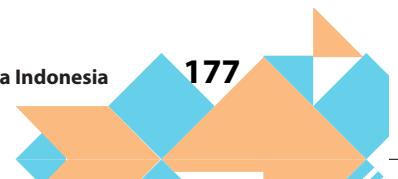
3. Bentuk Formal

Karya ilmiah bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, seperti dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Unsur-unsur karya ilmiah bentuk formal, meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Judul
b. Tim pembimbing
c. Kata pengantar
d. Abstrak
e. Daftar isi
f. Bab Pendahuluan
g. Bab Telaah kepustakaan/kerangka teoretis
h. Bab Metode penelitian
i. Bab Pembahasan hasil penelitian
j. Bab Simpulan dan rekomendasi
k. Daftar pustaka
l. Lampiran-lampiran
m. Riwayat hidup
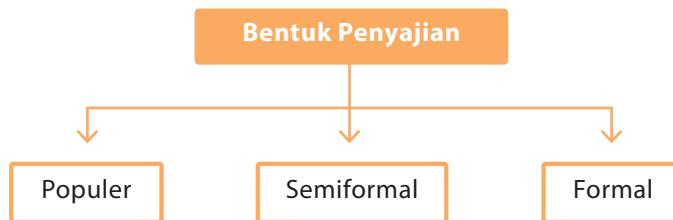
Bagan 6.1 *Bentuk-bentuk penyajian karya ilmiah*

Beberapa bagian penting dari struktur karya ilmiah diuraikan sebagai berikut.

1. Judul

Judul dalam karya ilmiah dirumuskan dalam satu frasa yang jelas dan lengkap. Judul mencerminkan hubungan antarvariabel. Istilah hubungan di sini tidak selalu mempunyai makna korelasional, kausalitas, ataupun determinatif. Judul juga mencerminkan dan konsistensi dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian.

Contoh:

AKTIVITAS PERGAULAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Deskriptif tentang Kecerdasan Emosi dan Intelektual)
Siswa SMA Labschool UPI Bandung

Dari judul di atas, dapat diketahui bahwa:

a.	masalah yang diteliti	: aktivitas pergaulan dan prestasi belajar siswa
b.	ruang lingkup penelitian	: kecerdasan emosi dan intelektual siswa
c.	tujuan penelitian	: mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas pergaulan dengan prestasi belajar siswa
d.	subjek penelitian	: siswa SMA Labschool UPI Bandung
e.	metode penelitian	: deskriptif-komparatif

Penulisan judul dapat dilakukan dua cara. *Pertama*, dengan menggunakan huruf kapital semua kecuali pada anak judulnya; *kedua*, dengan menggunakan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan, maka kata-kata penggabung, seperti *dengan* dan *tentang* serta kata-kata depan *seperti di, dari,* dan *ke* huruf pertamanya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Di akhir judul tidak boleh menggunakan tanda baca apa pun, termasuk titik ataupun koma.

2. Pendahuluan

Pada karya ilmiah formal, bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian. Selain itu, dapat pula dilengkapi dengan definisi operasional dan sistematika penulisan.

a. Latar Belakang Masalah

Uraian pada latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan timbulnya masalah dan pentingnya untuk dibahas, baik itu dari segi pengembangan ilmu, kemasyarakatan, maupun dalam kaitan dengan kehidupan pada umumnya.
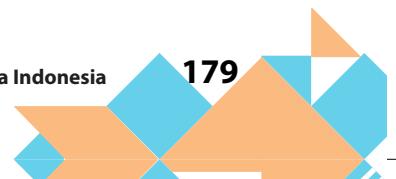
b. Perumusan Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan *mengapa, bagaimana*. Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah itu pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut.

c. Tujuan (Penulisan Karya Ilmiah)

Tujuan merupakan pernyataan mengenai fokus pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah tersebut; berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan harus sesuai dengan masalah pada karya ilmiah itu.

d. Manfaat

Perlu diyakinkan pula kepada pembaca tentang manfaat atau kegunaan dari penulisan karya ilmiah. Misalnya untuk pengembangan suatu bidang ilmu ataupun untuk pihak atau lembaga-lembaga tertentu.

3. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis disebut juga kajian pustaka atau teori landasan. Tercakup pula di dalam bagian ini adalah kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka teoretis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai teori yang relevan serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis.

Di samping itu, dalam kerangka teoretis perlu dilakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan para penulis terdahulu. Langkah ini penting dilakukan guna menambah dan memperoleh wawasan ataupun pengetahuan baru, yang telah ada sebelumnya. Di samping akan menghindari adanya duplikasi yang sia-sia, langkah ini juga akan memberikan perspektif yang lebih jelas mengenai hakikat dan kegunaan penelitian itu dalam perkembangan ilmu secara keseluruhan.

4. Metodologi Penelitian

Dalam karya tulis yang merupakan hasil penelitian, perlu dicantumkan pula bagian yang disebut dengan metode penelitian. Metodologi penelitian diartikan sebagai prosedur atau tahap-tahap penelitian, mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, sampai dengan pelaporannya.

Setiap penelitian mempunyai metode penelitian masing-masing, yang umumnya bergantung pada tujuan penelitian itu sendiri. Metode-metode penelitian yang dimaksud, misalnya, sebagai berikut.

a. Metode deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fakta-fakta secara apa adanya, tanpa adanya perlakukan apa pun. Data yang dimaksud dapat berupa fakta yang bersifat kuantitatif (statistika) ataupun fakta kualitatif.
b. Metode eksperimen, yakni metode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapatkan perlakuan.
c. Metode penelitian kelas, yakni metode penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam kompetensi dasar tertentu.

5. Pembahasan

Bagian ini berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah/tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya itu dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Sekiranya diperlukan, pembahasan dapat dilengkapi dengan berbagai sarana pembantu seperti tabel dan grafik. Sarana-sarana pembantu tersebut diperlukan untuk menjelaskan pernyataan ataupun data. Tabel dan grafik merupakan cara efektif dalam menyajikan data dan informasi. Sajian data dan informasi lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Penyajian informasi dengan tabel dan grafik memang lebih sistematis dan lebih enak dibaca, mudah dipahami, serta lebih menarik daripada penyajian secara verbal.

Penulis perlu menggunakan argumen-argumen yang telah dikemukakan dalam kerangka teoretis. Pembahasan data dapat diibaratkan dengan sebuah pisau daging. Apabila pisau itu tajam, baik pulalah keratan-keratan daging yang dihasilkannya. Namun, apabila tumpul, keratan daging itu akan acak-acakan, penuh cacat. Demikian pula halnya dengan pembahasan data. Apabila argumen-argumen yang dikemukakan penulis lemah dan data yang digunakannya tidak lengkap, pemecahan masalahnya pun akan jauh dari yang diharapkan.
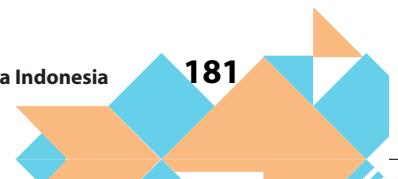
6. Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan pemaknaan kembali atau sebagai sintesis dari keseluruhan unsur penulisan karya ilmiah. Simpulan merupakan bagian dari simpul masalah (pendahuluan), kerangka teoretis yang tercakup di dalamnya, hipotesis, metodologi penelitian, dan temuan penelitian. Simpulan merupakan kajian terpadu dengan meletakkan berbagai unsur penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu diuraikan kembali secara ringkas pernyataan-pernyataan pokok dari unsur-unsur di atas dengan meletakkannya dalam kerangka pikir yang mengarah kepada simpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, seorang peneliti harus pula melihat berbagai implikasi yang ditimbulkan oleh simpulan penelitian. Implikasi tersebut umpamanya berupa pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan yang bersifat praktis dalam penyusunan kebijakan. Hal-hal tersebut kemudian dituangkan ke dalam bagian yang disebut rekomendasi atau saran-saran.

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan dalam karya ilmiah yang terdapat dari sumber tertulis, baik itu yang berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain dari internet. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum di dalam karya ilmiah harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh penulis, tetapi tidak digunakan di dalam penulisan karya ilmiah itu, tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis, tanpa menggunakan nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memerlukan banyak tempat lebih dari satu baris ditulis dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara sumber yang satu dengan yang lainnya adalah dua spasi.

Susunan penulisan daftar pustaka: nama yang disusun di balik; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit.

Setelah mempelajari karya ilmiah, diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Bacalah salah satu karya ilmiah, artikel dalam jurnal.
2. Analisislah bagian-bagian karya ilmiah tersebut.
3. Buatkan laporan kerja kelompok dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Bagian Karya Ilmiah	Tanggapan/Informasi

Kegiatan 2

Menemukan Informasi yang Dapat Dikembangkan Menjadi Karya Ilmiah

Perhatikanlah cuplikan berikut!

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sastra klasik merupakan karya sastra kultur dan etnik (daerah). Bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara sangatlah beruntung karena memiliki khazanah sastra klasik yang amat beragam dan kaya. Wilayah-wilayah kultur dan etnik itu masing-masing memiliki sastra kasik, yang semuanya memiliki sifat-sifat yang khas. Karya sastra ini timbul dan berkembang pada zaman yang belum mengenal istilah demokrasi, HAM, industrialisasi, globalisasi, dan anasir-anasir modern lainnya. Sastra klasik sebagian besar berakar dari sikap hidup tradisional yang feodal. Hal yang wajar apabila kemudian muncul pertanyaan, nilai apa lagi yang masih dianggap relevan dan bermanfaat dari penelitian sastra klasik dalam konteks kehidupan yang serba modern seperti sekarang.
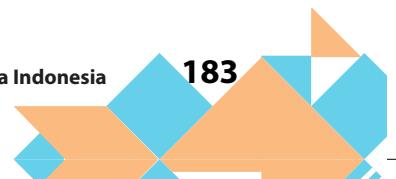
Dalam karya-karya klasik memang terkandung pemikiran-pemikiran yang dekaden, penuh tahayul, dan menidurkan. Hal itu sulit dimungkiri. Cerita-cerita masa lampau mengandung banyak unsur yang tidak relevan lagi dengan napas modernisme maupun semangat demokratisasi. Karya dan kehidupan klasik (tradisional) sulit dipisahkan dari unsur feodalis dan mistisme. Namun demikian, hal lain yang tidak boleh terlupakan pula bahwa sastra klasik adalah catatan hidup dan kehidupan manusia masa lampau; sebagai bagian dari karya-karya kemanusiaan; itu artinya, karya-karya klasik pun tidak mungkin lepas dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Ujar Syariati (1994) bahwa masa lampau dan masa kini merupakan sebuah jurang. Antara keduanya memerlukan sebuah jembatan. Pertemuan antara keduanya sangatlah penting untuk membangun satu bentuk konvergensi kultural yang berkepribadian, tanpa harus kehilangan identitas dan esensi kebangsaannya. Penggalian terhadap sastra klasik diharapkan dapat memperoleh nilai pengalaman, perasaan, dan pemikiran esensial kemasyarakatan. Pemerolehan akan nilai-nilai tersebut, menurut Syariati (1994) sangat bermanfaat untuk menambah kearifan dan kebijakan hidup, baik di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Penggalian-penggalian terhadap hal-hal di atas telah banyak dilakukan para filolog maupun ahli-ahli dari disiplin ilmu lainnya (antropolog, sosiolog, dan sebagainya). Hasilnya mereka mengakui bahwa karya-karya sastra klasik ternyata sarat nilai. Dalam karya-karya klasik banyak terkandung pesan-pesan moral, didaktis, dan adat istiadat (Djamaris, 1990;Fang, 1991; Danawidjaja, 1994). Temuan-temuan tersebut tentunya bukan sesuatu yang final. Yang selama ini dilakukan umumnya masih terpisah-pisah, hanya berfokus pada karya sastra itu sendiri. Jenis sastra Melayu Islam merupakan karya klasik yang belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Padahal karya-karya ini lebih dominan dalam khazanah perkembangan sastra Nusantara. Penulis menemukan kajian-kajian terhadap masalah ini baru sampai pada sajian-sajian makalah. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa kajian yang lebih mendalam terhadap masalah ini amatlah penting untuk dilakukan.

Fokus dan Kerangka Teori

Di atas telah dikemukakan bahwa sastra klasik merupakan salah satu sumber kultural yang sangat penting. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Di samping itu, memang diakui bahwa dalam karya-karya klasik dijumpai pula unsur-unsur kehidupan tradisional yang dekaden, mistisme, yang tidak relevan dengan suasana modern dan semangat demokratisasi. Sastra klasik adalah fenomena multidimensional. Terliput di dalamnya persoalan-persoalan struktur, sejarah, dan kultur. Oleh sebab itu, untuk sampai pada pengertian yang sesungguhnya, penulis membatasinya pada persoalan kultur, dalam spesifikasi pandangan (nilai-nilai) moral.

Yang termasuk ke dalam karya klasik itu sendiri jumlahnya sangat banyak dan beragam. Dalam kaitannya dengan struktur kesejarahannya, dikenal adanya sastra klasik Hindu, sastra klasik Buddha, sastra klasik zaman peralihan, sastra klasik Islam. Karya sastra klasik yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sastra klasik dengan struktur Melayu dalam latar belakang keislaman. Pembatasan ini berdasarkan alasan bahwa sastra klasik masyarakat Melayu Islam merupakan khazanah sastra paling dominan di Nusantara (Djamaris, 1990: Fang, 1991).

Penelitian di atas memerlukan dukungan dari teori-teori sastra, teori moral, dan antropologi. Teori sastra diperlukan untuk mengkaji ciri-ciri sastra klasik dari masyarakat Melayu Islam, khususnya dikaitkan dengan konteks moral yang ada di dalamnya. Teori moral digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep moral yang (mungkin) ditemukan dalam karya sastra melayu Islam itu, sedangkan teori antropologi diperlukan guna menganalisis struktur sosial budaya masyarakat Melayu Islam, dalam kaitannya dengan sistem moral yang tertuang dalam karya sastra yang diciptakan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur sastra Melayu Islam, yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema.
2. Mendeskripsikan kategori-kategori moral yang tertuang dalam karya sastra Melayu Islam.
3. Merumuskan karakteristik umum dari setiap kategori moral yang terdapat dalam masyarakat Melayu Islam.
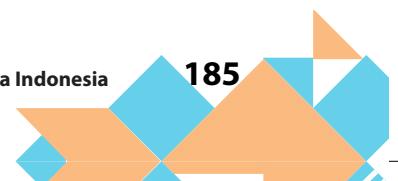
KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sastra

Penjelasan tentang "Apa itu sastra?", dapat dikemukakan berdasarkan berbagai sudut pandang. Dalam kajian ini, penjelasan akan dikemukakan seperlunya, sesuai dengan tujuan untuk memahami kedudukan sastra dalam kaitannya dengan ajaran keislaman. Dalam memahami hakikat sastra, paling tidak ada dua pandangan yang selama ini berkembang. *Pertama*, pandangan Platonis, yang beranggapan bahwa karena sifatnya tiruan, maka sastra itu kurang bernilai dibandingkan dengan kenyataannya itu sendiri. Lebih dari itu, menurut Plato bahwa para seniman hanyalah menonjolkan sifat-sifat rendahan manusia, yang emosional, tidak pada segi rasionalitas, yang dianggapnya sebagai unsur kemanusiaan yang paling mulia dan luhur.

Sehubungan dengan keberatan-keberatan dari Plato, Aristoteles menanggapinya sebagai berikut. Bahwa sastrawan tidak seperti apa yang dikatakan Plato, yang begitu saja menirukan atau menyajikan kembali peristiwa atau keadaan tertentu yang kebetulan dicatat atau diselidikinya. Namun, ia mengolahnya sedemikian rupa sehingga ia menampilkan unsur-unsurnya yang umum, di samping yang khas. Apa yang merupakan ciri khas dalam sastra, adalah sifat rekaannya yang sangat erat dengan bahasa. Dalam karya sastra, setiap kata, setiap tanda, betapa pun tampak remehnya tanda itu, misalnya titik dan koma, tetapi ia memiliki fungsi dan makna tersendiri; tanda-tanda itu tidak ada yang tidak terpakai, semuanya berfungsi sebagai penyandang bermakna.

.....

(Sumber: "Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam", Kosasih)

Teks seperti itulah yang lazim disebut dengan karya ilmah. Teks tersebut disusun dengan metode ilmiah, yakni metode yang berdasarkan cara berpikir yang sistematis dan logis. Karya ilmiah menyajikan masalah-masalah yang objektif dan faktual.

1. Sistematis, susunan teks itu teratur dengan pola yang baku. Dimulai dengan pendahuluan, diikuti dengan pembahasan, dan diakhiri dengan simpulan.
2. Logis, isinya dapat dipahami dan dibenarkan oleh akal sehat; antara lain, didasari oleh hubungan sebab akibat.

3. Objektif (impersonal), pernyataan-pernyataannya didasarkan pandangan umum; tidak didasari pandangan pribadi penulisnya semata.
4. Faktual, kebenaran di dalamnya didasarkan kenyataan yang sesungguhnya; tidak imajinatif.

Karya ilmiah mengutamakan aspek rasionalitas dalam pembahasannya. Objektivitas dan kelengkapan data merupakan hal lain yang sangat penting. Guna membuktikan bahwa pembahasan itu merupakan sesuatu yang rasional, penulis perlu data yang lengkap dengan tingkat kebenaran yang tidak terbantahkan. Untuk memperkuat pernyataan "sastra klasik itu sarat dengan nilai-nilai moral", penulis perlu membuktikannya dengan data langsung dari karyanya itu sendiri dengan didukung pula oleh pandangan-pandangan teori ataupun ahli lain.

Karya ilmiah tidak selalu identik dengan karya hasil penelitian. Karya hasil penelitian merupakan salah satu jenis dari karya ilmiah. Apabila merujuk pada pengertian dan ciri-ciri di atas, akan banyak sekali ragam tulisan yang berkategori karya ilmiah. Contoh karya ilmiah dapat berupa artikel, makalah, laporan, skripsi, dan tulisan-tulisan sejenis lainnya.

Tugas

Setelah kamu membaca penggalan karya ilmiah di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Lakukanlah observasi di lingkungan sekolah atau masyarakat tentang informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah!
2. Perhatikan penulisan struktur karya ilmiah yang benar!
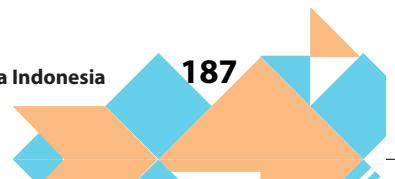
B. Merancang Informasi, Tujuan, dan Esensi dalam Karya Ilmiah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan informasi penting dalam karya ilmiah;
2. menyajikan hasil karya ilmiah yang telah didiskusikan.

Kegiatan 1

Menentukan Informasi Penting dalam Karya Ilmiah

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk memublikasikan suatu ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu forum yang sering dijadikan tempat untuk tujuan itu adalah diskusi. Dalam forum itulah berbagai hal tentang karya ilmiah itu dibahas secara bersama-sama. Melalui forum itu pula kita dapat memperoleh informasi-informasi penting dari suatu karya ilmiah secara terbuka; disertai berbagai informasi dan tanggapan sebagai pelengkap dari peserta diskusi lainnya.

Dalam diskusi seperti itu sering terlontar banyak gagasan penting. Selepas pembicara menyampaikan karya ilmiahnya, sesi berikutnya adalah forum tanya jawab. Dalam sesi ini para peserta menyampaikan sejumlah tanggapan kepada pembicara. Tanggapan itu bisa berupa pertanyaan, sanggahan, kritik, atau saran.

Tugas

1. Secara berkelompok, bacalah sebuah karya ilmiah. Carilah karya ilmiah dari jurnal. Tentukanlah masalah-masalah pokok yang ada di dalamnya!

Masalah	Uraian Penting

Sajikanlah permasalahan tersebut di dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagaimana yang telah kamu pelajari di atas.

2. Lakukanlah diskusi kelas untuk mempresentasikan makalah tersebut secara bergiliran dengan kelompok lain!
3. Catatlah gagasan dan saran penting dari berbagai permasalahan yang tertulis pada jurnal dari setiap penulis!

Gagasan/Saran	Penulis

Kegiatan 2

Menyajikan Hasil Karya Ilmiah dalam Diskusi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Melalui forum diskusi, masalah-masalah itu diharapkan dapat terselesaikan lebih baik karena melibatkan banyak orang.

Dalam diskusi resmi, seperti seminar, masalah itu dipaparkan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk khusus oleh panitia berdasarkan keahlian ataupun penguasaannya terhadap masalah itu. Orang tersebut dinamakan dengan pemakalah atau narasumber. Dalam kegiatan tersebut, pemakalah bertugas untuk menjelaskan masalah dan solusinya yang telah ia kemas di dalam makalahnya. Dalam kegiatan tersebut, narasumber tidak membacakan makalah, tetapi memaparkannya kembali secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami para peserta. Untuk itu, kita dapat menyertai penyelesaiannya dengan media, semacam *power point*. Dengan media tersebut kita membuat kata-kata kunci dari isi makalah yang akan kita paparkan.

Perhatikan paparan berikut!

Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si ibu dan janinnya. Bila si ibu anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur, dan juga kematian ibu melahirkan. Padahal, kita ingat, di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan, terutama juga ada kaitannya dengan kecerdasan (dr. Risa Anwar dalam *Republika*).
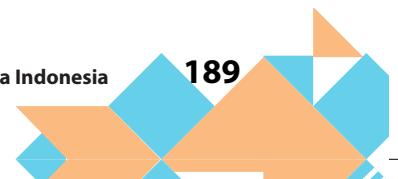
Paparan tersebut tidak menarik bagi peserta diskusi apabila disajikan apa adanya, seperti yang tertulis di atas. Paparan tersebut sebaiknya disajikan secara lebih ringkas dengan menggunakan kata-kata kuncinya. Paparan secara ringkas dan menarik dapat dilihat pada tampilan berikut.

Berikut langkah-langkah menyajikan makalah dalam forum diskusi resmi.

1. Tampillah sebagai pemakalah setelah mendapat izin dari moderator.
2. Kalau tidak diperkenalkan oleh moderator, perkenalkan diri dengan rendah hati.
3. Sampaikan masalah umum dari isi makalah yang akan dipaparkan.
4. Jelaskan pokok-pokok isi makalah dengan bahasa yang lugas.
5. Sertakan ilustrasi dan fakta-fakta penting yang menyertai penjelasan di atas.
6. Akhiri paparan dengan menyampaikan simpulan.

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Lakukanlah diskusi kelas untuk mempresentasikan 2–3 makalah yang terbaik di antara anggota kelas.
2. Tentukanlah petugas-petugasnya, seperti moderator dan sekretarisnya di samping para pemakalahnya.

3. Secara bergiliran, para pemakalah mendapat kesempatan untuk memaparkan isi makalahnya. Sebaiknya, para pemakalah juga menyertai paparannya itu bantuan LCD proyektor.
4. Pada akhir diskusi, lakukanlah ajang tanya jawab untuk menampung pertanyaan, dukungan, sanggahan, kritik, ataupun saran-saran para peserta diskusi untuk setiap pemakalah.
5. Setiap peserta membuat catatan yang berupa ringkasan atas paparan para pemakalah beserta tanggapan-tanggapan para peserta diskusi.
6. Sajikanlah catatan laporan kegiatan diskusi itu seperti dalam format berikut.

Tema diskusi : .....
Hari, tanggal : .....
Moderator : .....
Sekretaris : .....
Pemakalah :
1. .....
2. .....
3. .....

<table>
<tr><td>Pemakalah I</td><td colspan="3">Ringkasan
....</td></tr>
<tr><td>Pemakalah II</td><td colspan="3">Ringkasan
....</td></tr>
<tr><td>Pemakalah III</td><td colspan="3">Ringkasan
....</td></tr>
<tr><td colspan="4">Tanggapan Para Peserta</td></tr>
<tr><td>Nama Peserta</td><td>Jenis Tanggapan</td><td>Isi Tanggapan</td><td>Jawaban Pemakalah</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>
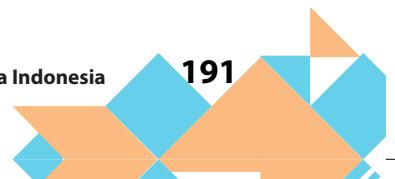
C. Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menganalisis sistematika karya ilmiah;
2. menganalisis kebahasaan karya ilmiah.

Kegiatan 1

Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah

Isi karya ilmiah memang dapat berkaitan dengan banyak hal, sepanjang hal-hal tersebut bukan sesuatu yang imajinatif. Masalah-masalah dalam karya ilmiah mencakup berbagai hal yang bersifat empiris (pengalaman nyata), mulai dari masalah keagamaan, bahasa, budaya, sosial, ekonomi, politik, alam sekitar, dan sebagainya.

Pada dasarnya, makalah terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap. Bagian tubuh terdiri atas pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Bagian pelengkap terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

1. Pilihlah dua buah jurnal!
2. Analisislah bagian-bagian karya ilmiah dari kedua jurnal tersebut!
3. Bandingkanlah sistematika karya ilmiah yang disajikan dalam dua jurnal tersebut!
4. Buatlah laporan diskusi kelompokmu dengan mengikuti contoh tabel berikut ini!

No	Judul Karya Ilmiah	Sistematika	Analisis

Kegiatan 2

Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah yang Dibaca

Telah kita pelajari pada materi terdahulu bahwa salah satu ciri karya ilmiah adalah bersifat objektif. Objektivitas suatu karya ilmiah, antara lain, ditandai oleh pilihan kata yang bersifat *impersonal*. Hal ini berbeda dengan teks lain yang bersifat nonilmiah, semacam novel ataupun cerpen yang pengarangnya bisa ber-*aku*, *kamu*, dan *dia*. Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya *penulis* atau *peneliti*.

Dalam hal ini, penulis tidak boleh menyatakan proses pengumpulan data dengan kalimat seperti "Saya bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner". Kalimat yang harus digunakan, adalah "Di dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner."

Dalam kalimat tersebut, kata ganti *saya* diganti *penulis*, atau bisa juga *peneliti*. Cara lain dengan menyatakannya dalam kalimat pasif, misalnya, "Di dalam penelitian ini, digunakan kuesioner. Di dalam kalimat tersebut, subjek penelitian dinyatakan secara tersurat. Dalam komunikasi ilmiah, memang penulis diharapkan sering mempergunakan kalimat pasif seperti contoh di atas.

Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya. Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda. Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan keajegan dan kepastian makna. Dengan kata lain, bahasa yang digunakannya itu harus *reproduktif*. Artinya, apabila penulis menyampaikan informasi, misalnya, yang bermakna X, pembacanya pun harus memahami informasi itu dengan makna X pula. Infomasi X yang dibaca harus merupakan reproduksi yang benar-benar sama dari informasi X yang ditulis.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain. Untuk itu, dalam karya ilmiah kita sering mendapatkan definisi atau batasan dari kata atau istilah-istilah yang digunakan. Misalnya, jika dalam karya itu digunakan kata seperti *frasa* atau *klausa,* penulis itu harus terlebih dahulu menjelaskan arti kedua kata itu sebelum ia melakukan pembahasan yang lebih jauh. Hal tersebut penting dilakukan untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca atau untuk menghindari timbulnya pemaknaan lain oleh pembaca terhadap maksud kedua kata itu.
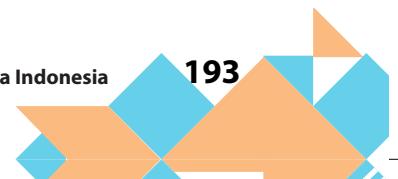
Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun *makna konotasi* adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh lain dalam tabel di bawah ini!

No.	Denotasi		Konotasi	
	Contoh kalimat	Makna	Contoh kalimat	Makna
1.	Tangan kiri Arman terkilir sewaktu bermain bola.	posisi, lawan dari kanan	Partai politik yang beraliran kiri dilarang di Indonesia.	ideologi, aliran politik
2.	Malam ini udara terasa sangat panas.	suhu	Hatiku panas begitu melihat Ahmad dimarahi Pak Lurah.	emosi, marah
3.	Adikku senang mengenakan pakaian hitam bila keluar rumah.	warna gelap	Ia sudah insaf, tidak ingin lagi tenggelam ke dalam dunia hitam.	kemaksiatan, kehinaan
4.	Rupanya tiang ini dilapisi besi, pantas saja kepalaku benjol.	jenis logam	Firaun terkenal sebagai raja yang bertangan besi.	diktator
5.	Kopi ini *kok* kurang manis, ya. Tolong tambahi gula.	rasa	Gadis manis itu? Siapa lagi kalau bukan adikku.	cantik, rupawan

Tugas

1. Bermakna denotasi atau konotasikah kata bercetak miring pada kalimat-kalimat di bawah ini?
   a. Rencananya, Paman akan membuka *bengkel* di kota ini.
   b. Kamu baru sampai ke *kampung halaman* pukul sebelas malam.
   c. Pada *malam* hari keadaan di kampung nenek sangat sunyi sepi.
   d. Tanjakan ini telah *memakan* dua korban dalam perayaan ulang tahun kemarin.
   e. Di *ujung* jalan tersebut terdapat sebuah pos polisi.
   f. Kami selalu berhati-hati jika *melewati* daerah itu.
   g. Keadaannya sangat mencekam setelah peristiwa *tabrakan* itu terjadi.
   h. Kalau sempat saya ingin mampir ke *warung* itu lagi.
   i. Tidak ada *tanda-tanda* bahwa Ayah akan datang hari ini.
   j. Semua ruangan keadaannya *gelap*, kecuali di bagian ruang tengah.

2. Buatlah kalimat yang masing-masing menggunakan makna denotasi dan konotasi dari kata-kata di bawah ini! Buatlah pada buku kerjamu!

Contoh kata	Bemakna Denotasi	Bermakna Konotasi
a. jalan b. kendaraan c. kuda d. lampu e. lari f. mata g. mogok h. pulang i. roda j. terlambat		

3. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Bacalah cuplikan teks di bawah ini dengan baik.
   b. Membahas apakah teks tersebut?
   c. Berdasarkan kaidah kebahasannya, buktikan bahwa cuplikan teks tersebut merupakan bagian dari karya ilmiah.
   d. Presentasikanlah pendapatmu itu di depan teman-teman untuk mereka tanggapi.

Kasus Mencuri Sandal

Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 6.2 Kasus mencuri sandal.

Seorang remaja berinisial AAL, gara-gara mencuri sandal, ia harus dimejahijaukan, kemudian divonis bersalah. Masyarakat memandang bahwa aparat penegak hukum sudah keterlaluan, berlaku sistem tebang pilih. Kasus hukum yang ecek-ecek diperkarakan, sementara masih banyak kejahatan serius yang dipandang sebelah mata. Koruptor yang menggasak uang negara miliaran, bahkan triliunan rupiah, dibiarkan melenggang bebas, tidak diotak-atik, tanpa tersentuh hukum.

Polisi dan jaksa disibukkan oleh kasus-kasus sepele, seakan-akan tidak ada kasus lain yang jauh lebih urgen. Kasus pencurian sandal butut dan uang yang hanya seribu perak, sebenarnya bisa diselesaikan dengan jalan musyawarah. Logikanya kalau segala kenakalan remaja itu diperkarakan, penjara akan penuh dengan manusia-manusia belia. Bisa jadi nanti semacam kasus *nyolong* permen kena penjara, menghilangkan buku perpustakaan dibui, mematahkan pagar bambu balai kelurahan didakwa, menginjak sepatu tentara disidangkan.

Cara kerja mereka seperti dipandang tidak punya arti apa pun bagi kepentingan negara dan rakyat secara luas. Perlakuan itu hanya memenuhi syahwat dan arogansi para penguasa. Padahal keberadaan aparat penegak hukum adalah untuk menjadikan negara dan rakyatnya memperoleh rasa aman dan sejahtera. Sementara itu, keamanan dan kesejahteraan di mana-mana sedang dikuasai oleh mafia-mafia dan para koruptor. Hampir setiap waktu masyarakat mengeluhkan fasilitas umum yang rusak, pelayanan publik yang tidak profesional dan sarat pungli, serta sistem peradilan yang memihak.

Persoalan-persoalan itulah yang seharusnya menjadi perkara utama aparat penegak hukum. Hal ini karena negara telah mengeluarkan dana sangat besar untuk belanja berbagai sarana dan fasilitas umum; menggaji jutaan pegawai. Namun, kinerja mereka sangat jauh dari harapan.

Harapan rakyat, keberadaan para pengadil itu bukan untuk mengurus perkara yang ecek-ecek. Mencuri tetap merupakan perbuatan salah. Akan tetapi, mereka haruslah memiliki prioritas dan nurani. Kasus-kasus berkelas kakap semestinya menjadi sasaran utama. Korupsi besar-besaran diindikasikan hampir terjadi di setiap instansi, tetapi yang terjadi kemudian hanya satu-dua kasus yang terungkap. Itu pun ketika sampai di meja pengadilan banyak yang lolos, tidak masuk bui.

Aparat penegak hukum beraninya terhadap kaum sandal jepit, orang-orang miskin yang papa. Namun, mereka loyo ketika berhadapan dengan perkara para penguasa dan orang-orang kaya. Dalam perhitungan ilmu ekonomi, apa yang mereka perbuat, jauh dari harapan untuk bisa *break event point* antara pemasukan dengan pengeluaran masih sangat timpang. Rakyat akhirnya tekor. Mereka dihidupi dan dibiayai dengan "modal" besar.

Harusnya mereka bisa membayarnya dengan kejujuran dan kerja keras, yakni dengan memenjarakan penjahat-penjahat kelas kakap sehingga uang negara, yang mereka gasak itu bisa dikembalikan. Kesejahteraan dan keamanan negara pun bisa diwujudkan.

(Sumber: E. Kosasih)

D. Mengonstruksi Sebuah Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Karya Ilmiah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah;
2. menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan.
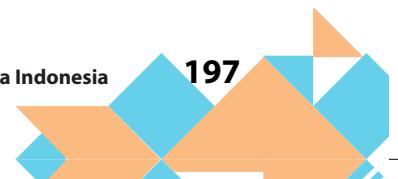
Kegiatan 1

Mengungkapkan Informasi Berdasarkan Isi Karya Ilmiah

Karya ilmiah yang menjadi bahan untuk diskusi, lazim disebut dengan *makalah*. Makalah sering pula disebut *kertas kerja,* yakni suatu karya ilmiah yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan yang didasarkan hasil kajian literatur atau kajian lapangan. Makalah merupakan karya ilmiah yang secara khusus dipersiapkan dalam diskusi-diskusi ilmiah, seperti simposium, seminar, atau lokakarya.

Makalah terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Untuk penjelasan ketiga hal tersebut, perhatikan urutan berikut ini.

1. Pendahuluan

   Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas yang meliputi:
   a. latar belakang masalah,
   b. perumusan masalah, dan
   c. prosedur pemecahan masalah.
2. Pembahasan

   Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengeksplorasi jawaban terhadap masalah yang diajukan, yang dilengkapi oleh data pendukung serta argumentasi-argumentasi yang berlandaskan pandangan ahli dan teori yang relevan.
3. Simpulan

   Bagian ini merupakan simpulan dan bukan ringkasan dari pembahasan. Simpulan adalah makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan. Dalam mengambil simpulan tersebut, penulis makalah harus mengacu kembali ke permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

Pada bagian akhir makalah harus dilengkapi dengan daftar pustaka, yakni sejumlah sumber yang digunakan di dalam penulisan makalah tersebut. Yang dimaksud dengan sumber bisa berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, ataupun laman dari internet. Sumber-sumber tersebut disusun secara alfabetis dengan memuat:

1. nama penulis,
2. tahun/edisi penerbitan,
3. judul buku, artikel, atau berita,
4. kota penerbit,
5. nama penerbit.

Misalnya, pokok pikiran karangan kita itu diperoleh dari buku yang ditulis oleh E. Kosasih yang berjudul *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Kita dapat menuliskannya dalam daftar pustaka seperti berikut.

Kosasih, E.. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

atau

Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.

Dalam daftar pustaka tersebut, di samping nama penulis dan judul bukunya, harus dicantumkan tahun terbit, nama, beserta kota tempat buku itu diterbitkan.

1. *Kosasih, E.,* nama penulis.
2. *2003*, tahun buku itu diterbitkan.
3. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*, judul buku.
4. *Bandung*, nama kota/tempat domisili penerbit.
5. *Yrama Widya*, penerbit.

Tugas

Tentukanlah topik dari ketiga cuplikan teks di bawah ini. Dari buku apakah bahan-bahan untuk menulis topik seperti itu bisa kamu dapatkan? Kemudian, apabila perlu diperkuat data, bagaimanakah cara untuk mendapatkan data itu?

1. Lemahnya penguasaan bahasa Indonesia itu, antara lain, disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam pemakaian bahasa Indonesia dengan baik. Ada yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa kedua. Bahasa Indonesia adalah bahasanya orang Indonesia sehingga ada yang beranggapan bahwa tidak perlu dipelajari. Bahasa asing merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan seperti sarana komunikasi sehari-hari. Tanpa harus dipelajari masyarakat Indonesia sudah terbiasa berbahasa.
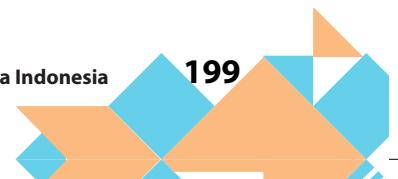
2. Melalui kegiatan membaca buku, seseorang dapat memperoleh pengalaman tidak langsung yang banyak sekali. Memang, pendidikan merupakan hal yang berharga jika siswa dapat mengalami sesuatu secara langsung. Akan tetapi, banyak bagian dalam pelajaran yang tidak dapat diperoleh dengan pengalaman langsung. Oleh karena itu, dalam belajar di sekolah, dan dalam kehidupan di luar sekolah, mendapatkan pengalaman tidak langsung itu sangat penting.
3. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal itu terkait pula dengan masalah akhlak dan mental. Dengan bekal kemampuan seperti itu, siswa diharapkan mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pengembangannya dapat dilakukan melalui kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler. Adapun penentuan isi dan bahan pelajarannya dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan siswa itu sendiri; menyatu dalam mata pelajaran sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

Teks	Topik	Sumber/Bahan Penulisan	Teknik Pengumpulan Data Penunjang
1.			
2.			
3.			

Kegiatan 2

Menulis Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Sistematika dan Kebahasaan

Untuk menulis karya ilmiah yang baik, langkah-langkah yang harus kita tempuh adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik

   Langkah awal menulis sebuah karya ilmiah adalah menentukan topik. Langkah awal itu lebih tepatnya disebut sebagai penentuan masalah apabila karya ilmiah yang akan ditulis itu berupa laporan hasil penelitian.

Baik itu berupa topik ataupun rumusan masalah, hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah ini adalah topik/masalah itu haruslah:

a. menarik perhatian penulis,
b. dikuasai penulis,
c. menarik dan aktual, serta
d. ruang lingkupnya terbatas.

2. Membuat kerangka tulisan

   Langkah ini penting dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis. Langkah ini juga sangat membantu di dalam penelusuran sumber-sumber yang diperlukan di dalam pengembangannya. Berikut contohnya.

Peranan Pemuda dalam Pembangunan

1. Pendahuluan
   Peranan pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa:
   a. pemuda pada masa prakemerdekaan;
   b. pemuda di zaman kemerdekaan; dan
   c. pemuda di masa pembangunan.
2. Pembahasan
   a. potensi pemuda sebagai modal dasar pembangunan bangsa;
   b. sektor-sektor pembangunan yang dapat diisi oleh pemuda; dan
   c. faktor penunjang dan kendala:
      1) kendala psikologis,
      2) kendala sosial, dan
      3) kendala ekonomi.
3. Penutup

Kerangka tersebut dikembangkan dari topik “Peranan Pemuda dalam Pembangunan”. Sesuai dengan struktur umum karya ilmiah, topik itu pun kemudian dikembangkan ke dalam tiga bagian: pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Dengan kerangka seperti itu, kita bisa memetakan bahasan-bahasan yang dianggap relevan dengan topik yang akan dibahas.

Kerangka itu pun membantu kita untuk mencari sumber-sumber yang diperlukan. Berdasarkan kerangka itu, misalnya, kita perlu data ataupun teori tentang potensi-potensi pemuda dan sektor-sekotr
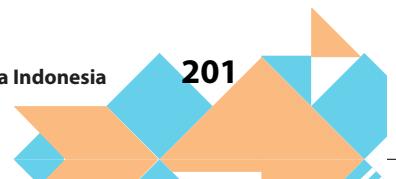
pembangunan. Selain itu, kita pun perlu sumber-sumber berkenaan dengan faktor penunjang dan kendala-kendala dalam implementasi peranan pemuda dalam pembangunan.

3. Mengumpulkan bahan

   Langkah ini sangat penting di dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Berbeda dengan menulis fiksi yang bisa saja berdasarkan imajinasi, karya ilmiah tidaklah demikian. Agar tulisan itu tidak kering, kita memerlukan sejumlah teori dan data yang mendukung terhadap topik itu. Bahan-bahan yang dimaksud dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, dan sumber-sumber lainnya. Adapun data itu sendiri dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

4. Pengembangan kerangka menjadi teks yang utuh dan lengkap

   Kerangka yang telah dibuat, kita kembangkan berdasarkan teori dan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah pengembangan tersebut harus pula memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada penulisan karya ilmiah.

Tugas

1. Buatlah sebuah karya ilmiah dengan topik/masalah yang kamu kuasai.
2. Susunlah karya ilmiah tersebut dengan langkah-langkah seperti yang telah kamu pelajari di atas.
3. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan koreksi terhadap karya ilmiahmu itu. Gunakanlah format berikut.

Aspek	Isi Tanggapan
a. Daya tarik topik/masalah	
b. Ketepatan dalam struktur teks	
c. Kebakuan dalam penggunaan kaidah kebahasaan	
d. Keefektifan kalimat	
e. Ketepatan ejaan/tanda baca	

Bab VII

Menilai Karya Melalui Resensi
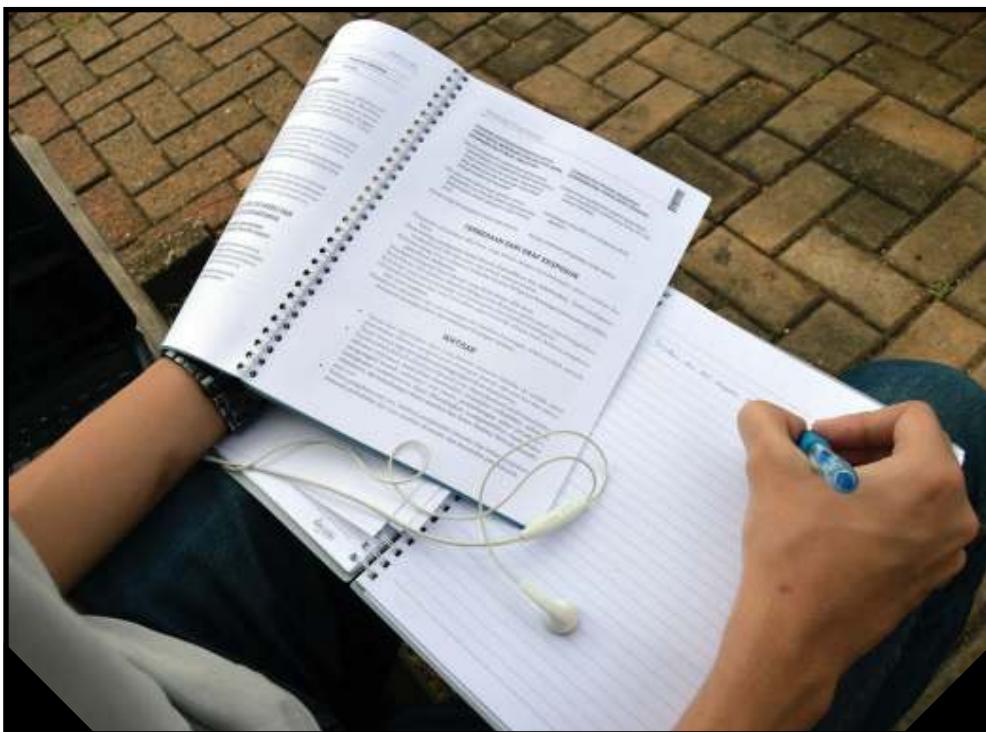
Sumber: www.jurnalistik.co

Gambar 7.1 Seseorang yang melakukan resensi.

Pernahkah kamu membuat resensi? Apakah resensi itu? Resensi merupakan pertimbangan baik-buruknya suatu karya. Orang yang menyusun resensi disebut peresensi. Dalam meresensi sebuah buku, haruslah objektif, sesuai dengan kualitas isi buku. Sebelum melakukan resensi, kalian harus mengetahui dahulu unsur-unsur dalam resensi.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi;

2. menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi;
3. menganalisis kebahasaan resensi dalam dua karya yang berbeda; dan
4. mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang dibaca.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
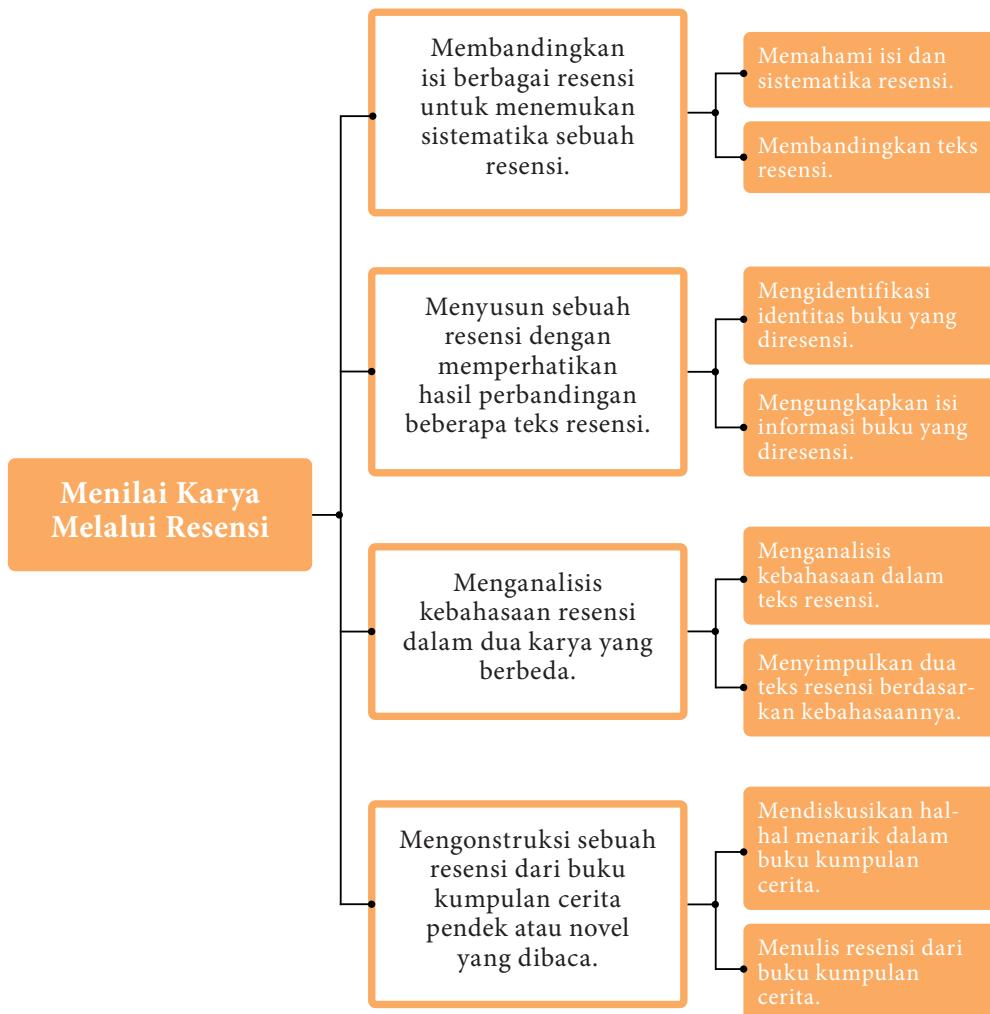
A. Membandingkan Isi Berbagai Resensi untuk Menemukan Sistematika Sebuah Resensi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. memahami isi dan sistematika resensi;
2. membandingkan isi teks resensi.

Kegiatan 1

Memahami Isi dan Sistematika Resensi

Pada pembahasan pertama ini, kamu akan membandingkan isi teks resensi. Resensi adalah ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film, atau karya lain. Tugas penulis resensi adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya apakah layak dibaca atau tidak.

Hal-hal yang dapat ditanggapi dalam resensi ialah kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, bahasa, dan manfaat bagi pembaca. Unsur-unsur atau sistematika yang terdapat dalam resensi di antaranya sebagai berikut.

1. Judul resensi
2. Identitas buku yang diresensi
3. Pendahuluan (memperkenalkan pengarang, tujuan pengarang buku, dan lain-lain)
4. Inti/isi resensi
5. Keunggulan buku
6. Kekurangan buku
7. Penutup
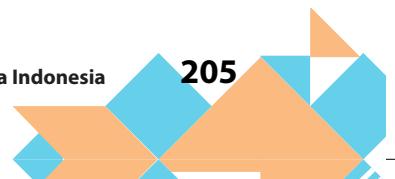
Perhatikanlah contoh teks resensi berikut berdasarkan penyajian isinya.
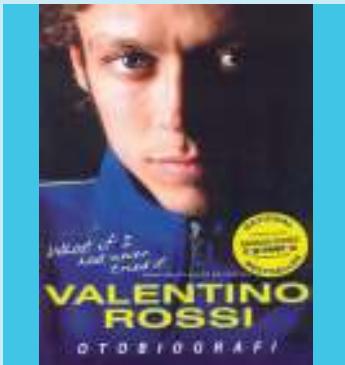
Sumber: www.image.issuu.com
Gambar 7.2 Sosok Valentino Rossi.

Judul resensi
Valentino Rossi Sang Juara

Identitas buku

Judul buku : *Otobiografi Valentino Rossi (Andai Aku Tak Pernah Mencobanya)*
Judul asli : *The Autobiography of Valentino Rossi: what if I had never tried it*
Penerjemah : Doni Suseno
Penerbit : Februari 2016
Jumlah halaman : 302

Pendahuluan

Penulis memilih buku ini karena sangat digemari oleh anak muda terutama penggemar otomotif. Selain itu, buku tersebut mengungkapkan rahasia perpindahan Valentino Rossi dari tim Honda ke tim Yamaha yang selama ini tidak terungkap oleh media.

Isi Resensi

Kemenangan demi kemenangan yang telah diraih Rossi bersama Honda membuat mereka yang berkecimpung dalam tim Honda mulai beranggapan bahwa yang menentukan sebuah kemenangan adalah mesin motor, bukan pembalapnya. Mereka membandingkan Yamaha, salah satu pesaingnya yang tidak pernah memenangi satu balapan pun karena mesin motornya memang kalah cepat dari Honda.

Tugas

Bacalah teks resensi di bawah ini dengan saksama!
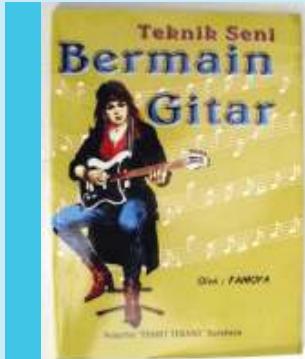
Sumber: www.ecs12.tokopedia.net

Gambar 7.3 Kover buku *Bermain Gitar.*

Judul buku	: *Teknik Bermain Gitar*
Penulis	: Famoya
Penerbit	: Terbit Terang Surabaya
Kota Penerbit	: Surabaya
Tahun Terbit	: 1999
Jumlah Halaman	: 80

Gitar merupakan sebuah alat musik yang sangat populer dengan "Gitaris" sebagai sebutan untuk pemain gitar. Getar nurani menjadi seorang gitaris muncul alami yang menciptakan kreasi meluap tidak kenal waktu, yang mungkin sejenis akademi hanya sebatas formalitas belaka. Akan tetapi, nurani darah seni lebih memotivasi yang dicita-citakan.

Gitar adalah alat musik yang menghasilkan melodi indah dengan cara memetik senarnya. Bentuk gitar memengaruhi baik dan tidaknya suara gitar. Dalam bermain gitar tidak hanya berpedoman teori nada minor dan mayor, melainkan dengan ketajaman perasaan dan mengatur senar gitar.

Selain itu untuk menghasilkan melodi yang indah tidak bisa asal petik, tapi menggunakan nada dasar dan menentukan kunci nada. Kunci nada dalam sebuah lagu harus sesuai dengan kemampuan suara penyanyi. Dengan demikian lantunan lagu dapat dinikmati dengan indah.

Teknik Seni Bermain Gitar ini merupakan buku yang menarik. Itu terletak pada bab Body Gitar yang menjelaskan cara memilih gitar dan kunci nada yang memberikan sugesti bahwa tanpa melihat nada tertentu, mendengar suaranya saja akan mampu membedakan jenis nada.

Setelah kamu membaca teks resensi di atas, lakukanlah analisis isi resensi berdasarkan format tabel berikut.

No.	Unsur/Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
1.	Judul resensi		
2.	Identitas resensi		
3.	Pendahuluan		

No.	Unsur/Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
4.	Isi resensi		
5.	Keunggulan buku		
6.	Kekurangan buku		
7.	Penutup		

Kegiatan 2

Membandingkan Isi Teks Resensi

Bagaimanakah penilaianmu terhadap isi sebuah buku? Dapatkah kamu mengungkapkan penilaian tentang sebuah buku ke dalam bentuk resensi? Pada pembahasan ini, kamu akan membandingkan isi dari teks resensi. Hal yang dibandingkan ialah dari penyajian isinya.

Bacalah dengan saksama dua teks resensi berikut!

Teks 1
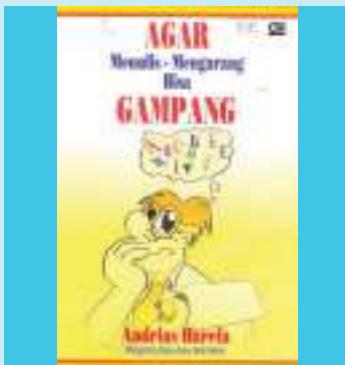
Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 7.4 Kover Buku *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang.*

Judul : *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*
Pengarang : Andrias Harefa
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit : 2002
Halaman : i-xi + 103 halaman

Aktivitas menulis sering kali dikaitkan dengan bakat seseorang. Padahal, tidak selamanya bakat dapat membuat aktivitas tulis-menulis menjadi selancar dan semudah yang kita bayangkan. Berulang kali para pakar menyatakan bahwa menulis merupakan pelajaran dasar yang sudah kita dapatkan semenjak duduk di bangku sekolah dasar bahkan di taman kanak-kanak. Dengan kata lain, mengarang adalah keterampilan

sekolah dasar. Namun, sering kali ketika kita hendak menuangkan ide-ide kita dalam bentuk tulisan, sesuatu yang bernama "bakat" selalu menjadi semacam "kambing hitam" yang harus siap dipersalahkan.

Mengarang bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun, juga bukan merupakan hal yang sulit jika ada komitmen, janji pada diri sendiri tentu saja, jika komitmen itu diniati untuk benar-benar ditepati. Komitmen, inilah satu lagi kata kunci agar proses menulis dan mengarang menjadi mudah. Komitmen tersebut adalah janji pada diri sendiri bahwa saya akan menjadi penulis. Jadi, menulis itu bukan perlu bakat, sebab bakat tidak lebih dari "minat dan ambisi yang terus-menerus berkembang".

Jadi, jika "bakat" bermakna demikian, segala sesuatu memerlukan bakat, tidak hanya dalam soal tulis-menulis. Masalahnya kemudian, bagaimana agar ambisi tersebut terus dipelihara sampai waktu yang lama? Jawabnya, "komitmen pada diri sendiri".

Teks 2
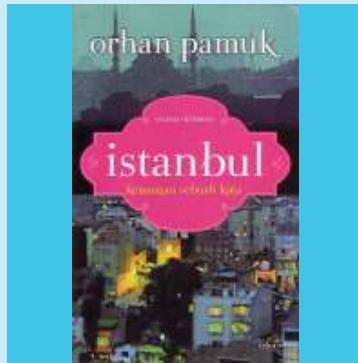
Sumber: www.4.bp.blogspot.com
Gambar 7.5 Kover buku *Istanbul.*

Judul : *Istanbul (Kenangan Sebuah Kota)*
Penulis : Orhan Pamuk
Penerjemah : Rahmani Astuti
Penerbit : Serambi
Tahun terbit : 2015
Tebal : 561

Istanbul atau dulunya dikenal dengan nama Byzantium merupakan kota yang paling penting dalam sejarah. Kota ini menjadi ibu kota dari empat kekaisaran, yaitu Kekaisaran Romawi, Kekaisaran Romawi Timur, Kekaisaran Latin dan terakhir Kekaisaran Utsmaniyah. Penyebaran agama Kristen mengalami kemajuan pada masa Kekaisaran Romawi dan Romawi Timur sebelum Utsmaniyah menakhlukkannya pada tahun 1453 di bawah kepemimpinan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih) yang mengubahnya menjadi pertahanan Islam sekaligus ibu kota kekhalifahan terakhir.

Kesultanan Utsmaniyah berakhir pada tahun 1922. Istanbul beralih menjadi Republik Turki pada tahun 1923. Namun tak banyak kemajuan yang terjadi pada periode ini. Kota yang dahulunya pernah menjadi rebutan karena kekayaan dan posisinya yang strategis mendadak diabaikan setelah Kesultanan Utsmani jatuh. Sebaliknya, kota ini menjadi lebih

miskin, kumuh, dan terasing. Kegemilangan kota ini perlahan memudar. Rakyat hidup dalam kemiskinan dan penderitaan akan kenangan kejayaan masa lalu."Seakan-akan begitu kami aman berada di rumah kami, kamar tidur kami, ranjang kami, maka kami dapat kembali pada mimpi-mimpi tentang kekayaan kami yang telah lama hilang, tentang masa lalu kami yang legendaris." (halaman 50).

Sebesar apa pun hasrat untuk meniru Barat dan menjalankan modernisasi, tampaknya keinginan yang lebih mendesak adalah terlepas dari seluruh kenangan pahit dari kesultanan yang jatuh: lebih menyerupai tindakan seorang pria yang diputus cinta membuang seluruh pakaian, barang-barang, dan foto-foto bekas kekasihnya. Namun, karena tidak ada sesuatu pun, baik dari Barat maupun dari tanah air sendiri, yang bisa digunakan untuk mengisi kekosongan itu, dorongan kuat untuk berkiblat ke Barat sebagian besar merupakan usaha untuk menghapus masa lalu; pengaruhnya pada kebudayaan bersifat mereduksi dan membuat kerdil, mendorong keluarga-keluarga seperti keluargaku yang, meskipun senang melihat kemajuan Republik, melengkapi perabot rumah mereka layaknya museum. Sesuatu yang di kemudian hari aku ketahui sebagai misteri dan kemurungan yang mewabah, kurasakan pada masa kanak-kanakku sebagai kebosanan, dan kemuraman, rasa jemu mematikan, yang kuhubungkan dengan musik "alaturka" yang membuat nenekku tergerak untuk mengetuk-ngetukkan kakinya yang bersandal: aku melarikan diri dari situasi ini dengan membangun mimpi" (halaman 43).

Setelah membaca kedua cuplikan resensi buku di atas, kemukakanlah karakteristik resensi berdasarkan isi resensi dengan mengikuti format berikut.

Isi Resensi		Tanggapan/komentar
Teks 1	Teks 2	
....	....	....

B. Menyusun Sebuah Resensi dengan Memperhatikan Hasil Perbandingan Beberapa Teks Resensi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi identitas buku yang diresensi;
2. mengungkapkan isi informasi buku yang diresensi.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Identitas Buku yang Diresensi

Perhatikanlah teks berikut.

Petualangan Bocah di Zaman Jepang
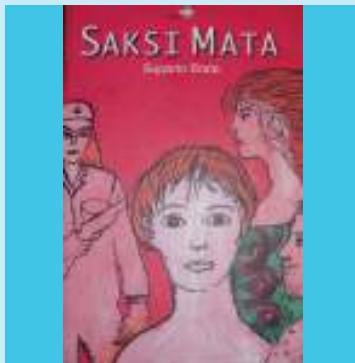
Sumber: www.supartobrata.com
Gambar 7.6 Kover Buku *Novel Saksi Mata.*

Judul Novel : *Saksi Mata*
Pengarang : Suparto Brata
Penerbit : Penerbit Buku KOMPAS
Tebal : x + 434 halaman

Setelah membaca novel yang sangat tebal ini, saya jadi teringat dengan novel *Mencoba Tidak Menyerah*-nya Yudhistira A.N. Massardhie dan juga novel *Ca Bau Kan*-nya Remy Sylado. Dalam novel *Mencoba Tidak Menyerah*, yang menjadi tokoh sentralnya adalah bocah laki-laki berusia sepuluh tahun, sedangkan dalam novel *Ca Bau Kan* yang telah diangkat ke layar lebar, digambarkan bagaimana keadaan Jakarta, kota era zaman penjajahan Belanda dengan sangat detail. Lalu apa hubungannya dengan novel *Saksi Mata* karya Suparto Brata ini?

Dalam *Saksi Mata*, yang menjadi "jagoan" alias tokoh utamanya adalah bocah berusia dua belas tahun bernama Kuntara, seorang pelajar sekolah rakyat Mohan-gakko dan mengambil latar Kota Surabaya pada zaman penjajahan Jepang dengan penggambaran yang sangat apik, detail dan sangat memikat. Novel setebal 434 halaman ini sendiri sebenarnya merupakan cerita bersambung yang dimuat di Harian *Kompas* pada rentang waktu 2 November 1997 hingga 2 April 1998.

Kisah berawal saat Kuntara secara tidak sengaja memergoki buliknya Raden Ajeng Rumsari alias Bulik Rum tengah berduaan dengan Wiradad di sebuah bungker perlindungan-belakangan baru diketahui oleh Kuntara kalau Wiradad adalah suami sah dari Bulik Rum. Hal itu membuat perasaan hatinya berkecamuk. Kuntara pun heran dengan apa yang dilakukan oleh Bulik Rum yang selama ini selalu dihormatinya. Namun ia bisa mengerti kalau ternyata Bulik Rum yang cantik ini menyembunyikan sejuta kisah yang tak bakal disangka-sangka.

Bulik Rum adalah "pegawai" tuan Ichiro Nishizumi, meski pekerjaan sehari-harinya bekerja di pabrik karung Asko. Sebenarnya Bulik Rum sudah menikah dengan Wiradad tetapi tuan Ichiro Nishizumi tidak peduli dengan semua itu dan memboyongnya ke Surabaya. Baik Wiradad maupun ayah Bulik Rum sendiri tidak mampu mencegah keinginan Ichiro Nishizawa yang sangat berkuasa ini. Akan tetapi, Wiradad tidak mau menyerah begitu saja dan segera menyusul Bulik Rum ke Surabaya.

Saat Wiradad akan bertemu dengan Bulik Rum inilah terjadi sesuatu yang di luar dugaan. Okada yang gelap mata ini segera mengambil samurai kecilnya hingga akhirnya Bulik Rum menghembuskan nafas terakhir di bungker perlindungan. Okada yang selama ini sangat dihormati oleh Kuntara tenyata memiliki tabiat tidak beda dengan Tuan Ichiro Nishizawa.

Dari sinilah awal kisah "petualangan" Kuntara dalam mengungkap kasus hilangnya Bulik Rum hingga upaya untuk membalas dendamnya bersama dengan Wiradad kepada tuan Ichiro Nishizawa dan juga Okada. Sejak kasus hilangnya Bulik Rum ini, keluarga Suryohartanan–tempat Kuntara dan ibunya menetap–mulai terlibat dengan berbagai kejadian yang mengikutinya. Kuntara yang tidak menginginkan keluarga ini terlibat dengan permasalahan yang terjadi dengan sengaja menyembunyikannya. Dengan segala "kecerdikan" ala detektif cilik *Lima Sekawan* Kuntara berupaya menyelesaikan kasus ini bersama dengan Wiradad.

***

Sangat jarang sekali novel-novel "serius" di Indonesia yang terbit dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir yang menggunakan tokoh utama seorang anak kecil, selain dari novel *Mencoba Tidak Menyerah*-nya Yudhistira ANM, mungkin hanya novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya cerpenis Hamsad Rangkuti. Adalah hal yang menarik apabila membaca cerita sebuah novel "serius" dengan tokoh utama seorang anak kecil karena ia memiliki perspektif atau pandangan berbeda mengenai dunia dan segala sesuatu yang terjadi, bila dibandingkan dengan orang dewasa. Kita bisa membayangkan bagaimana seorang Kuntara yang baru berusia dua belas tahun menanggapi berbagai peristiwa yang terjadi dengan

diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya pada masa penjajahan Jepang dan dengan "kepintarannya" ia mencoba untuk memecahkan persoalan tersebut. Meski menarik tetap saja akan memunculkan pertanyaan bagaimana bisa bocah dua belas tahun menjadi "sangat pintar"?

Keunggulan lain dari novel ini adalah penggambaran suasana yang detail mengenai Kota Surabaya pada tahun 1944 (zaman pendudukan Jepang), malah ada lampiran petanya segala! Suasana kota Surabaya di zaman itu juga "direkam" dengan indah oleh Suparto Brata. Kita bisa membayangkan bagaimanan keadaan kampung SS Pacarkeling yang kala itu masih "berbau" Hindia Belanda karena nama-nama jalannya masih menggunakan nama-nama Belanda. Juga tentang bungker-bungker–perlindungan yang digunakan untuk bersembunyi kala ada serangan udara–kebetulan saat itu tengah berkecamuk Perang Dunia II. Tidak ketinggalan juga tentang stasiun kereta api Gubeng yang tersohor itu.

Sebagai arek Suroboyo yang tentunya mengenal seluk beluk kota Buaya ini, Suparto Brata jelas tidak mengalami kesulitan untuk melukiskan keadaan ini. Apalagi ia adalah penulis yang hidup dalam tiga zaman, kolonialisme Belanda, pendudukan Jepang dan era kemerdekaan. Penggambaran suasana yang detail ini juga berkonsekuensi kepada cerita yang cukup panjang meski tetap tanpa adanya maksud untuk bertele-tele.

Novel ini juga diperkaya dengan adanya kosakata dan lagu-lagu Jepang yang makin menghidupkan suasana zaman pendudukan balatentara Jepang di Indonesia. Namun, uniknya, tidak ada satupun terjemahan untuk kosakata Jepang tersebut. Jadi, bagi yang tidak mengerti bahasa Jepang, seperti saya juga, ya tebak-tebak saja sendiri.

(Sumber: Dodiek Adyttya Dwiwa dalam Cybersastra.net dengan perubahan)

Teks seperti itulah yang disebut dengan resensi. Di dalamnya tersaji informasi tentang tanggapan atau komentar mendalam tentang kelebihan dan kelemahan suatu karya. Dalam contoh di atas, objek yang ditanggapi berupa novel. Selain itu, objeknya dapat berupa buku ilmu pengetahuan, film, pementasan drama, album lagu, lukisan, teks. Sebagaimana yang tampak pada contoh di atas bahwa di dalam teks yang berupa resensi mencakup informasi identitas karya, ringkasan, serta ulasan kelebihan dan kelemahan isi karya itu. Di samping itu, dapat pula disajikan rekomendasi penulis resensi itu untuk pembacanya.
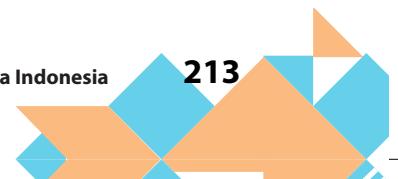
1. a. Bacalah kembali contoh teks resensi di atas dengan baik!
   b. Secara berkelompok, identifikasilah resensi tersebut berdasarkan aspek-aspek berikut!
      1) identitas buku,
      2) ringkasan isi buku,
      3) keunggulan buku,
      4) kelemahan buku, dan
      5) rekomendasi.
   c. Selain aspek-aspek tersebut, adakah aspek lain yang dibahas dalam resensi tersebut? Jelaskan!

2. a. Cermatilah contoh resensi lainnya, untuk buku nonfiksi!
   b. Cermati unsur-unsur yang ada pada resensi tersebut!
   c. Tuliskanlah hasil penilaian kamu pada teks tersebut!
   d. Gunakanlah rubrik seperti di bawah ini!

Aspek	Skor Maksimal	Skor	Nilai
a. Kelengkapan	30		
b. Ketepatan	20		
c. Kejelasan	20		
d. Keefektifan kalimat	15		
e. Kebakuan ejaan/tanda baca	15		
Jumlah	100		

Kegiatan 2

Mengungkapkan Isi Informasi Buku yang Diresensi

Berdasarkan objek karyanya, resensi terdiri atas bermacam-macam jenis. Seperti yang terdapat di dalam contoh di atas, ada resensi untuk novel; ada pula yang berupa kumpulan cerpen. Berdasarkan objek tanggapannya, ada pula yang berupa film, drama, lagu, buku ilmu pengetahuan, lukisan, dan karya-karya lainnya.

Dengan perbedaan-perbedaan objek karya itu, informasi yang kita dapat pun akan bermacam-macam pula. Misalnya, dari resensi novel atau kumpulan cerpen, informasi yang kita dapatkan adalah tentang alur, penokohan, latar, dan hal-hal lainnya yang terdapat di dalam buku-buku cerita itu. Berbeda halnya apabila resensi itu tentang buku populer, informasi yang kita dapatkan berupa sejumlah ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasan kita tentang topik yang dibahas oleh buku itu.

Perhatikanlah contoh resensi berikut!

Beragam tema, beragam kisah terangkum di kumpulan cerita pendek *Cerita Cinta Indonesia* ini. Mulai dari jejak sastra hingga cerita pendek *teenlit* tergores dalam 45 cerpen buah karya 45 penulis yang pasti sudah Anda kenal. Membaca kumpulan cerita pendek ini seakan-akan memilih beraneka rasa dan rupa dalam sajian paket lengkap. Sebabnya, ada begitu terlalu banyak kisah kehidupan yang menunggu untuk dinikmati para pembacanya. Ada kisah cinta, misteri, persahabatan, dan beragam tema lainnya, yang ditampilkan secara serius dan populer.

Buku ini memang menawarkan tema dan rasa yang berbeda-beda. “Nasihat Nenek” karya Clara Ng dan “Asylum” karya Lexie Xu merupakan cerpen yang mengundang rasa mencekam. Atmoster hororнya sangat terasa. Pada deretan galau *maker* ada “Rindu yang Terlalu” karya Arswendo Atmowiloto, “Gerimis yang Ganjil “ oleh Budi Maryono, “Rindu” oleh Dewi Kharisma Michellia, “Hachiko” dan “Luka yang Setia” oleh Eka Kurniawan, “Muse” oleh Ika Natassa dan “Gadis dan Pohon Jambu” oleh M. Aan Mansyur. Beberapa penulis terkenal sebagai penulis *teenlit* juga tampil di buku ini, seperti “Tabula Rasa” oleh Debbie Wijaja, “Savana” oleh Dyan Nuranindya, “Gelas di Pinggir Meja” oleh Ken Terate, “SMS” oleh Luna Torashyngu, dan “Letting Go” oleh RisTee.
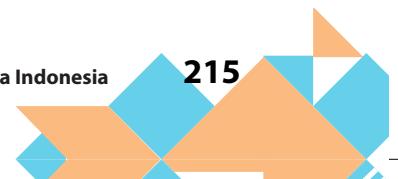
Ada pula cerpen-cerpen menarik lain dan memukau. “Dua Garis” oleh Jessica Huawae bisa membuat rasa muak pembacanya. Bukan muak karena kualitas cerpennya. Akan tetapi, hal itu disebabkan oleh temanya yang memang merupakan kenyataan sebenarnya. “Persepsi” oleh Maggie Tiojakin yang bermain-main dengan persepsi pembacanya. “Apalah Artinya Nama” oleh Marga T. bisa membuat para pembaca penasaran: berapa persentase kebenaran di cerpen tersebut. Terakhir ada “Bahagia Bersyarat” oleh Okky Madasari bisa membuat pembaca bertanya-tanya, “Apa arti sesungguhnya dari kata *bahagia* itu; benarkah kita sudah merasa bahagia di kehidupan sekarang?”

Selain itu, bukan berarti cerpen-cerpen yang tidak disebutkan itu jelek, ya. Tulisan ini bisa terlalu panjang jika harus diulas satu per satu. Lebih baik pembaca sendiri yang membuktikannya. Saya sendiri merasa puas setelah membacanya. Bahkan, para penulis yang sebelumnya kurang saya sukai, mampu membuat saya menikmati cerita yang mereka tuturkan itu.

(*Sumber: ariansyahabo.blogspot.com dengan beberapa penyesuaian*)

Bacaan di atas juga berkategori sebagai resensi. Melalui resensi tersebut, dapat kita peroleh informasi ataupun gambaran tentang cerpen-cerpen yang ada di dalamnya. Selain itu, terdapat pula perincian tentang tema dan evaluasi terhadap kelebihan cerpen-cerpen yang ada di dalamnya.

Berikut contoh resensi lainnya.

Sensual! Itu adalah kata yang tepat untuk menggambarkan nyawa musik yang dibawa oleh band asal Malang ini. Hadir kembali meramaikan kancah musik lokal, *Atlesta* mengusung nuansa percampuran musik pop, RnB dengan jazz dalam dua belas lagu besutan Fifan Christa dan kawan-kawan ini.

Album kedua bertitel *Sentation* dimulai dengan lagu berjudul “Aroma”. Lirik yang singkat dengan sayup-sayup vokal perempuan, membiarkan pendengarnya berimajinasi dalam *track* pemanasan ini. Tidak cukup sampai di situ, lagu kedua berjudul “Paris Weekend” juga membawa pada imajinasi seolah-olah berada dalam perjalanan panjang menuju ke suasana romantis bersama musik bernuansa jazz 80-an. Dalam lagu kedua ini sekilas melemparkan ingatan kita pada musik yang diusung oleh grup band *Earth Wind and Fire.*

Melompat ke lagu selanjutnya adalah "Oh You". Jika di album sebelumnya kesan seksi nan nakal ditonjolkan oleh Fifan dan kawan-kawan, barangkali lagu inilah yang mewakili perubahan kesan seksi-nakal ke seksi-elegan. Hal itu terlihat dari pemilihan diksi yang jauh lebih halus tanpa meninggalkan kesan sensual.

"Oh you, just feel the night // Alright, just turn me right // Oh you, turn off the light // Anybody alright, take it all to say." Melodinya *catchy*, dijamin, sekali mendengarkan kita tidak akan kesulitan untuk mengingat lagu ini.

Coba kuping lagu berjudul "Senstation". Pada lagu ini nuansa RnB lebih terasa dengan ketukan unik. Soal pemilihan lirik, bisa dibilang dari semua lagu di album ini, lagu "Senstation"-lah yang masih lekat dengan bagaimana fantasi panasnya gairah cinta ala Atlesta.

"In the end of conversation, you're just leaving a sensation. Oh baby c'mon closer to me. All I want is just a pleasure, with an overnight sensation." Gotcha! Ditambah dengan bumbu vokal dari vokalis perempuan di tengah *track*-nya, cukup menggoda dan menerbangkan imajinasi, bukan?

Album yang dikemas dengan dominan warna hitam ini menyuguhkan dua instrumen. Pertama adalah "Sunset" didominasi oleh gitar. Nuansa itu sekilas terdengar ala *Kings of Convenience* ini. Sementara itu, pada lagu kesembilan kita dibawa mendengarkan dentingan piano yang menenangkan setelah diajak menggoyangkan tubuh pada lagu sebelumnya, "Cadillac Model".

Jika Anda adalah pecinta musik sekaligus penikmat fotografi, di album ini kita bisa menikmati keduanya sekaligus karena Atlesta mengemas lirik-lirik dalam album *Sensation* itu ke dalam 14 lembar foto menarik. Sayangnya lirik-lirik tersebut tidak semuanya tercetak dengan baik, dengan *font handwriting* yang cukup sulit untuk dibaca.

Secara umum, album ini sebenarnya sudah mampu mendekati apa yang diinginkan Atlesta, yakni kesan klasik. Atlesta jauh lebih matang, penuh gairah, namun tetap *catchy*. Sangat layak untuk dikoleksi tentunya!

(*Winda Carmelita, kapanlagi.com dengan beberapa penyesuaian*)

Teks tersebut menyajikan informasi tentang isi dan kelebihan-kelebihan yang ada pada suatu album lagu berjudul *Sentation*. Tentu saja informasi-informasi yang disajikan resensi tersebut berbeda dengan yang sebelumnya. Informasi yang dikemukakan resensi album lagu cenderung pada warna yang diberikan pada setiap lagu di dalamnya di samping mungkin pula ada gambaran informasi tentang ilustrasi/foto-foto yang ada pada album lagu tersebut.
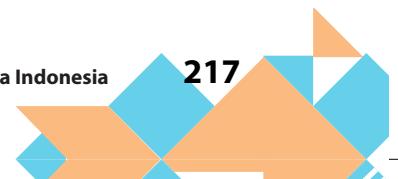
Tugas

1. Perhatikanlah teks resensi berikut!

Legenda Cinta Layla-Majnun
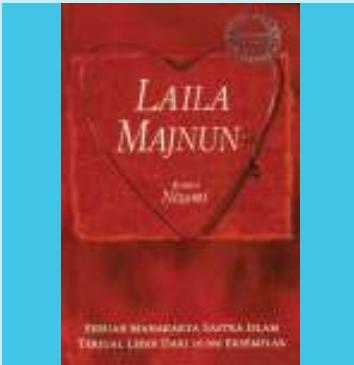
Sumber: www.tulis.yu.tl

Gambar 7.7 Kover Buku *Laila Majnun*

Judul	: *Laila-Madjnoen* (Tjeritera di Tanah Arab); Laila Majnun karya Nizami; Layla Majnun, Roman Cinta Paling Populer & Abadi
Penulis	: Hamka (Hadji Abdul Malik Karim Amrullah)
Penerbit	: Balai Poestaka, 1932; Ilman Books, 2002; Navila, 2002
Tebal	: 74 halaman; 222 halaman; 200 halaman

Kalau ada kisah cinta abadi antara seorang perempuan dan laki-laki yang menjadi legenda di dunia Timur, itulah legenda Layla dan Majnun. Kisah ini begitu melegenda sehingga muncul banyak versi menyangkut lika-liku hubungan cinta Layla dan Majnun.

Ada anggapan bahwa kisah cinta Layla-Majnun ini hampir-hampir menyerupai cerita Romeo and Juliet karya sastrawan Inggris, William Shakespeare, terutama dalam hal tragedi yang menyelubungi hubungan cinta sepasang kekasih. Meski demikian, cerita Romeo and Juliet adalah salah satu karya yang ditulis oleh tangan William Shakespeare pada abad ke-16. Sementara itu, Layla dan Majnun merupakan sebuah cerita yang dikisahkan dari mulut ke mulut dan baru pada abad ke-12 dituliskan oleh seorang penyair dari Azerbaijan, Nizami Ganjavi, dalam bentuk syair. Versi Nizami inilah yang kemudian merupakan cerita yang paling populer.

Menurut Jean-Pierre Guinhut, seorang orientalis dan ahli mengenai kebudayaan dan filsafat Timur yang juga pernah menjadi Duta Besar Perancis untuk Azerbaijan, pengaruh cerita Layla-Majnun ini melampaui tradisi Timur. Jika melihat kembali ke masa Abad Pertengahan, yaitu sekitar abad ke-11-13, banyak dari karya sastra Barat saat itu memiliki jejak sastra oriental yang kemudian memengaruhi karya-karya sastra seperti cerita kepahlawanan Jerman abad ke-13 berjudul *Tristan und Isolde* yang ditulis oleh Gottfried von Strassburg atau dongeng Perancis, *Aucassin et Nicolette*.

Sampai saat ini, kisah Layla-Majnun merupakan cerita yang paling populer di Timur Tengah maupun Asia Tengah, di antara bangsa-bangsa Arab, Turki, Persia, Afgan, Tajiks, Kurdi, India, Pakistan, dan Azerbaijan. Kepopuleran kisah ini memberi inspirasi banyak seniman, baik pelukis, pemusik, maupun pembuat film, menciptakan beragam karya seni yang menggambarkan kisah-kasih Layla dan Majnun.

Di dalam buku terbitan Balai Poestaka ini dikisahkan tentang Qais dan Layla yang hidup di negeri Nedjd, salah satu wilayah di tanah Arab. Mereka adalah sepasang remaja yang sejak kecil sering bermain bersama dan ketika menginjak remaja pergi belajar di sekolah yang sama. Qais berwajah tampan, sementara Layla adalah gadis rupawan yang menjadi dambaan setiap laki-laki. Keduanya saling jatuh cinta, namun adat melarang mereka mengekspresikan gelora cinta secara terbuka. Dengan demikian, perasaan keduanya hanya ditumpahkan dalam bentuk syair ketika mereka mempunyai kesempatan bertatap muka secara diam-diam.

Suatu ketika Qais memutuskan untuk ikut bersama ayahnya, Al-Mulawwah, berniaga ke negeri lain agar kelak ia memiliki bekal pengetahuan sendiri tentang perniagaan. Pamitlah ia kepada Layla dan memberikan seuntai kalung mutiara sebagai tanda kesetiaannya. Qais meminta Layla untuk melepaskan sebuah mutiara dari untaiannya apabila waktu sudah menunjukkan bulan baru. Meskipun sangat sedih, Layla merelakan kekasihnya pergi mencari pengalaman.

Sepeninggal Qais, Layla hanya bermenung diri dan menciptakan syair sebagai pelambang rindu. Suatu hari, ayah Layla, Al-Mahdi, pulang ke rumah bersama seorang tamu bernama Sa'd bin Munif, yang diajak menginap. Tamu itu seorang saudagar kaya raya yang berasal dari Irak. Ketika berjumpa Layla, Sa'd bin Munif langsung jatuh cinta dan melamar Layla kepada ayahnya. Tanpa sepengetahuan Layla, Al-Mahdi menerima lamaran tersebut karena tergiur oleh mas kawin 1.000 dinar dan harta kekayaan Sa'd bin Munif. Layla tak berdaya melawan perintah ayahnya karena adat memang menyatakan bahwa laki-laki berkuasa atas perempuan.

Sementara itu, Qais yang telah memasuki bulan ke-9 ikut berniaga ke negeri-negeri seperti Damsjik, Jerusalem, Hims, Halab, Anthakijah, Irak, Koefah, hingga Basrah tidak dapat lagi menahan rindunya terhadap Layla. Wajahnya tampak muram dan badannya semakin kurus. Ayah Qais melihat kesedihan anaknya dan menanyakan ada apakah gerangan yang telah mengganggu pikirannya. Akhirnya Qais berterus terang tentang kisah cintanya dengan Layla. Demi mendengar penuturan anaknya, Al-Mulawwah memutuskan segera kembali ke kampung halamannya dan berjanji akan melamar Layla untuk Qais.

Ketika sampai kampung halaman, Al-Mulawwah bergegas menemui ayah Layla dan menawarkan 100 unta sebagai pengganti uang 1.000 dinar yang telah diberikan Sa'd bin Munif. Akan tetapi, dengan sombongnya, ayah Layla menolak lamaran Al-Mulawwah. Tak berapa lama kemudian, pesta perkawinan Layla dan Sa'd bin Munif diselenggarakan secara besar-besaran. Hancur luluhlah hati Qais. Tak ada satu obat pun yang bisa menyembuhkan sakitnya ini, meskipun orang tuanya telah mendatangkan banyak tabib ternama. Sejak itu Qais tidak mau berbicara kepada orang lain, ia sibuk dengan dirinya sendiri dan sering kali terlihat berbicara sendiri. Karena perilaku aneh inilah orang sekampungnya memanggil Qais dengan Majnun, yang berarti kurang sempurna pikirannya.

Lain halnya dengan Layla, meskipun kini telah menjadi istri Sa'd bin Munif, ia tetap mencintai Qais. Menurut Layla, secara fisik ia boleh menjadi istri Sa'd bin Munif, tetapi jiwanya tetap untuk Qais. Dalam ungkapannya, di dunia Qais dan Layla bukanlah pasangan suami istri, tetapi di akhirat mereka menjadi pasangan abadi. Karena tak kuat menanggung penderitaan cinta ini, Layla sakit dan selalu memanggil nama Qais. Akhirnya Qais pun dipanggil untuk menemui Layla. Ketika mereka bertemu, Layla memberi pesan terakhir bahwa mereka akan bertemu nanti di akhirat sebagai sepasang kekasih. Demi melihat kekasihnya meninggal, putus asalah Qais. Tak ada lagi keinginannya untuk hidup. Sehari-hari kerjanya hanya duduk di pusara Layla hingga akhirnya Qais meninggal. Jasad Qais pun dibaringkan di samping pusara Layla.

Kira-kira 10 tahun kemudian, beberapa musafir menziarahi kubur mereka berdua. Di atas kedua pusara itu telah tumbuh dua rumpun bambu yang pucuknya saling berpelukan. Masyhurlah kisah ini sebagai kisah Layla-Majnun.

Tujuh puluh tahun setelah penerbitan buku ini oleh Balai Poestaka, pada tahun 2002 kisah ini dibukukan kembali oleh dua penerbit, Ilman Books dan Navila, masing-masing dengan judul *Laila Majnun* dan *Layla Majnun, Roman Cinta Paling Populer & Abadi.* Di dalam kedua buku itu disebutkan bahwa kisah yang ditulis merupakan saduran karya Nizami dari buku berbahasa Arab dengan judul *Qays bin al Mulawah, Majnun Layla* dan versi bahasa Inggris berjudul *Laili and Majnun: A Poem* serta *Layla and Majnun By Nizami.*

Meskipun ketiga buku tersebut sama mengungkap tragedi kisah cinta Layla dan Majnun, tetapi terdapat beberapa perbedaan menyangkut detail cerita. Pertama, di dalam buku terbitan Balai Poestaka disebutkan bahwa Qais adalah anak saudagar bernama Al-Mulawwah, yang sering bepergian ke negeri-negeri lain untuk berniaga. Sementara di dalam dua buku yang

terbit tahun 2002 hanya disebutkan bahwa Qais adalah anak semata wayang seorang saudagar bernama Syed Omri atau Sayid. Ayah Qais dikabarkan telah lama menanti kehadiran anak semata wayangnya untuk meneruskan garis keturunan keluarga.

Perbedaan kedua, di buku Balai Poestaka, suami Layla dikabarkan pergi dari negeri Nedjd setelah kematian Layla. Sementara di buku terbitan 2002, suami Layla, Ibnu Salam, meninggal lebih dahulu dibandingkan dengan Layla. Beberapa perbedaan ini disebabkan, pertama, banyaknya penyair ataupun sastrawan yang menuliskan kisah Layla-Majnun. Kedua, lebih banyak lagi penulis yang menyadur kisah Layla-Majnun berdasarkan syair yang ditulis para penyair atau sastrawan tadi.

Kepopuleran kisah Layla-Majnun ini membuat dua buku terbitan tahun 2002 itu mengalami cetak ulang beberapa kali. Bahkan, buku terbitan Navila menjadi buku paling laris dengan mencetak rekor memasuki cetakan ke-18 pada bulan Mei 2004. Sementara buku terbitan Ilman Books telah masuk periode cetakan ke-6 pada tahun 2004 ini.

Kemasyhuran kisah Layla-Majnun ini juga telah memberi inspirasi kepada sutradara kondang Indonesia, almarhum Sjumandjaja, untuk membuat cerita bagi layar lebar. Pada tahun 1975, dibuatlah film berjudul *Laila Majenun* dengan bintang utama Rini S. Bono sebagai Laila dan Ahmad Albar sebagai Majenun. Film ini pun mengantongi penghargaan untuk kategori Aktor Pembantu Terbaik bagi almarhum Farouk Afero pada Festival Film Indonesia 1976.

(Sumber: Harian *Kompas*)

Berdasarkan teks tersebut, informasi manakah yang sesuai dengan yang tersaji di dalam tabel berikut?

Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
a. Dilengkapi ilustrasi-ilustrasi menarik.		
b. Banyak diwarnai kisah cinta yang romantik.		
c. Cocok dibaca oleh kalangan remaja.		
d. Berawal dari kisah yang disampaikan dari mulut ke mulut.		
e. Masih ada beberapa kata yang tidak dijelaskan secara jelas.		
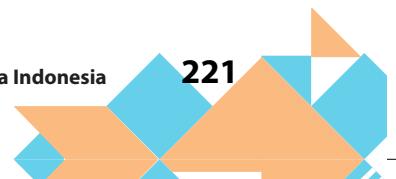
Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
f. Telah mengalami cetak ulang beberapa kali.		
g. Bisa mendorong pembaca untuk mengingat kisah masa lalu.		
h. Mirip-mirip cerita dalam novel "*Romeo and Juliet*".		
i. Banyak menggunakan ragam bahasa klasik.		
j. Buku ini bermanfaat sebagai pengobat rindu.		

2. Berdasarkan objeknya, termasuk ke dalam bentuk resensi apakah teks tersebut? Jelaskanlah alasan-alasannya secara berdiskusi! Sertakan pula kutipan-kutipan dari teks tersebut untuk memperkuat alasan-alasan itu.

Objek Resensi	Alasan	Kutipan Isi Teks

C. Menganalisis Kebahasaan Resensi dalam Dua Karya yang Berbeda

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menganalisis kebahasaan dalam teks resensi;
2. menyimpulkan dua teks resensi berdasarkan kebahasaan.

Kegiatan 1

Menganalisis Kebahasaan dalam Teks Resensi

Tentang kaidah kebahasaan teks resensi, telah kamu pelajari pula di kelas VIII. Namun, untuk lebih jelasnya, amatilah kembali contoh-contoh teks resensi di atas. Berdasarkan contoh-contoh tersebut tampak bahwa teks resensi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan seperti berikut.

1. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu.*
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal: *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.*
3. Banyak menggunakan konjungsi penyebababan: *karena, sebab.*
4. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya,*

Bagan 7.1 *Kaidah kebahasaan teks resensi*

Perhatikan kata-kata bergaris bawah dalam cuplikan berikut!

Sampai saat ini, kisah Layla-Majnun merupakan cerita yang paling populer di Timur Tengah maupun Asia Tengah, di antara bangsa-bangsa Arab, Turki, Persia, Afgan, Tajiks, Kurdi, India, Pakistan, dan Azerbaijan. Kepopuleran kisah ini memberi inspirasi banyak seniman, baik pelukis, pemusik, maupun pembuat film, menciptakan beragam karya seni yang menggambarkan kisah-kasih Layla dan Majnun.

Kata-kata tersebut merupakan contoh kata serapan. Kata-kata itu berasal dari bahasa Inggris. Memang dalam perkembangannya, memang bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun asing. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penulisan unsur serapan tersebut adalah penyesuaian ejaan dari bahasa lain itu ke dalam bahasa Indonesia. Khususnya dengan bahasa asing, ejaan-ejaannya itu memiliki banyak perbedaan dengan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan beberapa peraturan berkaitan dengan penulisan unsur serapan itu. Secara umum peraturan-peraturan itu adalah sebagai berikut.

1. Satu bunyi dilambangkan dengan satu huruf, terkecuali untuk bunyi *ng, ny, sy, kh* yang diwakili oleh dua huruf. Contoh: *kromosom* bukan *khromosom*, *foto* bukan *photo*, *retorika* bukan *rhetorika*, dan *tema* bukan *thema*.
2. Penulisan kata serapan harus sesuai dengan cara pengucapan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Misalnya: *cek* bukan *check*, *tim* bukan *team*, *taksi* bukan *taxi*, dan *aki* bukan *accu*.
3. Penulisan kata serapan diusahakan untuk tidak jauh berbeda dengan kata aslinya. Contoh: *aerob* (Inggris: *aerobe*) bukan *erob*, *hidraulik* (Inggris: *hydraulic*) bukan *hidrolik*, *sistem* (Inggris: *system*) bukan *sistim*, *frekuensi* (Inggris: *frequency*) bukan *frekwensi*.

Tugas

1. Manakah kata serapan di bawah ini yang penulisannya sudah benar? Bubuhkan tanda centang (✓) pada kata tersebut!

a.	___	aerobe	k.	___	hidraulik
b.	___	anemia	l.	___	praktik
c.	___	akulturasi	m.	___	klasifikasi
d.	___	silinder	n.	___	check
e.	___	team	o.	___	sentral
f.	___	atmosfer	p.	___	aksen
g.	___	akomodasi	q.	___	zigote
h.	___	realistis	r.	___	syntesis
i.	___	kharisma	s.	___	sakharin
j.	___	eselon	t.	___	phonem

2. Perbaikilah penulisan kata-kata serapan di bawah ini!

a.	octaaf	j.	fossil
b.	route	k.	geology
c.	central	l.	hierarchy
d.	accessory	m.	patient
e.	system	n.	congress
f.	machine	o.	calsium
g.	idealist	p.	variety
h.	factor	q.	phase
i.	energy	r.	group

3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut!

a. aksi	f. konsekuen
b. akuarium	g. kuantitas
c. eksis	h. skema
d. frekuensi	i. rasio
e. institut	j. unit

4. Lakukan tugas berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Secara berdiskusi, tunjukkan kata-kata serapan lainnya dari sebuah resensi. Jelaskan bentuk asal dari kata-kata tersebut beserta maknanya.
   b. Daftarkanlah sekurang-kurangnya 20 kata serapan lainnya. Kemudian gunakanlah kata-kata itu dalam kalimat.

Kegiatan 2

Menyimpulkan Dua Teks Resensi Berdasarkan Kebahasaan

Tahukah kamu bahwa tujuan utama resensi buku ialah memberikan tanggapan atas isi buku sebagai informasi kepada calon pembaca buku itu. Tanggapan itu dapat memotivasi pembaca resensi atau menjadi tidak berminat membaca buku yang diresensi itu. Di samping itu, resensi buku merupakan umpan balik bagi penulis buku untuk menyempurnakan isi buku tersebut pada edisi terbitan berikutnya. Tujuan meresensi buku hendaknya menjadi acuan bagi penulis resensi dalam mengembangkan resensi yang disusunnya dan juga sebagai salah satu kriteria bagi media yang akan memublikasikannya.

Dalam menyimpulkan sebuah resensi perlu penguasaan atau teknik tertentu, misalnya menguasai isi buku, memiliki daya analisis, dan menguasai teori tentang buku yang diresensi. Pada pembahasan ini, kamu harus menyimpulkan teks resensi berdasarkan unsur kebahasaannya, misalnya dari penggunaan kalimat dan penggunaan jenis kata.
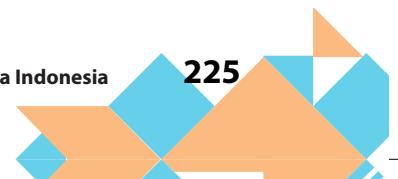
Tugas

Bacalah kedua teks di bawah ini dengan cermat!

Teks I
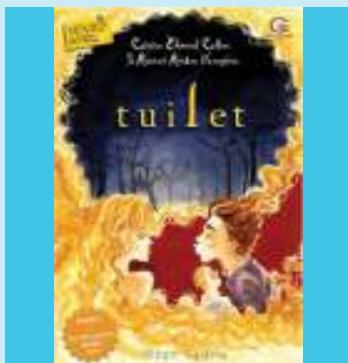
Sumber: www.3.bp.blogspot.com

Gambar 7.8 Kover novel *Tuliet.*

Judul Novel : *Tuilet*
Pengarang : Oben Cedric
Penerbit : Gradien Mediatama
Tahun Terbit : 2009
Tempat Terbit : Yogyakarta
Tebal : 147 Halaman

Novel *Tulet* bertema humor. Novel ini membawa pembacanya untuk tidak hanya menikmati kisahnya. Di dalamnya akan ditemukan pula kisah-kisah lucu seputar tokohnya. Di dalam novel ini dikisahkan seorang anak SMA. Ia tidak terlalu terkenal di kelasnya. Ia bernama Edi Wardiman. Karena memiliki gaya yang dibilang culun, dia sering disebut oleh kawan-kawannya sebagai Edward Culun. Dia memiliki sahabat dekat bernama Joko. Keduanya sama-sama disebut Culun. Ada juga dikisahkan seorang gadis bernama Bella. Ternyata ia vampir yang jatuh cinta kepada si Edward. Wajah Edward menurutnya mirip dengan wajah pacarnya dulu.

Dalam novel ini dikisahkan konflik-konflik yang terjadi antartokoh. Disuguhkan dengan kisah yang lucu, namun tetap tidak mengurangi kualitas kisah dari novel tersebut. Misalnya, Edward yang dikhianati Joko. Agar Joko bisa *segeng* dengan siswa *keren* di sekolahnya, dia harus mengerjai Edward. Joko menjebak Edward dengan cara mengajaknya untuk mengikuti perlombaan penelitian ilmiah remaja tingkat SMA. Sebagai bahan penelitiannya, Joko mengajak Edward untuk menyamar sebagai waria di Taman Lawang.

Dikisahkan pula pada konflik berikutnya datanglah Bella sebagai murid baru. Dia kemudian disukai oleh para siswa pria di sekolanya. Bella tidak segan berteman dengan Edward yang ketika itu termalukan karena ketauan menjadi waria di Taman Lawang. Mulailah kisah pertemanan mereka sampai akhirnya Edward menyadari ada sesuatu yang aneh pada diri Bella. Misalnya, bau napasnya yang berbau jengkol. Kejanggalan lain, pada saat dia hampir ia ditabrak mobil, Bella menolongnya dengan menahan mobil itu.

Edward semakin penasaran. Sampai suatu ketika dia menyusun rencana untuk menanyakan perihal keanehan ini ke Bella. Edward mengajak Bella belajar bersama di rumahnya. Dia pun menyatakan ketertarikannya kepada Bella. Tak disangka Bella pun memiliki perasaan yang sama. Bella akhirnya menceritakan kepada Edward bahwa dia adalah seorang Vampir. Namun, dia tidak meminum darah manusia lagi, melainkan hanya meminum jus jengkol.

Pada saat mereka sedang belajar bersama, Ibu Edward membawa cemilan kepada mereka berdua, yaitu keripik jengkol. Bella sangat menyukai keripik jengkol tersebut sampai-sampai pada saat makan Bella meneteskan air liurnya ke tangan Edward. Keesokan harinya pada saat sekolah, Bella meminta maaf kalau Edward akan menjadi vampir juga karena telah tertetesi cairan air liurnya. Edward pun merasakan ada yang aneh pada dirinya. Bentuk fisiknya semakin terlihat gagah.

Mulailah Edward menjalani hari-hari barunya bersama Bella. Sebagai seorang vampir, Edward mulai terkenal di sekolahnya sebagai seorang yang tampan karena perubahan fisiknya yang lebih atletis. Kehidupan menjadi seorang vampir betul-betul dinikmati Edward. Dia pun mulai berpikir untuk membalas sakit hatinya kepada Joko. Pada suatu ketika pada jam istirahat, ia pergi ke kantin untuk menemui Joko yang sedang berdua dengan pacarnya. Edward pun menceritakan semua kejelekan Joko kepada wanita itu. Joko marah kepada Edward dan terjadilah perkelahian. Karena Edward adalah seorang vampir, dia dengan mudah mengalahkan Joko.

Kehidupan Edward menjadi vampir tidak selalu berjalan dengan bahagia. Dia harus menghindari kejaran para pemburu vampir dan *werewolf*. Dikisahkan pada suatu ketika Edward harus bersusah payah menghalau serangan *werewolf* yang masuk ke dalam rumahnya. Beruntung ibunya berhasil menghalau *werewolf* tersebut dengan senapan. Maklum saja, ibunya mempunyai hobi berburu dulunya. Bukan hanya serangan *werewolf* saja Edward juga harus menghindari tangkapan dari para pemburu vampir. Para pemburu vampir itu dikisahkan hampir saja menangkap Edward, namun selalu selamat karena bantuan dari keluarga Bella.

Buku ini memiliki keunggulan dari segi karakteristik tokoh-tokohnya sehingga pembaca dapat dengan mudah menyelami karakter para tokohnya itu. Novel ini juga dibumbui oleh cerita-cerita lucu yang membuat pembaca tidak akan merasa bosan untuk menuntaskannya. Hanya saja pemilihan kata-kata di dalan novel ini menggunakan ragam bahasa remaja, seperti *gue, elo*. Hal itu menjadikan novel ini seolah-olah dikhususkan untuk kalangan remaja saja.
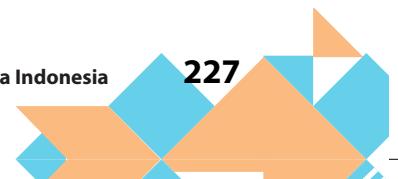
Jalan cerita novel ini hampir sama dengan cerita dalam film dan novel yang berjudul *Twillight*. Bagi pembaca yang sudah pernah menonton atau membaca novel tersebut akan mudah menebak kisah dan konflik-konfliknya sehingga akan merasa kurang tertarik untuk membacanya.

Terlepas dari kelemahan-kelemahannya, novel ini memiliki manfaat sebagai penghilang stres. Mengapa tidak, pada hampir seluruh bagiannya penulis mengajak para pembaca untuk terus tertawa dengan karakter jenaka dan cerita yang menghibur para pembacanya.

(Sumber: *www.seocontoh.com*)

Teks II
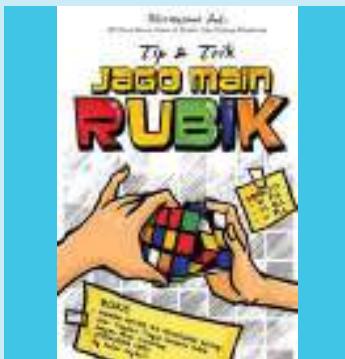
Sumber: www.tasdiqiya.com
Gambar 7.9 Kover buku *Tip & Trik Jago Main Rubrik.*

Judul Buku : *Tip & Trik Jago Main Rubik*
Penulis : Wicaksono Adi
Penerbit : Gradien Mediatama
Cetakan : I, 2009
Tebal : 184 halaman

Buku *Tip & Trik Jago Main Rubik* hadir sebagai solusi jitu dan komplet. Buku ini akan menjadi teman akrab Anda dalam menyelami permainan rubik, mulai dari nol hingga mahir. Dari berjam-jam hingga mampu menyelesaikannya di bawah dua puluh detik, bahkan dengan mata tertutup.

Rubik adalah permainan *puzzle* mekanik berbentuk kubus; memiliki enam warna pada setiap sisinya. Permainan ini ditemukan pada tahun 1974 oleh Profesor Ernö Rubik, seorang arsitek dan pemahat asal Hungaria. Dengan segera, rubik menciptakan sensasi internasional. Setiap orang ingin memilikinya. Demam ini menjalar baik pada anak-anak maupun dewasa. Ada sesuatu yang memikat pada kubus kecil ini. Ia memiliki konsep yang sederhana, elegan, namun secara mengejutkan sulit untuk diselesaikan.

Satu demi satu kompetisi lokal diadakan untuk berlomba menyelesaikan rubik, di antaranya *American Rubik's Cube Championship* (November 1981), *United Kingdom Rubik's Cube Championship* (Desember 1981), *Canadian Rubik's Cube Championship* (Maret 1982). Puncaknya, pada bulan Juni 1982 untuk pertama kalinya diselenggarakan *Rubik's Cube World Championship* di Budapest, tempat orang-orang dari berbagai negara dipertemukan oleh rubik. Kejuaraan ini dimenangkan oleh seorang

pelajar Vietnam berumur 16 tahun, Minh Thai, dengan catatan waktu 22,95 detik. Ketertarikan publik pada rubik mulai memudar menjelang tahun 1990. Orang-orang sudah terlalu kesal saat mencoba menyelesaikannya, mengingat keterbatasan informasi saat itu. Sebagian lebih tertarik dengan kehadiran video *game* elektronik yang lebih modern. Namun hingga hari ini, lebih dari 30 juta rubik telah terjual (belum termasuk merk-merk tiruannya!), menjadikannya diakui sebagai permainan *puzzle* terlaris di dunia. Bahkan rubik juga disebut-sebut sebagai mainan terlaris sepanjang masa, berdampingan dengan boneka Barbie.

Dengan kemunculan internet, rubik akhirnya bangkit dari tidur panjangnya. Pada tahun 2000, petunjuk untuk menyelesaikan rubik telah banyak ditemukan di internet. Demam rubik pun melanda untuk kedua kalinya. Puncaknya terjadi pada tahun 2003, ketika World Championship kedua diadakan di Canada. Rubik dipandang sebagai permainan yang positif, terjangkau, melatih motorik, daya ingat, serta mampu mendorong peminatnya untuk menjalin komunitas dan berkompetisi secara sehat.

Dalam buku ini banyak terdapat gambar yang menarik. Juga penjelasannya sangat rinci. Di dalamnya dilengkapi indeks untuk kata-kata yang sulit dimengerti. Hanya saja masih saja ada beberapa kata yang sulit dimengerti tidak terdapat di dalamnya.

(Sumber: *www.seocontoh.com*)

Setelah kamu membaca kedua teks resensi di atas, lakukanlah analisis perbedaan dari kedua teks resensi tersebut berdasarkan kaidah kebahasaannya, berikut formatnya.

Teks	Kaidah Kebahasaan	
	Penggunaan Kalimat	Penggunaan Jenis Kata
I		
II		
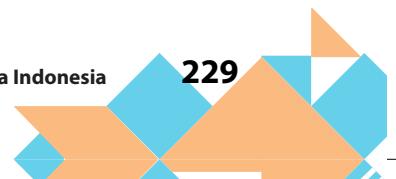
D. Mengonstruksi Sebuah Resensi dari Buku Kumpulan Cerita atau Novel yang Dibaca

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mendiskusikan hal-hal menarik dalam buku kumpulan cerita;
2. menulis resensi dari buku kumpulan cerita.

Kegiatan 1

Mendiskusikan Hal-hal Menarik dalam Buku Kumpulan Cerita

Evaluasi terhadap karya sastra semacam novel lazim disebut dengan *resensi*, yakni ulasan terhadap kualitas suatu novel. Resensi ditulis untuk menarik minat baca khalayak untuk membaca novel yang diulas. Unsur persuasif sering ditonjolkan dalam resensi. Dengan adanya resensi, pada khalayak timbul keinginan untuk membaca novel itu dan turut mengapresiasinya. Dengan demikian, resensi juga berfungsi sebagai pengantar dan pemandu bagi pembaca dalam menikmati novel tersebut.

Dalam contoh resensi "Petualangan Bocah di Zaman Jepang" dijumpai ringkasan isi buku (novel). Ringkasan tersebut dipaparkan dalam paragraf ke-3 sampai paragraf ke-6. Selain itu, dijelaskan pula perbandingan novel yang diresensi itu dengan novel-novel lainnya (paragraf ke-1 dan ke-7). Yang dibandingkan dalam hal ini adalah unsur tema dan penokohan.

Dalam paragraf ke-7 sampai paragraf ke-10, penulis membahas keunggulan-keunggulan novel tersebut berdasarkan unsur penokohan (paragraf ke-7), unsur latar (paragraf 8-9), dan unsur gaya penyampaian (paragraf ke-10). Walaupun hanya sekilas, penulis juga mengulas beberapa kelemahan novel tersebut, yakni berkenaan dengan kelogisan dan gaya penceritaan. Perhatikan petikan berikut.
1. Meski menarik tetap saja akan memunculkan pertanyaan bagaimana bisa bocah dua belas tahun menjadi "sangat pintar"?
2. Namun uniknya, tidak ada satu pun terjemahan untuk kosakata Jepang tersebut. Jadi, bagi yang tidak mengerti bahasa Jepang, seperti saya juga, ya tebak-tebak saja sendiri.

Dengan melihat contoh di atas, dapat kita simpulkan bahwa untuk sampai pada tahap pengevaluasian, terlebih dahulu kita harus mampu menganalisis novel itu dengan baik. Pemahaman tentang unsur-unsur

novel harus terkuasai dengan baik. Analisis tentang unsur-unsur novel yang telah kita pahami sebelumnya harus menjadi dasar di dalam mengevaluasi novel itu sehingga hasilnya benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkaan.

Adapun struktur penyajian resensi novel adalah sebagai berikut.

1. Identitas novel, yang meliputi judul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tebal novel.
2. Menyajikan ikhtisar atau hal-hal menarik dari novel.
3. Memberikan penilaian, yang meliputi kelebihan dan kelemahannya. Penilaian tersebut sebaiknya meluputi unsur-unsur novel itu secara lengkap, yakni tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, amanat, dan kepengarangan.
4. Menyimpulkan resensi yang disajikan.

Untuk sampai pada penyajian resensi novel seperti itu, terdapat sejumlah pertanyaan yang dapat kita jadikan panduan. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud.

1. Tema
   a. Apakah tema cerita itu?
   b. Apakah tema itu sah dan benar sebagai kebenaran umum?
2. Alur
   a. Pola apakah yang digunakan pengarang dalam membangun alur ceritanya itu?
   b. Peristiwa-peristiwa apakah yang telah dipilih untuk melayani tema cerita itu?
   c. Apakah terdapat hubungan wajar dan baik antara tema dengan peristiwa-peristiwa itu?
   d. Mengapa suatu peristiwa lebih menonjol daripada yang lain-lainnya?
   e. Apakah peristiwa-peristiwa itu disusun secara rapi dan baik sehingga dapat memberikan suatu penekanan yang penting dan berguna?
   f. Apakah peristiwa-peristiwa itu wajar dan hidup?
   g. Bagaimana peristiwa-peristiwa itu mengantarkan perjalanan hidup tokoh utamanya?
3. Latar
   a. Di mana dan kapankah peristiwa itu terjadi?
   b. Bagaimana peranan latar tersebut dalam keseluruhan cerita: apakah latar tersebut menguatkan atau justru melemahkan cerita?
4. Penokohan
   a. Bagaimana cara pengarang dalam menampilkan karakter tokoh-tokohnya?
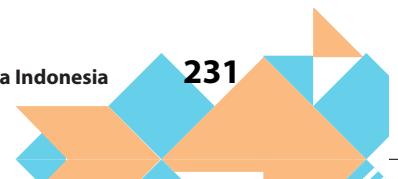
b. Apakah karakter tokoh-tokoh itu wajar atau terkesan dibuat-buat?
c. Bagaimana hubungan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya?
d. Bagaimana peranan karakter tokoh-tokoh tersebut dalam mendukung tema dan menghidupkan alur cerita?

5. Sudut pandang
   a. Dari sudut sudut pandang siapakah cerita itu diceritakan?
   b. Apakah sudut pandang itu dijalankan dengan konsekuen dalam seluruh cerita?
6. Amanat
   a. Apa amanat cerita itu?
   b. Bagaimana cara pengarang menyampaikan amanatnya, bersifat menggurui atau tidak?
7. Bahasa
   a. Apakah bahasa cerita itu tajam, lincah, dan sugestif?
   b. Gaya bahasa apakah yang dipergunakan dalam cerita itu?
   c. Apakah penggunaan gaya bahasa itu tepat, wajar, dan hidup?

Tugas

Secara berkelompok, catatlah hal-hal menarik dari cerpen yang kamu baca berkenaan dengan:

1. tema,
2. alur,
3. penokohan,
4. latar, dan
5. gaya berceritanya.

Setelah itu, laporkan hasilnya dalam diskusi kelas.

Kegiatan 2

Menulis Resensi dari Buku Kumpulan Cerita

Menulis resensi tidaklah mudah. Untuk melakukan kegiatan ini diperlukan beberapa persyaratan. Berikut persyaratan tersebut.

1. Penulis harus memiliki pengetahuan di bidangnya. Artinya, jika seorang penulis akan meresensi sebuah novel, maka ia harus memiliki pengetahuan tentang teori novel dan perkembangannya.

2. Penulis harus memiliki kemampuan menganalisis. Sebuah buku novel terdiri atas unsur internal dan eksternal atau yang lebih dikenal dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Seorang penulis harus mampu menggali unsur-unsur tersebut.
3. Seorang penulis juga dituntut memiliki pengetahuan dalam acuan yang sebanding. Artinya, penulis akan membandingkan sebuah karya lain yang sejenis. Dengan demikian, ia akan mampu menemukan kelemahan dan keunggulan sebuah karya.

Tugas

Bacalah dengan saksama cuplikan novel di bawah ini!

Sumber: www.atasangin.com

Gambar 7.10 Kover novel *Perahu Kertas.*

Judul	: *Perahu Kertas*
Penulis	: Dee (Dewi Lestari)
Penerbit	: Bentang Pustaka
Tahun Terbit	: Februari, 2010
Jumlah Halaman	: 444 halaman

Kugy dan Keenan. Dua manusia yang dapat diibaratkan seperti bumi dan langit. Kugy memiliki penampilan berantakan namun ia memiliki imajinasi yang tinggi, sedangkan Keenan merupakan sosok yang cerdas dan pelukis hebat nan artistik. Saat keduanya bertemu, keduanya menjadi semakin dekat. Namun, apa daya? Kugy telah memiliki seorang cowok yang tidak mudah ia tinggalkan. Dalam hati Keenan, terbersit rasa cinta itu tetapi ia juga berusaha untuk menampiknya.

Wanda dan Keenan seperti sosok yang senasib. Keduanya berbakat menjadi pelukis namun kedua orang tua mereka jugalah yang tidak setuju karena orang tua mereka berpendapat bahwa lukisan tidak bisa menghasilkan uang untuk hidup. Karena merasa senasib, hubungan keduanya semakin dekat. Namun, saat Kugy melihat hal itu, ia seperti cemburu namun ia juga berusaha untuk menampiknya. Toh, dia juga sudah punya cowok. Entah apa yang ada dibenak Wanda hingga ia mau melakukan apa saja demi menunjukkan rasa cintanya pada Keenan. Ia memang berhasil! Ia memang berhasil membuat Keenan menjadi kekasihnya sekarang.

Saat mendengar bahwa Wanda dan Keenan sudah menjadi sepasang kekasih, Kugy seakan ditombak peluru tepat pada dadanya. Kugy tidak tahu apa yang ia rasakan. Kugy bingung dengan perasaannya sendiri. Di satu sisi, ia memiliki Ojos kekasihnya, namun di satu sisi ia merasa ada perasaan spesial terhadap Keenan.

Ojos mulai merasakan perubahan sikap pada Kugy. Ia merasa Kugy sudah tidak peduli lagi padanya. Hingga akhirnya, hubungan mereka kandas. Sementara itu, hubungan Wanda dan Keenan juga jauh dari kata harmonis. Wanda berpikir, Keenan tidak sepenuhnya mencintainya hingga mereka berdua menghadapi konflik besar dan akhirnya mereka kandas juga.

Saat dua pasang kekasih itu tidak lagi menjalin cinta. Kugy memutuskan untuk mengambil mata kuliah sebanyak-banyaknya guna menyibukkan diri. Alhasil, ia bisa lulus lebih cepat tapi tetap dengan nilai yang memuaskan A+. Sementara itu, Keenan malah memutuskan untuk hidup sendiri jauh dari keluarganya yakni di Ubud, Bali. Ia mengambil keputusan besar untuk hidup sendiri dan dengan uang hasil keringatnya sendiri melalui melukis. Awal pahit sempat ia kecap namun tak lama karena kurang lebih satu tahun kemudian, ia bisa dibilang telah sukses menjalankan usaha melukisnya.

Setelah lulus, Kugy langsung mendapatkan pekerjaan dan parahnya lagi ia juga mendapatkan pacar baru, yakni atasannya dia sendiri "Pak Remi" namanya. Keenan juga tidak mau kalah! Ia menemukan pengganti Wanda, "Luhde". Saat usaha lukis Keenan semakin sukses serta hubungan cintanya dengan Luhde sedang manis-manisnya, Keenan terpaksa harus kembali ke Jakarta karena mendapat kabar bahwa ayahnya terkena penyakit stroke.

Sementara itu, Kugy yang telah mendapatkan pekerjaan yang nyaman memilih untuk mengundurkan diri karena ia merasa pekerjaan yang dilakukannya bukan jiwanya. Walaupun Keenan melakukan hubungan jarak jauh dengan Luhde dan Kugy tidak bisa selalu bertemu tiap hari dengan Remi, hubungan cinta mereka baik-baik saja. Mereka merasa telah menemukan cinta masing-masing. Namun, hal tersebut tidak bertahan lama. Luhde merasa hati Keenan tidak sepenuhnya untuk dirinya dan Remi-pun juga merasa seperti itu. Pada akhirnya, lukisan dan dongeng itu bersatu serta hati dan impian mereka bertemu.

Setelah selesai membaca, lakukanlah resensi berdasarkan sistematika dan unsur-unsur resensi!

Bab VIII

Bermain Drama

Sumber: www.teatersundakiwari.files.wordpress.com

Gambar 8.1 Berlangsungnya pertunjukan teater drama.

Pada bab terakhir ini, kamu akan mempelajari dan mementaskan sebuah drama. Drama adalah sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku *acting* atau dialog yang dipentaskan. Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton;
2. mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau yang ditonton secara lisan;

3. menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama yang dibaca atau ditonton; dan
4. mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!
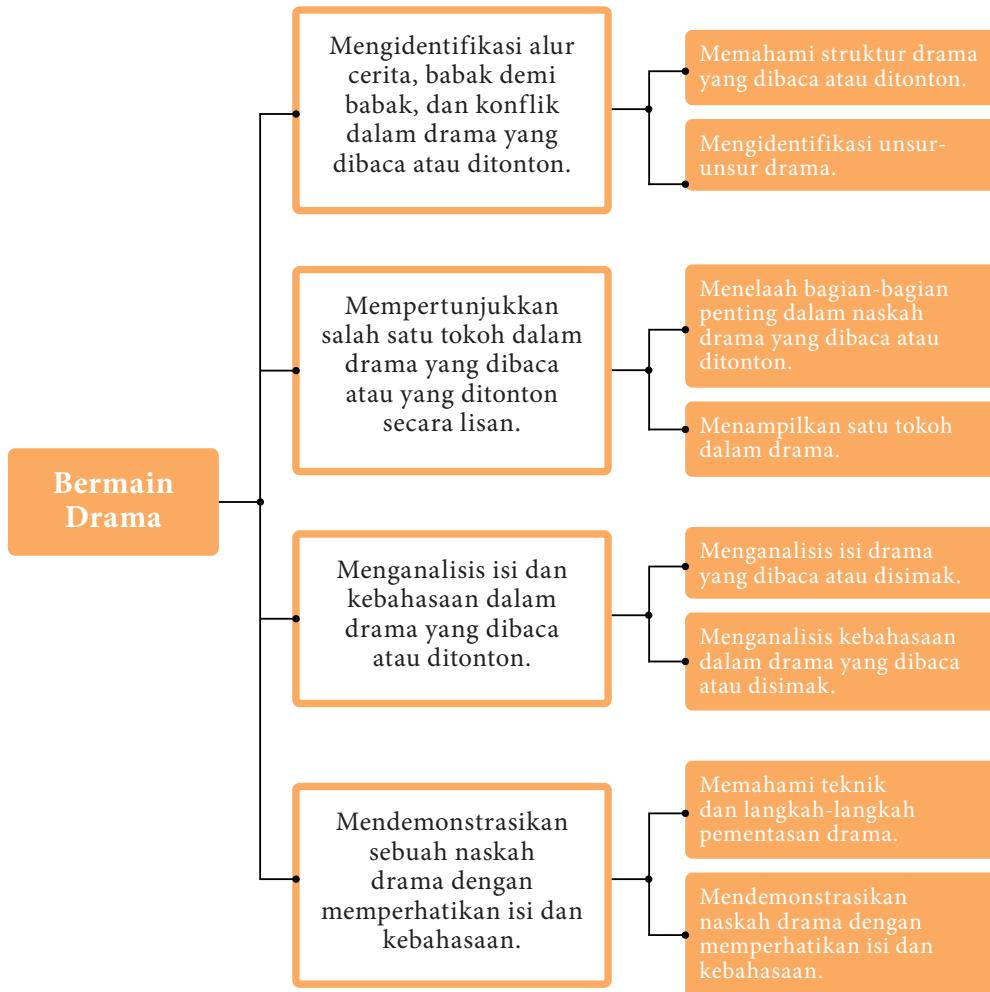
A. Mengidentifikasi Alur Cerita, Babak Demi Babak, dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. memahami struktur drama yang dibaca atau ditonton;
2. mengidentifikasi unsur-unsur drama.

Pernahkah kamu mementaskan sebuah drama di sebuah gedung atau di depan kelas? Mementaskan drama dapat membuat kita mengenal berbagai macam karakter. Meskipun karakter yang dimunculkan dalam sebuah drama adalah karakter rekaan atau berdasarkan khayalan si penulisnya, ada juga karakter yang dibuat berdasarkan kisah nyata, yaitu kisah seseorang yang dialihkan ke dalam sebuah tulisan terutama naskah drama. Hal itu tentu saja diceritakan sesuai dengan kisah asli hidupnya.

Kegiatan 1

Memahami Struktur Drama yang Dibaca atau Ditonton

Sebagaimana jenis teks lainnya, drama terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Susunan bagian-bagian drama tersebut sebenarnya merupakan salah unsur drama pula, yakni yang biasa disebut dengan *alur*.

Seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, sebuah cerita drama pun harus bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir. Ketiga bagian itu diapit oleh dua bagian penting lainnya, yakni prolog dan epilog.

1. Prolog adalah kata-kata pembuka, pengantar, ataupun latar belakang cerita, yang biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.
2. Epilog adalah kata-kata penutup yang berisi simpulan ataupun amanat tentang isi keseluruhan dialog. Bagian ini pun biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

Selain kedua hal di atas, dalam drama terdapat dialog. Dialog dalam drama meliputi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi (*denouement*). Bagian-bagian itu terbagi dalam babak-babak dan adegan-adegan. Satu babak biasanya mewakili satu peristiwa besar dalam dialog yang ditandai oleh suatu perubahan atau perkembangan peristiwa yang dialami tokoh utamanya. Adapun adegan hanya melingkup satu pilahan-pilahan dialog antara beberapa tokoh.
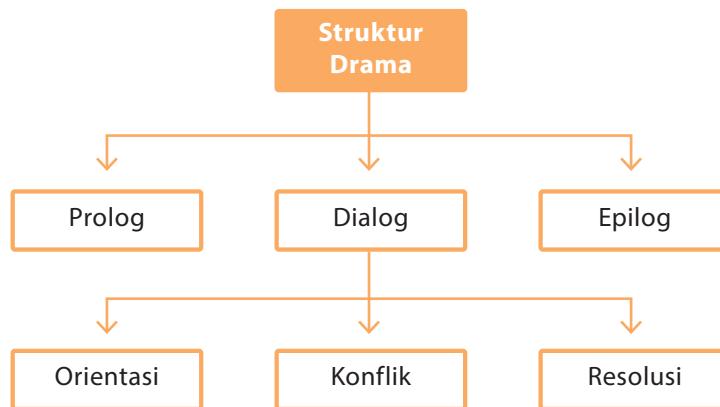
Bagan 8.1 *Struktur Drama*

1. Orientasi sesuatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut, dan ada kalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.
2. Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.
3. Resolusi atau *denouement* hendaklah muncul secara logis dari apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi. Titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut klimaks (*turning point*). Pada klimaks itulah terjadi perubahan penting mengenai nasib sang tokoh. Kepuasan para penonton terhadap suatu cerita tergantung pada sesuai-tidaknya perubahan itu dengan yang mereka harapkan.

Pengarang dapat mempergunakan teknik *flashback* atau sorot balik untuk memperkenalkan penonton dengan masa lalu sang pahlawan, menjelaskan suatu situasi, atau untuk memberikan motivasi bagi aksi-aksinya.

Perhatikan contoh teks berikut!

Panembahan Reso
karya W.S. Rendra

Sumber: www.1.bp.blogspot.com
Gambar 8.2 W.S. Rendra.

Di rumah Panembahan Reso. Pagi hari. Ada Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso.

Sekti
Panembahan Reso, jadi saya datang kemari untuk mengantar teman-teman Aryo, yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua untuk keliling kadipaten-kadipaten, menghadap kepada Anda.

Reso
Selamat datang, para Aryo. Kedatangan Anda di ibu kota sangat kami nantikan. Terutama oleh Sri Baginda Maharaja.

Lembu
Sebelum menghadap Sri Baginda Raja.

Sekti
Maaf, Maharaja, bukan Raja.

Lembu
Ah, ya! Ampun seribu ampun! Sebelum kami menghadap Sri Baginda Maharaja, kami lebih dahulu menghadap Anda dan juga Sri .... Ratu Dara?

Sekti
Ya, betul! Sri Ratu Dara!

Lembu

Oh! Kami lebih dahulu menghadap Anda dan Sri Ratu Dara, untuk lebih meyakinkan diri bahwa kami tidak akan membuat kesalahan yang sama sekali tidak kami maksudkan.

Bambu

Selama kami pergi bertugas, telah banyak terjadi perubahan dengan menurut cara yang sah. Kami akan menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Jambu

Pendeknya, kami mengakui kedaulatan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar dan tunduk kepada semua keputusan yang telah disabdakan oleh Sri Baginda.

Sumbu

Kami telah menjalankan tugas yang justru kami anggap penting untuk mempertahankan keutuhan kerajaan. Sekarang kami tetap patuh dan bersedia untuk membela keutuhan kerajaan di bawah naungan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar.

Reso

Bagus! Bagus! Dengan cepat saya bisa mengumpulkan bahwa Anda berempat abdi Raja yang tahu diri dan tahu akan kewajiban. Bagus. Bagus. Sri Baginda pasti akan ikhlas menerima bakti Anda semua.

Jambu

Syukurlah kalau begitu. Kami juga sangat berterima kasih kepada Sri Baginda karena beliau telah memberikan perhatian besar kepada para istri kami. Bagaimanakah keadaan mereka? Saya sendiri sudah merasa sangat kangen dengan istri saya, setelah sekian lama dipisahkan oleh tugas demi kerajaan.

Reso

Jangan khawatir. Keadaan mereka sangat mewah dan sejahtera. Mereka dibawa ke istana demi keamanan mereka sendiri. Jangan sampai mereka menjadi korban dari pancaroba perubahan. Nanti setelah Anda menghadap Maharaja, pasti istri Anda akan diantar ke rumah kembali. Sri Ratu Dara dan Sri Ratu Kenari selalu bermain-main dengan mereka.

Dara

Kami sering bermain bersama sampai agak larut malam. Kami saling bercerita tentang pengalaman hidup masing-masing.

Jambu

Sungguh kami sangat berutang budi untuk kebaikan hati semacam itu.

Reso

Jadi, kerajaan dalam keadaan kurang lebih utuh!

Lembu

Begitulah. Kecuali keadaan di Tegalwurung! Panji Tumbal berhasil ditawan oleh Pangeran Kembar. Pangeran Bindi menduduki seluruh Kadipaten Tegalwurung dan menyatakan menentang kedaulatan Maharaja kita, Berta menobatkan dirinya sendiri menjadi Raja. Pangeran Kembar mendukungnya.

Reso

Hm! Ini bukan persoalan remeh.

Dara

Ia bukan putra tertua dari almarhum Sri Baginda Raja yang dulu.

Reso

Atas dasar kekuatan! Setiap orang yang merasa dirinya kuat boleh saja menobatkan dirinya menjadi Raja. Seperti juga Raja yang dulu mendirikan kerajaan ini. Tinggal soalnya apakah ia akan bisa membuktikan bahwa dirinya benar-benar yang terkuat di seluruh negara. Bisa tidak ia menundukkan semua tandingan yang ada.

Dara

Jadi, ia menantang kekuasaan Maharaja kita!

Reso

Sanggupkah maharaja kita menyingkirkan dia atau sanggupkah dia menyingkirkan maharaja kita? Itu saja persoalannya.

Bambu

Dengan dukungan Anda sebagai pemangku, maharaja kita pasti akan bisa menumpas tandingannya, di Tegalwurung!
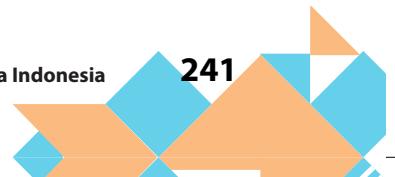
Jambu

Besar kepercayaan kami kepada Anda untuk bisa mengatasi keadaan ini, Panembahan.

Lembu

Dari sejak masih tinggal di istana, Pangeran Bindi sangat mengerikan tingkah lakunya. Tanpa ragu-ragu saya akan membantu Anda untuk membela maharaja kita.

Reso

Aryo Sumbu, apakah Anda juga mempunyai kemantapan seperti itu?

Sumbu

(Jelas dan tegas) Ya, Panembahan!

Reso

Setelah Anda semua beristirahat beberapa hari, bantulah Sri Baginda untuk memerangi para pemberontak. Anda semua mempunyai pengalaman yang luas di dalam pertempuran.

Lembu

Di bawah pimpinan Anda kami semua patuh dan setia.

Reso

Silakan pulang dulu dan nanti sore menghadap Maharaja di Istana.
(Keempat Aryo mohon diri lalu keluar.)

Sekti

Pengaruh Anda terhadap para Aryo, para Panji, dan para Senapati sungguh sangat besar. Memang hanya Anda yang bisa menyelamatkan kerajaan dari bencana-perpecahan. Sekarang saya pamit dulu, Panembahan. Di rumah saya ada tamu yang menginap. Setelah minum kopi sore hari dengan tamu itu, saya akan menghadap maharaja ke istana.

Reso

Apakah kamu itu akan tinggal lama di rumah Anda?

Sekti

Seperti biasanya, agak lama juga. Salam, Ratu Dara. Salam, Panembahan (pergi).

Dara

Anakku seorang diri tak akan bisa mempertahankan takhtanya.

Reso

Itulah sebabnya kita harus membantu Baginda.

Dara

Maharaja boneka itu mulai memuakkan saya.

Reso

Tidak baik berkata begitu sementara Baginda ialah darah dagingmu sendiri.

Dara

Panembahan suamiku, ternyata Anda begitu kuat dan kuasa, kenapa Anda tidak ingin menjadi raja?

Reso

Hahahaha! Apa kurang enaknya menjadi orangtua dan pemangku.

(Sumber: *Horison Sastra Indonesia 4*, Kitab Drama, 2002)

Teks yang telah kamu baca itulah yang dinamakan dengan *drama*. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti 'berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya'. Drama berarti 'perbuatan, tindakan atau *action*'. Drama dapat pula diartikan sebagai sebuah lakon atau cerita berupa kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh yang berisi konflik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), drama memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Kedua, cerita atau kisah yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Pengertian lain, drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu (dekor, kostum, rias, lampu, musik), serta disaksikan oleh penonton.

Terdapat beberapa bentuk drama, di antaranya, adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan bentuk sastra cakapannya
   a. *Drama puisi*, yaitu drama yang sebagian besar cakapannya disusun dalam bentuk puisi atau menggunakan unsur-unsur puisi.
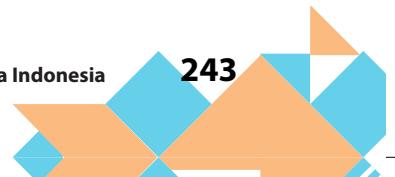
b. *Drama prosa*, yaitu drama yang cakapannya disusun dalam bentuk prosa.

2. Berdasarkan sajian isinya
   a. *Tragedi* (drama duka), yaitu drama yang menampilkan tokoh yang sedih atau muram, yang terlibat dalam situasi gawat karena sesuatu yang tidak menguntungkan. Keadaan tersebut mengantarkan tokoh pada keputusasaan dan kehancuran. Dapat juga berarti drama serius yang melukiskan pertikaian di antara tokoh utama dan kekuatan yang luar biasa, yang berakhir dengan malapetaka atau kesedihan.
   b. *Komedi* (drama ria), yaitu drama ringan yang bersifat menghibur, walaupun selorohan, di dalamnya dapat bersifat menyindir, dan yang berakhir dengan bahagia.
   c. *Tragikomedi* (drama dukaria), yaitu drama yang sebenarnya menggunakan alur dukacita tetapi berakhir dengan kebahagiaan.
3. Berdasarkan kuantitas cakapannya
   a. *Pantomim*, yaitu drama tanpa kata-kata
   b. *Minikata*, yaitu drama yang menggunakan sedikit sekali kata-kata.
   c. *Dialog-monolog*, yaitu drama yang menggunakan banyak kata-kata.
4. Berdasarkan besarnya pengaruh unsur seni lainnya
   a. *Opera*, yaitu drama yang menonjolkan seni suara atau musik.
   b. *Sendratari*, yaitu drama yang menonjolkan seni drama dan tari.
   c. *Tablo*, yaitu drama tanpa gerak atau dialog.
5. Bentuk-bentuk lain
   a. *Drama absurd*, yaitu drama yang sengaja mengabaikan atau melanggar konversi alur, penokohan, dan tematik.
   b. *Drama baca*, naskah drama yang hanya cocok untuk dibaca, bukan dipentaskan.
   c. *Drama borjuis*, drama yang bertema tentang kehidupan kaum bangsawan (muncul abad ke-18).
   d. *Drama domestik*, drama yang menceritakan kehidupan rakyat biasa.
   e. *Drama duka*, yaitu drama yang khusus menggambarkan kejahatan atau keruntuhan tokoh utama.
   f. *Drama liturgis*, yaitu drama yang pementasannya digabungkan dengan upacara kebaktian gereja (di Abad Pertengahan).
   g. *Drama satu babak*, yaitu lakon yang terdiri atas satu babak, berpusat pada satu tema dengan sejumlah kecil pemeran gaya, latar, serta pengaluran yang ringkas.

h. *Drama rakyat*, yaitu drama yang timbul dan berkembang sesuai dengan festival rakyat yang ada (terutama di perdesaan).

Tugas

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!
   a. Unsur-unsur drama meliputi apa saja?
   b. Adakah unsur yang berbeda pada drama dengan karya sastra yang lain, seperti novel?
2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
   a. Perhatikanlah dengan baik teks drama di atas yang akan dibacakan/diperankan oleh teman-teman kamu. Bersamaan dengan itu, catatlah hal-hal penting yang ada di dalamnya, terutama berkaitan dengan unsur-unsur intrinsiknya!
   b. Secara berkelompok, diskusikanlah naskah drama di bawah ini berdasarkan aspek-aspek berikut:
      a. latar,
      b. alur,
      c. penokohan, dan
      d. tema/amanatnya.
   c. Sajikanlah pendapat kelompokmu itu di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain!

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama

Tampak dalam contoh sebelumnya bahwa teks drama ternyata dibentuk oleh banyak unsur. Di dalamnya ada latar, misalnya pada drama tersebut latarnya adalah di rumah Panembahan Reso, pada pagi hari. Di dalamnya juga ada tokoh, yakni Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso. Ada juga dialog antartokoh. Di samping itu, terdapat juga tema dan amanat.

Berikut paparan lebih lengkap tentang unsur-unsur tersebut.

1. Latar

   Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana di dalam naskah drama.

   a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di rumah, medan perang, di meja makan.

b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. Latar suasana/budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama. Misalnya, dalam budaya Jawa, dalam kehidupan masyarakat Betawi, Melayu, Sunda, Papua.

2. Penokohan

Tokoh-tokoh dalam drama diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Tokoh gagal atau tokoh badut (*the foil*)

Tokoh ini yang mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi untuk menegaskan tokoh lain itu.

b. Tokoh idaman (*the type character*)

Tokoh ini berperan sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan, atau terpuji.

c. Tokoh statis (*the static character*)

Tokoh ini memiliki peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai dari awal hingga akhir cerita.

d. Tokoh yang berkembang. Misalnya, seorang tokoh berubah dari setia ke karakter berkhianat, dari yang bernasib sengsara menjadi kaya raya, dari yang semula adalah seorang koruptor menjadi orang yang saleh dan budiman.

3. Dialog

Dalam drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan.

a. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

4. Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi drama. Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema drama, kita perlu mengapresiasi menyeluruh

terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema jarang dinyatakan secara tersirat. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus memahami drama itu secara keseluruhan.

5. Pesan atau amanat merupakan ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca/penonton. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama.
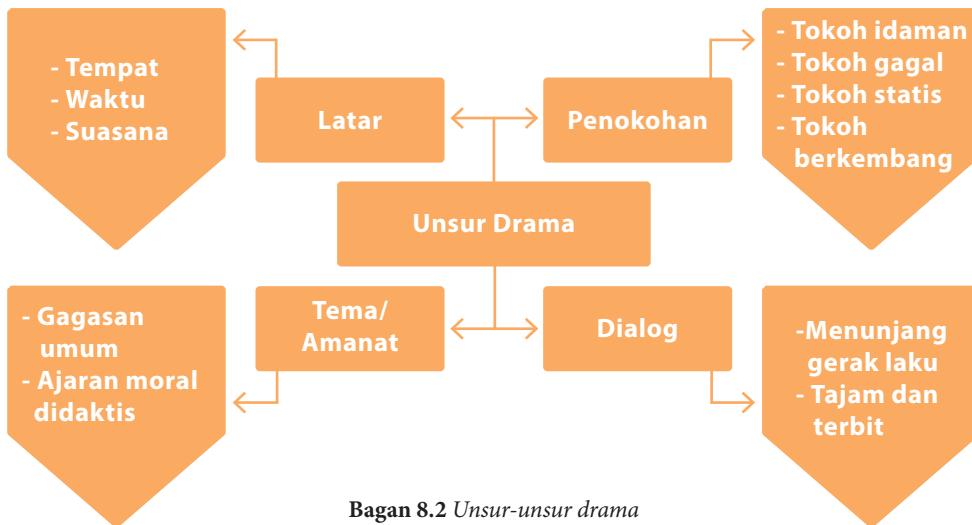
Bagan 8.2 *Unsur-unsur drama*

Tentukanlah unsur-unsur drama dari pementasan sebuah drama atau dari naskah drama yang dibaca!

B. Mempertunjukkan Salah Satu Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton secara Lisan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menelaah bagian-bagian penting dalam naskah drama yang dibaca atau ditonton;
2. menampilkan satu tokoh dalam drama yang dibaca.

Kegiatan 1

Menelaah Bagian-Bagian Penting dalam Naskah Drama yang Dibaca atau Ditonton

Untuk menulis naskah drama, sekurang-kurangnya kita dapat menggunakan tiga sumber, yakni dari karya sudah ada, semacam dongeng, cerpen, ataupun novel. Bisa juga berdasarkan imajinasi dan pengalaman sendiri ataupun orang lain.

Membuat naskah drama dari karya yang sudah ada tidak begitu sulit. Hal ini karena ide cerita, alur, latar, dan unsur-unsur lainnya sudah ada. Dalam hal ini, kita hanya mengubah formatnya saja ke dalam bentuk dialog. Seperti yang kita ketahui bahwa ciri utama drama adalah bentuk penyajiannya yang semua berbentuk dialog. Oleh karena itu, tugas kita dalam hal ini adalah mengubah seluruh rangkaian cerita yang ada dalam novel ke dalam bentuk dialog.

Selain itu, kita bisa menggunakan pengalaman. Kita akan mudah menceritakannya ke dalam bentuk drama karena kejadiannya teramati, terdengar, dan bahkan terasakan secara langsung. Karangan itu akan lebih lengkap karena melibatkan banyak indra, tidak hanya penglihatan ataupun pendengaran, tetapi juga indra-indra lainnya.

Oleh karena itu, daripada berpayah-payah, jadikanlah pengalamanmu sebagai bahan untuk menulis drama. Caranya adalah sebagai berikut.
1. Daftarkanlah pengalaman-pengalamanmu yang paling menarik.
2. Pilihlah satu pengalaman yang memiliki konflik yang kuat dan melibatkan cukup banyak tokoh.
3. Catatlah nama-nama tokoh beserta karakternya. Jelaskan pula latarnya, baik waktu, tempat, dan suasananya.
4. Catat pula topik-topik yang akan dikembangkan dalam drama tersebut.
5. Kembangkanlah topik-topik itu ke dalam bentuk dialog.

Naskah drama juga dapat bersumber dari peristiwa sehari-hari. Peristiwa itu ditata dan diperkaya dengan inspirasi dan imajinasi kita sendiri. Dengan demikian, untuk menuliskannya, kita pun bisa mengawalinya dari perilaku yang biasa kita alami atau kita saksikan sendiri. Perilaku itu, misalnya, ketika beradu tawar dengan penjaga kantin, memohon izin pada guru untuk memperoleh dispensasi sekolah, menyambut kedatangan tamu, membagikan sumbangan kepada para korban bencana alam.

Tugas

1. Carilah naskah drama di majalah, buku, ataupun yang ditonton!
2. Tentukanlah bagian-bagian penting yang ada di dalam naskah tersebut, yaitu tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan maksud penulis membuat naskah drama tersebut!
3. Berilah pendapat mengenai isi naskah drama tersebut!

Kegiatan 2

Menampilkan Seorang Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau yang Ditonton

Pementasan drama berawal dari suatu naskah (skenario). Dialog dan tata laku yang dipentaskan oleh para pemainnya, sesuai dengan cerita yang disusun sebelumnya oleh penulis naskah. Ide penyusunannya bisa berdasarkan pemikiran sang penulis. Dapat pula ide itu diambil dari cerpen, novel, dan karya-karya lainnya yang sudah ada sebelumnya.

Langkah-langkah menulis naskah drama tidak jauh berbeda dengan ketika menulis teks lainnya. Hal pertama yang perlu kita tentukan adalah tema atau pokok permasalahan (konflik) yang akan diungkap dalam drama tersebut. Misalnya, tentang cinta, tragedi kemanusiaan, dan konflik sosial.

Berikutnya adalah pengumpulan bahan. Berbeda dengan ketika menulis teks nonfiksi yang harus bersifat faktual (nyata), bahan untuk drama bisa berupa hasil imajinasi atau paduan dari fakta dan imajinasi. Bisa juga merupakan saduran dari karya-karya yang sudah ada, misalnya dari dongeng, cerpen, novel, hikayat, atau pengalaman nyata.

Supaya hasilnya lebih menarik dan apik, kita juga perlu menyusun kerangka atau stuktur alur ceritanya, yang meliputi prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilognya. Alur cerita kemudian dikembangkan ke dalam cerita drama secara utuh. Selama proses pengembangan, kerangka tersebut bisa saja berubah. Sebabnya, bisa jadi selama proses tersebut, muncul inspirasi-inspirasi baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Terkait dengan penyusunan dialog, di samping kita dapat membagi ke dalam beberapa babak dan adegan, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

1. Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
2. Wawancang adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
3. Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

Tugas

Bacalah teks drama di bawah ini!

Mahkamah
Karya: Asrul Sani

Sumber: www.lh4.googleusercontent.com
Gambar 8.3 Asrul Sani.

Dalam ruangan ini tidak ada perbedaan antara malam dan siang. Biarpun di kamar tidur Bahri hari sudah malam, kualitas cahaya dalam ruang mahkamah tetap sama. Murni datang diantarkan seorang petugas pengadilan. la berhenti sebentar untuk memandang wajah suaminya.

Pembela

Nyonya Murni, silakan duduk. (*Bahri melihat Murni. la berdiri.)* Murni.... Sayang!

Mendengar kata sayang itu Murni memalingkan muka lalu duduk tertunduk. Pembela mendekati Munti lalu berkata.

Pembela

Nyonya ada sedikit pengakuan yang ingin didengarkan oleh Majelis Hakim yang mulia. Kami mengetahui, bahwa dulu nyonya adalah kekasih Kapten Anwar. Tapi orang yang mencintai Nyonya bukan dia satu-satunya. Ada lagi, yang lain, yaitu Mayor Bahri, suami Nyonya yang sekarang juga mencintai Nyonya. Kemudian, kapten Anwar dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan medan perang. Yang menjadi ketua pengadilan itu adalah Mayor Bahri, suami Nyonya. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan. Harap nyonya jawab dengan jujur dan tujukan pada Majelis Hakim .....
(Murni mengangguk.)

Pembela

Sudah berapa tahun Nyonya berumah tangga dengan saudara Bahri?

Murni

Lebih dari tiga puluh tahun.

Pembela

Waktu yang cukup panjang untuk mengenali pribadi seseorang. Berdasarkan pengetahuan Nyonya, apakah mungkin saudara Bahri menjatuhkan hukuman pada sahabat karibnya Anwar dengan maksud membunuhnya supaya dapat mengawini Nyonya? Tolong Nyonya jawab dengan sejujur-jujurnya. Cobalah Nyonya renungkan.

Murni

Saya tidak perlu merenungkannya. Saya kenal sifat suami saya. Suami saya seorang pejuang, seorang prajurit yang setia. Tidak, dia bukan pembunuh.

Pembela

Tolong sampaikan dengan lebih jelas pada Majelis Hakim.
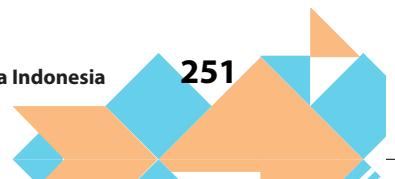
Murni
Suami saya tidak membunuh Anwar karena ingin kawin dengan saya.

Pembela
Terima kasih, Nyonya. Untuk sementara sekian dulu yang mulia.

Hakim Ketua
Saudara Penuntut Umum, giliran Saudara.

Penuntut Umum
Nyonya Murni, apakah Nyonya seorang yang dapat dipercaya? Ataukah Nyonya berkata begitu hanya sekadar mimpi memamerkan kesetiaan pada suami yang sebetulnya sama sekali tidak Nyonya miliki.

Pembela
Yang Mulia, saya keberatan terhadap ucapan saudara Penuntut Umum. Di sini yang diadili adalah saudara Bahri bukan Nyonya Murni.

Penuntut Umum
Maaf, yang Mulia. Saudara Pembela terlalu terburu nafsu. Saya belum selesai bicara. Saya tidak mengadili. Saya hanya membuat suatu simpulan.

Hakim Ketua
Teruskan saudara Penuntut Umum.

Penuntut Umum
Setelah saudara meninggal, berapa lama kemudian nyonya menikah dengan saudara Bahri? (*Mumi diam sebentar)*

Penuntut Umum
(mendesak) Ayolah, Nyonya Murni. Menurut keterangan yang kami peroleh Nyonya sangat cinta pada saudara Anwar. Apa betul?

Murni (*mengangguk)*

Penuntut Umum

Begitu cinta padanya, hingga lamaran saudara Bahri yang pangkatnya lebih tinggi dari saudara Anwar, Nyonya tolak. Saya tidak tahu pasti, biarpun kepastian ini tidak penting, dalam bermesraan dengan saudara Anwar tidak akan begitu aneh jika Nyonya dan saudara Anwar bersimpati untuk sehidup semati-itu biasa. Memang begitu biasanya anak-anak muda yang sedang bercinta. Lalu dia meninggal. Berapa bulan kemudian Nyonya menikah dengan saudara Bahri?

Murni

(hampir-hampir tidak terdengar) Dua bulan ......

Penuntut Umum

Keras sedikit.

Murni

Dua bulan.

Penuntut Umum

(dengan sinis) Dua bulan? Hebat sekali kesetiaan Nyonya kepada saudara Anwar. Belum lagi jasadnya membusuk dalam kubur, Nyonya sudah berpaling dengan lelaki lain, saingannya. Perempuan apa Nyonya sebetulnya? Perempuan pengobral cinta yang pindah dengan mudah dari lelaki yang satu ke lelaki yang lain? Penjual mulut manis, pendusta, pembohong?

Pembela

Saya keberatan atas pertanyaan-pertanyaan saudara Penuntut Umum.

Penuntut Umum

Yang saya kemukakan bukan simpulan. Kalau boleh bertanya pada saudara Pembela terhormat, simpulan apa yang akan ia ambil dari kenyataan-kenyataan ini?

Pembela

(langsung menjawab) Cara saudara mengajukan pertanyaan memojokkan nyonya Murni.
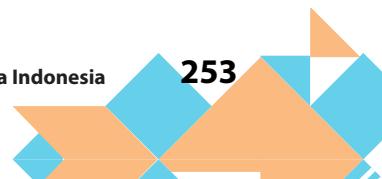
Penuntut Umum

Saya tidak memojokkan siapa-siapa. Itu adalah prasangka saudara. Di sini ......

(Hakim mengetuk-ngetukkan palunya melihat Pembela dan Penuntut Umum bertengkar.)

Hakim Ketua

Saudara-saudara bicara melalui Hakim. (*Keduanya diam.)*

Pembela

Maaf yang Mulia.

Hakim Ketua

Saudara Penuntut Umum teruskan.

Penuntut Umum

Untuk sementara sekian dulu yang Mulia.

Hakim Ketua

Saudara Pembela, silakan.

Pembela

Nyonya Murni *(menyeka air matanya),* kata nyonya, nyonya kawin dua bulan setelah kekasih nyonya meninggal. Memang nyonya, masyarakat umum akan bertanya-tanya, bagaimana mungkin seorang gadis yang begitu mencintai seorang laki-laki, tiba-tiba kawin dalam waktu begitu singkat dengan lelaki lain. Masyarakat cenderung untuk menghukum, tapi nyonya berhak untuk membela diri. Nyonya tentu punya alasan. Apa bisa nyonya Jelaskan?

Murni

Setelah Anwar meninggal, saya hancur luluh. Dunia ini serasa kiamat: Saya hampir-hampir sesat. Saya memutuskan untuk bunuh diri. Tapi Tuhan melindungi saya. Bermalam-malam saya berjuang melawan keinginan saya itu. Saya berhasil mengambil keputusan. Saya akan hidup terus, saya harus bisa melupakan. Tapi saya perempuan, sendiri memerlukan perlindungan. Tidak ada gunanya memerlukan perlindungan seseorang yang sudah tidak ada. Satu-satunya orang yang mencintai saya, kecuali Anwar, adalah Bahri. Lalu saya membulatkan hati. Siapa tahu saya dapat belajar mencintai dia. Karena ia lelaki

yang baik, setia. Ia juga mencintai Anwar. Tidak pernah satu katapun keluar dari mulutnya hal-hal yang memburukkan Anwar. Setelah kami menikah, setiap tahun ia membawa saya ziarah ke makam Anwar. Mula-mula saya mengira mencintai dua orang lelaki. Tapi kenyataannya, saya mencintai seorang Bahri.

Pembela

Lalu di mana tempat Anwar.

Murni

Kami berdua mencintai Anwar sebagai kenangan.

Pembela

Terima kasih.

Hakim Ketua

Masih ada saudara Penuntut Umum?

Penuntut Umum

Ya, yang Mulia. Nyonya Murni. Apa saudara Bahri membahagiakan Nyonya?

Murni

Ia berusaha sekuatnya membahagiakan saya dan saya memang bahagia.

Penuntut Umum

Nyonya dusta.

Penuntut Umum

Bagaimana tidak?! Baru tadi pagi Nyonya mengeluh pada suami Nyonya. Nyonya menuntut saat-saat yang dapat dijadikan kenangan, karena suami Nyonya tidak memberikan waktu yang menjadi hak Nyonya. Karena suami Nyonya adalah seorang yang tidak kenal cinta sejati yang mengawini Nyonya karena nafsu semata.

Murni

Oh, tuan mendengarkan sesuatu yang tidak diperuntukkan bagi telinga.
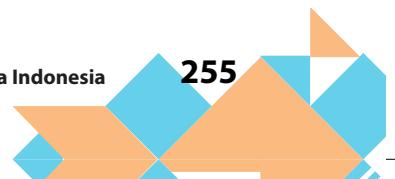
Penuntut Umum

Itu tidak menjadi soal. Di sini tidak ada rahasia.

Murni

Bukan karena percakapan itu percakapan rahasia, tapi karena tuan tidak akan pernah mengerti bahasa yang kami pergunakan. Karena bahasa yang berlaku antara suami istri adalah bahasa khusus, yang hanya dapat dimengerti oleh mereka berdua. Mungkin kata-katanya sama dengan yang tuan dengar di pasar atau baca di koran, tapi setiap kata dibebani rasa yang tumbuh dari suka duka kehidupan kemesraan mereka berdua.

Penuntut Umum

Kalau begitu tidak masuk akal sekali, usaha manusia mendirikan pengadilan untuk menetapkan suatu perceraian.

Murni

Perceraian terjadi, jika bahasa itu sudah mati dan digantikan oleh bahasa pasar dan bahasa koran yang jadi milik orang banyak.

Penuntut Umum

Baik, saya tidak akan memasuki persoalan itu lebih jauh. *(kepada Hakim)* Yang mulia, yang ingin saya buktikan ialah bahwa saudara Bahri adalah seseorang yang dikendalikan oleh hawa nafsunya. Nyonya! Waktu saudara Bahri melamar Nyonya dan Nyonya menolak lamarannya apa kata-kata yang diucapkan oleh saudara Bahri? (*Murni diam sebentar, lalu berkata.)*

Murni

Saya mengerti kekecewaannya. Apa yang dia ucapkan tidak penting.

Penuntut Umum

Penting atau tidak penting adalah urusan Majelis Hakim. Apa katanya?

Murni

Saya sudah lupa.

Penuntut Umum

Ayolah Nyonya, Nyonya tidak lupa ....

(Murni memaling ke arah suaminya. Bahri berkata pada Hakim.)

Bahri

Yang Mulia, apa boleh saya mengatakan sesuatu pada istri saya?

Hakim

Silakan.

Bahri

Katakan yang sebenarnya, Murni. Hanya kebenaran yang bisa menyelamatkan saya. (*Murni menunduk lalu berkata.)*

Murni

Ia berkata, sekarang soalnya jelas sudah. Apa yang menjadi niat waktu tertuduh menjatuhkan hukuman mati sudah jelas. la ingin membunuh saksi yang merupakan saingan baginya.
(Hakim kelihatan berbisik.)

Pembela

Bapak Hakim yang mulia, apakah boleh saya mengajukan sebuah barang bukti?

Hakim Ketua

Saya kira tidak perlu lagi.

Pembela

Yang Mulia, apa pun keputusan yang akan dijatuhkan oleh yang mulia-satu hal harus pasti. Keputusan itu harus berdasarkan kebenaran tersebut -dunia sudah terlalu sarat dengan segala macam prasangka.

Hakim

Baik, silakan. (*Pembela membuka mapnya dan mengeluarkan sepucuk surat.)*

Pembela

Surat ini ditulis pada malam setelah tertuduh menyampaikan lamarannya pada saudara Murni.Surat ini kemudian dikirimkan pada Murni dengan bantuan seorang prajurit. Tapi prajurit itu terbunuh dan surat ini tidak sampai ke tangan Murni. Surat itu ada pada saya. Saya minta supaya Yang Mulia sudi membacakannya.
(Ia menyerahkan surat itu pada Hakim Ketua. Hakim membuka sampulnya dan mulai membaca.)
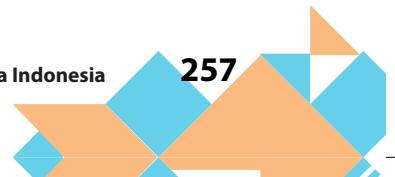
Hakim Ketua

Adinda Murni yang tercinta,
Biarpun cinta kakanda telah adinda tolak, semoga adinda masih bersedia membaca surat ini dan mempertimbangkan permohonan kakanda. Kakanda minta maaf atas ucapan yang kakanda lontarkan di hadapan adinda. Kakanda begitu kecewa dan sedih, hingga kakanda kehilangan kendali atas diri kakanda. Lalu kakanda berkata: "Kalau begitu tidak ada jalan lain. Salah satu di antara kami, saya atau Anwar harus mati." Kakanda menyesal sedalam-dalamnya atas ucapan itu. Kakanda malu. Kakanda kini ingin bicara dari lubuk hati kakanda. Adinda bebas menentukan pilihan. Jika adinda memutuskan untuk memilih Anwar, maka kakanda akan mengucapkan syukur dan berdoa pada Tuhan supaya kalian bahagia. Anwar adalah sahabat kakanda. Kalau dia bahagia maka kakanda juga bahagia.
Salam kakanda
Saiful Bahri

Pembela

Terima kasih yang mulia. Saya tidak akan mengajukan pertanyaan lagi.

Hakim Ketua

Saudara Penuntut Umum masih ingin mengajukan pertanyaan pada saksi?

Penuntut Umum

Tidak yang mulia.

Hakim Ketua

Apa ada yang saudara ingin sampaikan pada Majelis Hakim?

Penuntut Umum

Ada sedikit yang mulia. Sebuah perbuatan ditentukan oleh niat pelakunya. Dari pemeriksaan yang dilakukan sudah cukup jelas niat apa yang tersembunyi di balik hukuman yang dijatuhkan oleh tertuduh. Biarpun saudara Bahri mengatakan bahwa semuanya ia lakukan demi Tuhan, demi bangsa dan negara, niatnya yang sebenarnya adalah untuk menyingkirkan saingannya. Dengan demikian, dia bukan orang yang melakukan tugas tapi ia harus dinyatakan seorang pembunuh. Terima kasih.

Hakim Ketua

Saudara Pembela, saudara saya persilakan untuk menyampaikan pembelaan saudara yang terakhir pada Majelis Hakim.

Pembela

Majelis hakim yang mulia.Kini sampailah saya pada akhir tugas saya, yaitu membantu dengan sekuat tenaga menegakkan kebenaran dan mengembalikan hak kepada yang berhak. Perbuatan seseorang dinilai menurut niat pelakunya. Tapi siapakah yang dapat mengetahui niat seseorang. Dan jika toh dapat kita ketahui, maka kita akan menilainya menurut keterbatasan pribadi kita juga. Oleh karena itu, Majelis Hakim yang mulia, satu-satunya yang dapat menghakimi adalah pelaku itu sendiri. Tapi itu hanya akan terjadi, jika hati sanubari orang tersebut masih berfungsi sebagaimana mestinya, jika suara hatinya masih bisa membedakan yang benar dan yang salah. Yang terbukti dalam mahkamah ini tidak apa-apa, kecuali bahwa saudara Saiful Bahri yang sekarang ini dihadapkan sebagai tertuduh, adalah seorang yang jujur, rendah hati, percaya pada Tuhan dan seorang yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya atas semua perbuatannya. Oleh karena itulah pada tempatnya, jika keputusan pengadilan ini dikembalikan pada hati sanubarinya sendiri. Saya yakin Majelis Hakim yang mulia akan mempertimbangkan ini. Terima kasih!

Hakim Ketua

Majelis hakim akan mengundurkan diri untuk bermusyawarah dan mengambil keputusan. Dengan ini sidang saya undur beberapa saat. (*Para hakim berdiri lalu meninggalkan ruangan sidang, sementara semua yang hadir berdiri.)*

(Sumber: *Manuskrip PDS HB. Jassin, 1984, 32-39)*

Setelah membaca naskah drama di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Catatlah nama-mana tokoh yang terdapat pada naskah di atas berjudul “Mahkamah”!
2. Pilihlah salah satu tokoh dalam naskah drama tersebut!
3. Demonstrasikanlah di depan kelas!
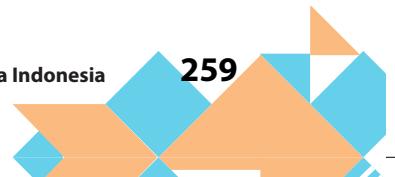
C. Menganalisis Isi dan Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menganalisis isi drama yang dibaca atau disimak;
2. menganalisis kebahasaan dalam drama yang dibaca atau disimak.

Kegiatan 1

Menganalisis Isi Drama yang Dibaca atau Disimak

"Bercerita tentang apakah drama 'Panembahan Reso' di atas? Jawaban atas pertanyaan tersebut mengarah pada isi atau tema drama tersebut. Adapun yang dimaksud dengan tema adalah gagasan umum dalam suatu drama yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton. Tema juga dapat diartikan sebagai inti atau ide dasar sebuah drama. Dari ide dasar itulah kemudian drama itu terbangun. Tema merupakan pangkal tolak pengarang atau sutradara dalam merangkai cerita yang diciptakannya.

Tema drama merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah. Berdasarkan keluasan tema itu dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni tema utama dan tema tambahan.

1. Tema utama adalah tema secara keseluruhan yang menjadi landasan dari lakon drama.
2. Tema tambahan merupakan tema-tema lain yang terdapat dalam drama yang mendukung tema utama.

Tema-tema itu biasanya tidak disampaikan secara eksplisit. Setelah menyaksikan seluruh adegan dan dialog antarpelaku dalam pementasan drama, kita akan dapat menemukan tema drama itu. Kita harus menyimpulkannya dari keseluruhan adegan dan dialog yang ditampilkan.

Walaupun tema dalam drama itu cenderung "abstrak", kita dapat menunjukkan tema dengan menunjukkan bukti atau alasan yang terdapat dalam cerita. Bukti-bukti itu dapat ditemukan dalam narasi pengarang, dialog antarpelaku, atau adegan atau rangkaian adegan yang saling terkait.

Tugas

Bacalah teks drama di bawah ini!

Teks 1:

Lomba Masak

Reni, Ria, Untari, dan Susi sedang duduk-duduk di teras rumah Ria. Di atas meja terhidang minuman dan sepiring pisang goreng. Peristiwa itu terjadi pada suatu sore hari.

Reni : Bagaimana Ri, kau sudah mendapat ide?

Ria : (penuh tanda tanya) sebetulnya sudah, tapi…. Apakah kalian setuju dengan ideku ini?

Untari dan Susi : (hampir bersamaan) Coba katakan, apa idemu?

Ria : Begini (diam sebentar). Kita buat saja masakan dari bahan-bahan yang ada di sekitar kita. Kebetulan kami panen pisang dan singkong, kemarin. Nah, kita bisa memanfaatkan kedua bahan itu.

Untari : Tapi….apakah masakan kita tidak memalukan? Sebab, singkong dan pisang hanya bahan murah.

Susi : Benar pendapat Untari, tentunya kelompok kita akan membuat masakan dari bahan yang lebih baik dan lebih mahal.

Reni : Tetapi aku setuju dengan pendapat Ria. Dengan bahan yang sederhana kita pun dapat membuat makanan yang enak.Kebetulan kakakku pernah membuat makanan dari bahan singkong dan pisang. Jadi, kita dapat belajar dari dia.

Ria : Ya, ibukupun pernah memasaknya, dan hasilnya … Kami semua senang.

Untari : (bernada khawatir) Tapi …. Bagaimana dengan kelompok lain?

Susi : Wah, mereka pasti akan memasak makanan yang enak dan mahal.

Reni : Ah, makanan mahal belum tentu enak rasanya. Dan kita harus mengingat kemampuan kita.
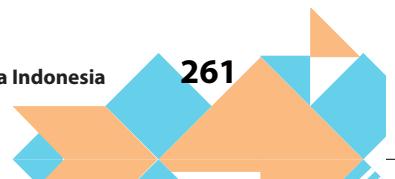
Ria : Betul kata Reni, sebaliknya makanan yang murah belum tentu tidak enak. Maka, sekarang kita putuskan saja, kelompok kita, kelompok II, akan membuat makanan dari bahan singkong dan pisang.

Reni : Ya, aku setuju, bagaimana Untari, dan kau Susi?

Untari : (bernada pasrah) Bisa begitu …. Ya sudahlah, aku setuju.

Susi : Aku juga setuju.

....

Teks 2:

Naik Kelas

Ardi : Aku tahu kamu adalah juara kelas. Tetapi dari tadi aku perhatikan wajahmu tampak bimbang, seperti angin ribut. Coba lihat mereka! Bersorak-sorak gembira! Mereka telah berhasil merebut kemenangan dalam kenaikan kelas ini meskipun tidak menjadi juara seperti kau!

Citra : Itulah bedanya!

Ardi : Tentunya ada yang sedang kamu pikirkan.

Citra : Tentu saja! Namanya juga orang hidup!

Ardi : Apakah kamu sedang memikirkan hasil juaramu itu?

Citra : Tidak!

Ardi : Nilaimu yang bagus?

Citra : Tidak!

Ardi : (Bersungut) Semua tidak!
(Setelah diam sejenak) Yang kamu pikirkan itu, apakah ada hubungannya dengan makhluk hidup?

Citra : Ya dan tidak!

Ardi : Sejenis hewan?

Citra : Tidak!

Ardi : Manusia? Tumbuhan? Cacing?

Citra : Tidak!

Ardi : Manusia tidak, hewan tidak, tumbuhan juga tidak! Eng…. apa ada hubungannya dengan orang lain?

Citra : Ya!

Ardi : (Kecewa) Ah, kalau saja aku tahu apa yang ada di dalam kepalamu, aku tentu tidak akan main *ragam pesona* seperti ini! Tak tahulah apa yang hendak aku lakukan dengan proyek termenungmu itu! Semula....sebagai seorang kawan, aku ingin membantu.Siapa tahu kepalaku yang dungu ini bisa memberikan pertolongan. Atau paling tidak, semacam perhatian yang khusus terhadap masalah yang khusus pula.

Citra : Nah! Mendekati hal itu, Ar!

Ardi : O, soal yang khusus-khususan itu, toh?

Citra : Ya. Bahkan sangat khusus dan sangat pribadi!

Ardi : Apa itu?

Citra : Aku kagum dan tidak mengerti terhadap dirimu, Ardi!

Ardi : Terhadap aku yang bodoh dan tidak naik kelas ini?

Citra : Ya. Kamu tidak naik kelas, tetapi begitu besar perhatianmu padaku. Kamu tidak naik kelas, tetapi tampak tidak merasa kecewa, bahkan tenang-tenang saja. Itulah yang membuat aku bingung!

Setelah kamu membaca kedua naskah di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Tentukanlah tema dari masing-masing teks drama di atas!
2. Bagaimanakah inti cerita yang terdapat pada teks 1 dan teks 2?
3. Berikan tanggapanmu terhadap masing-masing teks drama tersebut!

Kegiatan 2

Menganalisis Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Disimak

Drama merupakan karya fiksi yang dinyatakan dalam bentuk dialog. Kalimat-kalimat yang tersaji di dalamnya hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung para tokohnya. Ada kalimat-kalimat tidak langsung, ada pula pada bagian prolog dan epilognya.

Fitur-fitur kebahasaan pada drama memang memiliki banyak kesamaan dengan drama. Drama pun menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog atau epilognya. Karena melibatkan banyak pelaku (tokoh), kata ganti yang lazim digunakan adalah *mereka*.
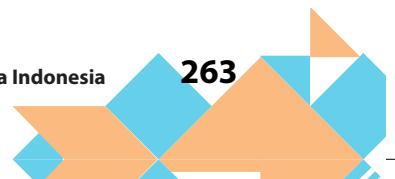
Lain halnya dengan bagian dialognya, yang kata gantinya adalah kata orang pertama dan kedua. Mungkin juga digunakan kata-kata sapaan. Seperti yang tampak pada contoh teks drama di atas bahwa kata-kata ganti yang dimaksud adalah *saya, kami, kita, Anda*. Adapun kata sapaannya adalah *panembahan.*

Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama sering kali menggunakan kosakata percakapan, seperti *oh, ya, aduh, sih, dong*. Mungkin di dalamnya banyak ditemukan kata-kata yang tidak baku dan juga tidak lepas dari kalimat-kalimat seru, suruhan, pertanyaan. Berikut contoh-contohnya.

- Ah, ya!
- Ampun seribu ampun!
- Bagus! Bagus!
- Atas dasar kekuatan!
- Jangan khawatir
- Jangan sampai mereka menjadi korban dari pancaroba perubahan.
- Sri .... Ratu Dara?
- Bagaimanakah keadaan mereka?

Selain itu, teks drama memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).
   Contoh: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian.*
2. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat*.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
   Contoh: *merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami.*
4. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *rapi, bersih, baik, gagah, kuat*.

Tugas

1. Bacalah kembali teks drama yang berjudul "Panembahan Reso" karya W.S. Rendra!
2. Cermatilah kaidah kebahasaan yang ada pada teks drama tersebut secara berkelompok.
3. Sajikanlah hasil pengamatan kelompokmu itu ke dalam format seperti berikut.

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks

4. Presentasikanlah laporan tersebut dalam forum diskusi kelas untuk disamakan dengan pendapat-pendapat dari kelompok lain.

Simpulan Kelas
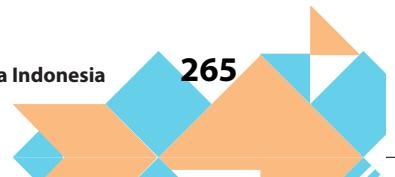
D. Mendemonstrasikan Sebuah Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. memahami teknik dan langkah-langkah pementasan drama;
2. mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Kegiatan 1

Memahami Teknik dan Langkah-Langkah Pementasan Drama

Mementaskan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Aktivitas yang menonjol dalam memerankan drama ialah dialog antartokoh, monolog, ekspresi mimik, gerak anggota badan, dan perpindahan letak pemain.

Pada saat melakukan dialog ataupun monolog, aspek-aspek suprasegmental (lafal, intonasi, nada atau tekanan dan mimik) mempunyai peranan sangat penting. Lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan nada atau tekanan yang mendukung penyampaian isi/pesan.

Sebelum memerankan drama, kegiatan awal yang perlu kita lakukan ialah membaca dan memahami naskah drama. Naskah drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, *lighting*, dan musik pengiring). Dalam naskah drama, yang diutamakan ialah tingkah laku (*acting*) dan dialog (percakapan antartokoh) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan membaca naskah drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan.

Dengan demikian, secara umum ada dua langkah utama yang harus kita lakukan ketika akan mementaskan drama adalah sebagai berikut.

1. Memahami naskah dan karakter tokoh yang akan kita perankan, yakni melalui dialog-dialognya serta kramagung atau petunjuk laku yang dinyatakan langsung oleh pengarang.

2. Memerankan tokoh dengan memerhatikan aspek lafal, intonasi, nada/ tekanan, mimik, dan gerak-geriknya.
   a. Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan kata atau bunyi bahasa. Aspek ini penting kita perhatikan guna kejelasan makna suatu kata.
   b. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Kalimat berita, perintah, dan kalimat tanya harus menggunakan intonasi yang berbeda. Intonasi kalimat untuk menyatakan kegembiraan juga berbeda dengan kalimat yang bermakna kecemburuan.
   c. Nada/tekanan adalah kuat lemahnya penurunan suatu kata dalam kalimat. Kata yang ingin diperjelas maksudnya mendapat tekanan lebih kuat daripada kata lainnya.
   d. Mimik adalah ekspresi atau raut muka yang menggambarkan suatu emosi: sedih, gembira, kecewa, takut, dan sebagainya. Mimik berperan dalam memperjelas suatu maksud tuturan.
   e. Gerak-gerik adalah berbagai gerak pada anggota badan atau tingkah laku seseorang dalam menyatakan maksud tertentu. Bentuknya, misalnya, anggukan kepala, menggigit jari.

Tugas

1. Perankanlah naskah drama di bawah ini atau teks drama yang telah kamu susun dalam bab sebelumnya, bersama beberapa orang teman. Perhatikanlah penghayatan, pelafalan, intonasi, mimik, dan aspek-aspek pementasan lainnya. Pergunakan pula properti yang bisa mendukung pementasan kelompokmu itu.

Si Kabayan

Sumber: www.cdn1-a.production.liputan6.static6.com
Gambar 8.4 Ilustrasi Si Kabayan.

Sekolah Yayasan Putra Bangsa di Betawi, pada pagi hari.

(Guru tengah meluapkan kemarahan kepada murid-muridnya. Memukul bel berkali-kali dan baru berhenti ketika murid-murid sudah berkumpul semua. Dia menatap muridnya satu demi satu)

Guru

Siapa di antara kalian yang kencing sambil berdiri?

Murid-murid

(Semua mengacungkan tangan kecuali Kabayan)

Guru

Sejak kapan kalian kencing sambil berdiri?

Murid-murid

Sejak kami kecil, Guru.

Guru

Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing?

Murid I

Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, Guru. Yang ada hanya peraturan yang bunyinya: Jaga Kebersihan.

Guru

(Membentak) Jaga Kebersihan! Jaga Kebersihan! Bunyi peraturan itu bisa berlaku untuk segala perkara, termasuk perkara kencing dan berak. Paham?

Murid-murid

(Ketakutan) Paham, Guru.

Guru

Tapi coba lihat sekarang di tembok WC dan kamar mandi. Hitamnya, kotornya. Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan? Dengan cara mengotorinya? Itu akibat kalian kencing sambil berdiri.

Kabayan

(Mengacungkan tangan)

Guru

Ada apa Kabayan? Mau bertanya apa?

Guru

Kamu satu-satunya yang tadi tidak tergolong kepada para kencing berdiriwan ini. Apa kamu kencing sambil jongkok? Atau sambil tiduran?

Kabayan

(Menahan senyum)
Maaf, Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar semboyan sekolah kita yang bunyinya: "Jongkoklah Waktu Buang Air Kecil dan Besar, supaya Kotoran Tidak akan Berceceran".

Guru

Itulah yang ingin kuutarakan pagi ini. Otakmu encer sekali, Kabayan, dan sungguh tahu aturan. Kamu betul-betul kutu buku. Apa lagi kalimat-kalimat dalam kitab yang kamu baca perihal kencing? Katakan, biar kawan-kawanmu yang bebal ini mendengar.

Kabayan

(Berlagak menghafal)
"Yang keluar saat buang air kecil harus air. Kalau darah, itu pertanda kita sakit. Segeralah ke dokter".

Guru

Bagus. Apa lagi? Apa lagi?

Kabayan

"Terlalu sering kencing, beser namanya. Susah kencing, mungkin kena sakit kencing batu. Segeralah berobat. Jangan punya hobi menahan kencing. Sebab kencing alamiah sifatnya. Dan harus dikeluarkan."

Kabayan

"Dengan kata lain, semua kotoran harus segera dibuang".
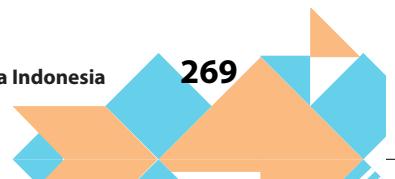
Guru

Bagus, bagus. Sejak saat ini, dengar bunyi peraturan dari dalam semboyan-semboyan sekolah kita dan patuhi! Kalian yang melanggar akan aku suruh hukum pukul tongkat tujuh kali. Hafalkan peraturannya, terutama mengenai kencing sambil jongkok itu tadi. Sekarang, kalian aku hukum membersihkan WC dan kamar mandi. Semuanya kecuali Kabayan!

Murid-murid

Kami patuh, Guru.

Guru

Sekian pelajaran tentang kencing. Hukuman harus segera dilaksanakan sekarang juga! *(Pergi)*
(Musik terdengar, Masuk dalang, omong sama penonton)

Dalang

Para pemirsa, tahu 'kan siapa biang-keladi perkara ini? Tidak lain dan tidak bukan Kabayan sendiri. Paham kan mengapa ia berbuat demikian? Kabayan tidak ingin rahasianya terbuka. Ya, kan? Mana mungkin seorang perempuan sanggup kencing sambil berdiri tanpa berceceran? Kalau kawan-kawannya memergoki bagaimana cara Kabayan kencing, bagaimana? Kan mereka bisa curiga? Jadi, Kabayan pun berpikir keras, mencari akal bagaimana agar kencing sambil jongkok dijadikan peraturan sekolah.

Dalang

Lalu diambilnya tinta bak dan disiramkannya ke tembok-tembok WC. Tuh, jadi kotor, kan? Kabayan berhasil. Cerdik-kiawan sekali anak itu. Selanjutnya ada apa ini, ada apa ini? Adegan apa? Oo, iya, adegan Pasar Malam!

Lampu berubah
Pasar malam di Gambir-Betawi. Malam.
(Murid-murid sekolah Putra Bangsa menonton tonil-pasar berbaur dengan para penonton lainnya. Sampek dan Kabayan juga ada)

Dalang

(Yang juga bertindak sebagai pembawa acara)
Terang bulan terang di kali
Buaya timbul disangkanya mati
Malam ini kita jumpa lagi
Dalam lakon cinta kasih sejati
Pohon-pohon dikasih dupa
Daunnya rimbun kuat akarnya.
Ini lakon cinta kasib dari Eropa
Asmara Romeo pada Yuliet-nya

(Panggung rakyat digelar)
(Pertama, disajikan kisah cinta Romeo dan Yulieo

Romeo

(Muncul bersama Yuliet)
Ibarat bunga, mawar ataupun kenanga, kalau ia harum, nama tak lagi penting adanya. Yuliet, dikau ibarat bunga. Berganti nama sejuta kali pun, asal dikau adalah Yuliet seperti yang kukenal sekarang ini, duhai, dikau tetap kucinta....

Yuliet

(manja) Ah, ah....

Dalang

Stop, tunggu dulu, jangan dilanjutkan dulu! *(Membaca)* Hasil pengumpulan pendapat dari para penonton, malam ini tidak dibutuhkan lakon tragedi. Ternyata penonton kita lebih suka komedi. Tapi kami belum siap bikin lakon baru. Apa boleh buat, lakon Yuliet dan Romeo, terpaksa dibikin jadi komedi. Ya, mulai! Go!

Romeo

(Bersuit) ....

Yuliet

(Mendekat) Yeah?

Romeo

(Bersuit lebih keras) ....
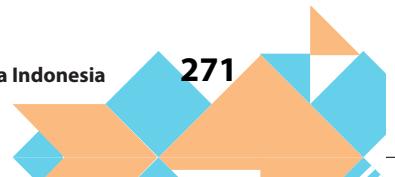
Yuliet

Yeah, yeah....

Romeo-Yuliet

(Berduet)

Romeo-Yuliet

Romeo dan Yuliet
Dunia baru
Berlomba-lomba kita bergerak maju
Romeo dan Yuliet
Bermerek baru
Mundur dan maju,
Tergantung situ!
(Genderang Baris Berbaris)
(Tema percintaan disajikan secara parodikal Romeo dan Yuliet mempertontonkan kepiawaian mereka dalam olahraga baris berbaris dan cara kasih hormat. Adegan usai, mereka masuk ke batik layar. Para penonton pun bertepuk dengan kedua belah tangan)

Dalang

Luar biasa. Sekarang giliran: Roromendut dan Pronocitro!
(Masuk seorang lelaki berblangkon, menghisap sepuluh batang rokok yang memenuhi antara jari-jari tangannya. Diikuti oleh seorang perempuan yang berjualan rokok)

Roromendut

Rokok, rokok, rokok. Semua ada, panjang, pendek, kecil-besar, asem-manis, legit. Rasa baru, rasa coklat-jeruk-apel, dan tomat.

Pronocitro

Rokoknya lagi, Mbakyu! Yang rasa bawang.

Roromendut

Sudah punya kok minta. Mau ditaruh di mana lagi?

Pronocitro

Masih ada kaki. Mana?

Roromendut

Nih! Aku kasih tiga. Dua pendek, satu panjang.

(Mendadak, dengan heboh, masuk seorang lelaki gempal mengusung poster antirokok, bunyinya: nikotin no!)

Dalang

Adipati Wiraguna.

(Pronocitro berperang melawan Adipati. Pronocito kalah. Lalu, Roromendut bunuh diri)

Dalang

Rupanya, kisah cinta Pronocitro dan Roromendut tak lebih sebagai perang nikotin. Maka, waktu Wiraguna memang, merokok pun dilarang di mana-mana. Tembakau dianggap racun. Jadi, begitu Pronocitro dan Roromendut mati, seluruh petani tembakau dan pabrik rokok juga ikut mati.

Pengangguran meningkat tajam, dan pajak negara berkurang pemasukannya. Kesehatan warga bertambah maju, tapi para dokter mengeluh karena kekurangan pasien. Hukum sebab akibat. Dilarang itu, muncul begini. Dilarang ini, muncul begitu. Repot!

(Semua menyanyi.)
Melarang dan laranigan
Bisa panjang risikonya
Jangan itu jangan ini
Harus bagaimana lagi?
Ibarat gedung bagus
Megan indah
Tapi tak punya pinto dan jendela
Lampu berubah
(Terang pada Sampek-Kabayan)

Kabayan

Kekal dan abadikah cinta Romeo-Yuliet?

Sampek

Hanya maut yang bisa memisahkan mereka. Kesetiaan Romeo pada Yulietnya, begitu juga sebaliknya, tetap abadi sampai sekarang.
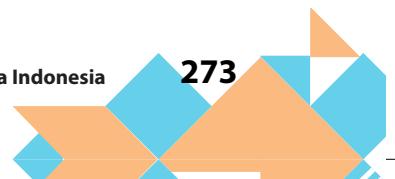
Kabayan

Alangkah indahnya kalau kita berdua bisa begitu.

Sampek

Apa katamu?

Kabayan

Jika Kakak mau jadi Romeo, aku mau jadi Yulietnya.

Sampek

Kamu ini bagaimana? Kita berdua sama-sama lelaki. Gila apa? Jangan berpikir seperti itu. Kita ini orang-orang normal. Bagaimana bisa kamu jadi Yuliet. Ibaratnya, kita berdua adalah alu. Dan hanya lumpang yang harus kita cari.

Kabayan

(Tertawa terbahak-bahak)

Kakak betul. Tapi juga salah. Aku tidak perlu lumpang lagi. Sudah punya.

Sampek

(Menghela napas)

Yah, kamu memang orang kaya, tentu sedang ditunangkan oleh orang tuamu sejak kamu kecil. Aku tidak begitu. Tak ada yang mau dinikahi mahasiswa miskin macam aku ini. Aku memang harus berusaha keras mencari pangkat dan kekayaan dulu, baru para calon istri mau mendekatiku, seperti laron mendekati cahaya lampu.

Kabayan

Kekayaan bukan ukuran untuk seorang perempuan. Yang paling penting adalah hati bersih dan jujur dan bersedia bekerja keras. Pada Kakak, aku lihat semua sifat baik itu. Pasti akan ada perempuan yang bersedia jadi pendamping.

Sampek

Mudah-mudahan. Sekarang marilah kita pergi.

Kabayan

Mencari lumpang?

Sampek

Husss. Kembali ke gedung sekolah.

(Kabayan tertawa manis sekali) Lampu berubah
(Sampek Kabayan semakin intim. Ke mana pun pergi, selalu berdua. Dan pelajaran di sekolah semakin meningkat pula)

Guru

(Menyanyi)
Merah dicampur kuning

Murid-murid

(Menyanyi)
jadi warna jingga

Guru

Putih dicampur hitam

Murid-murid

Berubah kelabu muda
(Sambil menyanyi guru dan murid-murid bersilat)

Kabayan

(Menyanyi)
Burung berpasangan
Laut banyak asinnya
Manusia berjodohan
Keong ada rumahnya

Dalang

(Menyanyi)
Bagai lidah dan rasa
Bagai pohon dan tanah
Bagai bulan data matahari Sampek-Kabayan duet serasi
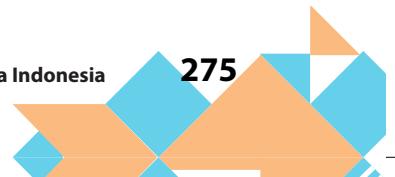
Kabayan- Sampek

(Berduet)
Tali persahabatan
Tersimpul abadi
Sepanjang zaman
Di bumi atau langit

Guru

Dilukai.

Murid-murid

Bangkit lagi.

Guru

Digencet, dihajar.

Murid-murid

Tetap tegar.

Guru

Mucilkan, dibuang, disiksa.

Murid-murid

Makin kuat perkasa.

Guru

Jangan lupa, itu watak utama.

Murid-murid

Yeah, yeah....

Lampu berubah.

(Sumber: N. Riantiarno, adaptasi dari *Sampek Engtay,* Pustaka Jaya, Jakarta, 1999 dengan beberapa penyesuaian)

2. Mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk menilai/ mengomentarinya dengan menggunakan format penilaian di bawah ini.

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Komentar
a. Penghayatan	20		
b. Pelafalan	20		
c. Intonasi	15		
d. Mimik	15		
e. Gerak tubuh (gestur)	15		
f. Improvisasi	15		
Jumlah	100		**Simpulan** ….

Kegiatan 2

Mendemonstrasikan Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan

Pementasan drama berawal dari suatu naskah (skenario). Dialog dan tata laku yang dipentaskan oleh para pemainnya, sesuai dengan cerita yang disusun sebelumnya oleh penulis naskah. Ide penyusunannya bisa berdasarkan pemikiran sang penulis. Dapat pula ide itu diambil dari cerpen, novel, dan karya-karya lainnya. Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama sering kali menggunakan kosakata percakapan, seperti *oh, ya, aduh, sih, dong*. Mungkin di dalamnya banyak ditemukan kata-kata yang tidak baku dan juga tidak lepas dari kalimat-kalimat seru, suruhan, dan pertanyaan.

Teks drama juga memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).
2. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
4. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.
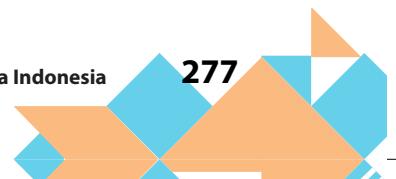
Tugas

Untuk mengasah kemampuanmu dalam bermain drama, demonstrasikanlah naskah drama di bawah ini dengan memperhatikan isi dan kebahasaan!

Drama Tengah Malam
oleh Yandianto

Sumber: www.donipengalaman9.files.wordpress.com
Gambar 8.5 Suasana tengah malam.

(**Malam sudah larut. Ibu duduk termenung. Ratih keluar dari pintu samping kanan**)

Ratih : Maaf, Bu. Mungkin pertanyaan Anwar tadi siang telah membuat hati Ibu resah. Hatiku pun turut resah seperti hati Ibu.Barangkali malam ini, semua penduduk desa ini menjadi resah seperti kita.
Ibu : Tidurlah, Ratih!
Ratih : Adilkah jika seseorang menyuruh orang lain tidur, sementara dia sendiri tetap terjaga? Ibu tidak boleh memaksakan diri untuk terus-terusan memikirkan kata-kata Anwar. Dia masih kekanak-kanakan.Kata-katanya seperti angin yang berembus, lalu hilang begitu saja.
Ibu : Apa yang diucapkan adikmu Anwar itu benar, Ratih. Pertanyaannya wajar. Dia bertanya tepat pada waktunya, yaitu pada saat para romusha pulang ke desa masing-masing dan ayah kalian seharusnya berada bersama mereka.
Ratih : Ayah tidak mungkin berada di antara para romusha itu, Bu! Beberapa jam yang lalu kapal terakhir sudah berlabuh. Pak Hasta tetangga kita sudah kembali. Telah kudengar sorak-sorai

anak-anak dan istrinya.Tetapi ayah? (Diam sejenak) Mungkin kabar yang dibawa angin itu benar. Dengan demikian akan bertambahlah kekecewaan keluarga kita.

Ibu : Lebih kecewa lagi hati adikmu, Anwar. Dia tidak tahu sama sekali ke mana ayahnya pergi. Dia tidak tahu apa itu kerja paksa. Dia hanya tahu kalau ayahnya pergi, kemudian kembali dengan membawa setumpuk mainan di tangannya.

(Terdengar jam berdentang 12 kali)

Ratih : Tengah malam, Bu. Kapal terakhir sudah meninggalkan pelabuhan setelah menurunkan para romusha. Artinya kapal itu sudah tiga jam beristirahat sebelum berlayar kembali. Mana ayah kita? Kalau dia terkubur di pelabuhan, apakah ada koran yang membuat berita tentang kematiannya? Atau mati di tengah laut dan jasadnya diumpankan kepada ikan hiu?

Ibu : Jepang adalah Jepang, Ratih. Saudara Tua dapat bertindak sewenang-wenang terhadap saudara mudanya yang terlantar. Kecil harapannya untuk menemukan ayahmu. Berita yang ibu terima enam bulan yang lalu memberi keyakinan bahwa ayahmu meninggal disengat ular berbisa. Banyak orang bercerita tentang perlakuan Jepang terhadap romusha. Dan ayahmu pasti diperlakukan sama seperti kepada mereka. Nasib orang bodoh selalu tidak menguntungkan.

Ratih : Jadi Ibu berkeyakinan kalau ayah telah meninggal dunia?

Ibu : Ibu tidak mengatakan demikian, tapi akh…..?

(Jam berdentang satu kali)

Ratih : Malam telah mulai berlalu. Selamat pagi, dunia! Kalau ayah kami tidak kembali….. terkutuklah penjajah itu!

(Terdengar pintu diketuk. Seorang lelaki muncul membawa sebungkus pakaian)

Ibu : Pak Hasta!

Hasta : Inilah. Harap kalian terima dengan lapang dada.

Ratih : Mana ayahku, Pak?

Hasta : Hanya Tuhan yang tahu.

(Tangis meledak, ke babak berikutnya)

(Sumber: Naskah *Drama Tengah Malam*)
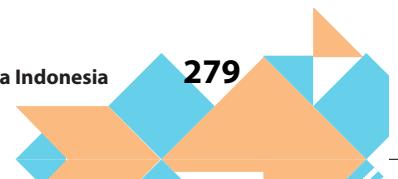
Setelah kamu menyaksikan pementasan drama oleh teman kelompokmu, tentukan mana pementasan yang baik dan mana yang kurang baik beserta alasannya! Tulislah jawabanmu pada lembar terpisah atau buku kerjamu dengan format seperti di bawah ini.

No	Hal-hal yang Dinilai	Tanggapan
1	Isi	....
2	Kebahasaan	....

E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca

Setelah membaca buku ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengomentari isi buku fiksi (biografi dan cerita rakyat);
2. mengomentari isi buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan).

1. Ulasan selalu ditujukan pada isi buku bukan pada pandangan sendiri sehingga dalam memberikan ulasan harus dibantu oleh kerangka isi buku.
2. Berikanlah ulasan pada setiap bagian penting isi buku secara proporsional.
3. Kemukakanlah ulasan minimal satu paragraf singkat pada setiap bagian buku (fiksi) atau setiap bab buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dianggap menarik.
4. Pada bagian akhir, sampaikanlah kesan kamu setelah membaca buku tersebut.

Glosarium

agresif cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi.

aksi gerakan.

akting memerankan.

aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya.

aktualisasi perihal mengaktualkan; pengaktualan.

alur jalan cerita.

anarkisme ajaran (paham) yang menentang setiap kekuatan negara; teori politik yang tidak menyukai adanya pemerintahan dan undang-undang.

aplikasi penggunaan; penerapan.

argumen alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

argumentatif alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

arogansi kesombongan; keangkuhan.

atributif bersifat (berkenaan dengan) atribut.

bakteri makhluk hidup terkecil bersel tunggal, terdapat di mana-mana, dapat berkembang biak dengan kecepatan luar biasa dengan jalan membelah diri, ada yang berbahaya dan ada yang tidak, dapat menyebabkan peragian, pembusukan.

balai tempat duduk atau tempat tidur yang dibuat dari bambu atau kayu.

biaya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran.

bioteknologi teknologi yang menyangkut jasad hidup.

bruto kotor (tentang berat, gaji, hasil keuntungan, pendapatan).

ceramah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal pengetahuan.

cerpen cerita pendek.

deduktif bersifat deduksi.

defisit kekurangan (dalam anggaran belanja).

demonstrasi peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

denotasi makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.

denotatif berkaitan dengan denotasi.

deskriptif bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.

dialog percakapan antara dua orang atau lebih.

disunting dilihat dengan teliti.

domestik berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri.

edukatif bersifat mendidik.

efektif ada efeknya (akibatnya,pengaruhnya, kesannya).

ejaan melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu.

eksis pemindahan atau pengeluaran organ tubuh dengan cara pembedahan.

eksistensi hal berada; keberadaan.

eksperimen percobaan.

eksplanasi menjelaskan suatu fenomena atau sesuatu.

elegan elok; rapi; anggun; lemah.

empirik berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan).

esensi hakikat; inti; hal yang pokok.

faktual berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.

fasilitator orang yang menyediakan fasilitas; penyedia.

fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).

fetus janin.

fiksi cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya.

fiksi khayal, imajinasi.

fleksibel luwes; mudah dan cepat menyesuaikan diri.

fonem satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.

formal sesuai dng peraturan yang sah; menurut adat kebiasaan yang berlaku.

format bentuk dan ukuran (buku, surat kabar).

frasa gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (misalnya *gunung tinggi* disebut frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif).

frekuensi jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman.

global secara umum dan keseluruhan.

harmonisasi pengharmonisan; upaya mencari keselarasan.

hidrologi ilmu tentang air di bawah tanah, keterdapatannya, peredaran dan sebarannya, persifatan kimia dan fisikanya, reaksi dengan lingkungan, termasuk hubungannya dengan makhluk hidup.

identitas ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri.

ilustrasi gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.

impersonal tidak bersifat pribadi; tidak berkaitan dengan (tidak mengenai) seseorang.

induktif bersifat (secara) induksi.

institusi sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan.

interaksi hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antarhubungan.

interpretasi pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran.

interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan; berhubungan dengan adanya tafsiran.
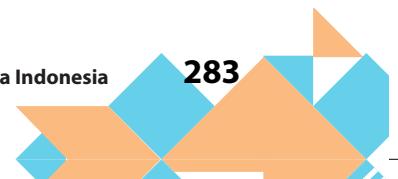
intrinsik unsur pembangun sastra dari dalam.

iptek berhubungan dengan teknologi.

kaidah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan.

kandidat calon; bakal.

karakter orang yang berperan dalam suatu kejadian penting.

karakteristik ciri khas dalam suatu objek tertentu.

karya ilmiah hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan).

khalayak orang banyak; masyarakat.

klasik mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi.

klise tiruan; hasil meniru.

komedi sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia.

kompetensi kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

kompleksitas mengandung beberapa unsur yang saling berhubungan.

komplikasi penyakit yang baru timbul kemudian sebagai tambahan pada penyakit yang sudah ada; percampuran dalam berbagai hal.

konflik percekcokan; perselisihan.

konotasi tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi.

konsekuen akibat (dari suatu perbuatan, pendirian).

koreksi pembetulan; perbaikan; pemeriksaan.

kostum pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan.

kreatif memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan.

kritis kaum kritikus.

kualifikasi tingkatan.

legenda cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

logis sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal.

menganalisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

mengkritik kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

mengorganisasikan kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya); perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.

metodologi ilmu tentang metode; uraian tentang metode.

minikata sandiwara dengan teks yang sangat pendek.

misteri sesuatu yang masih belum jelas (masih menjadi teka-teki; masih belum terbuka rahasianya.

monolog pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri.

nominal proses atau hasil membentuk satuan berkelas nominal dari kata, frasa, klausa, atau kalimat berkelas lain.

nonfiksi tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya).

nonverbal tidak dalam bentuk percakapan; tidak dalam bentuk bahasa.

pasif bersifat menerima saja; tidak giat; tidak aktif.

populer dikenal dan disukai orang banyak (umum).

porsi bagian (yang menjadi tanggung jawab atau yang harus dikerjakan dan sebagainya).

profesional bersangkutan dengan profesi.
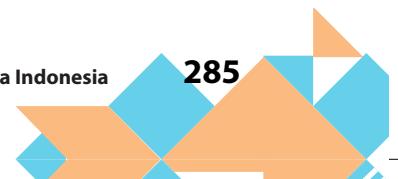
prosedur tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

rasio orang yang menganut paham rasionalisme.

relevan kait-mengait; bersangkut-paut; berguna secara langsung.

resensi nilai baik buruknya karya sastra.

romantik romantis.

sesi babak; tahap.

struktur cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan

verbal secara lisan (bukan tertulis)

Indeks

L

M

N

P

Daftar Pustaka

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.

Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar.* London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya. Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective.* Oxford: Oxford University Press.

Halliday, M.A.K. dan C.M.I.M. Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (3rd ed.).* London: Hodder Education.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Kusmana, Suherli. 2011. *Merancang Karya Tulis Ilmiah.* Bandung: Rosdakarya.

Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

Pusat Bahasa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis.* Bandung: Reaja Rosdakarya.

Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa.* Surabaya: Pustaka Eureka & Jawa Pos.

Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Setiyaningsih, Ika. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Terampil Berbicara.* Klaten: Intan Pariwara.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Innsan Madani.

Suwarto, Sogol H. 2013. *Most Inspiring People.* Yogyakarta: Narasi.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Thai, D.M. 2009. *TextBased Language Teaching*. St Cecil Hills, NSW: Mazmania Press.

Sumber dari Internet

www.artikelsiana.com

http://bebasbanget.com/2014-08-22/DEBAT-Hukuman-Mati-Untuk-Pengedar-Narkoba-Ketegasan-Pemerintahan-Presiden-Jokowi/Y3XKBSkVhkw.html

http://www.belajarbahasainggrisku.com/2014/12/contoh-teks-debat-dalam-bahasa-inggris-dan-artinya.html

http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html

http://faidatulhikmah.blogspot.co.id/2014/09/contoh-teks-laporan-hasil-observasi.html

http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh-debat-dalam-bahasa-inggris_16.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Bacharuddin_Jusuf_Habibie

https://id.wikipedia.org/wiki/Malala_Yousafzai

http://maswardiyanto.blogspot.co.id/2014/01/naskah-debat-masih-efektifkah-ujian.html

www.smkti-baliglobal.sch.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Khoirul_Anwar

http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Bacharuddin_Jusuf_Habibie

https://id.wikipedia.org/wiki/Khoirul_Anwar

http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-jenis-observasi.html

http://syafruddin41.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-ringkasan-rangkuman-ikhtisar.html

https://id-id.facebook.com/bangkit.bersama/posts/436898279731263

https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan

https://id.wikipedia.org/wiki/Warisan

http://www.akuntt.com/2013/10/kalimat-tanya-retoris-dan-contohnya.html

http://www.kelasindonesia.com/2015/04/pengertian-dan-contoh-kalimat-perintah-lengkap.html

https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Kalimat_Seru

http://www.tamadunmelayu.info/2011/07/sastra-melayu-klasik.html

http://djj.bdkjakarta.kemenag.go.id/pluginfile.php/6797/course/summary/Logo%20Proposal%20PTK.jpg

http://www.lintasnasional.com/wp-content/uploads/2016/04/IMG_20160215_083732.jpg
http://manuaisescolares.net/wp-content/uploads/2015/05/Cara-Mudah-Menghidupkan-dan-Mematikan-Komputer-300x191.jpg
http://old-prasetya.ub.ac.id/image/ubp%20.jpg
http://rambutterbaru.com/wp-content/uploads/2016/02/Model-Artis-Rambut-Bob-Nungging-Dian-Sastrowardoyo.jpg
https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2015/03/30/520065/670x335/ini-penyakit-yang-mengancam-pekerja-kantoran.jpg
http://harrysutanto.com/wp-content/uploads/2012/12/Optimism-Breeds-Optimism-500x250.jpg
https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2015/12/10/635487/670x335/penting-tukarkan-ban-mobil-dengan-posisi-silang-saat-musim-hujan.jpg
http://img1.beritasatu.com/data/media/images/medium/1438651397.jpg
http://samuelhenry.net/wp-content/uploads/2013/06/mei-98.jpg
http://www.varia.id/wp-content/uploads/2014/12/Aceh-tsunami-baiturrahman-nivikoko.jpg
http://sangiranmuseum.com/library/images/images_1464467835.jpg
http://humasbatam.com/wp-content/uploads/2009/08/Wako-Lepas-Mubaligh-Batam-IMG_8177.jpg
http://art.allayers.com/categories/page/president_sukarno_speaking_at_meeting_of_people2/
http://si.wsj.net/public/resources/images/BN-GW755_empero_G_20150210013048.jpg
http://cdn.wallpapersafari.com/41/59/IKXqOZ.jpg
http://d.gr-assets.com/books/1376537443l/3290132.jpg
https://fiksikulo.files.wordpress.com/2014/12/tongsis41.jpg
http://proposal.wpengine.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2015/08/winning-business-proposal-1080x675.jpg
http://4.bp.blogspot.com/-P_ENZI7hMdU/T3cxysmzMQI/AAAAAAAAAI4/7y1qxT50UqA/s320/139568_aal-di-komnas-perlindungan-anak.jpg
http://jurnalistik.co/images/resensi/resensi6.jpg
https://image.issuu.com/150919211734-5e0efa90993c232f54b7f01312727d36/jpg/page_1.jpg
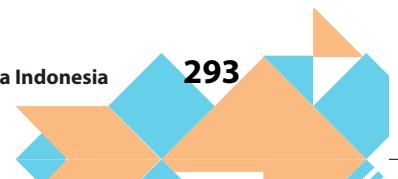
https://ecs12.tokopedia.net/newimg/cache/300/product-1/2013/4/30/1860258/1860258_f31fe032-b14e-11e2-b00c-ff4e2523fab8.jpg
http://4.bp.blogspot.com/-_ehfssje1Ww/VhB_44B2kRI/AAAAAAAADW8/HgPaD45QcHM/s1600/buku%2Bagar%2Bmenulis%2Bgampang.JPG
http://4.bp.blogspot.com/-EIRDEpujseU/UJB0nTTbSqI/AAAAAAAADNA/Dx4zOX8xwA4/s400/Istanbul.jpg
http://supartobrata.com/wp-content/uploads/2010/12/saksi_mata.psd_-199x300.jpg
http://tulis.yu.tl/files/laila-majnun-nizami.jpg
http://3.bp.blogspot.com/_Za2XGlVVnJk/TJLvdngIKqI/AAAAAAAAA0g/_-gLNuqXR8E/s1600/TUILET.jpg
http://tasdiqiya.com/wp-content/uploads/2013/11/tip-trik-jago-main-rubik.jpeg
http:// atasangin.com/wp-content/uploads/2012/11/perahu-kertas.jpg
https://teatersundakiwari.files.wordpress.com/2008/11/adegan_1.jpg
https://1.bp.blogspot.com/-69Z8Iq94vb4/Vuluh3DO_AI/AAAAAAAAAW8/8fWWK6PyyOYGBdeyt2tyeKcUBPJnZ6vQg/s320/ws%2Brendra%2B2.jpg
https://lh4.googleusercontent.com/-CW0fvZL5Uuw/TYjadEuPPSI/AAAAAAAAAC8/oPejtndCtUA/s1600/Asrulsani.jpg
http://cdn1-a.production.liputan6.static6.com/medias/814603/big-portrait/046549900_1424431967-si_kabayan.jpg
https://donipengalaman9.files.wordpress.com/2015/05/kelana-malam1.jpg
https://2.bp.blogspot.com/-z6_qC2qDTZc/VYgJggiQcqI/AAAAAAAAAF4/Iyl4LJp43QQ/s640/livros.jpg

Profil Penulis

Nama Lengkap : Prof. Dr. Suherli, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0231206558 / 085659865021
E-mail : suherli2@gmail.com
Akun Facebook : Suherli Kusmana
Alamat Kantor : Jl. Perjuangan 32 Cirebon
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1988 – 2013 : Dosen Kopertis IV dpk Universitas Galuh.
2. 2013 – sekarang : Ketua Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia (APBI).
3. 2014 – sekarang : Dosen Kopertis IV dpk Universitas Swadaya Gunung Jati.
4. 2014 – sekarang : Pengurus Harian Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UPI Bandung (1998 – 2002)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Bandung (1993 – 1996)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung (1984 – 1988)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Panduan (2007);
2. Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA (2008);
3. Guru Bahasa Indonesia Profesional (2009);
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Cerdas dan Menyenangkan (2010);
5. Merancang Karya Tulis Ilmiah (2011);
6. Model Pembelajaran Siswa Aktif (2012);
7. Kreativitas Menulis (2014).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran: Sebuah (*Preliminary Study* Terhadap Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar Berstandar Nasional Berdasarkan Profil Membaca Siswa, Keterpahaman Bacaan, dan Keterpakaian dalam Pembelajaran) (2006);
2. Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran untuk SMP/MTs (Studi terhadap Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika Berstandar Nasional) (2007);
3. Studi Realitas dan Ekspektasi terhadap Dosen, Mahasiswa, dan Kelembagaan PAI di Perguruan Tinggi Umum se-Jawa Timur (2008);
4. Model Pembinaan Imtak dan Aktivitas Masjid Kampus (Studi Terhadap Realitas dan Ekspektasi pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Daerah Istimewa Yogjakarta sebagai Dasar Perumusan Standardisasi Bina Imtak dan Masjid Kampus) (2009);

5. Kontribusi Pembinaan Imtak dan Aktivitas Masjid Kampus terhadap Pembinaan Sumber Daya Manusia pada PTAI di Priangan Timur (2010);
6. Kajian terhadap Eksistensi dan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Ciamis (2011);
7. Studi terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal sebagai Basis Pengembangan Karakter dan Jati Diri (2012);
8. Kajian Efektivitas Pengembangan Objek Wisata Pangandaran (2013);
9. Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Cirebon, Kuningan, Ciamis, dan Banjar) (2014);
10. Studi tentang Kebutuhan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs serta SMA/MA/SMK di Wilayah III Cirebon (2015).

Nama Lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0274) 586168 / 081321775597
E-mail : maman_suryaman@uny.ac.id
maman_surya@yahoo.com
Akun Facebook : maman_surya@yahoo.com
Alamat Kantor : Kampus Karangmalang-Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1992 – sekarang : Dosen tetap Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS UNY).
2. 2011 – 2015 : Ketua Jurusan merangkap Ketua Program Studi.
3. 2011 – sekarang : Ketua Redaksi Jurnal Kependidikan Terakreditasi Nasional.
4. 2013 – sekarang : Sekretaris Jenderal Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia (MPPI).
5. 2014 – sekarang : Pengurus Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bidang Akademik.
6. 2015 – sekarang : Wakil Dekan I Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia (1997 – 2001)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia (1994 – 1997)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Bandung (1986 – 1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pedoman Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (2008);
2. Model Panduan Pendidik Pengajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter (2008);
3. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA (2009);
4. Panduan Pendidik Bahasa Indonesia SMP (2011);
5. Panduan Penulisan Bahan Ajar Bahasa Indonesia (2012);
6. Sejarah Sastra Berperspektif Gender (2012);
7. Puisi Indonesia (2012);
8. Metodologi Pembelajaran Bahasa (2012).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Buku Panduan Pendidik Pangajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter (2008);
2. Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Berperspektif Gender (2009);
3. Pengembangan Model Buku Teks Pelajaran Bahasan Berbasis Pembelajaran Kontekstual (2011);
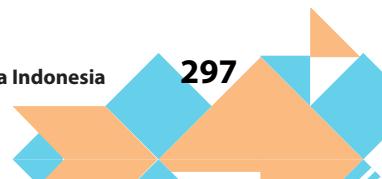
4. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) (2011);
5. Perbandingan Kesadaran Feminis dalam Novel-novel Indonesia Karya Sastrawan Perempuan dengan Sastrawan Laki-laki (2013);
6. Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter (2014);
7. Evaluasi Diri Strategi Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (2015);
8. Pengembangan Membaca Sastra Mahasiswa Berbasis Penugasan dan Presentasi (2015).

Nama Lengkap : Aji Septiaji
Telp. Kantor/HP : (0233) 8285503 / 085294606969
E-mail : ajiseptiaji@gmail.com
Akun Facebook : Aji Septiaji
Alamat Kantor : Jl. K. H. Abdul Halim No. 103, Majalengka, Jawa Barat 45418
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2012 – 2015 : Dosen Luar Biasa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Galuh Ciamis.
2. 2015 – sekarang : Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Majalengka.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Jakarta (2016 – sekarang)
2. S2: Program Pascasarjana/Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia (2013 – 2015)
3. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Galuh Ciamis (2008 – 2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Antologi Puisi *Sajak Sepanjang Waktu* (2014);
2. Sastra untuk Pelajar (2014);
3. Antologi Puisi *Para Perindu Embun* (2015).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Tasikmalaya (2012);
2. Penerapan Model Pembelajaran Saling Silang Gagasan dengan Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital dalam Keterampilan Menulis Teks Argumentasi (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Galuh Ciamis) (2014/2015);
3. Struktur dan Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013 *Klub Solidaritas Suami Hilang* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (2016);
4. Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital sebagai Media Pembelajaran Kreatif dalam Keterampilan Menulis Teks Argumentasi (Makalah Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang) (2016);
5. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Memahami Teks Sastra Tradisional Melalui Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital (Makalah Seminar Nasional, Balai Bahasa Yogyakarta) (2016);
6. Gagasan 33 Sastrawan dalam Esai *33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh* Karya Jamal, D. Rahman, Dkk. sebagai Wujud Budaya Literasi (Makalah Seminar Internasional, Universitas Pendidikan Indonesia) (2016);
7. Peran Sastra, Intelektualitas, dan Popularitas dalam Esai *33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh* Karya Jamal, D. Rahman, Dkk. (Makalah Seminar Nasional, Universitas Kuningan) (2016);
8. Kritik Sastra dalam Majalah Sastra *Horison* sebagai Media Publikasi Budaya Literasi dan Berpikir Kritis (Makalah Seminar Nasional, Universitas Negeri Jakarta) (2016).

Nama Lengkap : Istiqomah, S.Pd., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0341) 591310 / 081334231701
E-mail : istiqomahalmaky@yahoo.co.id
Akun Facebook : faradina.izdhihary.dua
Alamat Kantor : SMA Negeri 1 Batu Jawa Timur,
Jalan K.H. Agus Salim 57 Batu Jawa Timur
Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1999 – 2009 : Guru di SMA Negeri 2 Batu.
2. 2009 – sekarang : Guru di SMA Negeri 1 Batu.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Pascasarjana/Manajemen Pendidikan/Kepengawasan/Universitas Negeri Malang (2007 – 2009)
2. S1: Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Malang (1989 – 1993)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Tuhan, Aku Malu* (kumpulan puisi menggunakan nama pena Faradina Izdhihary) (2010);
2. *Membaca Hujan (*kumpulan cerpen menggunakan nama pena Faradina Izdhihary) (2011);
3. *Seputih Cinta Hawna (*novel menggunakan nama pena Faradina Izdhihary) (2011);
4. *Safir Cinta* (novel menggunakan nama pena Faradina Izdhihary) (2012);
5. *Sukses Uji Kompetensi Guru* (buku pendidikan) (2013);
6. *Menantu untuk Ibu* (novel menggunakan nama pena Faradina Izdhihary) (2014);
7. *Kelinci-kelinci Ujian Cinta (*kumpulan cerpen menggunakan nama pena Faradina Izdhihary) (2014).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pemanfaatan Kartu Soal Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Materi "Perkembangan Genre Sastra Indonesia" di kelas XI Bahasa SMAN 2 Batu*. (Penelitian Tindakan Kelas) (2006);
2. *Pemanfaatan Kliping Foto Berita sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran "Menulis Cerpen Berdasarkan Realitas Sosial" di Kelas XI Semester Genap 2006/2007 SMAN 2 Batu* (Penelitian Tindakan Kelas) (2007);
3. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/ 2012*. Artikel ilmiahnya dimuat di Jurnal *Kelasa, Kelebat Masalah Bahasa dan Sastra*. ISSN 1907-7165 Volume 7, Nomor 1 Juni 2012 (Penelitian Tindakan Kelas (2007);
4. *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Batu (Dalam Penugasan Mandiri)*. (Penelitian Tindakan Kelas) (2010);

5. *Peningkatan Minat dan hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/ 2012* (penelitian Tindakan Kelas, diserahkan ke perpustakaan sekolah) (2012);
6. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Wawancara melalui Penerapan Modifikasi Pembelajaran Kooperatif Model CIRC dengan Media Batik Metro TV bagi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/2012*. Diserahkan ke perpustakaan dan dimuat di Jurnal Ilmiah "*Jembatan Merah*" edisi Desember 2012. ISSN: 1907-1779 (Balai Bahasa Jawa Timur) (2012);
7. *Penerapan Metode KB dengan Video K-3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Teks Negosiasi* (Dimuat pada jurnal "*Jembatan Merah*", Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Vol 10. Edisi Desember 2014. ISSN 1907-1779;
8. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pendidikan Karakter Bangsa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X* (Penelitian Pengembangan didanai Hibah Penelitian Guru dan Dosen, Puslitjak, Kemendikbud dan dimuat pada Jurnal Ilmiah Nasional *EDUKASI*, Tahun 2 Nomor II tahun 2015), sebagai Ketua;
9. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Media Video pada Pembelajaran Teks Negosiasi bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2014/ 2015* (Penelitian Tindakan Kelas, 2015. didanai Hibah PTK Guru 2015, Puslitjak, Kemendikbud; Artikel ilmiahnya dimuat pada jurnal "*Jembatan Merah*", Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Vol 12. Edisi Desember 2014. ISSN 1907-1779).
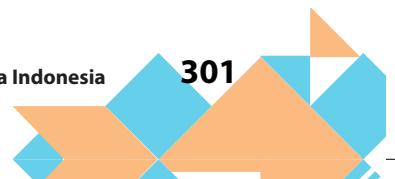
Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0271-712655 / 08122615054
E-mail : dwi.purnanto@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : F UNS Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, 57126
Bidang Keahlian: Linguistik Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1986 – sekarang : Dosen Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Universitas Sebelas Maret Surakarta/ Doktor/Linguistik (2002 – 2010)
2. S2: Universitas Sebelas Maret Surakarta/Magister Humaniora/Linguistik (1998-2001)
3. S1: Universitas Sebelas Maret Surakarta/ Doktorandus/ Linguistik (1979 – 1984)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2016);
2. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Jakarta, 2016);
3. Universitas Terbuka. Kemenristek Dikti, *Sintaksis* (Jakarta, 2016);
4. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2015);
5. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Jakarta, 2015);
6. Menyumbang artikel Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana dalam Proceeding Seminar Internasional Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Indonesia, serta komunikasi Sosial-Politik pada Era globalisasi (2010);
7. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Bogor, 2007);
8. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Bogor, 2007);
9. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2005);
10. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Bogor, 2005);
11. Menyumbang artikel Pemakaian Bahasa Hukum Pidana dalam buku Panorama Pengkajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2009. Surakarta: Program S3 dan S2 Pascasarjana dan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret (2009);
12. Register Pialang Kendaraan Bermotor (2002);
13. Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial (*Penelitian dari The Asia Foundation*) (2002);
14. Menyumbang artikel Karakteristik Pemakaian Bahasa Pialang Kendaraan Bermotor di Surakarta dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran (2002);
15. Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Editor: Sujarwanto dan Jabrohim.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta. DIKTI/Bantuan Disertasi (2010);
2. Tindak Tutur Direktif dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2011);
3. Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2012);
4. Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2013);

5. Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (*Down Syndrome*) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik). DIPA UNS (2014);
6. Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik). PUPT DIKTI (2015);
7. Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. DIPA UNS (2015);
8. Kesantunan Kritik dalam Masyarakat Etnik Madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa. PUPT DIKTI (2015).

Nama Lengkap : Dr. Liliana Muliastuti
Telp. Kantor/HP : 08159492993
E-mail : LMULIASTUTI@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1992 – 2016 : Dosen Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (2011 – 2015)
2. S2: Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (1994 – 1997)
3. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ (1986 – 1991)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia bagi penutur asing diterbitkan UNJ;
2. Buku Bahasa Indonesia SD diterbitkan penerbit swasta;
3. Buku Bahasa Indonesia SMA diterbitkan Kemendikbud.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Telaah Buku Teks BIPA (2005) dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (2008);
2. "Pengembangan CD Pembelajaran BIPA (2010) dan Pengembangan Materi Ajar BIPA Berbasis Pendekatan Integratif dan Multikultural (2012);
3. *Kurikulum dan Buku Teks* (Modul UT), *Semantik* (Modul UT), dan *Linguistik Umum* (Modul UT) (2007).

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : Kampus UNM Makassar jln Daeng Tata Parangtambung Makassar
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000 – 2016 : Dosen Universitas Negeri Makassar.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Pendidikan Doktor Universitas Padjajaran (1996 – 2001)
2. S2: Pendidikan Magister Universitas Padjajaran (1989 – 1996)
3. S1: Pendidikan Sarjana IKIP Ujung Pandang (1980 – 1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. Buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs, SMA SMK/MAn kelas 1, 2, 3 Kurikulum 2006;
2. Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAN kelas 1 & 3 Kurikulum 2013;
3. Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAN kelas 1 2 3 Kurikulum 2013 revisi.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada.

Nama Lengkap : Dr. Felicia N. Utorodewo
Telp. Kantor/HP : (021) 78884106 / 08121063373
E-mail : cisnuradi@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640
Bidang Keahlian: Linguistik Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2010 – 2016 : Direktur SEAMEO Regional Centre of QITEP in Language, Jakarta.
2. 2000 – 2010 : Dosen.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI/program studi Linguistik/Departemen Linguistik Program Pascasarjana FIB-UI (2001 – 2007)
2. S2: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UI/program studi Antropologi Linguistik/ Departemen Antropologi Program Pascasarjana FISIP-UI (1986 – 1991)
3. S1: Fakultas Sastra UI/jurusan linguistik/program studi Bahasa dan Sastra Indonesia/ Fakultas Sastra UI (1973 – 1981)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. PUSBUK (2001-2010);
2. BSNP;
3. DRPM UI (2008-2015);
4. PUSKURBUK (2011-2016).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Yadi Mulyadi, S.S.
Telp. Kantor/HP : (022) 5403533 / 081321308202
E-mail : ach_teuing@yahoo.com / yadi.edun@gmail.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yadim1
Alamat Kantor : Jl. Permai 28 Nomor 100, Margahayu Permai, Bandung
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 – 2011 : Koord. Editorial CV Acarya Media Utama, Bandung.
2. 2012 – 2014 : Staff Pengajar MKDU Bahasa Indonesia, Akper Kebonjati, Bandung.
3. 2012 : Redaktur Bahasa Majalah Pendidikan Surya Medali, PT Satu Nusa, Bandung.
4. 2011 – 2016 : Editor dan Penulis di Yrama Widya, Bandung.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI Bandung (2002 – 2006)

Judul Buku yang Pernah Di*edit* (10 Tahun Terakhir)::

1. Bahasa Indonesia SMA-MA/SMK-MAK Kelas X-XII (Kemdikbud, 2016);
2. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah, serta Langkah-langkah Penulisannya (Yrama Widya, 2014);
3. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 (Yrama Widya, 2014);
4. Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I-VI (Yrama Widya, 2012);
5. Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X (Acarya Media Utama, 2008);
6. Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program Bahasa (Acarya Media Utama, 2008);
7. Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program IPA-IPS (Acarya Media Utama, 2008);
8. Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX (Acarya Media Utama, 2008).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.
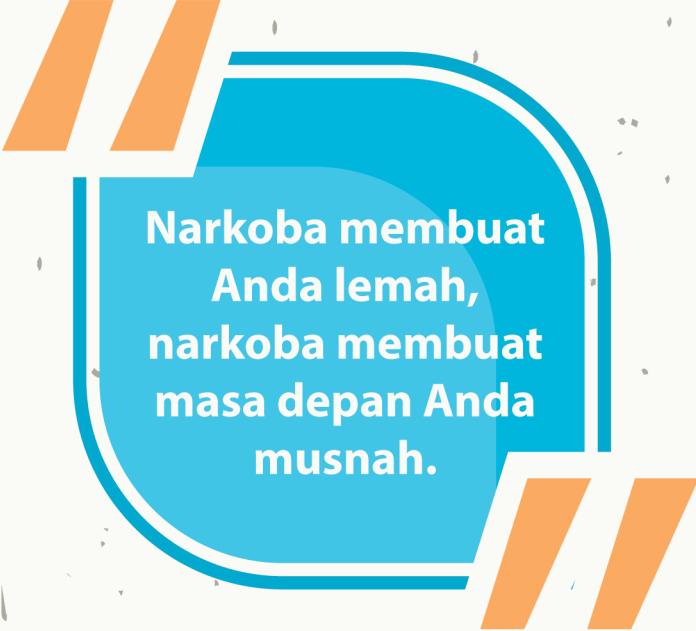
Narkoba membuat
Anda lemah,
narkoba membuat
masa depan Anda
musnah.